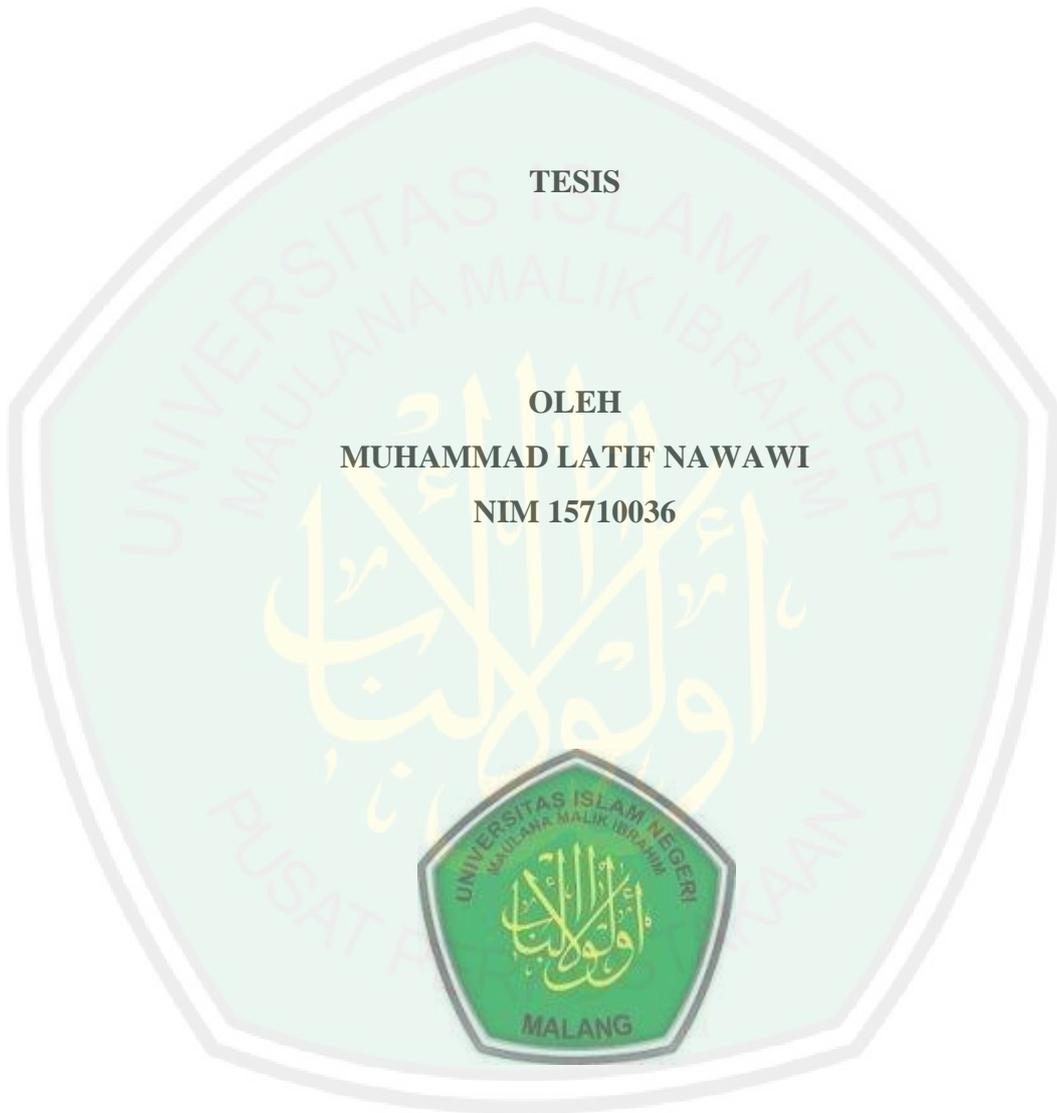


**MANAJEMEN PENGEMBANGAN MADRASAH UNGGUL
BERBASIS PESANTREN DI MADRASAH ALIYAH UNGGULAN
DARUL ULUM STEP-2 IDB JOMBANG**

TESIS

**OLEH
MUHAMMAD LATIF NAWAWI
NIM 15710036**



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2017

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN MADRASAH UNGGUL
BERBASIS PESANTREN DI MADRASAH ALIYAH UNGGULAN
DARUL ULUM STEP-2 IDB JOMBANG**

Tesis

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam
menyelesaikan Program Magister
Manajemen Pendidikan Islam

OLEH

MUHAMMAD LATIF NAWAWI

NIM 15710036

PEMBIMBING 1:

PROF. DR. H. MUHAMMAD DJAKFAR, S.H., M.AG

NIP.19490929 198103 1 004

PEMBIMBING 2:

DR. H. MUHAMMAD IN'AM ESHA, M.AG

NIP. 19750310 200312 1 004

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2017

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul "Manajemen Pengembangan Madrasah Unggul Berbasis Pesantren Di Madrasah Aliyah Unggulan Darul Ulum Jombang" ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Malang, 23 November 2017

Pembimbing I


Prof. Dr. H. Muhammad Djakfar, S.H., M.Ag
NIP. 19490929 198103 1 004

Malang, 23 November 2017

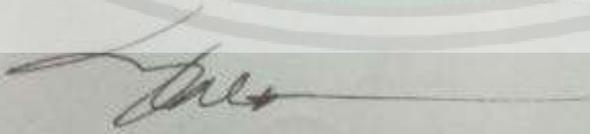
Pembimbing II


Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag
NIP. 19750310 200312 1 004

Malang, 23 November 2017

Mengetahui,

Ketua Jurusan Program Magister Manajemen Pendidikan Islam


Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., Ak.
NIP. 19660825 199403 1 002

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul "Manajemen Pengembangan Madrasah Unggul Berbasis Pesantren Di Madrasah Aliyah Unggulan Darul Ulum STEP-2 IDB Jombang" ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 04 Januari 2018.

Dewan Penguji,


(Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag)
NIP. 19720420 200212 1 003

Ketua


(Dr. H. Samkul Hady, M.A)
NIP. 19660825 199403 1 001

Penguji Utama


(Prof. Dr. H. Muhammad Djakfar, S.H., M.Ag)
NIP. 19490929 198103 1 004

Anggota


(Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag)
NIP. 19750310 200312 1 004

Anggota

Mengetahui

Dekan Pascasarjana,




(Mulyadi, M.Pd.I)
NIP. 19630717 198203 1 005

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Latif Nawawi
NIM : 15710036
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Judul Penelitian : Manajemen Pengembangan Madrasah Unggul Berbasis Pesantren di Madrasah Aliyah Unggulan Darul 'Ulum Jombang

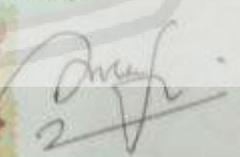
Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikianlah lembar pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Malang, 23 November 2017
Hormat Saya




Muhammad Latif Nawawi
NIM . 15710036

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur senantiasa ku panjatkan kehadiran Allah SWT. Tuhan semesta alam yang menciptakanku dengan sempurna. Taburan cinta, kasih sayang, rahmat, ridho dan hidayat-Mu telah memberikan ku kekuatan, kesehatan, semangat dan memberkatiku dengan ilmu pengetahuan dan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya tugas akhir ini (tesis) dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan limpahan keharibaan dan junjungan

Rosululloh SAW.

Tesis ini kupersembahkan untuk :

1. Teristimewa kedua orang tua ku tercinta Bapak H. Abdul Umar dan Ibu Hj. Siti Munawaroh yang selalu memberi motivasi, dukungan dan do'a yang tak pernah putus dan ikhlas disetiap sujudnya demi mewujudkan cita-cita putra-putrinya. Kakak-kakak ku tersayang Siti Wasilah, Bambang Syuhada, Binti Sulis Styowati, Mujahidin, Sri Titik Handayani, dan juga adikku tercinta Novri Yahya serta keponakan-keponakanku yang selalu memberi dukungan, mendo'akan dan memotivasi untuk menyelesaikan tugas akhir tesis ini dengan penuh ikhlas, baik serta manfaat dan semoga menjadi berkah.
2. Seluruh keluarga besar Bani Iskak, keluarga besar, sahabat-sahabat di desa Ngadri dan keluarga besar Madin Hidayatulloh yang telah menjadi keluarga yang sangat berharga selama penulis melakukan studi di Pascasarjana UIN Malang dan telah memberi pelajaran banyak hal tentang menjalani kehidupan.
3. Adinda ku tercinta Siti Salimatun Nikmah, S.Pd.I yang tak kenal lelah selalu memberikan semangat, do'a dan motivasi sehingga menjadi support bagi penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan atas limpahan rahmat dan bimbingan Allah SWT, tesis yang berjudul “*Manajemen Pengembangan Madrasah Unggul Berbasis Pesantren Di Madrasah Aliyah Unggulan Darul ‘Ulum Jombang* ” dapat terselesaikan dengan baik semoga ada guna dan manfaatnya. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia ke arah jalan kebenaran dan kebaikan.

Banyak pihak yang membantu dalam menyelesaikan tesis ini. Untuk itu penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya dengan ucapan *jazakumullah ahsanal jaza'* khususnya kepada:

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. Abdul Haris, para Pembantu Rektor dan seluruh jajarannya. Direktur Pascasarjana UIN Malang, Prof. Dr. H. Baharrudin, M.Pd.I atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
2. Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., Ak. atas motivasi, koreksi, dan kemudahan pelayanan selama studi.
3. Dosen Pembimbing I, Prof. Dr. H. Muhammad Djakfar, S.H., M.Ag dan Dosen Pembimbing II, Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis.
4. Semua staff atau dosen Pascasarjana UIN Malang yang tidak mungkin disebut satu persatu yang telah banyak memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan-kemudahan selama menyelesaikan studi.
5. Kepala Madrasah Aliyah Unggulan Darul ‘Ulum Jombang Bapak Sholihan, S.Ag yang telah memberikan izin melakukan penelitian serta berkenan memberi informasi tentang manajemen pengembangan madrasah unggul berbasis pesantren di lembaga yang bapak pimpin.

6. Seluruh civitas Madrasah Aliyah Unggulan Darul ‘Ulum Jombang yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi dalam penelitian.
7. Kedua orang tua, ayahanda H. Abdul Umar dan Ibunda Hj. Siti Munawaroh, yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi, bantuan materiil, dan doa sehingga menjadi amal yang diterima di sisi Allah SWT. Amin.
8. Kakak-kakak dan adik ku tercinta, keluarga besar di Lampung, keluarga besar Bani Iskak, Sahabat-sahabat di Desa Ngadri, keluarga besar Madin Hidayatulloh yang selalu memotivasi serta memberi dukungan dan do’a.
9. Adinda ku tercinta Siti Salimatun Nikmah, S.Pd.I yang senantiasa memberikan support, do’a, dorongan moril dan pengertian serta perhatian selama studi.
10. Teman-teman pascasarjana, khususnya kelas B MPI angkatan 2015 yang banyak memberikan waktunya untuk berdiskusi di kelas maupun di luar kelas guna memberikan bantuan untuk penyelesaian tesis ini.

Malang, 07 Desember 2017

Penulis,

Muhammad Latif Nawawi

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
MOTTO	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
مستخلص البحث.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	16
C. Tujuan Penelitian	17
D. Manfaat Penelitian	17
E. Orisinalitas Penelitian	18
F. Definisi Istilah	27
BAB II KAJIAN PUSTAKA	30
A. Manajemen Pengembangan Madrasah Unggul.....	30
1. Aspek-Aspek Pengembangan Madrasah Unggul	35
2. Unsur-Unsur Pendukung Madrasah Unggul	39

3. Konsep dan Karakteristik Madrasah Unggul	42
B. Manajemen Pengembangan Madrasah Unggul	
Berbasis Pesantren	50
1. Gagasan Pengembangan Madrasah Unggul	
Berbasis Pesantren.....	50
2. Manajemen Pengembangan Madrasah Unggul	
Berbasis Pesantren.....	54
3. Urgensi Manajemen Madrasah Unggul	
Berbasis Pesantren	55
4. Strategi Pengembangan Madrasah Unggul Berbasis	
Pesantren	59
C. Tantangan dan Hambatan Manajemen Madrasah Unggul	
Berbasis Pesantren	77
D. Evaluasi Pengembangan Madrasah Unggul	
Berbasis Pesantren	81
E. Kerangka Pemikiran	86
BAB III METODE PENELITIAN	88
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	88
B. Kehadiran Peneliti.....	92
C. Tempat Penelitian.....	92
D. Data dan Sumber Data	93
E. Teknik Pengumpulan Data.....	95
F. Analisis Data	97
G. Pengecekan Keabsahan Data	99
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....	103
A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Unggulan Darul ‘Ulum.....	103
1. Letak Geografis MA Unggulan Darul ‘Ulum Jombang.....	103
2. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Unggulan Darul ‘Ulum.....	104
3. Visi & Misi Madrasah Aliyah Unggulan Darul ‘Ulum.....	106
4. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Unggulan Darul ‘Ulum.....	106

5. Keadaan Guru Madrasah Aliyah Unggulan Darul ‘Ulum.....	107
6. Keadaan Siswa dan Sarana Prsarana MA Unggul Darul ‘Ulum...	111
7. Keadaan Sarana dan Prasarana	111
B. Paparan Data Penelitian	114
1. Program Unggulan yang dicanangkan Madarasah Aliyah Unggulan Darul ‘Ulum Jombang	114
2. Strategi Pengembangan Madrasah Unggul Berbasis Pesantren di Madrasah Aliyah Unggulan Darul ‘Ulum Jombang	130
3. Evaluasi Pengembangan Madrasah Unggul Berbasis Pesantren Madrasah Aliyah Unggulan Darul ‘Ulum Jombang.....	157
C. Temuan dan Hasil Penelitian	162
BAB V PEMBAHASAN	165
A. Program Unggulan yang dicanangkan Madrasah Aliyah Unggulan Darul ‘Ulum Jombang.....	169
B. Strategi Pengembangan Madrasah Unggul Berbasis Pesantren di Madrasah Aliyah Unggulan Darul ‘Ulum Jombang.....	171
C. Evaluasi Pengembangan Madrasah Unggul Berbasis Pesantren di Madrasah Aliyah Unggulan Darul ‘Ulum Jombang.....	196
BAB VI PENUTUP	203
A. Kesimpulan	203
B. Implikasi.....	205
C. Saran.....	207
DAFTAR RUJUKAN	208
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1. Pemetaan Penelitian Terdahulu.....	25
2.1. Evaluasi Program Pendidikan Model CIIP	94
4.1. Data Pendidik dan Kependidikan MAU Darul ‘Ulum Tahun 2016/2017.	108
4.2. Data Siswa MA Unggulan Darul ‘Ulum Tahun 2016/2017	111
4.3. Koleksi Buku Perpustakaan MAU Darul ‘Ulum Tahun 2016/2017	112
4.4. Perlengkapan Laboratorium Bahasa MAU Darul ‘Ulum	113
4.5. Struktur Kurikulum MAU Darul ‘Ulum Program IPA dan Matematika .	125
4.6. Data Siswa Putra Program Tahfidz al-Qur’an MAU Darul ‘Ulum	129

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian	214
2. Daftar Alumni Studi Lanjut Ke PTN & Luar Negeri	215
3. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Unggulan Darul ‘Ulum	216
4. SK Tentang Pimpinan dan Karyawan Unit Pendidikan di Darul ‘Ulum ..	217
5. Perlengkapan Laboratorium Fisika	218
6. Perlengkapan Laboratorium Kimia	220
7. Perlengkapan Laboratorium Komputer	222
8. SK Pembimbing, Buku Panduan & Daftar Siswa Riset Integratif	223
9. Struktur Kurikulum Ilmu-ilmu Sosial dan Ilmu-ilmu Keagamaan	231
10. Daftar Siswa Putri Tahfidz al-Qur’an	234
11. Materi Pembelajaran Terintegrasi IPA-Agama Terpadu	235
12. Rencana Pendanaan Kegiatan Siswa/Siswi MA Unggulan Darul ‘Ulum.	239
13. Daftar Nama dan Pembina Ekstrakurikuler MA Unggulan Darul ‘Ulum	240
14. Daftar Prestasi Siswa MA Unggulan Darul ‘Ulum Tahun 2016/2017	241
15. Dokumentasi Wawancara Dengan Informan	244
16. Riwayat Hidup	245

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Skema Pengembangan Madrasah Unggul.....	39
4.1. Ujian Akhir Hasil Riset Integratif Siswa MAU Darul ‘Ulum	122
4.2. Kumpulan Hasil Karya Siswa-Siswi MA Unggulan Darul ‘Ulum	123
4.3. Siswa Jurusan Umum MAUDU Melakukan Kegiatan Keagamaan	135
4.4. Siswa Jurusan Agama Praktik Robotika	135
4.5. Siswi Jurusan Agama Praktik di Lab IPA	135
4.6. Proses KBM MAU Darul ‘Ulum	137
4.7. Siswa Mengikuti Lomba LCC di Fakultas Saintek UNAIR	142
4.8. Siswa MAUDU juara Lomba Blog di UNIDA	143
4.9. Siswa MAUDU Juara I Olimpiade PAI di UINSA	145
4.10. Guru Mengikuti Workshop Penyusunan Perangkat Pembelajaran K.13	150
4.11. Proses Pembangunan Gedung Pusat Kajian Islam Berbasis Sains	156
4.12. Bagan Temuan Penelitian	164
5.1. Strategi Pengembangan Madrasah Unggul Berbasis Pesantren	196

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ﴿١١﴾

(Ar Ra'du: 11)

Artinya:

“Sesungguhnya Allah tidak merubah suatu kaum sehingga mereka merubah diri mereka sendiri”

(Ar Ra'du: 11)

الَّذِينَ ﴿١٩٠﴾ الْأَلْبَابِ لِأُولَىٰ لِأَيَّتِ وَالنَّهَارِ اللَّيْلِ وَأَحْتَلَفُوا الْأَرْضِ السَّمَوَاتِ خَلَقَ فِي إِبْرَاهِيمَ
 مَارَبَّنَا وَالْأَرْضِ السَّمَوَاتِ خَلَقَ فِي وَيَتَفَكَّرُونَ جُنُوبِهِمْ وَعَلَىٰ وَقُعُودًا قِيمًا اللَّهُ يَذْكُرُونَ
 النَّارِ عَذَابٍ فَفَقِنَا سُبْحَانَكَ بَطِلًا هَذَا خَلَقْتَ م ﴿١٩١﴾

Artinya:

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal (*ulū al-albāb*), (190), (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka.

(Ali-Imran, 3: 190-191).

ABSTRAK

Nawawi. Muhammad, Latif. 2017. *Manajemen Pengembangan Madrasah Unggul Berbasis Pesantren di Madrasah Aliyah Unggulan Darul 'Ulum Jombang*. Tesis, Magister Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing:(I) Prof. Dr. H. Muhammad Djakfar, S.H., M.Ag. (II) Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag

Kata Kunci: Manajemen, Pengembangan, Madrasah Unggul, Pesantren

Madrasah dapat dipandang sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam alternative dan unggul dalam konteks dinamika perubahan sosial khususnya madrasah di pesantren. Meskipun demikian, secara realita madrasah di pesantren masih termasuk lembaga yang termarginalkan, dengan kompleksitas permasalahan yang dihadapi termasuk kualitas daya saing *output* yang rendah dibandingkan dengan sekolah formal umum, dan ketertinggalan teknologi. Dari sinilah revitalisasi madrasah di pesantren harus dilakukan dengan upaya pengembangan madrasah unggul di pesantren sehingga bisa mewujudkan madrasah unggulan yang akan melahirkan sumber daya manusia yang memiliki kapabilitas dalam penguasaan pengetahuan dan teknologi yang dijiwai oleh nilai-nilai luhur keagamaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis manajemen pengembangan madrasah unggul berbasis pesantren yang di terapkan di Madrasah Aliyah Unggulan Darul 'Ulum, dengan menetapkan 3 fokus tentang program unggulan yang dicanangkan, strategi Pengembangan dan evaluasi Pengembangan madrasah unggul berbasis pesantren yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Unggulan Darul 'Ulum Jombang. Penelitian ini menggunakan paradigma *interpretive/post positivistic* dengan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dicapai dengan (1) wawancara mendalam, (2) observasi partisipan, dan (3) studi dokumen. Adapun sumber data penelitian ini terdiri dari primer dan skunder. Data yang terkumpul dari ketiga metode pengumpulan data tersebut dianalisis untuk mendapatkan temuan penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: manajemen pengembangan madrasah unggul berbasis pesantren meliputi beberapa tahapan yaitu; 1) program unggulan yang dicanangkan MA Unggulan Darul 'Ulum ada tiga program yaitu; (1) pengembangan riset integratif, (2) Penerapan Tradisi Keilmuan Pesantren dan (3) Program tahfidz al-Qur'an. Selanjutnya Strategi yang dilakukan madrasah aliyah unggulan Darul 'Ulum dalam melakukan pengembangan madrasah unggul berbasis pesantren meliputi beberapa langkah yaitu; Pengembangan Kurikulum Integratif, Pengembangan bakat dan minat, Pengembangan dan pengelolaan SDM, penataan dan pengelolaan administrasi dan yang terakhir dikembangkan adalah pengembangan sarana dan prasarana yang representatif. selanjutnya, untuk evaluasi pengembangan madrasah unggul berbasis pesantren dilakukan dengan 3 langkah yaitu; analisis program, monitoring dan kontrol dan yang terakhir adalah dengan menyusun laporan tertulis berdasar hasil analisis yang dilakukan.

ABSTRACT

Nawawi, Muhammad, Latif. 2017. The Developing of a Great Islamic School Management Based on Islamic Boarding School (Pesantren)at Madrasah Aliyah Unggulan Darul ‘Ulum Jombang. Thesis, Study Program of Islamic Education Management Post-Graduate of the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, Advisor: (I) Prof. Dr. H. Muhammad Djakfar, S.H., M.Ag. (II) Dr. H. Muhammad In’am Esha, M.Ag

Keywords: Management, Development, An Excellent Islamic School, Islamic Boarding School.

Islamic school (Madrasah) is viewed as one of the alternatives of Islamic Education Institution, beside of it has an excellence in dynamic-social change context, it especially the Islamic school which is located in Islamic boarding school. Even so, in fact, the school which is located in Islamic boarding school is usually kind of marginalized-educated institution, with all of its complexity-problems that must be faced including low technologies, lack of output competitive quality than as a usual formal school. By those statements, revitalization in Islamic school (madrasah) which is located in Islamic boarding school must be done by doing some efforts in developing a great Islamic school in Islamic boarding school. Here in after, it can be a great school which is able to produce a good human recourses development which has ability in mastering knowledge and science based on holly religion value.

This research conducts to describe and analyze the developing a great Islamic school based on Islamic boarding school which is applied in Islamic school. This research focused on three categories. Thus are the best program which planned to be applied, the strategy of developing and evaluating of a great Islamic school based on Islamic boarding school which is done by Madrasah Aliyah Unggulan Darul ‘Ulum Jombang. This research used *interpretive/ post positivistic paradigm* by using qualitative approach. It used kind of cased-study research. Data collection techniques are gotten by doing: (1) deeply interview, (2) participatory research, and (3) document study/library research. Data and source of data of this research consists of two categories, those are primary and secondary data. Those data which gotten from those three methods are analyzed to get the research result.

Result of the research shows that: in getting development of a great Islamic school based on Islamic boarding school, it need to construct the great programs as one of the characteristics of a great Islamic school which are planned by Madrasah Aliyah Unggulan Darul ‘Ulum Jombang. Those programs are: (1) integrated-development research, (2) the implementation of a traditional Islamic-boarding school, and (3) memorizing holly Qur’an/ *Tahfidzul Qur’an* . Furthermore, the strategy to be done by Madrasah Aliyah Unggulan Darul ‘Ulum to develop an Islamic school based on Islamic boarding school consist of some aspects, those are: Developing Integrated- curriculum, developing the students’

interest and talent , managing Human Resources Development, arranging and managing administration, and the last is developing representative tools and infrastructures of the school. In other side, 3 steps to evaluate the development of the great Islamic school based on Islamic boarding school are done as: program analysis, controlling and monitoring, and the last is arrange printed report based on the results of the analysis performed.



مستخلص البحث

نواوي، محمد، لطيف. ٢٠١٧م. إدارة التنمية المدرسة الرائدة القائمة على المدرسة الإسلامية في المدرسة الثانوية الرائدة دار العلوم جومبانج. الماجستير الإدارة التربية الإسلامية، الدراسات العليا، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرف: الفروفيسور الدكتور محمد جعفر، الحج الماجستير، الدكتور محمد إنعام عيسى، الحج الماجستير

الكلمات الرئيسية: الإدارة، التنمية، المدرسة الرائدة، المدرسة الإسلامية

المؤسسات التعليمية الإسلامية تمكن ان تنظر كما بديل والتفوق في سياق ديناميات التغيير الاجتماعي، المدرسة الإسلامية تحت المدرسة خاصة. ومع ذلك، واقعية، المدرسة هي مؤسسة المهمشة، مع تعقيد المشاكل التي تواجهها، بما في ذلك نوعية الإخراج المنخفضة بالمقارنة مع المدارس الرسمية العامة، والتكنولوجيا المتخلفة. ومن هذا المنطلق، ينبغي أن تتحسن المدرسة في المدرسة الإسلامية بتطوير مدرسة ممتازة التي ستلد الموارد البشرية التي لديها قدرات في إتقان المعرفة والتكنولوجيا التي تشبعها القيم النبيلة الدينية.

يهدف هذا البحث إلى وصف وتحليل إدارة التنمية المدرسة الرائدة القائمة على المدرسة الإسلامية في المدرسة الثانوية الرائدة دار العلوم، من خلال وضع ثلاثة التركيز عن البرنامج الرئيسي، الاستراتيجية التنمية والتقييم التنمية المدرسة الدينية القائمة على المدرسة الإسلامية في المدرسة الإسلامية الرائدة دار العلوم جومبانج. استخدم هذا البحث النموذج *interpretive/post positivistic* مع نهج نوعي. استخدم هذا النوع دراسة الحالة. التقنيات في جمع البيانات من خلال (1) مقابلات متعمقة، (2) مراقبة، و (3) دراسات وثيقة. مصدر البيانات في هذا البحث يتكون من الاولية والثانوية. تحلل البيانات للحصول على نتائج البحث. دلت النتائج البحث كما يلي: في تحقيق تطوير المدرسة القائمة على المدرسة الإسلامية يجب علينا أن يشكل برامج الرائدة كما واحدة من خصائص أو سمات في المدرسة، كبرنامج الرائدة في المدرسة الثانوية الرائدة دار العلوم جومبانج، هناك ثلاثة برامج وهي: (1) تطوير البحث التكاملي، (2) تطبيق التقليد العلمي المدرسة الإسلامية و (3) برنامج تحفظ القرآن. وعلاوة على ذلك، تنفيذ استراتيجيتها فهي: تطوير المناهج التكاملية، وتطوير المواهب والاهتمامات، وتطوير وإدارة الموارد البشرية وتنظيم الإدارة و تطوير البنى التحتية الممثلة. ولتقييمها هي مع 3 خطوات. وتحليل البرامج، والرصد والتحكم، وإعداد تقرير المكتوب القائم على نتائج التحليل.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pesantren umumnya dipandang sebagai basis Islam tradisional, yakni Islam yang terikat kuat oleh pemikiran ulama abad pertengahan yang berakar kuat pada budaya Arab-Islam masa klasik.¹ Karena sifat ketradisionalannya, model penyelenggaraan pesantren hampir secara keseluruhan mengikuti tradisi masa lalu, baik kurikulum maupun metode pembelajarannya. Di samping itu, beberapa pesantren masih mempertahankan pola *salafiyah* yang dianggapnya *sophisticated* dalam menghadapi persoalan eksternal. Padahal sebagai institusi pendidikan keagamaan dan sosial, pesantren dituntut melakukan kontekstualisasi, tanpa harus mengorbankan watak aslinya.²

Pesantren juga merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai sejarah panjang dan unik. Secara historis, pesantren termasuk pendidikan Islam yang paling awal dan masih bertahan sampai sekarang. Berbeda dengan lembaga-lembaga pendidikan yang muncul kemudian, pesantren sangat berjasa dalam mencetak kader-kader ulama, dan kemudian berperan aktif dalam penyebaran agama Islam dan transfer ilmu pengetahuan. Namun, dalam perkembangannya pesantren telah mengalami transformasi yang memungkinkannya kehilangan identitas jika nilai-nilai tradisionalnya tidak dipertahankan.

Karena keunikannya itu maka pesantren hadir dalam berbagai situasi dan kondisi dan hampir dapat dipastikan bahwa lembaga ini, meskipun dalam

¹ Mahmud Arif, *Pendidikan Islam Transformatif*, (Yogyakarta: LKiS, 2008), hlm. 188.

² A. Malik Fajar, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Fajar Dunia, 1999), hlm. 115.

keadaan yang sangat sederhana dan karakteristik yang beragam, tidak pernah mati. Demikian pula semua komponen yang ada di dalamnya seperti kyai atau ustad serta para santri senantiasa mengabdikan diri mereka demi kelangsungan pesantren. Tentu saja ini tidak dapat diukur dengan standart sistem pendidikan modern dimana tenaga pengajarnya dibayar, karena jerih payahnya, dalam bayaran dalam bentuk material.³

Pada awalnya berdirinya, pesantren merupakan media pembelajaran yang sangat simple. Tidak ada klasifikasi kelas, tidak ada kurikulum, juga tidak ada aturan yang baku di dalamnya. Sebagai media pembelajaran keagamaan, tidak pernah ada kontrak atau permintaan santri kepada kiai untuk mengkajikan sebuah kitab, apalagi mengatur secara terperinci materi-materi yang hendak diajarkan. Semuanya bergantung pada kiai sebagai poros sistem pembelajaran pesantren. Mulai dari jadwal, metode, bahkan kitab yang hendak diajarkan, semua merupakan wewenang seorang kiai secara penuh.⁴

Dua model pembelajaran yang terkenal pada awal mula berdirinya pesantren adalah model sistem pembelajaran wetonan non klasikal dan sistem sorogan. Sistem wetonan/bandongan adalah pengajian yang dilakukan oleh seorang kiai yang diikuti oleh santrinya dengan tidak ada batas umur atau ukuran tingkat kecerdasan. Sistem pembelajaran model ini, kabarnya merupakan metode yang diambil dari pola pembelajaran ulama Arab. Sebuah kebiasaan pengajian yang dilakukan di lingkungan Masjid al-Haram. Dalam

³Abudin Nata, *Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta: PT Grafindo Persada.2001), hlm. 100

⁴ Amin Haedani, Dkk, *Panorama Pesantren Dalam Cakrawala Modern*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2004), hlm. 80

sistem ini, seorang kiai membacakan kitab, sementara para santri masing-masing memegang kitab sendiri dengan mendengarkan keterangan guru untuk mengesahi atau memaknai Kitab Kuning.

Seiring perkembangan zaman, Pada awal abad kedua puluhan, unsur baru berupa sistem pendidikan modern mulai memasuki pesantren. Sejalan dengan perkembangan dan perubahan bentuk pesantren, Menteri Agama RI Mengeluarkan Peraturan Nomor 3 Tahun 1979, yang mengklasifikasikan pondok pesantren sebagai berikut; (1) Pondok Pesantren tipe A, yaitu dimana para santri belajar dan bertempat tinggal di Asrama lingkungan pondok pesantren dengan pengajaran yang berlangsung secara tradisional (sistem *wetonan* atau *sorogan*). (2) Pondok Pesantren tipe B, yaitu yang menyelenggarakan pengajaran secara klasikal dan pengajaran oleh kyai bersifat aplikasi, diberikan pada waktu-waktu tertentu. Santri tinggal di asrama lingkungan pondok pesantren. (3) Pondok Pesantren tipe C, yaitu pondok pesantren hanya merupakan asrama sedangkan para santrinya belajar di luar (di madrasah atau sekolah umum lainnya), kyai hanya mengawas dan sebagai pembina para santri tersebut, dan (4) Pondok Pesantren tipe D, yaitu yang menyelenggarakan sistem pondok pesantren dan sekaligus sistem sekolah atau madrasah.⁵

Peraturan Pemerintah, dalam hal ini Menteri Agama yang mengelompokkan pesantren menjadi empat tipe tersebut, bukan suatu keharusan bagi pondok pesantren tersebut. Namun, pemerintah menyikapi

⁵ Mahpuddin Noor, *Potret Dunia Pesantren*, (Bandung: Humaniora, 2006), hlm. 44.

dan menghargai perkembangan serta perubahan yang terjadi pada pondok pesantren itu sendiri, walaupun perubahan dan perkembangan pondok pesantren tidak hanya terbatas pada empat tipe saja, namun akan lebih beragam lagi. Dari tipe yang sama akan terdapat perbedaan-perbedaan tertentu yang menjadikan satu sama lain akan berbeda.

Selain kebijakan di atas, hal ini juga tidak terlepas dari sejarah awal munculnya madrasah berbasis pesantren yang lahir dari pemikiran pembaharuan dalam dunia pesantren yang digagas oleh K.H Wahid Hasyim. Ia menggagas pendidikan modern di lingkungan pesantren. Kecintaan dan perhatian kiai Wahid terhadap pendidikan telah menggugahnya untuk mewujudkan sosok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang modern dan terbuka terhadap modernitas dan globalisasi. Pesantren tidak lagi dicitrakan sebagai dunia pendidikan yang eksklusif mempelajari ilmu agama semata, tertutup dan tidak peduli terhadap masalah-masalah sosial dan perkembangan dunia modern. Ia mengajukan beberapa usul pembaharuan dalam metode serta tujuan belajar di pesantren dan pendirian madrasah.⁶ Memasukkan ilmu pengetahuan umum, membuka perpustakaan, serta mendatangkan berbagai bacaan bahasa melayu, inggris, dan arab. Dari sinilah awal lahirnya madrasah berbasis pesantren yang digagas oleh K.H Wahid Hasyim dengan mengembangkan pesantren Tebu Ireng yang di asuhnya pada

⁶ Aziz Masyhuri, *99 Kiai Kharismatik Indonesia*, (Yogyakarta: Penerbit Kutub, 2009), hlm. 86

saat itu yang kemudian di ikuti oleh pesantren lain seperti pondok modern Gontor, Lirboyo dan pesantren lain yang ada di Indonesia.⁷

Memang semakin banyak pesantren yang mendirikan madrasah. Sekarang ini pesantren yang memiliki Madrasah Ibtidaiyah sebanyak 2072 pesantren, Madrasah Tsanawiyah ada 2721 pesantren, Madrasah Tsanawiyah terbuka ada 224 pesantren, Madrasah Aliyah ada 1580 pesantren, Madrasah Keterampilan ada 35 pesantren, dan Madrasah Aliyah Keagamaan ada 176 pesantren.⁸

Sejak diberlakukannya Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yang menempatkan madrasah sebagai bagian dari subsistem pendidikan nasional. Posisi madrasah sudah benar-benar sejajar dengan sekolah pada umumnya, karena pemerintah melalui PP no 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Permendiknas No 22, 23, 24 tahun 2006, telah memberikan standarisasi baik isi, proses, pengelolaan dan penilaian terhadap semua bentuk dan jenis pendidikan formal di Indonesia mulai dari tingkat dasar sampai pendidikan tinggi baik yang berupa sekolah umum maupun madrasah. Dengan statusnya kini, madrasah dituntut untuk melakukan inovasi dan pembaharuan diri baik secara kelembagaan maupun dari sisi mutu. Keberadaan madrasah di Indonesia sejak lima tahun terakhir betul-betul menunjukkan eksistensi yang terus menguat, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. *Secara kuantitatif*, rata-rata pertumbuhan

⁷ Novita Siswayanti, Kiai Wahid Hasyim Sang Pembaharu Pesantren, *Jurnal Ulul Albab*, Volume 13, No. 2, (Juni 2011), hlm. 3

⁸ Mujamil Qomar, *Pesantren, dari Transformasi Metodologi menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2008), hlm. 94

jumlah madrasah (RA, MI, MTs, MA) meningkat 4,7% sejak tahun 2010. Hingga pada tahun 2014, terdapat 28.627 Raudlatul Athfal (RA), 24.592 Madrasah Ibtidaiyah (MI), 16.460 Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan 7.046 Madrasah Aliyah (MA). Pada saat ini tercatat sebanyak 1.159.020 siswa RA, 3.404.089 siswa MI, 2.849.243 siswa MTs, dan 1.100.939 siswa MA. Pertumbuhan siswa juga cenderung meningkat sejak tahun 2010 yaitu sekitar 3,6% per tahun. Secara kualitatif, sudah banyak bermunculan madrasah madrasah baru dengan berbagai model dan keunggulan pendidikannya seperti madrasah unggulan Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Malang, Jawa Timur, MTsN 3 dan MAN 3 Jalan Bandung Malang Jawa Timur, MI dan MTs Pembangunan Kompleks UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, MAS Al-Irsyad Demak, Jawa Tengah, MAN Insan Cendikia Serpong, dan sebagainya. Madrasah-madrasah tersebut telah membuktikan dirinya bahwa mereka memiliki banyak keunggulan yang dibuktikan dengan berbagai prestasi baik dalam skala nasional maupun internasional.⁹

Analisis statistik pendidikan Islam pendataan pondok pesantren telah berhasil mendata 27.230 pondok pesantren yang tersebar di Indonesia dengan populasi terbesar berada di Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah dan Banten yang berjumlah 78,60% dengan rincian Jawa Barat 7.624 (28,00%), Jawa Timur 6.003 (22,05%), Jawa Tengah 4.276 (15,70%) dan Banten 3.500 (12,85%). Dari jumlah yang ada, sekitar 5.044 (18,52 %) mengambil tipe

⁹ Suprpto, MI Istiqomah Sambas: Profil Madrasah Unggul Di Kabupaten Purbalingga, Jurnal *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* , Volume 13, Nomor 2, (Agustus 2015), hlm. 293

Dyaitu menyelenggarakan sistem pondok pesantren dan sekaligus sistem sekolah atau madrasah.¹⁰

Berdasarkan data di atas, Sejalan dengan dinamika kehidupan masyarakat, tidak sedikit pesantren mengalami perubahan dan perkembangan menyangkut penyelenggaraan pendidikan dengan mengadopsi sistem pendidikan formal seperti yang diselenggarakan pemerintah. Pada umumnya, pendidikan formal yang didirikan di pesantren masih berada pada jalur pendidikan Islam, yakni Madrasah Diniyah (MD), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA). Namun demikian, beberapa pesantren telah memiliki lembaga pendidikan sistem sekolah seperti Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA), bahkan sebagian membuka perguruan tinggi.¹¹ Hal ini dilakukan pesantren agar adanya penyatuan (integrasi Ilmu) antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan modern sehingga terkesan tidak adanya dikotomi ilmu dalam pendidikan umum dan agama.

Namun ironisnya, secara realitas madrasah selama ini di anggap sebagai lembaga pendidikan Islam yang mutunya lebih rendah dari pada mutu lembaga pendidikan lainnya, terutama sekolah umum, meskipun beberapa madrasah lebih maju dari pada sekolah umum. Namun keberhasilan beberapa jumlah yang terbatas tersebut belum dapat menghapus kesan negatif yang

¹⁰ Analisis Dan Interpretasi Data Pada Pondok Pesantren, Madrasah Diniyah, Taman Pendidikan Qur'an Tahun Pelajaran 2011-2012, Pdf, hlm. 70

¹¹ Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Logos, 2001), hlm. 148.

sudah terlanjur melekat. Terlebih kesan madrasah yang berbasis pesantren mengingat paradigma terhadap pesantren yang manajemennya tradisional.¹²

Selain adanya anggapan tersebut, beberapa masalah yang dihadapi madrasah sangatlah kompleks, antara lain: *pertama*, berkaitan kualitas peserta didik di madrasah belum menguntungkan, potensi siswa madrasah rata-rata kelas menengah kebawah. Secara intelektual kemampuan mereka lemah, sebab biasanya siswa yang memiliki prestasi baik cenderung melanjutkan ke sekolah umum. Secara ekonomi, posisi mereka juga berada pada kelas menengah ke bawah. Demikian secara sosial, mereka berasal dari kalangan masyarakat biasa (*grass root*).¹³

Kedua, dalam proses pendidikan permasalahan yang dihadapi juga dirasa begitu kompleks, diantaranya terkait kualitas pendidik dan non pendidik, kurikulum, sarana prasarana, dan pendanaan. Terkait pendidik dan non pendidik, pada madrasah negeri maupun swasta belum begitu mengembirakan. Berdasarkan data bahwa, sebagian besar guru madrasah berasal dari IAIN/STAIN/PTAIS. Padahal mata pelajaran madrasah banyak bersifat umum. Akibatnya para guru mengajar tidak sesuai dengan kualifikasi yang di butuhkan. Demikian juga kepala madrasah, masih banyak yang belum menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik. Begitu juga dengan

¹² Fata Asyrofi Yahya, "Problem Manajemen Pesantren, Sekolah, Madrasah: Problem Mutu Dan Kualitas Input-Proses-Output," *Jurnal el-Tarbawi*, Volume VIII, No. 1, (2015), hlm. 112.

¹³ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, (Malang: Erlangga, 2007), hlm. 84

karyawannya, masih belum dapat menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik, karena tidak didukung dengan profesionalisme yang tinggi.¹⁴

Ketiga, kondisi sarana prasana di madrasah juga masih jauh dari harapan. Sejarah berdirinya madrasah biasanya penuh liku-liku, dirintis dengan menempati rumah pendirinya, kemudian menerima tanah wakaf, mendapat sumbangan dari masyarakat untuk membangun gedung dan akhirnya terwujud bangunan sederhana.¹⁵

Keempat, terkait pendanaan nampaknya dalam madrasah masih sangat terbatas. Kebanyakan madrasah masih mengandalkan BOS sehingga kegiatan dan fasilitasnya dibawah standar. Pengembangan kegiatan dan kelengkapan sarana tidak bisa dilakukan karena kendala ini.¹⁶ Pengembangan kualitas lembaga pendidikan tanpa kekuatan finansial maka akan putus ditengah jalan karena tidak memiliki kontinuitas dan konsistensi.

Kelima, mengenai output atau lulusan madrasah juga belum bisa dibanggakan, baik mengenai intelektulanya maupun spiritualnya. Dari segi intelektual, banyak lulusan madrasah yang prestasinya jauh dibawah sekolah umum yang sejenis yang berada disekitarnya standar nilai ujian nasional (NUN). Dari segi spiritual, masih banyak lulusan madrasah yang dalam setiap perilakunya belum mencerminkan nilai-nilai Islami, bahkan tidak jarang yang terlibat perkelahian dan perilaku negatif lainnya.¹⁷ Kondisi ini akan

¹⁴ Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan: Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 7

¹⁵ Asmani, *Kiat Melahirkan Madrasah Unggulan: Merintis dan Mengelola Madrasah yang Kompetitif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hlm. 72

¹⁶ Asmani, *Kiat Melahirkan Madrasah Unggulan*, hlm. 81

¹⁷ Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan*, hlm. 8

memperburuk penilaian masyarakat terhadap madrasah, karena mereka beranggapan tidak ada beda output dari madrasah dan sekolah umum.

Untuk mengatasi problematika tersebut, madrasah di pesantren harus berusaha melakukan reaktualisasi guna meningkatkan kuantitas dan kualitas lulusan, mencapai dan/atau secara bertahap mampu melampaui delapan standar nasional pendidikan sebagaimana dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005.¹⁸ Dan mengembangkan program-program unggulan yang dapat meningkatkan citra madrasah di kalangan masyarakat atau pemerintah.¹⁹

Dalam hal ini, perlu adanya pembaharuan dan pengembangan manajemen yang baik agar madrasah mampu bersaing dengan sekolah lain yang mampu menciptakan lulusan-lulusan yang bermutu dan unggul, khususnya madrasah unggul berbasis pesantren dengan harapan adanya madrasah unggulan sebagai *agen of change*, tanpa kehilangan jati diri keislamannya untuk mampu mencetak peserta didik menjadi manusia yang saleh dan produktif.

Harapan lain adanya madrasah unggulan sebagaimana yang disampaikan bapak Sholihanantara lain; 1) tidak adanya dikotomi ilmu antara agama dan umum yakni dengan integrasi atau interkoneksi semua bidang

¹⁸ Standar nasional pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum NKRI yang terdiri atas delapan standar, yaitu: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Pembahasan lebih lanjut lihat, Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, hlm. 3

¹⁹ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam, dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009), hlm.22-24

kelimuan yang diajarkan. 2) adanya kesamaan atau kesetaraan antara lulusan Madrasah Pesantren dan non-Pesantren. 3) Madrasah Pesantren diharapkan mampu adaptif dengan perkembangan zaman (tidak kolot) agar tidak ditinggalkan oleh konsumen, yakni dengan memasukkan teknologi dan sarana yang mendukung dalam sistem Madrasah. 4) tidak adanya dikotomi pendidikan antara madrasah khususnya di pesantren dengan sekolah umum.²⁰

Secara umum, Madrasah unggul tentunya memiliki andil dalam mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional yang termaktub dalam Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang menjelaskan bahwa tujuan pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²¹

Secara khusus Madyo Eko Susilo menjelaskan; madrasah unggulan bertujuan untuk menghasilkan kurikulum pendidikan yang memiliki keunggulan dalam hal berikut: a) keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa; b) nasionalisme dan patriotisme yang tinggi; c) wawasan iptek yang mendalam dan luas; d) motivasi dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi dan keunggulan; e) kepekaan sosial dan kepemimpinan; dan f) disiplin tinggi ditunjang dengan kondisi fisik yang prima.²²

²⁰ Shoihan, Wawancara, (Jombang, 15 Agustus 2017)

²¹ Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, hlm. 6.

²² Madyo Ekosusilo, *Sekolah Unggul Berbasis Nilai: Studi Multikasus di SMA Negeri 1, SMA Regina Pacis, dan SMA Al Islam 1 Surakarta*. (Sukoharjo: Bantara Press, 20030, hlm. 49

Namun, untuk mencapai Madrasah yang unggul agar mendapat *output* yang unggul sebagai andil dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang dimaksud di atas, bukanlah hal yang mudah terlebih madrasah yang berada dibawah pesantren, karena untuk mewujudkan madrasah unggul perlu ditunjang dengan berbagai aspek diantaranya adanya input yang unggul, guru yang profesional, sarana yang memadai, kurikulum yang inovatif, ruang kelas atau pembelajaran yang representatif, sehingga dapat mendorong terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien akhirnya dapat menghasilkan out put yang unggul dan berkualitas.

Hal senada juga dikatakan Ibrahim Bafadhal, Mengutip dari pernyataan Beliau, menyatakan dalam bukunya bahwa:

“Untuk mencapai Madrasah unggul dituntut adanya tenaga, fasilitas, dan dana yang memadai, dan tidak semua sekolah/madrasah dapat memenuhinya. Secara teknis, pengembangan Madrasah Unggulan menuntut adanya tenaga yang profesional dan fasilitas yang memadai. Konsekuensinya dibutuhkan biaya yang tidak sedikit untuk pengembangannya, sehingga uang gedung, SPP juga menjadi mahal yang hanya mampu dipenuhi oleh orang-orang kaya, dan kecil sekali kemungkinan bagi orang yang tidak mampu untuk menyekolahkan anaknya ke sekolah unggulan”²³.

Dalam pengembangan sekolah/madrasah unggulan juga perlu dikembangkan pula kelas unggulan, yaitu sejumlah siswa, yang karena prestasinya menonjol, dikelompokkan ke kelas tertentu. Pengelompokan ini dimaksudkan untuk membina siswa dalam mengembangkan kecerdasan, kemampuan, keterampilan, dan potensinya seoptimal mungkin, sehingga memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terbaik.²⁴

²³Ibrahim Bafadal. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar: Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 28

²⁴Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan:....*, hlm. 38

Tercatat di Jawa Timur pada 2016, data *Bagian Perencanaan dan Sistem Informasi (EMIS)- 2016* jumlah madrasah mencapai 19.122 sedangkan yang tercatat untuk Madrasah Aliyah (MA) Negeri sebanyak 90, swasta 1.553, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 183, dan swasta 3.292, Madrasah Ibtidaiyah (MI) Negeri 146, Swasta 6984 dan Raudhatul Athfal (RA) sebanyak 6874.²⁵

Berdasarkan data yang ada, madrasah aliyah yang mampu mengembangkan menjadi unggulan sangat sedikit terlebih madrasah yang aliyah swasta dan madrasah berbasis pesantren. Mengingat biaya yang mahal dan SDM yang handal serta profesional, sarana prasarana dan model pembelajaran yang berkualitas sangat dibutuhkan.

Namun kenyataannya, Madrasah/Sekolah unggulan ternyata mendapat dukungan dari masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di Madrasah-Madrasah yang unggul dengan tanpa menghiraukan berapapun biaya yang dikeluarkan. Sehingga mendirikan Madrasah yang baik (unggul) menjadi lahan bisnis yang menggiurkan di samping misi sosial tertentu yang diemban oleh yayasan yang mendirikan Madrasah-Madrasah unggul.²⁶

Dalam konteks lembaga pendidikan, istilah unggul dapat dilekatkan pada madrasah yang pada akhirnya terdapat adanya keinginan dan gairah baru di lingkungan organisasi pendidikan seperti madrasah untuk inovasi menjadikan sekolahnya menjadi lebih baik kualitasnya dan unggul dari sekolah lainnya. Usaha ini menuntut Madrasah bukan hanya harus memiliki

²⁵<http://emispendis.kemendiknas.go.id/madrasah/1516>, Di Akses Pada 20 Desember 2016

²⁶ Agus Maimun Dan Agus Zaenul Fitri, *Madrasah Unggulan...*, hlm 26.

cita-cita dan keinginan saja, tapi madrasah agar selalu memiliki kebutuhan berprestasi dan terus berprestasi sehingga tercapai keunggulan dalam segala aspeknya.

Sehubungan dengan masalah di atas, di bawah naungan pondok pesantren atau berada di dalam lingkungan pesantren, MA Darul Ulum mampu mengklaim diri sebagai MA Unggulan. Hal ini dilakukan sebagai ikhtiar awal menjadi MA yang benar-benar unggulan sebagaimana telah dilakukan SMA Darul Ulum 2 yang kini telah berstandar internasional. Secara fisik, MA Darul Ulum layak disebut sebagai MA unggulan, karena fasilitas laboratorium fisika, kimia, biologi, komputer, dan bahasa sangat lengkap.²⁷

Madrasah ini berdiri pada tahun 1991 dengan nama Madrasah Aliyah Khusus (MAPK) yang kemudian dikenal Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK) bertujuan menyiapkan santri/peserta didik yang mempunyai kemampuan lebih dalam bidang agama namun juga dapat diandalkan dalam sains dan teknologi.

Cita-cita dalam mengembangkan lembaga oleh yayasan ini direspon positif oleh Kementerian Agama RI pusat, maka pada tahun 2005 dimulailah pembangunan gedung laboratorium terpadu dalam Program Penguatan Sains dan Teknologi (STEP-2) hasil kerja sama Kemenag RI dan Islamic Development Bank (IDB). Dengan program itu maka telah memberikan inovasi baru untuk menjadikan lembaga ini menjadi madrasah yang unggul

²⁷ Observasi, (Jombang 25 Mei 2017)

dalam mutu pendidikan dan sampai sekarang sudah banyak para alumninya yang melanjutkan studinya di berbagai Perguruan Tinggi Negeri ternama di tanah air bahkan banyak pula yang studi ke luar negeri.²⁸ Hal lain, MAU ini didukung oleh guru-guru yang sesuai bidangnya dan sebagian besar bergelar Magister.²⁹ Sebagaimana dipaparkan dalam tabel dan dapat dilihat pada **Tabel 4.1.**

Selain itu, MAU Darul ‘Ulum mampu melahirkan banyak siswa-siswi yang berprestasi, sehingga kualitas dan daya saing lulusan/ outputnya mampu bersaing dan melanjutkan studi lanjut pada perguruan tinggi negeri baik di dalam maupun di luar negeri. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan pada tabel tentang data alumni yang melanjutkan studinya pada Perguruan Tinggi Negeri dan di Luar Negeri dan dapat dilihat pada *lampiran 2.*

Mulai tahun 2010, seleksi masuk MA Darul Ulum dilakukan oleh tim BPPT (Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi) sebagaimana juga dilakukan oleh sekolah-sekolah unggulan lain di PPDU.³⁰ Melalui seleksi ini diharapkan diperoleh input yang bagus, sehingga nantinya mereka mampu berproses dengan baik. Melalui kerja sama dengan BPPT ini diharapkan mampu meningkatkan proses pembelajaran sains secara signifikan, sehingga MA Darul Ulum menjadi MA favorit. Sejauh ini, cukup banyak calon peserta didik yang tidak diterima di MAU Darul Ulum, kemudian mereka dialihkan ke MAN di PPDU.

²⁸ Sholihan, , Wawancara, (Jombang, 25 Mei 2017).

²⁹ Dokumentasi Profile Madrasah Aliyah Unggulan (MAU) Darul ‘Ulum 2017

³⁰Profile MAUDU, <http://www.maudu.sch.id//Profile>, diakses tanggal 24 Mei 2017 pukul 20.15

MA Unggulan Darul ‘Ulum merupakan contoh madrasah berbasis pesantren yang mampu mengembangkan madrasah menjadi unggulan meskipun banyak madrasah-madrasah unggul lain yang ada disekitar, termasuk DU 1 dan DU 2. Namun karena adanya manajemen yang baik, serta SDM yang handal sarana prasana yang memadai meskipun di bawah naungan pesantren, MAUDU mampu bersaing ketat baik di tingkat kabupaten, regional maupun nasional. Sehingga MAUDU mampu mewujudkan lulusan pesantren dan madrasah yang beriman, berilmu, dan beramal shaleh, serta memiliki daya saing dalam bidang IPTEK dalam rangka ikut andil mencerdaskan bangsa serta menggapai tujuan pendidikan nasional.

Berangkat dari fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk mengemas kedalam sebuah judul tentang “Manajemen Pengembangan Madrasah Unggul Berbasis Pesantren Di Madrasah Aliyah Unggulan Darul ‘Ulum Jombang)”. Dengan harapan dapat membawa sumbangsih pemikiran dalam khazanah keilmuan Manajemen Pendidikan Islam.

B. Fokus penelitian

Berdasarkan pemaparan konteks penelitian diatas dan berdasarkan tema judul yang peneliti ambil, maka dalam penelitian ini akan difokuskan pada beberapa sub-sub tema pembahasan, diantaranya adalah:

1. Bagaimana program unggulan yang dicanangkan Madrasah Aliyah Unggulan Darul ‘Ulum Jombang?
2. Bagaimana strategi pengembangan madrasah unggul Berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Unggulan Darul ‘Ulum Jombang?

3. Bagaimana evaluasi pengembangan madrasah unggul Berbasis Pesantren di Madrasah Aliyah Unggulan Darul ‘Ulum Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis Program yang dicanangkan Madrasah Aliyah Unggulan Darul ‘Ulum Jombang.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi pengembangan madrasah unggul Berbasis Pesantren di Madrasah Aliyah Unggulan Darul ‘Ulum Jombang.
4. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis evaluasi pengembangan madrasah unggul Berbasis Pesantren di Madrasah Aliyah Unggulan Darul ‘Ulum Jombang.

3. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis bagi siapa yang membacanya. Khususnya bagi penulis, pondok pesantren dan madrasah yang diteliti dan masyarakat sekitarnya. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang penelitian dan manajemen terlebih lagi bidang manajemen pendidikan Islam, sekaligus dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi semua pihak yang akan melakukan penelitian ini lebih lanjut terkait dengan manajemen

sekolah/madrasah unggul berbasis pesantren.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan Islam, khususnya pondok pesantren untuk mengembangkan madrasah/sekolah unggulan berbasis pesantren.
- b. Memberi informasi kepada masyarakat dan pondok pesantren lain dan lembaga pendidikan Islam tentang perkembangan pondok pesantren Darul ‘Ulum.

4. Orisinalitas Penelitian

Berdasarkan Hasil penelusuran terhadap hasil penelitian yang peneliti lakukan, sejauh ini ada beberapa tema yang mirip dengan judul peneliti tentang Manajemen Pengembangan Madrasah Unggul Berbasis Pesantren, namun untuk mengetahui sub-kajian yang sudah ataupun belum diteliti pada penelitian terdahulu, maka perlu adanya upaya komparasi (perbandingan) apakah terdapat unsur-unsur perbedaan ataupun persamaan dengan konteks penelitian ini. Di antara hasil penelitian terdahulu yang menurut peneliti terdapat kemiripan, yaitu;

Syadali Ahmad, Mahasiswa Program Doktor Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia pada tahun 2013, Disertasi dengan judul *“Manajemen Sekolah/Madrasah Unggul: Studi Tentang Efisiensi dan Efektivitas Manajemen Sekolah/Madrasah Unggul di Kabupaten Indramayu.* Dalam penelitian ini penelitian bertujuan mengkaji secara mendalam dan menganalisis efisiensi dan efektivitas manajemen sekolah/madrasah unggul di

Kabupaten Indramayu, Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, sampel dalam penelitian ini ada enam sekolah unggul yang mewakili jenjang dan jenis satuan pendidikan di Kabupaten Indramayu. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa sekolah/madrasah unggul di Kabupaten Indramayu belum keseluruhan mengelola sekolah secara efisien dan efektif sesuai dengan kriteria-kriteria efisiensi dan efektivitas pengelolaan sekolah/madrasah unggul. Kondisi tersebut terjadi sebagai akibat dari perencanaan, pelaksanaan, pembinaan dan penjaminan mutu, pengawasan dan pengendalian, serta reviu dan evaluasi terhadap komponen-komponen strategis sekolah/madrasah belum dikelola secara efisien dan efektif.

Firdaus, Mahasiswa program magister Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Malang tahun 2013, Tesis dengan judul “Manajemen Pembelajaran Sekolah Unggulan (Studi Multi Kasus Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang 2 Dan Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda Malang). Dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bentuk manajemen pembelajaran yang diterapkan di MIN Malang 2 dan MI Al-Huda Malang, dan (2) untuk menjelaskan tentang upaya yang dilakukan guru dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran di MIN Malang 2 dan MI Al-Huda Malang. Kemudian Dari penelitian ini, ditemukan bahwa bentuk manajemen pembelajaran MIN Malang 2 dan MI Al-Huda Malang diantara meliputi: (1) Perencanaan, yang di dasarkan pada: (a) prinsip amanah dan prinsip ingin melayani anak didik (b) hasil evaluasi pembelajaran sebelumnya, (b)

penentuan target dan program ke depan; (2) Pengelolaan guru yang diarahkan kepada peningkatan kompetensi dan profesionalismenya, berupa: (a) seleksi guru “plus” secara ketat, (b) pengadaan dan pengikut sertakan guru dalam pelatihan baik yang bersifat lokal maupun nasional, (c) pemberian status dan jenjang karir yang jelas dengan komitmen “*ruhul jihad*”, dan (d) peningkatan pelaksanaan kelompok kerja guru (KKG); (3) Pengelolaan siswa, melalui: (a) seleksi siswa secara ketat, (b) pengelompokan secara heterogen-klasikal, (c) pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan dan aspek psikologis; (d) pembinaan belajar dan ibadah siswa melalui: (i) shalat berjama’ah, (ii) belajar membaca Al Qur’an, (iii) sinau wisata/studi ekskursi, (iv) *Great Dream Motivation Training (GDMT)* dan *CLE (Children Leadership Education)* latihan kepemimpinan; (4) Pengelolaan pembelajaran berupa: (a) penyambutan guru kepada para siswa saat datang ke sekolah, (b) pelaksanaan pra-pembelajaran, dan (c) pelaksanaan proses pembelajaran; (5) Pengelolaan metode, berupa pemilihan metode *Quantum Teaching and Learning* serta kolaborasi berbagai metode pembelajaran modern; (6) Pengelolaan materi dilakukan dengan bentuk pengembangan materi, sumber belajar; (7) Pengelolaan media berupa pengadaan *mesin teaching*; dan kreativitas guru; (8) Pengelolaan lingkungan belajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas, yang meliputi: (a) kebersihan dan keindahan, (b) penataan bangku (tempat duduk siswa, dan (c) pemajangan hasil karya siswa; dan (9) Evaluasi dalam bentuk supervisi, *self assessment* dan evaluasi hasil belajar siswa (formatif dan sumatif). Sedangkan upaya yang dilakukan guru dalam

mendukung pelaksanaan pembelajaran di MIN Malang 2 dan MI Al-Huda Malang, teraktualisasi dalam bentuk: (1) persiapan guru sebelum mengajar; (2) hubungan harmonis antara guru dan siswa; (3) motivasi belajar pada anak berupa: (a) komunikasi antara guru dan orang tua/wali siswa, (b) pemberian *reward and punishment*, (c) pendekatan emosional anak; (4) peningkatan prestasi belajar anak, berupa: (a) pembinaan siswa secara intensif, (b) pembelajaran siswa secara individu, (c) penggunaan metode “*problem solving*”, (d) *home visit*, dan (e) pembiasaan diri anak dalam beribadah dan bersikap; dan (5) evaluasi pembelajaran berupa: (a) pengamatan, (b) metode proyek, (c) tes lisan, tulis dan praktik, dan (d) spontanitas atau “mencongak”.

Abdullah Mahrus, Tesis tahun 2007, dengan judul “Manajemen Madrasah Unggul (Studi Kasus manajemen program unggulan tahfidz al-Qur’an di MINU Tahfidzul Qur’an TBS Kudus”. Tesis ini membahas tentang pengelolaan program unggulan yang diselenggarakan di MINU Tahfidzul Qur’an TBS Kudus. Mahrus dalam paparannya menguraikan bahwa manajemen di lembaga yang ditulisnya menerapkan konsep-konsep manajemen pada umumnya. Hanya saja terdapat beberapa kelemahan yang perlu disempurnakan untuk mewujudkan lembaga pendidikan unggulan.

Selain karya disertasi dan Tesis di atas, terdapat pula beberapa karya penting dalam bentuk jurnal yang terkait dengan penelitian ini.

Siswanto, Mahasiswa Jurusan Tarbiyah STAIN Pamekasan dalam Jurnal Studi Keislaman, Volume 18 Nomor 1 (Juni) tahun 2014 dengan Judul “Madrasah Unggulan Berbasis Pesantren”. Tulisan ini bertujuan menelidik

peluang dan tantangan pengembangan madrasah itu, khususnya yang berbasis di pesantren. Upaya pengembangan madrasah di pesantren harus bisa mewujudkan madrasah unggulan yang akan melahirkan sumber daya manusia yang memiliki kapabilitas dalam penguasaan pengetahuan dan teknologi yang dijiwai oleh nilai-nilai luhur keagamaan.

Mujtahid, dalam Jurnal El-Hikmah Fakultas Tarbiyah UIN Malang dengan judul “Pengembangan Madrasah Dan Sekolah Islam Unggulan”. Dalam penelitiannya menjelaskan tulisan ini telah menghasilkan review dan pandangan baru pada pengembangan madrasah dan sekolah Islam unggulan. Untuk mengembangkan unggulan sekolah atau madrasah Islam, diperlukan: (1) daya dukung yang efektif dan fungsional, seperti manusia yang unggul sumber daya, sarana dan prasarana (perwakilan kelas, perpustakaan dan laboratorium), fasilitas pendukung (asrama, masjid). (2) Perencanaan yang cermat dan matang dirancang sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah kelembagaan, membutuhkan menganalisis kebutuhan sistem akademik dan kelembagaan, dan memahami konteks geografis dan budaya. (3) Membangun komitmen bersama, dan bangun pola pikir kolektif, selalu mengutamakan inovasi yang berkelanjutan, dan memanfaatkan teknologi informasi sebagai sumber belajar yang efektif.

Andi Prastowo, dalam jurnal pendidikan Islam volume 1, No. 1, Juni 2012, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUKA, dengan judul “Fenomena Pendidikan Elitis dalam Sekolah/Madrasah Unggulan Berstandar Internasional”. Dalam jurnal ini

mengkaji dan mendiskusikan fenomena sekolah/ madrasah unggulan berstandar internasional di Indonesia yang memiliki kecenderungan elitis dan menjadi reproductive force bukan productive force. Ada dua rumusan masalah yang dikaji dalam artikel ini, yaitu bagaimana elitisme itu muncul dalam sekolah/madrasah unggulan berstandar internasional? Kemudian, bagaimana cara merekonstruksi sekolah/madrasah unggulan tersebut agar dapat menjamin akses pendidikan yang berkeadilan bagi semua anak bangsa dari seluruh kalangan masyarakat, terutama kalangan rakyat miskin.

Bambang Sumintono, dalam Jurnal JMP, Volume 2 No. 1, pada bulan April 2013, Fakultas Pendidikan Universitas Teknologi Malaysia, Skudai 81310-Johor Bahru Malaysia, dengan judul “Sekolah Unggulan: Pendekatan Pengembangan Kapasitas Sekolah”. Dalam jurnal ini salah satu tema utama dalam penelitian tentang sekolah unggul adalah tentang pembangunan kapasitas sekolah. Makalah ini mengkaji penerapan Sekolah Berstandar Internasional (SBI), suatu kebijakan sekolah unggul di Indonesia yang dapat dilihat sebagai upaya peningkatan kapasitas sekolah. Dengan menggunakan dimensi koherensi program dalam konteks pengembangan kapasitas sekolah, studi kualitatif ini dilakukan di sekolah menengah yang terletak di sebuah kota kecil di Jawa Barat, Indonesia yang terlibat dalam program ini. Hasil studi menunjukkan bahwa interpretasi terhadap kebijakan sekolah unggul dalam konteks SBI mengalami perubahan di konteks sekolah, yang paling nyata adalah munculnya kelas standar internasional sebagai implementasi kebijakan tersebut. Hal lain adalah kebijakan ini membuat pihak sekolah

mendapat pengakuan kualitas oleh pemerintah pusat sebagai sekolah unggul, dan saat yang bersamaan pihak sekolah dapat mengumpulkan dana tambahan dari orang tua dengan jumlah yang besar. Analisis dokumen sekolah mengungkapkan kesulitan sekolah untuk mencapai 'persyaratan internasional' seperti penguasaan bahasa Inggris oleh guru.

Wahyudi, Dosen FITK IAIN Walisongo Semarang dalam jurnla TADBIR Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Volume 2 No. 2 Pada bulan Agustus 2014 dengan Judul “Model Kepemimpinan Kepala Madrasah Berbasis Pesantren (Studi Di Madrasah Islam Al Mukmin”. Dalam Jurnal ini Untuk merealisasikan tujuan madrasah diperlukan sosok pemimpin yang memiliki kemampuan menjawab berbagai tantangan, memiliki visi tentang madrasah yang unggul, dan upaya mencapainya dengan energi dan komitmen yang tinggi. Pemimpin yang selalu berupaya mempengaruhi bawahannya melalui komunikasi langsung dengan menekankan pentingnya nilai-nilai, asumsi-asumsi, komitmen, dan keyakinan serta memiliki tekad untuk mencapai tujuan. Pemimpin bertindak dengan cara memotivasi dan memberikan inspirasi kepada bawahan melalui pemberian arti dan tantangan terhadap tugas bawahan.

Untuk lebih jelasnya di bawah ini akan dijelaskan tabel perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya sebagai berikut:

Tabel. 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Syadali Ahmad, Manajemen Sekolah/Madrasah Unggul: Studi Tentang Efisiensi dan Efektivitas Manajemen Sekolah/Madrasah Unggul di Kabupaten Indramayu, 2013.	Dalam judul ini sama mengangkat tema tentang madrasah unggul	Syadali Ahmad mengangkat tema tentang manajemen sekolah/madrasah unggul, dengan fokus studi tentang efisiensi dan efektifitas manajemen.	Objek yang diteliti tentang strategi pengembangan madrasah Unggul berbasis pesantren.
2	Abdullah Mahrus, Manajemen Madrasah Unggul (Studi Kasus manajemen program unggulan tahfidz al-Qur'an di MINU Tahfidzul Qur'an TBS Kudus, 2007.	Dalam penelitian ini sama mengangkat tema tentang manajemen madrasah Unggulan	Dalam penelitian ini, membahas fokus tentang program unggulan tahfidz al-Qur'an	peneliti akan memfokus pada strategi pengembangan madrasah unggul berbasis pesantren
3	Firdaus, Manajemen Pembelajaran Sekolah Unggulan (Studi Multi Kasus Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang 2 Dan Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda Malang), 2013.	Persamaan membahas tentang sekolah Unggul	Dalam penelitian ini, memfokuskan penelitiannya pada manajemen pembelajaran sekolah Unggul pada Madrasah Negeri.	Pengembangan madrasah Unggul berbasis pesantren
4	Siswanto, Madrasah Unggulan Berbasis Pesantren, 2014.	Persamaan dalam penelitian sama mengangkat tema madrasah Unggul berbasis pesantren	Perbedaan penelitian dalam jurnal ini menjelaskan tentang tantangan dan peluang madrasah unggulan khususnya yang	Peneliti membahas pengembangan madrasah unggul berbasis pesantren. Yang meliputi aspek manajemen baik perencanaan,

			berbasis pesantren.	implementasi dan evaluasi.
5	Mujtahid, Pengembangan Madrasah Dan Sekolah Islam Unggulan	Dalam penelitian ini memiliki persamaan tentang pengembangan Madrasah Unggulan	Dalam jurnal ini terdapat dalam jurnal ini menghasilkan review dan pandangan baru pada pengembangan madrasah dan sekolah Islam unggulan secara umum.	Penelitian yang peneliti lakukan yakni membahas tentang Pengembangan madrasah unggul berbasis pesantren.
6	Andi Prastowo, Fenomena Pendidikan Elitis dalam Sekolah/Madrasah Unggulan Berstandar Internasional, 2012.	Dalam jurnal ini terdapat persamaan dengan peneliti yakni tentang madrasah unggul	Perbedaan penelitian dalam jurnal ini Andi Prastowo mengkaji dan mendiskusikan fenomena sekolah/ madrasah unggulan berstandar internasional di Indonesia yang memiliki kecenderungan elitis dan menjadi <i>reproductive force</i> bukan <i>productive force</i> .	Penelitian yang peneliti lakukan yakni membahas tentang Pengembangan madrasah unggul berbasis pesantren.
7	Bambang Sumintono, Sekolah Unggulan: Pendekatan Pengembangan Kapasitas Sekolah, 2013.	Persamaan dalam penelitian ini masih membahas tentang sekolah unggulan	Dalam jurnal ini bambang mengkaji penerapan Sekolah Berstandar Internasional (SBI), suatu kebijakan sekolah unggul di Indonesia yang dapat dilihat sebagai upaya	Penelitian yang peneliti lakukan yakni membahas tentang Pengembangan madrasah unggul berbasis pesantren

			peningkatan kapasitas sekolah	
8	Model Kepemimpinan Kepala Madrasah Berbasis Pesantren (Studi Di Madrasah Islam Al Mukmin	Dalam jurnal ini membahas tentang madrasah berbasis pesantren	Dalam Jurnal ini Untuk merealisasikan tujuan madrasah diperlukan sosok pemimpin yang memiliki kemampuan menjawab berbagai tantangan, memiliki visi tentang madrasah yang unggul, dan upaya mencapainya dengan energi dan komitmen yang tinggi	Penelitian yang peneliti lakukan yakni membahas tentang Pengembangan madrasah unggul berbasis pesantren

Dari tabel perbandingan karya ilmiah dengan yang telah ada sebelumnya baik berupa tesis, disertasi maupun jurnal dari berbagai penulis, dapat dilihat posisi penelitian sekarang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh penulis ini menitik beratkan pada Manajemen pengembangan Madrasah Unggul Berbasis Pesantren yang terfokus pada manajemena baik perencanaan, pelaksanaan dan juga evaluasinya.

5. Definisi Istilah

Terdapat beberapa istilah inti yang sering digunakan pada penulisan penelitian ini. Untuk itu, perlu dipaparkan beberapa istilah tersebut yakni:

a. Manajemen Pengembangan

Kata manajemen juga berasal dari bahasa Inggris yakni berasal dari kata kerja (*verb*) *to manage* yang identik dengan kata *to control* dan *to handle*. Sedangkan Pengembangan bila dikaitkan dengan pendidikan berarti suatu proses perubahan secara bertahap ke arah tingkat yang berkecenderungan lebih tinggi dan meluas dan mendalam yang secara menyeluruh dapat tercipta suatu kesempurnaan atau kematangan.

Manajemen Pengembangan adalah segenap proses pengaturan atau kiat suatu usaha yang dilakukan seseorang secara sadar, terencana, terarah untuk membuat atau memperbaiki, sehingga menjadi produk yang semakin bermanfaat untuk meningkatkan kualitas sebagai upaya untuk menciptakan mutu yang lebih baik.

b. Madrasah Unggul

Madrasah adalah lembaga pendidikan Islam yang telah dikenal sejak lama bersamaan dengan masa penyiaran Islam di Nusantara. Pengajaran dan pendidikan agama Islam timbul secara alamiah melalui proses akulturasi yang berjalan secara halus, perlahan dan damai sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar. Jadi yang dimaksud dengan madrasah adalah salah satu lembaga pendidikan pada jalur keagamaan.

Sedangkan yang dimaksud dengan unggul adalah lebih tinggi, pandai, kuat, dan sebagainya daripada yang lain; terbaik; terutama. Sedangkan Keunggulan artinya keadaan unggul; kecakapan, kebaikan dan sebagainya yang lebih dari pada yang lain.

Jadi, madrasah unggulan adalah lembaga pendidikan pada jalur keagamaan yang mempunyai sebuah keinginan untuk memiliki madrasah yang mampu berprestasi dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ditunjang oleh akhlakul karimah.

c. Berbasis Pesantren

Berbasis berasal dari kata basis yang mempunyai arti asal atau dasar. berbasis mempunyai arti dapat menyatakan sesuatu tindakan, keberadaan, atau pengalaman atau pengertian dinamis lainnya. Sedangkan Pesantren atau Pondok Pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang terdiri dari santri yang tinggal di dalamnya dan terdapat pengkajian kitab-kitab klasik yang dikaji oleh seorang Kyai. jadi, berbasis pesantren adalah sebuah proses kegiatan atau tindakan yang dikelola dan berdasar pada kultur pesantren atau dibawah naungan pesantren.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen Pengembangan Madrasah Unggul

Sebelum berbicara tentang manajemen pengembangan madrasah unggul maka kiranya perlu adanya teori tentang manajemen pengembangan sebagai pengantar agar lebih dapat memahami secara mendalam tentang manajemen pengembangan madrasah unggul. Secara etimologis kata “manajemen” berasal dari kata “managio” yang berarti pengurusan atau “managiare”, yaitu melatih dalam mengatur langkah-langkah, atau dapat juga diartikan bahwa manajemen juga diartikan sebagai ilmu, kiat dan profesi.³¹ Kata manajemen juga berasal dari bahasa Inggris yakni berasal dari kata kerja (verb) “to manage” yang identik dengan kata “to control” dan “to handle”.³²

Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu oleh Luther Gulick karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Dikatakan sebagai kiat karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan tugas. Dipandang sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer, dan para profesional itu dituntut kode etik tertentu.³³

³¹ Syaiful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah Dan Masyarakat Strategi Menangkan Persaingan Mutu*. (Jakarta: Nimas Multima, 2004), hlm. 13

³² Hornby AS, *Oxford Advanced Learner's Dictionary Of Current English*, (London: Oxford University, 1987), hlm. 517

³³ Sunhaji, *Manajemen Madrasah*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2006), hlm. 8

Menurut The Liang Gie, manajemen adalah segenap proses penyelenggaraan dalam setiap usaha kerjasama sekelompok manusia untuk mencapai tujuan tertentu.³⁴ Manajemen mencakup kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan, dilakukan oleh individu-individu yang menyumbangkan upayanya yang terbaik melalui tindakan-tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal tersebut meliputi pengetahuan apa yang harus mereka lakukan, menetapkan cara bagaimana melakukannya, memahami bagaimana mereka harus melakukannya dan mengukur efektifitas dari usaha-usaha mereka. Selanjutnya perlu menetapkan dan memelihara pula suatu kondisi lingkungan yang memberikan respon ekonomis, psikologis, social, politis dan sumbangan-sumbangan teknis serta pengendaliaannya. Manajemen merupakan sebuah kegiatan, pelaksanaannya disebut managing dan orang yang melakukannya disebut manajer.

Sedangkan pengembangan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti suatu proses, cara, perbuatan untuk mengembangkan.³⁵ Secara istilah, kata pengembangan menunjukkan pada suatu kegiatan menghasilkan suatu alat atau cara yang baru, dimana selama kegiatan tersebut penilaian dan penyempurnaan terhadap alatatau cara tersebut terus dilakukan.³⁶ Menurut Iskandar Wiryokusumo, pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, terencana, terarah,

³⁴ Suharsimi Arikunto, Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media Yogyakarta, 2008), hlm. 3

³⁵ Tim Penyusun Pusat Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 414

³⁶ Hendayat Sutopo dan Westy Soemanto, "*Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan*", (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 45

teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan-kemampuannya, sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakarsa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.³⁷

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru.³⁸ Pengembangan secara umum berarti pola pertumbuhan, perubahan secara perlahan (*evolution*) dan perubahan secara bertahap.

M. Arifin, Berpendapat bahwa pengembangan bila dikaitkan dengan pendidikan berarti suatu proses perubahan secara bertahap ke arah tingkat yang berkecenderungan lebih tinggi dan meluas dan mendalam yang secara menyeluruh dapat tercipta suatu kesempurnaan atau kematangan.³⁹ Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah untuk membuat atau memperbaiki,

³⁷ Iskandar Wiryokusumo dan J. Mandilika, “Kumpulan-Kumpulan Pemikiran dalam Pendidikan (Jakarta: CV. Rajawali, 1982), hlm. 93

³⁸ Undang-undang No 18 Tahun 2003 Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan Dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi, hlm. 2

³⁹ M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam (Edisi Revisi)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 208

sehingga menjadi produk yang semakin bermanfaat untuk meningkatkan kualitas sebagai upaya untuk menciptakan mutu yang lebih baik.

Selanjutnya, di bawah ini akan di bahas tentang teori madrasah unggul namun sebelum membahas madrasah unggul perlu kiranya dijabarkan tentang apa itu madrasah dan apa itu unggul agar lebih dapat memahami hakikat dari madrasah unggul itu sendiri.

Kata madrasah secara *etimologi* merupakan isim makan yang berarti tempat belajar, dari kata darasa yang berarti belajar. Sedangkan secara *terminologi* istilah madrasah adalah nama atau sebutan bagi sekolah agama Islam, tempat proses belajar mengajar agama Islam secara formal yang mempunyai kelas dan memiliki kurikulum.⁴⁰ Karenanya, istilah madrasah tidak hanya diartikan sekolah dalam arti sempit, tetapi juga bisa dimaknai rumah, istana, *kuttab*, perpustakaan, surau, masjid, dan lain-lain. Bahkan juga seorang ibu bisa dikatakan sebagai *Madrasah Pemula*.

Madrasah adalah lembaga pendidikan Islam yang telah dikenal sejak lama bersamaan dengan masa penyiaran Islam di Nusantara. Pengajaran dan pendidikan agama Islam timbul secara alamiah melalui proses akulturasi yang berjalan secara halus, perlahan dan damai sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar.

Dilihat dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan madrasah adalah salah satu lembaga pendidikan pada jalur keagamaan. dalam konteks ini Madrasah diharapkan mampu secara terus

⁴⁰ Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, (Jakarta : Ensiklopedi Islam 3, 2002), hlm. 105

menerus memberikan pendidikan agama Islam kepada anak didik atau warga binaan. Sedangkan Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesiadijelaskan bahwa yang dimaksud dengan unggul adalah lebih tinggi, pandai, kuat, dan sebagainya daripada yang lain; terbaik; terutama. sedangkan Keunggulan artinya keadaan unggul; kecakapan, kebaikan dan sebagainya yang lebih dari pada yang lain.⁴¹ kata “unggulan” seringkali disebut dengan istilah “model” atau “percontohan”. Selain itu juga ada yang memakai istilah ”terpadu”, “laboratorium” atau “elite”. Beberapa lembaga pendidikan Islam ada yang lebih senang memakai istilah ”model” ketimbang ”unggulan”. Sehingga wajar saja kalau ada istilah “madrasah model”, “madrasah percontohan”, atau “madrasah terpadu”.

Madrasah Unggulan adalah lembaga pendidikan pada jalur keagamaan yang mempunyai sebuah keinginan untuk memiliki dan mengembangkan madrasah yang mampu berprestasi di tingkat nasional dan dunia dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ditunjang oleh akhlakul karimah.⁴² Sekolah unggulan adalah sekolah yang dikembangkan untuk mencapai keunggulan dalam keluaran (out put) pendidikannya. Untuk mencapai keunggulan tersebut, maka masukan (input), proses pendidikan, guru dan tenaga kependidikan, manajemen, layanan pendidikan, serta sarana penunjangnya harus diarahkan untuk menunjang tercapainya tujuan tersebut

⁴¹ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*(Jakarta: Modern English Press, 1991), 1685.

⁴²Departemen Agama RI, *Desain Pengembangan Madrasah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2004), hlm. 41

di lingkungan kementerian agama, definisi madrasah unggulan adalah madrasah program unggulan yang lahir dari sebuah keinginan untuk memiliki madrasah yang mampu berprestasi di tingkat nasional dan dunia dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi ditunjang oleh akhlakul karimah. Sementara sekolah Islam unggulan adalah sekolah yang dikembangkan untuk mencapai keunggulan dalam keluaran (out put) pendidikannya. Untuk mencapai keunggulan tersebut, maka masukan (input), proses pendidikan, guru dan tenaga kependidikan, manajemen, layanan pendidikan, serta sarana penunjangnya harus diarahkan untuk menunjang tercapainya tujuan tersebut.⁴³

Dari beberapa penjelasan yang telah dipaparkan di atas maka dapat di tarik kesimpulan bahwa manajemen pengembangan madrasah unggul adalah segenap proses pengaturan suatu usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah untuk membuat atau memperbaiki serangkaian peraturan dalam lembaga pendidikan pada jalur keagamaan mencapai madrasah yang mampu berprestasi di tingkat nasional dan dunia dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ditunjang oleh akhlakul karimah.

1. Aspek-Aspek Pengembangan Madrasah Unggul

Berbicara tentang aspek pengembangan maka akan dibahas terlebih dahulu tentang strategi pengembangan madrasah unggul karena strategi salah satu bagian dalam memunculkan aspek-aspek. Dalam konteks ini, strategi pengembangan madrasah unggul adalah suatu upaya perencanaan dan

⁴³ Mujtahid, Pengembangan Madrasah dan Sekolah Islam Unggulan, *Jurnal el-Hikmah Fakultas Tarbiyah UIN Malang*, hlm. 276

pengelolaan madrasah yang berfungsi untuk mengarahkan dan mengembangkan madrasah dalam mencapai tujuan pendidikannya. Karena madrasah unggulan dimaksudkan sebagai *center of excellent*. Madrasah unggulan diproyeksikan sebagai wadah menampung putra-putri terbaik masing-masing daerah untuk dididik secara maksimal tanpa harus pergi ke daerah lain. Dengan demikian terjadinya eksodus SDM terbaik suatu daerah ke daerah lain dapat diperkecil, dan sekaligus menumbuhkan persaingan sehat antar daerah dalam menyiapkan SDM mereka.

Karena menjadi center of excellent siswa-siswi terbaik, maka kesempatan belajar di kedua jenis madrasah ini haruslah melalui proses seleksi yang ketat dan dengan berbagai ketentuan lainnya. Madrasah ini diperkuat oleh keberadaan majelis madrasah yang juga memiliki peran penting dalam pengembangan, pendidikan dan pembelajaran.⁴⁴

Secara lebih konkret dan operasional, strategi pengembangan madrasah unggulan melalui beberapa aspek-aspek berikut:

a. Aspek Administrasi

- 1) Maksimal 3 kelas untuk tiap angkatan
- 2) Tiap kelas terdiri dari 25 siswa
- 3) Rasio guru kelas adalah 1:25
- 4) Dokumentasi perkembangan tiap siswa dari mulai MI sampai PT
- 5) Transparansi dan akuntabel

b. Aspek Ketenagaan

⁴⁴ Agus Maimun, Zaenul Fitri, Madarasah..., hlm. 50-51

1) Kepala Madrasah

- a) Minimal S-2 untuk MA, S-1 untuk MTs dan MI
- b) Pengalaman minimal 5 tahun menjadi kepala di sebuah madrasah.
- c) Mampu berbahasa Arab dan atau Inggris
- d) Lulus tes (*fit dan proper test*).
- e) Sistem kontrak 1 tahun
- f) Siap tinggal dikompleks madrasah

2) Guru

- a) Minimal S-1
- b) Spesialisasi sesuai mata pelajaran
- c) Pengalaman mengajar minimal 5 tahun
- d) Mampu berbahasa Arab dan atau Inggris
- e) Lulus tes (*fit dan proper test*).
- f) Sistem kontrak 1 tahun

3) Tenaga Lain

- a) Minimal S-1
- b) Spesialisasi sesuai bidang tugas
- c) Pengalaman mengelola minimal 3 tahun

c. Aspek Kesiswaan

- 1) Input meliputi; a) Lima besar MTs (untuk MA), b) Lima besar MI (untuk MTs), c) Mampu berbahasa arab dan atau Inggris dan d) Lulus tes.
- 2) Output meliputi; a) menguasai berbagai disiplin Ilmu, b) ada keahlian spesifik tertentu, mampu berbahasa dan menulis arab dan

inggris secara benar, c) terampil menulis dan berbicara dan d) siap bersaing masuk universitas bermutu dan luar negeri.

d. Aspek Kultur Belajar

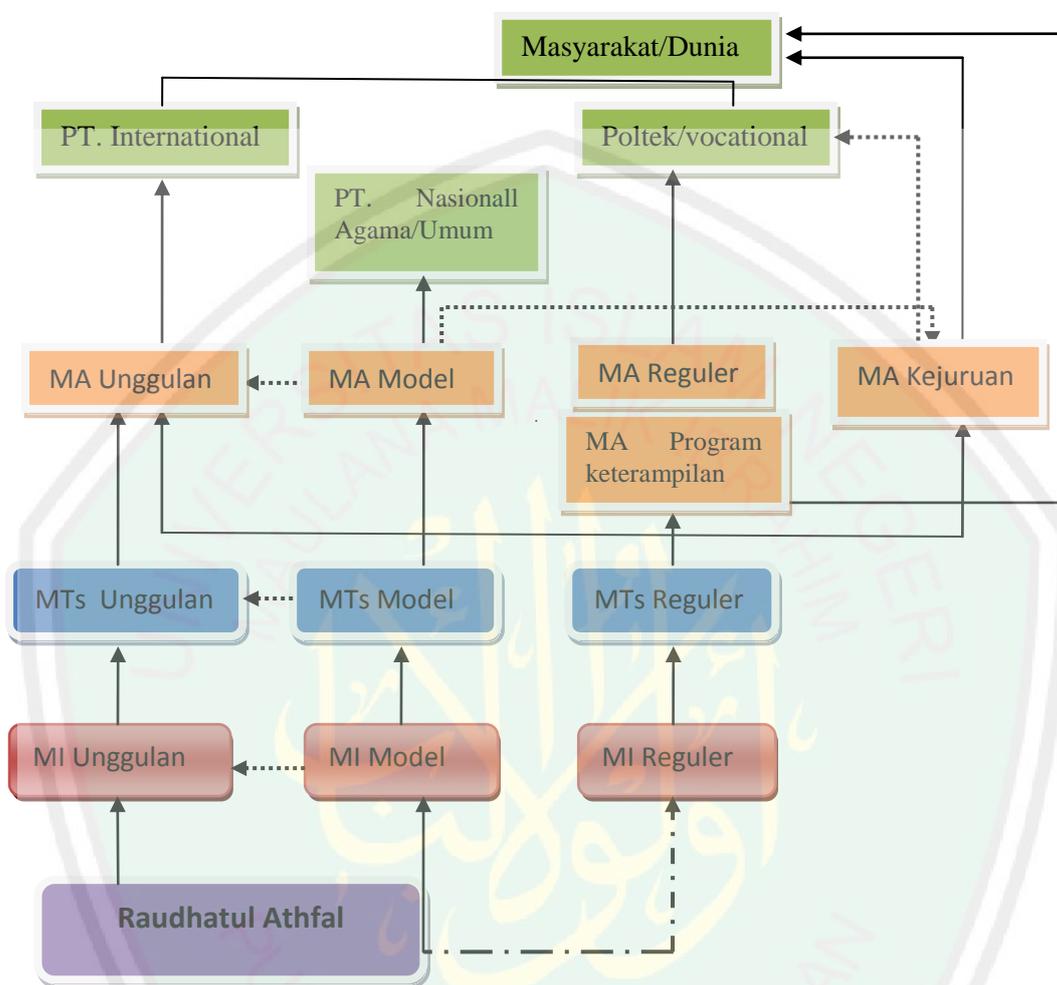
- 1) Student centered learning
- 2) Student Inquiry
- 3) Kurikulum dikembangkan secara lokal dengan melibatkan semua komponen madrasah termasuk siswa.
- 4) Bahasa pengantar arab dan inggris
- 5) Bahasa pergaulan sehari-hari adalah arab dan inggris
- 6) Sistem Drop-out
- 7) Pendekatan belajar dengan fleksibilitas tinggi dengan mengikuti perkembangan metode-metode pembelajaran terbaru.

e. Aspek Sarana Prasarana

- 1) Perpustakaan memadai
- 2) Laboratorium (Bahasa, IPA, dan Matematika)
- 3) Perkebunan /perkolaman sebagai laboratorium alam.
- 4) Mushola
- 5) Lapangan/fasilitas olah raga (Bola kaki, basket, voli dan lain-lain).⁴⁵

untuk lebih mudah memhami penjelasan tentang strategi dan aspek pengembangan madrasah maka dapat dilihat pada gambar 2.1 dibawah ini;

⁴⁵ Agus Maimun, Zaenul Fitri, Madrasah..., hlm. 67-70



Keterangan : —> : Garis Jenjang Lanjut,> : G. Korelasi, - .> : G. Operasional
Gambar 2.1. Skema Pengembangan Madrasah Unggul

2. Unsur Pendukung Madrasah Unggul

Dalam melaksanakan sebuah pengembangan dibutuhkan sebuah unsur pendukung guna menunjang tercapainya sebuah pengembangan tersebut. Dalam pelaksanaannya, madrasah dan sekolah Islam unggulan perlu mendapat dukungan beberapa unsur pokok yang harus terpenuhi. Idealnya kata unggulan itu memiliki performansi yang sebanding lurus dengan amanah yang diembannya guna

memenuhi harapan dan kepercayaan dari stakeholders, orangtua siswa, masyarakat dan pemerintah.

Menurut Imron Arifin, unsur pendukung madrasah atau sekolah Islam berprestasi (unggul) itu setidaknya ada sembilan faktor, yaitu:

- a. Faktor sarana dan prasarana. Meliputi (1) fasilitas sekolah yang lengkap dan memadai, (2) sumber belajar yang memadai dan (3) sarana penunjang belajar yang memadai.
- b. Faktor guru. Meliputi (1) tenaga guru mempunyai kualifikasi memadai, (2) kesejahteraan guru terpenuhi, (3) rasio guru-murid ideal, (4) loyalitas dan komitmen tinggi, dan (5) motivasi dan semangat kerja guru tinggi.
- c. Faktor murid. Meliputi (1) pembelajaran yang terdiferensiasi, (2) kegiatan intra dan ekstrakurikuler bervariasi, (3) motivasi dan semangat belajar tinggi, (4) pemberdayaan belajar bermakna.
- d. Faktor tatanan organisasi dan mekanisme kerja. Meliputi (1) tatanan organisasi yang rasional dan relevan, (2) program organisasi yang rasional dan relevan, (3) mekanisme kerja yang jelas dan terorganisasi secara tepat.
- e. Faktor kemitraan. Meliputi (1) kepercayaan dan harapan orangtua tinggi, (2) dukungan dan peran serta masyarakat tinggi, (3) dukungan dan bantuan pemerintah tinggi
- f. Faktor komitmen/sistem nilai. Meliputi (1) budaya lokal yang saling mendukung, (2) nilai-nilai agama yang memicu timbulnya dukungan positif.

- g. Faktor motivasi, iklim kerja, dan semangat kerja. Meliputi (1) motivasi berprestasi pada semua komunitas sekolah, (2) suasana, iklim kerja dan iklim belajar sehat dan positif, dan (3) semangat kerja dan berprestasi tinggi.
- h. Faktor keterlibatan Wakil Kepala sekolah dan guru-guru. Meliputi (1) keterwakilan kepala sekolah dalam pembuatan kebijakan dan pengimplementasiannya, (2) keterwakilan kepala sekolah dan guru-guru dalam menyusun kurikulum dan program-program sekolah, dan (3) keterlibatan wakil kepala sekolah dan guru-guru dalam perbaikan dan inovasi pembelajaran.
- i. Faktor kepemimpinan kepala sekolah. Meliputi (1) piawai memanfaatkan nilai religio-kultural, (2) piawai mengkomunikasikan visi, inisiatif, dan kreativitas, (3) piawai menimbulkan motivasi dan membangkitkan semangat, (3) piawai memperbaiki pembelajaran yang terdiferensiasi, (4) piawai menjadi pelopor dan teladan, dan (5) piawai mengelola administrasi sekolah.
- (5) Selain dari pandangan di atas, penulis ingin menjelaskan dan barangkali menambahkan beberapa unsur pendukung utama yang harus dimiliki oleh madrasah dan sekolah Islam unggulan. Paling tidak, ada tiga hal yang perlu tersedia, yaitu (1) sumber daya manusia unggul, (2) sarana prasarana akademik yang representatif, dan (3) fasilitas penunjang internalisasi nilai keislaman.⁴⁶

⁴⁶ Mujtahid, Pengembangan Madrasah dan Sekolah Islam Unggulan, *Jurnal el-Hikmah Fakultas Tarbiyah UIN Malang*, Volume 9, No. 1 (2011), hlm. 278

3. Konsep dan Karakteristik Madrasah Unggul

Konsep madrasah unggulan berangkat dari proses manajemen yang mendesain sedemikian rupa konsistensi visi dan misi dan konsistensi tujuan dengan target yang di implementasikan dalam program kerja dengan mengakomodir keinginan lingkungan yang strategis mengacu pada ukuran kualitas yang ditentukan.⁴⁷ Konsep ini tidak dapat dipisahkan dari konsep keunggulan, yaitu memberikan perspektif untuk analisis model madrasah efektif yang unggul. Keunggulan ini dapat diukur dari pencapaian target sebagai bagian dari pencapaian visi dan misi madrasah yang jelas dan konsisten dengan orientasi peningkatan mutu. Tegasnya, pendekatan keunggulan dilakukan melalui manajemen yang dirancang mengarah pada peningkatan mutu secara berkelanjutan.⁴⁸

Konsep dibentuknya madrasah unggul yang dimaksud tentu tak lepas dari tujuan pendidikan nasional, secara umum, tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana termaktub dalam Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang menjelaskan bahwa tujuan pendidikan Nasional

⁴⁷ Dalam literatur pendidikan, madrasah unggulan biasanya diistilahkan dengan madrasah efektif, madrasah favorit, dan sebagainya. Madrasah efektif adalah madrasah yang mampu mengoptimalkan semua masukan dan proses bagi ketercapaian *output* pendidikan, yaitu prestasi sekolah, terutama prestasi siswa yang ditandai dengan dimilikinya semua kemampuan berupa kompetensi yang dipersyaratkan di dalam belajar. Lihat, Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership, Menuju Sekolah Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 36. Dari sudut manajemen, madrasah favorit berbeda dengan madrasah unggulan. Madrasah favorit sering dipandang madrasah unggulan karena nilai hasil tes input siswanya di atas rata-rata siswa pada madrasah lainnya yang sejenis. Pada madrasah favorit, sarana dan prasarana, serta fasilitasnya relatif memadai. Namun, jika diukur dari konsep keefektifan dan keunggulan manajemen pada madrasah tersebut, secara teoretis tampak belum menunjukkan ke arah keefektifan dan keunggulan yang kompetitif, khususnya dalam proses penerapan fungsi-fungsi manajemen. Lihat, Supiana, *Sistem Pendidikan Madrasah Unggulan di MAN Insan Cendikia Tangerang, MAN 1 Bandung, dan MAN Darussalam Ciamis* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2008), hlm. 56-57.

⁴⁸ Dalam literatur pendidikan..., hlm. 56

adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴⁹

Secara khusus Madyo Eko Susilo menjelaskan dalam bukunya bahwa; madrasah unggulan bertujuan untuk menghasilkan kurikulum pendidikan yang memiliki keunggulan dalam hal berikut: a) keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa; b) nasionalisme dan patriotisme yang tinggi; c) wawasan iptek yang mendalam dan luas; d) motivasi dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi dan keunggulan; e) kepekaan sosial dan kepemimpinan; dan f) disiplin tinggi ditunjang dengan kondisi fisik yang prima.

Dengan demikian, konsep madrasah unggulan dapat disebut juga madrasah yang bermutu. Membicarakan tentang mutu dapat berbeda makna bagi setiap orang, karena mutu memiliki banyak kriteria dan sangat tergantung pada konteksnya.⁵⁰ Mutu merupakan konsep yang terus mengalami perkembangan dalam pemaknaannya. Nasution mengartikan mutu dengan kepuasan pelanggan sepenuhnya (*full customer satisfaction*).⁵¹ Dalam pengertian ini, sekolah bermutu adalah sekolah yang dapat memuaskan pelanggannya, baik pelanggan internal maupun eksternal.⁵² Pendidikan yang memfokuskan diri pada mutu berupaya mengembangkan program dan layanan yang memenuhi kebutuhan pengguna

⁴⁹ Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, hlm. 6.

⁵⁰ 20Theresia Kristianty, "Peningkatan Mutu Pendidikan Terpadu Cara Deming", dalam *Jurnal Pendidikan Penabur* (No.4/Tahun IV/Juli 2005), hlm. 107

⁵¹ Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Manajemen)* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 3

⁵² Siswanto, Madrasah Unggulan Berbasis Pesantren, *Jurnal Studi Keislman*, Volume 18 Nomor 1 (Juni) 2014, hlm. 167

seperti siswa dan masyarakat. Masyarakat dimaksud adalah secara luas sebagai pengguna lulusan, yaitu dunia usaha, lembaga pendidikan, pemerintah dan masyarakat luas, termasuk menciptakan usaha sendiri oleh lulusan.⁵³ Sehingga lembaga pendidikan dapat dikatakan bermutu, jika dapat memenuhi persyaratan yang dituntut oleh pengguna jasa pendidikan. Bila *performance*-nya dapat melebihi persyaratan yang dituntut oleh *stakeholders (user)*, maka suatu lembaga pendidikan baru bisa dikatakan unggul.⁵⁴ Mutu sangat ditentukan oleh spesifikasi standar yang ditetapkan dan selalu disesuaikan dengan kebutuhan pelanggan.⁵⁵

Sejak diberlakukannya Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yang menempatkan madrasah sebagai bagian dari subsistem pendidikan nasional. Posisi madrasah sudah benar-benar sejajar dengan sekolah pada umumnya, karena pemerintah melalui PP no 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Permendiknas No 22, 23, 24 tahun 2006, telah memberikan standarisasi baik isi, proses, pengelolaan dan penilaian terhadap semua bentuk dan jenis pendidikan formal di Indonesia mulai dari tingkat dasar sampai pendidikan tinggi baik yang berupa sekolah umum maupun madrasah. Dengan statusnya kini, madrasah dituntut untuk melakukan inovasi dan pembaharuan diri baik secara kelembagaan maupun dari sisi mutu.⁵⁶

⁵³ J. M. Juran, *Juran on Leadership for Quality* (USA : Juran Institute, Inc., 1989), hlm. 23

⁵⁴ Mastuhu. "Universitas Islam di Tengah Kompetisi Global" dalam M. Zainuddin dan Muhammad In'am Esha (ed.), *Horizon Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Upaya Merespons Dinamika Masyarakat Global* (Yogyakarta: Aditya Media Bekerja sama dengan UIN Press, 2004), hlm. 101

⁵⁵ Suparno Eko Widodo, *Manajemen Mutu Pendidikan, untuk Guru dan Kepala Sekolah* (Jakarta: Ardadizya Jaya, 2011), hlm. 19-20

⁵⁶ Suprpto, MI Istiqomah Sambas: Profil Madrasah Unggul Di Kabupaten Purbalingga, *Jurnal Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* , Volume 13, Nomor 2, (Agustus 2015), hlm. 293

Pendidikan bermutu dapat dilihat dari sisi prestasi siswa, proses pembelajaran, kemampuan lulusan dalam mengembangkan potensinya di masyarakat serta dalam hal memecahkan masalah dan berfikir kritis. Oleh karena itu, perlu mengkaji mutu dari segi proses, produk maupun sisi internal, dan kesesuaian. Mutu dilihat dari proses adalah keefektifan dan efisiensi seluruh faktor berperan dalam proses pendidikan, misalnya kualitas guru, sarana-prasarana sekolah, suasana belajar, kurikulum yang dilaksanakan, dan pengelolaan sekolah. Lulusan dari sekolah yang mempunyai faktor-faktor yang mendukung proses pembelajaran bermutu tinggi, maka akan mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang tinggi pula.⁵⁷ Secara efisiensi internal, pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang tujuan institusi dan kurikulumnya dapat tercapai, sedangkan dilihat dari kesesuaian, pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang kemampuan lulusannya sesuai dengan kebutuhan tenaga kerja dan sesuai dengan kriteria pada penerimaan mahasiswa di perguruan tinggi.⁵⁸

Dikaitkan dengan tujuan pendidikan nasional, maka pendidikan yang bermutu adalah pendidikan mampu mewujudkan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, serta bertanggung jawab.⁵⁹

⁵⁷ Siswanto, *Madrasah Unggulan...*, hlm. 168

⁵⁸ Popi Sopiadin, *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 5-6.

⁵⁹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3

Terkait dengan karakteristik madrasah unggulan, Muhaimin mengemukakan hal-hal berikut:

1. Dari aspek *output*, dilihat dari prestasi akademik yang ditunjukkan dengan NUN, lomba karya ilmiah, lomba mata pelajaran, serta prestasi nonakademik ditunjukkan dengan keingintahuan yang tinggi, kerja sama yang baik, toleransi, kedisiplinan, kerajinan, prestasi olahraga dan seni
2. Dari aspek proses, diukur dari proses pembelajaran efektif, kepemimpinan kepala madrasah yang kuat, lingkungan yang aman dan tertib, pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif, memiliki budaya mutu, memiliki *team work* kompak, cerdas, dan dinamis, memiliki kemandirian, adanya partisipasi yang tinggi dari masyarakat, mempunyai keterbukaan, mempunyai kemauan untuk berubah baik psikologis maupun fisik, melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan, responsif dan antisipatif terhadap kebutuhan, mempunyai komunikasi yang baik, mempunyai akuntabilitas, memiliki dan menjaga sustainabilitas dalam program dan pendanaan.
3. Dari segi *input*, diukur dari memiliki kebijakan, tujuan, dan sasaran mutu yang jelas, adanya sumber daya yang tersedia dan siap, staf yang kompeten dan berdedikasi tinggi, memiliki harapan prestasi tinggi, fokus pada pelanggan (khususnya siswa) dan adanya input manajemen, yang ditandai dengan tugas yang jelas, rencana rinci dan sistematis, program yang mendukung pelaksanaan rencana dan sistem pengendali mutu yang efektif.⁶⁰

⁶⁰ Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 104-105.

Dalam memahami karakteristik madrasah unggul yang lain, terlebih dahulu perlu dipahami kriteria sekolah-sekolah unggul secara umum, sebagaimana yang dikemukakan oleh Djoyo Negoro (1998) bahwa ciri-ciri sekolah/madrasah unggul adalah memiliki karakteristik yaitu:

- a. Prestasi akademik dan non akademik di atas rata-rata sekolah/madrasah yang ada disekitarnya.
- b. Sarana prasarana dan layanan yang lebih lengkap.
- c. Sistem pembelajaran lebih baik dan waktu belajar lebih panjang.
- d. Melakukan seleksi yang cukup ketat terhadap pendaftar.
- e. Mendapat animo yang besar dari masyarakat, yang dibuktikan banyaknya jumlah pendaftar dibanding kapasitas kelas.
- f. Biaya sekolah/madrasah lebih tinggi dari sekolah madrasah disekitarnya.⁶¹

Sedangkan menurut wayson (dalam Ekosusilo, 2003), sekolah unggul memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tidak kaku (*Flexible*), tidak tegang.
- b. Tidak menggunakan pendekatan hukuman.
- c. Tidak elitis, menerima dan memajukan semua siswa.
- d. Memberikan kurikulum yang fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa.
- e. Tidak tertuju pada tes (latihan-latihan soal) semata, pencapaian prestasi lebih disebabkan karena mereka dilatih proses berfikir tingkat tinggi (*high-order*).
- f. Bekerja atas dasar komitmen dan kreativitas.

⁶¹Agus Maimun Dan Agus Zaenul Fitri, *Madrasah Unggulan...*, hlm. 43

- g. Kepala sekolah/madrasah tidak otoritarian, tetapi memiliki visi bagaimana seharusnya sekolah/madrasah.
- h. Merekrut dan mempekerjakan staf atas dasar keahlian, dan memiliki prosedur untuk mengeluarkan mereka yang tidak memberikan kontribusi terhadap misi sekolah.
- i. Memiliki pengembangan staf yang intensif.
- j. Memiliki tujuan yang jelas, penilaian yang baik, serta dapat memperbaiki kekurangan dan mengurangi kesalahan.
- k. Staf dan siswa sama-sama memiliki rasa tanggung jawab.
- l. Menempatkan kesejahteraan (kebaikan) siswa di atas yang lain.
- m. Memiliki struktur yang memungkinkan pengambilan keputusan dilakukan secara kelompok bukan individual.
- n. Memiliki pemimpin yang menggugah semangat.
- o. Merayakan keberhasilan dan memberikan penghargaan kepada staff dan siswa yang berprestasi.
- p. Fleksibel dalam hal cara, namun berpegang teguh pada tujuan.⁶²

Dari beberapa pandangan di atas, bahwa kriteria sekolah unggul di luar negeri sangat berbeda dengan di Indonesia. Ciri sekolah unggul menurut Wayson lebih menekankan pada situasi yang kondusif, sehingga proses pembelajaran menjadi nyaman, sedangkan di Indonesia lebih kepada ketersediaan sarana parasarana untuk mendukung terciptanya pembelajaran yang baik. Hal ini terjadi, tidak lepas dari filosofi dan kondisi sosial masyarakat. Dalam hal ini, sesuai dengan konteks

⁶²Agus Maimun Dan Agus Zaenul Fitri, *Madrasah Unggulan...*, hlm. 46

pendidikan di Indonesia khususnya madrasah ada beberapa kriteria tambahan sebagai ciri madrasah unggulan, diantaranya:

- a. Memiliki keagungan akhlak dan keluhuran budi.
- b. Terciptanya budaya reigius di sekolah.
- c. Integrasi antara wawasan agama dan umum dalam proses pembelajaran.
- d. Pengembangan kognitif, kepribadian, dan spiritual siswa integratif dan menyeluruh (*Kaffah*).⁶³

Dengan kriteria di atas, maka madrasah sebagai pendidikan yang berbasis agama tidak akan menciptakan siswa yang memiliki kepribadian pecah (*Split Personality*) akan tetapi dapat menumbuhkan keluasaan pengetahuan dan keagungan akhlak yang saat ini mengalami krisis, mulai dari tingkat perkotaan sampai ke daerah-daerah yang terpencil sekalipun. Oleh karena itu, dengan memasukkan budaya religius madrasah sebagai salah satu kriteria madrasah unggul akan dapat memeberikan solusi terhadap masalah-masalah yang ada tersebut.⁶⁴

Mencermati beberapa kriteria madrasah unggulan tersebut terlihat bahwa madrasah unggulan harus mencakup siswa, sarana dan prasarana, lingkungan madrasah, tenaga pendidik, kurikulum, proses belajar, program-program muatan lokal dan pengembangan diri bahkan berkaitan dengan pembinaan yang panjang, artinya madrasah harus mampu mengembangkan anak sepenuhnya sehingga dibutuhkan asrama. Namun demikian, madrasah unggulan tersebut harus dibuktikan dengan besarnya animo masyarakat yang ingin menyekolahkan

⁶³Agus Maimun Dan Agus Zaenul Fitri, *Madrasah Unggulan...*

⁶⁴Agus Maimun Dan Agus Zaenul Fitri, *Madrasah Unggulan...*, hlm. 47

anaknyanya di madrasah tersebut. Kondisi ini juga menandakan bahwa bagaimanapun baiknya madrasah tersebut, jika tidak diminati oleh masyarakat, madrasah tersebut tidak akan memiliki nilai keunggulan.

B. Manajemen Pengembangan Madrasah Unggul Berbasis pesantren

1. Gagasan Pengembangan Madrasah Unggul Berbasis Pesantren

Selera masyarakat terhadap pendidikan mengalami perubahan. Sebelumnya, madrasah hanya dituntut menghasilkan lulusan yang lebih menguasai ilmu agama. Saat ini, orang tua siswa menginginkan madrasah mampu menghasilkan lulusan yang menguasai baik agama (iman dan takwa) maupun ilmu umum (ilmu pengetahuan dan teknologi). Bahwa banyak orang tua siswa yang menginginkan anaknya kelak menjadi dokter yang ulama atau ulama yang dokter, teknokrat yang ulama atau ulama yang teknokrat, peneliti yang ulama atau ulama yang peneliti, dan profesi lain yang memiliki penguasaan agama dengan sangat baik.⁶⁵

Sejalan dengan perkembangan dunia yang semakin maju, masyarakat dengan tingkat rasionalitas yang memadai, sudah demikian cerdas untuk menentukan pilihan yang lebih rasional dan berwawasan kedepan, tidak lagi bersifat emosional dan mengandalkan primordialisme. Mereka memilih lembaga pendidikan untuk anaknya pun sangat rasional dan mempertimbangkan prospektif kedepan. Mereka akan menentukan pilihan kepada lembaga pendidikan yang dipandangnyanya ideal, yakni lembaga pendidikan yang mampu mengembangkan potensi spiritual dan akhlak,

⁶⁵Muhaimin, et.al., *Manajemen Pendidikan, Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah* (Jakarta: Kencana, 2009) hlm., 69.

mampu mengembangkan aspek intelektual, dan mampu mengembangkan potensi sosial maupun keterampilan anak didiknya.⁶⁶

Dalam konteks ini, madrasah memiliki peluang untuk memenuhi tuntutan masyarakat tersebut dengan beberapa alasan: pertama, terjadinya mobilitas sosial yakni munculnya masyarakat menengah baru terutama kaum intelektual yang akhir-akhir ini mengalami perkembangan pesat.⁶⁷ *Kedua*, munculnya kesadaran baru dalam beragama (santrinisasi), terutama pada masyarakat perkotaan kelompok masyarakat menengah atas, sebagai akibat dari proses re-islamisasi yang dilakukan secara intens oleh organisasi-organisasi keagamaan atau lembaga dakwah dan perseorangan.⁶⁸ *Ketiga*, arus globalisasi dan modernisasi yang demikian cepat perlu disikapi secara arif. Modernisasi dengan berbagai dampaknya perlu disiapkan manusia-manusia yang memiliki dua kompetensi sekaligus, yakni ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan nilai-nilai spiritualitas keagamaan. Arus globalisasi dan modernisasi berimplikasi pada tuntutan dan harapan masyarakat terhadap pendidikan yang di samping dapat mengembangkan potensi akademik ilmu pengetahuan dan teknologi juga internalisasi nilai-nilai religiusitas.⁶⁹

⁶⁶ Imam Suprayogo, *Quo Vadis Madrasah, Gagasan, Aksi dan Solusi Pembangunan Madrasah* (Yogyakarta: Hikayat, 2007), hlm. 55-56

⁶⁷ A. Malik Fajar, *Madrasah dan Tantangan Modernitas* (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 7.

⁶⁸ Ada sejumlah faktor yang memiliki kontribusi bagi proses santrinisasi masyarakat Indonesia belakangan ini. Faktor-faktor utama tersebut, antara lain, adalah tumbuhnya kecintaan sejati kepada Islam sebagai hasil dari kegiatan-kegiatan dakwah, kondisi ekonomi yang semakin baik, meningkatnya jumlah “kelas menengah” muslim, dan menyebarluasnya pengaruh kebangkitan Islam pada tingkat global. Lihat, Azra, *Pendidikan...*, 70. Bandingkan dengan Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pascakemerdekaan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009), 198

⁶⁹ Maimun dan Fitri, *Madrasah...*, hlm. 11-12

Kondisi tersebut menuntut perubahan madrasah di pesantren, Bahkan dalam beberapa tahun terakhir muncul dan berkembang minat dikalangan masyarakat muslim Indonesia untuk membangun madrasah unggulan dalam berbagai jenjang pendidikan. Tujuannya sudah jelas, yakni mencapai keunggulan (*excellence*) tidak hanya dalam bidang ilmu keagamaan, tetapi juga dalam bidang ilmu umum.⁷⁰

Oleh karena itu, madrasah di pesantren selain menyiapkan siswanya pandai agama dan memiliki perilaku yang agamis, namun juga harus menyiapkan berbagai sumber daya yang membuat siswanya pandai dalam berbagai ilmu pengetahuan, teknologi, olahraga dan seni. Perubahan ini tentu saja tidak cukup kalau hanya mengubah kurikulum, tetapi juga terpenting adalah mengubah cara berfikir seluruh komponen tentang paradigma baru madrasah. Perubahan cara berpikir ini kemudian akan mempengaruhi perubahan tentang berbagai nilai-nilai di madrasah tersebut yang pada akhirnya juga akan mempengaruhi terhadap perubahan budaya madrasah.⁷¹

Gagasan ini diawali dengan niat dan tekad untuk mewujudkan madrasah sebagai madrasah unggulan yang mampu memadukan kekuatan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dengan iman dan takwa (IMTAK). Madrasah unggulan di pesantren diharapkan mampu menghasilkan sumber daya manusia "*ulū al-albāb*". Sebagaimana digambarkan dalam al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 190-191 sebagai berikut:

⁷⁰ Azyumardi Azra, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional, Rekonstruksi dan Demokratisasi* (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2002), hlm. 88

⁷¹ Muhaimin, *Manajemen...*, hlm. 60

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَآخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾
 الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ
 وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya: “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (190), (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka. (Q.S. Ali-Imran, 3: 190-191).⁷²

Dengan demikian, gagasan mewujudkan madrasah unggulan di pesantren diarahkan pada madrasah yang memadukan antara keunggulan dalam bidang intelektual dan keterampilan dengan keunggulan dalam bidang pengetahuan keagamaan termasuk di dalamnya keunggulan dalam bidang kepribadian, keimanan dan ketaqwaan.⁷³

Gagasan pengembangan dalam mewujudkan madrasah unggulan ini merupakan refleksi pemikiran untuk melakukan berbagai perubahan yang komprehensif sebagai respons terhadap perubahan dunia yang sedang terjadi, dan atau hasil analisis prediktif yang dilakukan secara seksama, cermat dan holistik, misalnya pada pola pengembangan perencanaan, pola pengelolaan manajerialnya dan sebagainya.

⁷² Departemen Agama RI, “*Al-Qur’an dan Terjemahan*”, (Jakarta: PT Syaamil Cipta Media, 2006), hlm. 70

⁷³ Abudin Nata, *Paradigma...*, hlm. 252

2. Manajemen Pengembangan Madrasah Unggul Berbasis Pesantren

Dalam menelaah tentang hakikat dari manajemen pengembangan madrasah unggul berbasis pesantren maka perlu kiranya dijelaskan secara terinci dari setiap kata yang ada, mulai dari definisi manajemen, pengembang dan juga madrasah unggul. Hal ini bertujuan agar mempermudah dalam memahami maksud dan hakikat tentang manajemen pengembangan madrasah unggul secara komprehensif.

Setiap memulai pembahasan tentang suatu hal, maka pemaparan tentang sebuah definisi perlu dipahami dan diahayati, sehingga terkonstrak sebuah gambaran tentang arah dari pembahasan tersebut. Kata manajemen secara etimologis berasal dari kata “managio” yang berarti pengurusan atau “managiare”, yaitu melatih dalam mengatur langkah-langkah, atau dapat juga diartikan bahwa manajemen juga diartikan sebagai ilmu, kiat dan profesi.⁷⁴

Pengembangan sebagaimana dijelaskan di atas adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan-kemampuannya, sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakarsa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesame, maupun

⁷⁴ Syaiful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah ...*, hlm. 13

lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.⁷⁵

Sedangkan madrasah unggul adalah madrasah program unggulan yang lahir dari sebuah keinginan untuk memiliki madrasah yang mampu berprestasi di tingkat nasional dan dunia dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ditunjang oleh akhlakul karimah.⁷⁶

Kesimpulan dari penjabaran di atas, bahwa manajemen pengembangan madrasah unggul berbasis pesantren adalah segenap proses pengaturan suatu usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah untuk membuat atau memperbaiki serangkaian peraturan dalam Madrasah guna mencapai sebuah keinginan memiliki madrasah yang mampu berprestasi di tingkat nasional dan dunia dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ditunjang oleh akhlakul karimah yang berada di bawah naungan Pesantren. Dalam arti Madrasah di bawah naungan pesantren yang memiliki keinginan untuk menjadikan madrasah mampu berprestasi di tingkat nasional dan dunia dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ditunjang oleh akhlakul karimah.

3. Urgensi Pengembangan Madrasah Unggul Berbasis Pesantren

Masyarakat di era sekarang semakin menjadikan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang unik. Di saat ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat, disaat filsafat hidup manusia modern mengalami krisis moral dan keagamaan, dan

⁷⁵Iskandar Wiryokusumo dan J. Mandilika, "*Kumpulan-Kumpulan Pemikiran...*", hlm. 93

⁷⁶Departemen Agama RI, *Desain Pengembangan Madrasah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2004), hlm. 41

di saat perdagangan bebas dunia mendekati gerbangnya, keberadaan madrasah makin tampak dibutuhkan orang.⁷⁷

Telepas dari berbagai problem yang dihadapi, baik dari sistem baik dari masalah manajemen, kualitas input dan kondisi sarana prasarannya, maupun dari luar sistem seperti persyaratan akreditasi yang kaku dan aturan-aturan lain yang menimbulkan kesan madrasah sebagai “sapi perah”, madrasah yang memiliki karakteristik yang khas yang tidak dimiliki oleh model pendidikan lainnya itu menjadi salah satu tumpuan harapan bagi manusia modern untuk mengatasi keringnya hati dari nuansa keagamaan dan menghindarka diri dari fenomena demoralisasi dan dehumanisasi yang semakin merajalela seiring dengan kemajuan peradaban teknologi dan materi.⁷⁸ Sebagai jembatan antara model pendidikan pesantren dan model pendidikan sekolah, madrasah menjadi sangat fleksibel di akomodasikan dalam berbagai lingkungan.

Tuntutan pengembangan madrasah akhir-akhir ini dirasa cukup tinggi. Pengembangan madrasah di pesantren yang umumnya berada di luar kota dirasa tidak cukup memenuhi tuntutan masyarakat. Oleh karena itu, banyak bermunculan madrasah di tengah kota, baik di kota kecil maupun di kota-kota metropolitan. Meskipun banyak madrasah yang berkembang di luar lingkungan pesantren budaya agamanya, moral dan etika agamanya tetap menjadi ciri khas lembaga pendidikan Islam tersebut. Etika pergaulan, perilaku dan *performance* pakaian

⁷⁷ Haedar Nashir, *Agama dan Krisis Kemanusiaan Modern*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 196

⁷⁸ Anwar Rasyid, Urgensi Madrasah di Era Kontemporer, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 01, No. 01 (Mei 2013), hlm. 196

para siswanya menjadi daya tarik tersendiri yang menjanjikan kebahagiaan hidup dunia dan akhirat sebagaimana tujuan pendidikan Islam.⁷⁹

Realitas menunjukkan bahwa praktik pendidikan Nasional dengan kurikulum yang dibuat dan disusun sedemikian rupa bahkan telah disempurnakan berkali-kali, tidak hanya gagal menampilkan sosok manusia Indonesia yang berkepribadian utuh. Bahkan membayangkan realisasinya saja sulit. Pendidikan umum (non Madrasah) yang menjadi anak emas pemerintah, di bawah naungan Depdiknas telah gagal menunjukkan kemuliaan jati dirinya selama lebih dari tiga dekade.⁸⁰ Misi pendidikan yang ingin melahirkan manusia-manusia cerdas yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dengan ilmu dan taqwa plus budi pekerti yang luhur, masih berada pada tataran ideal yang tertulis dalam susunan cita-cita (perundang-undangan).

Pendidikan moral yang dilaksanakan melalui berbagai cara baik kurikuler (Pendidikan Nasional dan Ketahanan Nasional) atau ko kurikuler (Penataran P-4) telah melahirkan elit politik yang tidak mampu menjadi *uswatun hasanah* (teladan yang baik) bahkan memberikan kesan korup dan membodohi rakyat. Kegiatan penataran dan cerdas cermat P-4 (Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila) tidak lebih dari aktivitas seremonial karakteristik. Disebut demikian karena kegiatan tersebut telah meloloskan juara dari para peserta yang paling mampu menghafal buku pedoman dan memberikan alasan pembenaran, bukan mereka yang mampu mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan

⁷⁹ Moh. Athiyah Al- Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm 197

⁸⁰ Anwar Rasyid, *Urgensi Madrasah...*

sehari-hari.⁸¹ Dengan demikian para peserta penataran atau cerdas cermat P-4 berlomba-lomba menghafal butir-butir Pancasila tanpa melaksanakannya dalam kehidupan nyata. Itulah diantara faktor yang mempengaruhi turunya moralitas bangsa ini.

Setelah kebobrokan moral dan mental merebak dan merajalela, orang baru bangun dan sadar bahwa pendidikan moral yang selama ini dilakukan lebih berorientasi pada politik pembenaran terhadap segala pemaknaan yang lahir atas restu rezim yang berkuasa. Upaya pembinaan moral yang bertujuan meningkatkan harkat dan martabat manusia sesuai dengan cita-cita nasional yang tertuang dalam perundang-undangan telah dikesampingkan dan jauh dari harapan.⁸²

Keberhasilan pendidikan secara kuantitatif didasakan pada teori Benjamin S. Bloom (1956) yang dikenal dengan nama *Taxonomy of Educational Objectives*, yang mencakup tiga domain yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Meskipun demikian, keberhasilan *output* pendidikan selama ini hanyalah merupakan ukuran keberhasilan kognitif. Artinya anak yang tidak pernah shalat pun, jika ia dapat mengerjakan tes PAI (Pendidikan Agama Islam) dengan baik maka ia bisa lulus (berhasil) dan jika nilainya baik, maka ia pun dapat diterima pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Lain halnya dengan *Outcome* (performace) seorang alumni madrasah, bagaimanapun nilai raport dan hasil ujiannya, moral keagamaan yang melekat pada sikap dan perilakunya akan menjadi tolak ukur bagi

⁸¹ Anwar Rasyid, Urgensi Madrasah..., hlm. 198

⁸² Anwar Rasyid, Urgensi Madrasah...

keberhasilan lembaga pendidikan yang menjadi tempat ia belajar. Oleh karena itu keberhasilan *Outcome* disebut keberhasilan afektif dan psikomotor.⁸³

Bagi lembaga pendidikan “Madrasah”, kedua standar keberhasilan (*output dan outcome*) yang mencakup tiga domain taxonomi of educational objectives, tidak dapat dipisahkan. Di samping madrasah mendidik kecerdasan, ia juga membina moral dan akhlak siswanya.⁸⁴ Itulah nilai plus dan pentingnya madrasah dibandingkan sekolah umum yang cenderung menekankan pembinaan kecerdasan intelek (aspek kognitif).

4. Strategi Pengembangan Madrasah Unggul Berbasis Pesantren

Sebelum menjelaskan tentang bagaimana strategi pengembangan madrasah unggul Berbasis Pesantren, terlebih dahulu akan dipaparkan definisinya.

Kata strategi berasal dari kata Yunani yaitu *strategos* yang artinya “*a general set of maneuvers cried out over come a enemy during combat*” yaitu semacam ilmunya para jenderal untuk memenangkan pertempuran.⁸⁵ M Arifin memberikan pengertian strategi sebagai segala upaya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu untuk mencapai hasil secara maksimal.⁸⁶ Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran tertentu.⁸⁷ Jadi strategi dapat diartikan segala upaya yang dilakukan untuk mencapai sebuah sasaran tertentu melalui perencanaan dan pengorganisasian yang cermat.

⁸³ Anwar Rasyid, *Urgensi Madrasah...*, hlm. 199

⁸⁴ Moh. Athiyah Al- Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok...*

⁸⁵ John M. Bryson, *Perencanaan Strategis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. xvi.

⁸⁶ M. Arifin, *Ilmu...*, hlm. 58.

⁸⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus...*, hlm. 859.

Strategi adalah hal menetapkan arah kepada manajemen dalam arti orang tentang sumber daya di dalam bisnis dan bagaimana mengidentifikasi kondisi yang memberikan keuntungan terbaik untuk membantu memenangkan persaingan di dalam pasar. Dengan kata lain, definisi mengandung dua komponen yaitu; *future intention* atau tujuan jangka panjang dan *competitive advantage* atau keunggulan bersaing⁸⁸ Sedangkan dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan method, or series of activities designed a particular educational goal*, yang artinya strategi sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁸⁹

Dalam al-Qur'an surat ash-Shaff ayat 4 secara implisit dijelaskan tentang strategi. Allah berfirman:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنِينَ مَرَّضُونَ ﴿٤﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.” (QS. Ash-Shaff: 4)⁹⁰

Maksud dari ayat di atas menurut al-Qurtubi adalah menyuruh masuk dalam sebuah barisan (strategi/organisasi) supaya terdapat keteraturan untuk mencapai tujuan.⁹¹ Dalam sebuah hadits diterangkan yang diriwayatkan oleh Thabrani menjelaskan yang artinya: “Sesungguhnya Allah mencintai orang yang jika

⁸⁸ Crown Dirgantoro, *Manajemen Strategik: Konsep, Kasus dan Implementasi*. (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm. 5.

⁸⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 126.

⁹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: PT Syaamil Cipta Media, 2006), hlm. 551.

⁹¹ Syamsu ad-Din al-Qurtubi, *Jami' al-Bayan al-Ahkam al-Qur'an*, Juz 1, (Mauqi'u at-Tafsir dalam software Maktabah Samilah, 2005), hlm. 5594.

melakukan sesuatu pekerjaan dilakukan dengan tepat, terarah dan tuntas.” (HR. Thabrani)⁹²

Selanjutnya terdapat beberapa pendapat dari para ahli tentang pengertian strategi pengembangan lembaga pendidikan antara lain dijelaskan oleh Richard Beckhard, James L Gibson dan Miles and Schmuch yang lebih detailnya dipaparkan sebagai berikut:

1. Menurut Richard Beckhard

Strategi pengembangan lembaga pendidikan adalah usaha menyeluruh, yang memerlukan dukungan dari pimpinan atas yang dirancang untuk meningkatkan efektifitas dan kesehatan organisasi melalui penggunaan beberapa tehnik intervensi dengan menerapkan pengetahuan yang berasal dari ilmu-ilmu perilaku.⁹³

2. Menurut James L Gibson

Strategi pengembangan lembaga pendidikan adalah suatu proses yang meningkatkan efektifitas keorganisasian dengan mengintegrasikan keinginan individu akan pertumbuhan dan perkembangan tujuan keorganisasian. secara khusus proses ini merupakan usaha mengadakan perubahan secara berencana yang meliputi suatu system total sepanjang periode tertentu, dan usaha mengadakan perubahan ini berkaitan dengan misi organisasi.⁹⁴

⁹² At-Thabrani, *Mu'jam al-Ausath*, Juz 2, (Mauqi'u al-Islam dalam software Maktabah Samilah, 2005), hlm. 408.

⁹³ Adam Ibrahim Indrawijaya, *Perilaku Organisasi*, (Bandung. PT. Sinar Baru Bandung, 1989), hlm. 244.

⁹⁴ James L Gibson, Terj Djoerban Wahid, *Organisasi dan Manajemen, Perilaku Struktur dan Proses*, (Jakarta: Erlangga, 1990), hlm. 658.

3. Menurut Miles and Schmuch

Strategi pengembangan lembaga pendidikan adalah usaha yang terencana dan berkelanjutan untuk menerapkan ilmu dalam melakukan perilaku guna pengembangan system dengan menggunakan metode–metode refleksi dan analisis diri.⁹⁵

Melihat keharusan madrasah di pesantren untuk menjadi unggul dan berkualitas, maka diperlukan suatu strategi yang menfokuskan diri pada kebutuhan pasar dan konsumen, yaitu:

- a. Membangun berbagai kekuatan di madrasah yang meliputi: memiliki guru yang mempunyai kompetensi, dedikasi dan komitmen yang tinggi, memiliki siswa yang berprestasi, yakni siswa yang lahir proses pembelajaran yang kreatif dan efektif, mengembangkan sumber belajar yang tidak hanya berpusat pada guru, memiliki budaya madrasah yang kokoh, memiliki seorang panutan di madrasah, memiliki motivasi yang tinggi untuk mampu bersaing dan menciptakan kebersamaan yang erat dari berbagai komponen yang ada di dalam komunitas madrasah.
- b. Memperkuat kepemimpinan dan manajemen madrasah. Kepemimpinan adalah untuk memengaruhi, mendorong, menggerakkan, mengarahkan dan memberdayakan seluruh sumber daya madrasah untuk mencapai tujuan pendidikan di madrasah. Sedangkan fungsi manajemen adalah membuat perencanaan, mengorganisasi, melaksanakan dan mengontrol pengembangan

⁹⁵Umar Nimran, *Perilaku Organisasi*,(Surabaya: Citra Media, 1997), hlm. 109.

- madrasah sesuai dengan visi, misi, tujuan dan sasaran, serta berorientasi masa depan.
- c. Membangun pencitraan (*image building*) madrasah. Untuk membangun pencitraan, ada adagium yang harus dijadikan pegangan oleh seluruh madrasah, yaitu *do a good job; do a good job; do a good job; and tell people about it*
 - d. Mengembangkan program-program unggulan. Kepala madrasah harus berusaha untuk mencermati dan memetakan program-program unggulan yang sedang dan akan dikembangkan oleh kompetitornya. Pemetaan tersebut diperlukan agar tidak terjebak pada pengembangan program unggulan yang sama. Pemetaan tersebut mampu menentukan pilihan program unggulan dengan cara *being different, being the first, being the best* .
 - e. Harus berani mengubah *mindset* atau cara berfikir umat Islam, untuk lebih peduli terhadap kepentingan sosial dan tidak terjebak ke dalam *hedonisme spiritual*, yakni ahli ibadah yang hanya memberikan manfaat kepada dirinya saja, bukan memberikan manfaat kepada orang lain.
 - f. Perlunya pengembangan pendidikan di madrasah dengan menerapkan empat strategi, yaitu, *Pertama*, strategi substantif, yang lembaga pendidikan perlu menyajikan program-program yang komprehensif. *Kedua*, strategi *bottom-up*, yakni lembaga pendidikan harus tumbuh dan berkembang dari bawah. *Ketiga*, strategi *deregulatory*, yakni lembaga pendidikan sedapat mungkin tidak terikat pada ketentuan-ketentuan baku yang terlalu sentralistik dan mengikat, dalam artian diperlukan keberanian untuk melakukan pengembangan lembaga

pendidikan yang *out of the box*. Keempat, strategi *cooperative*, yakni lembaga pendidikan perlu mengembangkan jaringan kerja sama, baik sesama lembaga pendidikan yang setingkat atau dengan yang lainnya pada tingkat regional, nasional maupun internasional.⁹⁶

Gagasan mewujudkan madrasah unggul di pesantren ini perlu didukung oleh nilai-nilai kepesantrenan yang menjadi ruh dan spirit warga madrasah di pesantren untuk menggerakkan potensi-potensi yang ada di dalamnya. Hingga kini nilai-nilai yang dianut oleh pesantren menekankan pada nilai keikhlasan, kemandirian, kesederhanaan, dan keteladanan. Nilai-nilai dasar ini dibingkai dengan paradigma yang sangat menekankan kepada apresiasi terhadap segala tradisi yang baik sekaligus akomodatif terhadap bentuk-bentuk reformasi yang dapat dipertanggungjawabkan. Nilai-nilai yang cukup kental di dunia pesantren ini pada prinsipnya merupakan nilai-nilai keagamaan otentik yang memiliki benang merah kuat dengan kesejarahan umat dan normativitas Islam hakiki.⁹⁷ Nilai-nilai itu kemudian diterjemahkan dalam perilaku manajemen madrasah dan membangun komitmen mereka untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu.

Penjabaran di atas merupakan salah satu strategi yang ditawarkan guna mewujudkan madrasah unggul berbasis pesantren. Maka selanjutnya perlu ditetapkan aspek-aspek dan strategi lain yang perlu dikembangkan dalam pengembangan manajemen madrasah unggul berbasis pesantren berdasarkan teori dan konsep yang baik oleh para pakar, setelah menelaah beberapa teori

⁹⁶ Muhaimin, *Pemikiran...*, hlm. 105-112

⁹⁷ Abd. A'la, *Pembaruan Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006), hlm. 19.

dan konsep tentang madrasah unggul, maka sama halnya dengan madrasah unggul pada umumnya beberapa hal yang harus dikembangkan dalam pengembangan madrasah unggul berbasis pesantren diantaranya meliputi hal sebagai berikut:

a. Pengembangan Kurikulum

Kurikulum adalah jantung pendidikan. Menurut Oemar Hamalik yang dikutip oleh Jamal Ma'mur dalam bukunya ada dua pengertian kurikulum menurut para pakar. Pertama, pengertian tradisional yang umum dipahami orang, yaitu seperangkat mata pelajaran yang harus ditempuh anak didik untuk memperoleh ijazah. Kedua. Pengertian modern, yaitu semua sumber, kegiatan, dan pengalaman yang digunakan untuk mewujudkan tujuan pendidikan baik di dalam kelas maupun luar kelas. Dalam kajian ini yang digunakan adalah pengertian yang umum dipahami insan pendidikan, sebagai langkah diferensiasi dengan manajemen yang lain.⁹⁸

Sebagaimana termaktub dalam undang-undang no 20 tahun 2003 bab X pasal 36 ayat 1, 2, dan 3 bahwa 1) pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, 2) pengembangan kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik, dan 3) kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan peningkatan iman dan taqwa,

⁹⁸ Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Melahirkan Madrasah Unggulan*, Jogjakarta: Diva Press, 2013), hlm. 90

peningkatan akhlak mulia, peningkatan potensi, minat, kecerdasan peserta didik, keragaman potensi daerah dan lingkungan, tuntutan pembangunan daerah dan nasional, tuntutan dunia kerja, perkembangan teknologi, ilmu pengetahuan dan seni, agama, dinamika perkembangan global dan persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.⁹⁹

Pengembangan kurikulum madrasah ke depan ditandai dengan berbagai ciri yang secara keseluruhan merupakan upaya penyempurnaan terhadap kelemahan-kelemahan yang dijumpai dalam kurikulum sebelumnya. Di antara ciri tersebut perlu mendapat catatan penting adalah kurikulum madrasah terdiri dari kurikulum yang berlaku secara nasional dan kurikulum yang disesuaikan dengan keadaan serta kebutuhan lingkungan dan ciri khas satuan pendidikan yang bersangkutan.

Dengan ketentuan tersebut, berarti kurikulum yang berlaku secara nasional adalah kurikulum minimal yang harus disampaikan kepada siswa. Madrasah sepenuhnya dapat mengembangkan, menjabarkan, bahkan menambah bahan kajian atau mata pelajaran sesuai dengan kebutuhan. Dengan demikian, ciri khas agama Islam pada madrasah yang secara kurikuler hanya mendapat alokasi jam pelajaran yang terbatas melalui lima mata pelajaran, dalam pelaksanaannya di lapangan sangat memungkinkan untuk ditambah dan diperkuat, lebih-lebih oleh madrasah yang berada di lingkungan pondok pesantren.¹⁰⁰

⁹⁹ Undang - Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, hlm. 18

¹⁰⁰ Agus Maimun, Zaenul Fitri, Madrasah..., hlm. 53-54

Program-program yang disisipkan untuk memperkuat kurikulum nasional, dirancang dan dikembangkan sebagai program unggulan madrasah. program unggulan maksudnya adalah program yang dikembangkan sebagai faktor daya tarik suatu madrasah dan merupakan karakteristik umum suatu madrasah.¹⁰¹

Setiap saat, kurikulum bisa berubah sesuai dinamika zaman. Oleh karena itu manajemen kurikulum harus dinamis, responsif, dan antisipatif. Ia tidak boleh stagnan, karena akan membahayakan proses adaptasi dan responsif anak didik terhadap tantangan zaman yang terus berubah. Memang seyogyanya, tetap ada kurikulum yang fundamental dan tidak boleh berubah karena diperlukan setiap saat dalam pembentukan karakter dan religiusitas, juga dalam pembentukan pondasi keilmuan dasar.¹⁰²

Dari penjelasan di atas kurikulum bisa berubah sesuai zaman oleh karenanya dalam hal ini kurikulum madrasah berbasis pesantren tidak harus mengikuti kurikulum berstandar internasional namun kurikulum berstandar nasional dikembangkan dan ditambah kurikulum lokal yang sesuai kebutuhan siswa kemudian diolah dan diperbaiki sehingga mampu menjadikan siswa unggul menciptakan budaya dan madrasah yang unggul pula.

Sekolah unggul harus memiliki seperangkat kegiatan ekstrakurikuler yang mampu menampung semua kemampuan, minat, dan bakat siswa.

¹⁰¹ Agus Maimun, Zaenul Fitri, Madrasah..., hlm. 53-54

¹⁰² Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Melahirkan...*, hlm. 90

Keragaman ekstrakurikuler akan membuat siswa dapat mengembangkan berbagai kemampuannya di berbagai bidang secara optimal.¹⁰³

Sebagaimana yang dijelaskan Trimantara Sekolah unggul tidak harus menggunakan kurikulum yang standar internasional. Kurikulum nasional dengan berbagai penyempurnaan sesuai kebutuhan perkembangan siswa pun cukup baik. Terutama dari segi bahan, misalnya bidang IPA dan PAI, masih terlalu menekankan bahan-bahan klasik yang memang penting, tetapi kurang memasukkan bahan dan penemuan modern yang lebih dekat dengan situasi teknologi saat ini. Misalnya mengkaitkan materi-materi dari kedua mata pelajaran tersebut. Di samping itu, penguasaan bahasa Arab, bahasa Inggris dan bahasa Indonesia mutlak diperlukan. Sehingga siswa dapat mengkomunikasikan gagasan dan pengetahuannya kepada orang lain secara sistematis dengan menggunakan kedua bahasa tersebut. Perpaduan kedua kurikulum itu akan sangat membantu dalam menghasilkan generasi-generasi masa depan yang lebih unggul.¹⁰⁴

b. Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia merupakan bagian penting dalam sebuah pengembangan lembaga termasuk pengembangan madrasah unggul berbasis pesantren. Dengan adanya mindset dan paradigma terhadap madrasah pesantren yang memiliki mutu rendah dan terkesan apa adanya, disinilah sumberdaya manusia penting dan harus disiapkan guna menunjang kualitas/mutu sebuah lembaga yang akan dikembangkan.

¹⁰³Trimantara, *Sekolah Unggulan*, hlm. 9

¹⁰⁴Trimantara, *Sekolah Unggulan*, hlm.7

Baharrudin menjelaskan bahwa dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam tak kalah pentingnya adalah melakukan upaya-upaya strategis untuk meningkatkan kualitas SDM lembaga, baik melalui studi lanjut maupun pelatihan-pelatihan.¹⁰⁵

Pada hakikatnya, Manajemen sumber daya manusia adalah seni untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengawasi kegiatan-kegiatan sumber daya manusia pendidikan dalam rangka mencapai tujuan, visi dan misi madrasah.¹⁰⁶

Seringkali biang kegagalan pendidikan di lembaga-lembaga Islam adalah Sumber Daya Manusianya. SDM pendidikan yang secara langsung menentukan keberhasilan dan/atau kegagalan adalah: guru, kepala madrasah, wakil-wakil kepala madrasah, tata usaha dan administrasi, pengawas dan tenaga-tenaga pelayanan teknis penunjang proses pendidikan di madrasah. Persoalannya terletak pada kualitas SDM dan tingkat produktivitas kerja.

Sumber daya manusia adalah investasi paling mahal dalam organisasi. Manusia inilah energi dan sumber kemajuan yang tidak bisa digantikan apapun, baik uang, sarana prasarana maupun jabatan. Manajemen sumber daya manusia (SDM) seharusnya menjadi prioritas utama dalam organisasi terlebih dalam sebuah pengembangan madrasah. Manajemen SDM ini meliputi penempatan personel dalam struktur, *job description* (pembagian

¹⁰⁵Baharuddin, *Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam menuju Pengelolaan Profesional dan Kompetitif*, (Malang: UIN Press, 2012), hlm. 100

¹⁰⁶ Sedarmayanti, *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*, (Bandung: Mandar Maju, 2001), 63

tugas), jalur intruksi dan koordinasi, pola interaksi serta komunikasi, mekanisme kenaikan karir, pengembangan kompetensi dan lain-lain.¹⁰⁷

Manajemen SDM harus dilakukan secara terbuka konsisten, jangan sampai ada distorsi maupun manipulasi, karena akan melemahkan semangat dalam menggapai cita-cita dan prestasi organisasi yang disepakati bersama. Pengembangan kompetensi harus dilakukan secara kontinu, seperti mengadakan seminar, pelatihan, diskusi, penelitian dan sejenisnya. *Reward and punishment* (hadiah dan hukuman) sudah seyogyanya diberikan secara proporsional.¹⁰⁸

c. Penataan dan Pengelolaan Administrasi

Administrasi adalah segala hal yang berurusan dengan dengan dokumentasi dan surat menyurat dalam segala bidang. Surat masuk atau dan surat keluar sebaiknya dikliping bagus sesuai tahun dan bidang kerja, serta ditandai dengan jelas sehingga mudah untuk dicari jika dibutuhkan.¹⁰⁹

Menurut M. Sobry Sutikno dalam tata usaha atau administrasi mempunyai kegiatan sebagai berikut:

- 1) menghimpun, yaitu mengumpulkan, mencari, dan mengusahakan tersedianya keterangan yang belum ada atau masih berserakan sehingga siap saat dibutuhkan.
- 2) mencatat, yakni membubuhkan dengan menggunakan berbagai peralatan tulis tentang keterangan yang ditujukan kepada publik untuk dibaca atau disimpan.

¹⁰⁷ Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Melahirkan...*, hlm. 87

¹⁰⁸ Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Melahirkan...*, hlm. 88

¹⁰⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Melahirkan...*, hlm. 96

- 3) mengolah, yaitu mengerjakan keterangan-keterangan agar bisa disajikan dalam bentuk yang bermanfaat.
- 4) menggandakan yakni memperbanyak dengan berbagai cara dan alat hingga mencapai jumlah yang diperlukan.
- 5) mengirim, yaitu menyampaikan dengan berbagai cara dan alat dari satu pihak ke pihak lain.
- 6) menyimpan, yaitu ,menaruh dengan berbagai cara dan alat ditempat yang aman.¹¹⁰

Mengingat pentingnya administrasi dalam pendidikan, maka dalam pengembangan sebuah lembaga khususnya madrasah unggul berbasis pesantren administrasi harus di tata dan dikelola dengan baik. terlebih madrasah berbasis pesantren yang familiar akan minimnya sumber dana dengan pengelolaan masih tradisional, sehingga agar kesan-kesan yang melekat pada madrasah tersebut dapat dihilangkan. pesantren harus menggunakan strategi dalam mengembangkan lembaganya termasuk di dalamnya pengelolaan administrasi.

Admnistrasi mempunyai fungsi dominan daam sekolah/madrasah. sebab, semua program bermuara dan berujung pada administrasi, sehingga aspek ini menentukan maju tidaknya sebuah lembaga. Tugas dalam bidang administrasi sama halnya dengan tugas seorang sekretaris, sebagai otak bagi organisasi,

¹¹⁰ M. Sobry Sutikno, *Manajemen Pendidikan, Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan yang Unggul (Tinjauan Umum dan Islam)*, (Lombok: Holistica, 2012), hlm. 91-91

yang menggerakkan memonitoring seluruh kegiatan yang direncanakan dan dilakukan sepanjang tahun.¹¹¹

Jamal Makmur, menyatakan bahwa masih banyak sekali administrasi yang kocar-kacir tidak tertata dengan baik dan masih di bawah standar profesional. Sehingga, sekolah/madrasah, mengalami kesulitan besar dalam akreditasi yang berpengaruh terhadap prestasi.¹¹²

d. Pengembangan Bakat, Minat dan Layananan Siswa

Untuk melayani kebutuhan anak berbakat perlu diusahakan pendidikan yang berdiferensiasi yaitu yang memberikan pengalaman pendidikan dengan disesuaikan minat, bakat dan kemampuan intelektual siswa. Keberbakatan tidak akan muncul apabila kegiatan pembelajaran terlalu mudah dan tidak mengandung tantangan bagi anak berbakat sehingga kemampuan mereka yang unggul tidak akan tampil.

Pengembangan bakat dan minat diarahkan untuk merancang masa depan yang total bagi siswa. Siswa dipandang sebagai pribadi yang memiliki potensi yang berbeda-beda yang perlu diaktualisasikan secara optimal. Untuk itu membutuhkan kondisi yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya bakat dan minat tersebut. Sebagai madrasah unggul tentunya bakat minat perlu ditumbuh kembangkan guna mewadahi bakat yang dimiliki siswa sehingga tercipta masa depan yang total bagi siswa terlebih madrasah unggul yang notabnya dibawah naungan pesantren. Dengan padatnya jadwal kegiatan dari bangun sampai tidur lagi di pesantren maka jangan sampai siswa merasa

¹¹¹Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Melahirkan...*, hlm. 97

¹¹²Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Melahirkan...*, hlm. 98

terbebani oleh hal itu tanpa adanya wadah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Dengan mengadaptasi pikiran Gardner mengenai *multiple intelligence*, maka arah pengembangan ini mencakup: 1) *linguistic intelligence*, 2) *logical mathematical intelligence*, 3) *visual spatial intelligence*, 4) *body cinesthetic intelligence*, 5) *musical intelligence*, 6) *interpersonal intelligence*, dan 7) *interpersonal intelligence* (Samiawan, 1996).¹¹³

Dari ketujuh aspek inilah yang hendak ditumbuh kembangkan dalam pengembangan minat dan bakat siswa. Siswa diberi kebebasan untuk memilih program kegiatan yang sesuai dengan bakat dan minatnya. Program pengembangan minat dan bakat ini dirancang untuk memberi bekal keterampilan yang sangat berguna, kemahiran bersosialisasi dan ketahanan fisik.¹¹⁴

Sedangkan menurut Asmani siswa adalah subyek pendidikan, bukan obyek yang bisa dieksploitasi. Sebagai subyek inilah aspirasi, gagasan, ide dan pemikirannya harus didengarkan dijadikan rujukan dalam mengambil keputusan. Bakat, minat, dan keahlian yang dimiliki siswa juga harus digali dan dikembangkan. Mereka pun membutuhkan bimbingan intensif dalam mengatasi masalah pribadi, kelompok, memetakan *skills*, dan merencanakan masa depan dengan baik. Jangan sampai mereka tertekan, karena hal itu akan mengganggu fase perkembangan psikologis mereka.

¹¹³ Agus Maimun, Zaenul Fitri, Madarasah..., hlm. 63

¹¹⁴ Agus Maimun, Zaenul Fitri, Madarasah..., hlm. 64

Berkaitan dengan pengembangan bakat dan minat siswa menjadi kepedulian besar bidang kesiswaan, dibutuhkan suasana lingkungan sekolah yang kondusif bagi pengembangan bakat tersebut, seperti tersedianya sarana dan forum-forum yang mendorong lahir dan berkembangnya potensi siswa . disamping itu, suasana sekolah yang nyaman, asri, indah dan menyenangkan sangat membantu siswa untuk menggali dan mengembangkan bakatnya, disamping keteladanan guru yang menjadi titik sentral.¹¹⁵

Kegiatan pengembangan bakat dan minat tersebut dilihat dari aspek intelegensinya dapat dikelompokkan menjadi 1) bidang seni, misalnya melukis, qiro'ah, karawitan, musik dan qosidah, 2) bidang olahraga misalnya, sepak bola, volley, basket, tenis meja, bulu tangkis, bela diri, panjat tebing dan arung jeram, 3) bidang kebahasaan misalnya mengarang puisi, drama, dan *english club*, 4) bidang kemampuan kognitif misalnya kelompok ilmiah remaja (KIR) dan 5) bidang keterampilan, misalnya pramuka, PMR, dokter kecil, dan kelompok dakwah masjid.¹¹⁶

Sedangkan pada pengembangan layanan siswa dalam setiap kelas, prestasi belajar siswa dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga), yaitu kelompok siswa berkemampuan cepat, kelompok anak didik berkemampuan normal dan kelompok siswa berkemampuan lamban (di bawah rata-rata). Kecenderungan pembelajaran selama ini adalah guru lebih banyak berkonsentrasi pada kelompok cepat saja, sehingga siswa dari kelompok lambat agak terabaikan, atau bila guru memperhatikan siswa dari kelompok lambat, maka siswa

¹¹⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Melahirkan...*, hlm. 91-92

¹¹⁶ Agus Maimun, Zaenul Fitri, *Madarasah...*, hlm. 64

kelompok cepat akan terhambat kecepatan belajarnya. Berdasarkan kenyataan ini, maka madrasah diupayakan memberi pelayanan pendidikan yang berorientasi pada kemampuan siswa secara individu.¹¹⁷

e. Pengembangan Sarana Prasarana

Sarana prasarana memegang peran penting untuk menciptakan bangunan sekolah yang indah, asri, nyaman dan menyenangkan. Dalam pengembangan madrasah unggul sarana prasarana menjadi hal penting dalam menunjang program unggul yang ditetapkan., sehingga sarana prasarana termasuk komponen yang harus diperhatikan jika ingin mengembangkan madrasah yang unggul.

Dalam khazanah peristilahan pendidikan, sering disebut-sebut istilah sarana dan parasarana pendidikan. Kerap kali istilah itu digabung begitu saja menjadi sarana prasarana pendidikan. Dalam bahasa Inggris sarana dan parasarana disebut dengan *facility (facilities)*. Jadi, sarana prasarana pendidikan disebut *educational facilities*. Sebutan itu jika diadopsi ke dalam bahasa Indonesia akan menjadi fasilitas pendidikan. Istilah fasilitaslah yang sering digunakan masyarakat untuk men-*justice* mana sekolah berkualitas dan mana yang tidak berkualitas.¹¹⁸

Berdasarkan keterangan di atas, dalam pengembangan madrasah unggul maka perlu adanya sarana dan parasana yang memadai guna mewujudkan program yang ditetapkan. Sarana prasarana yang biasa disebut sarana

¹¹⁷ Agus Maimun, Zaenul Fitri, Madrasah..., hlm. 61

¹¹⁸ Barnawi dan M. Arifin, *BRANDED SCHOOL Membangun Sekolah Unggul Berbasis Peningkatan Mutu*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 45

pendidikan menjadi hal yang sangat urgen dalam melaksanakan pengembangan madrasah unggul.

Sarana dan prasarana maksudnya adalah semua perangkat, baik perangkat keras (*hardware*) maupun perangkat lunak (*software*) yang digunakan dan dapat mendukung proses pendidikan dan pembelajaran. Sarana misalnya: media pendidikan (buku, kamus, alat-alat praktik, media audio, mediao visual, dan media audio visual. Sedang prasarana meliputi: bangunan madrasah, berupa gedung, perpustakaan, laboratorium, bengkel dan perabot madrasah serta berbagai hal yang erat hubungannya dengan mutu madrasah.¹¹⁹

Pengembangan sarana prasarana didasarkan pada kebutuhan, skala prioritas, perawatan dan gradualitas. Madrasah dengan ketersediaan anggaran yang terbatas tentu harus cermat dalam melengkapi sarana prasarana, apa yang sangat dibutuhkan dan mendesak, dan apa yang tidak dibutuhkan. Dengan demikian, selalu ada skala prioritas yang harus ditetapkan sesuai kondisi lapangan dan tuntutan *stakeholders*.¹²⁰

Sekolah unggul harus dilengkapi dengan fasilitas yang memadai. memiliki sarana dan prasarana yang memadai bagi siswa untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Di tinjau dari sarana prasaranya sekolah berkualitas atau unggul identik dengan sekolah yang telah memenuhi kebutuhan sarana dan prasaranya yang memadai. Sebab harus ada keseimbangan antara kebutuhan dan ketersediaan sarana dan prasarana. Apa

¹¹⁹ Agus Maimun, Zaenul Fitri, Madrasah..., hlm. 66

¹²⁰ Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Melahirkan...*, hlm. 99

bila yang terjadi adalah kesenjangan, proses pembelajaran akan terganggu, jika proses pembelajaran terganggu, sekolah tidak akan mampu mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.¹²¹

Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 24 tahun 2007 tentang standar sarana prasarana, SMA/MA setidaknya memiliki 18 jenis sarana prasarana sekolah, antara lain: (1) ruang kelas; (2) ruang perpustakaan; (3) ruang laboratorium biologi; (4) ruang laboratorium fisika; (5) ruang laboratorium kimia; (6) ruang laboratorium computer; (7) ruang laboratorium bahasa; (8) ruang pimpinan; (9) ruang guru; (10) ruang tata usaha; (11) tempat beribadah; (12) ruang konseling; (13) ruang UKS; (14) ruang organisasi kesiswan; (15) jamban; (16) gudang; (17) ruang sirkulasi; (18) tempat bermain/berolahraga.¹²²

C. Tantangan Dan Hambatan Pengembangan Madrasah Unggul Berbasis Pesantren

Mempertimbangkan proses perubahan yang terjadi di pesantren, tampak bahwa hingga dewasa ini lembaga tersebut telah memberikan kontribusi dalam penyelenggaraan pendidikan Nasional. Keberadaan pesantren sebagai lembaga pendidikan, baik yang masih mempertahankan sistem pendidikan tradisional maupun yang sudah mengalami perubahan memiliki pengaruh besar dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Dari waktu ke waktu, pesantren semakin tumbuh dan berkembang kuantitas maupun kualitasnya. Tidak sedikit masyarakat yang menaruh perhatian dan harapan terhadap pesantren sebagai pendidikan

¹²¹Barnawi dan M. Arifin, BRANDED SCHOOL, hlm. 49

¹²²Barnawi dan M. Arifin, BRANDED SCHOOL..., hlm. 53

alternatif. Terlebih lagi dengan berbagai inovasi sistem pendidikan yang dikembangkan di pesantren dengan mengadopsi corak pendidikan umum, menjadikan pesantren semakin kompetitif untuk menawarkan pendidikan kepada masyarakat. Meski telah melakukan berbagai inovasi pendidikan, sampai saat ini pendidikan pesantren tidak kehilangan karakteristiknya yang unik yang membedakan dirinya dengan model pendidikan umum yang diformulasikan dalam bentuk sekolahan¹²³

Secara kompleksitas masalah dan tantangan tersebut setidaknya ada dua, yaitu: *pertama*, tantangan yang hadir dari luar dan biasa disebut sebagai tantangan global. Dalam konteks ini, madrasah harus merebut peran dan bisa mengikuti perkembangan globalisasi, serta berpartisipasi aktif merespons sesuai dengan tuntutan zaman. *Kedua*, masalah dan tantangan otonomi pendidikan. Hal ini menuntut sumber daya manusia yang berkualitas dan sumber pendanaan yang kuat dan besar. Tantangan-tantangan di atas, tentu saja perlu segera direspons secara positif, manakala tidak segera direspons, lambat laun madrasah di pesantren pasti ditinggal.¹²⁴

Selain tantangan yang di hadapi dalam sebuah proses pengembangan dan manajemen tentunya juga ada hambatan, begitu juga kaitanya juga dengan manajemen pengembangan madrasah unggul berbasis pesantren dalam melaksanakanya, secara umum hal ini dijelaskan oleh Peter M. Senge (2002:20)

¹²³ M. Sulthon dan Moh. Khusnuridlo, *Manajemen Pondok Pesantren dalam Perspektif Global* (Yogyakarta: Laksbang, 2006), hlm. 10-11

¹²⁴ Bashori Muchsin dan Abdul Wahid, *Pendidikan Islam Kontemporer* (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 55-56

mengingatkan bahwa Drucker mengidentifikasi adanya tiga hambatan untuk melakukan perubahan, yaitu sebagai berikut;¹²⁵

a. Demografis

Perubahan memerlukan waktu yang relatif panjang, namun banyak manajer sangat tidak sabar mempertimbangkan untuk menunggu perubahan dalam 30-50 tahun. Mereka cukup khawatir terhadap apa yang dapat terjadi dalam 30-50 hari. Eksekutif senior harus berfikir lebih panjang dari orang lain dalam organisasi.

Perkembangan demografis jangka panjang akan memengaruhi arah perubahan organisasi. Jumlah penduduk, tingkat pertumbuhan penduduk, persebaran penduduk, jenis kelamin, angka kelahiran dan kematian akan memengaruhi kebutuhan mereka. Permintaan akan kebutuhan mereka menjadi semakin bervariasi dengan perkembangan teknologi, informasi dan cita rasa mereka sebagai konsumen.

b. Persepsi Terhadap Revolusi Informasi

Tidak disangsikan lagi bahwa dunia sekarang ini sudah dan sedang mengalami revolusi informasi sehingga mampu menghapus batas-batas suatu negara. Apa yang terjadi di belahan dunia lain dapat diketahui dengan mudah oleh belahan dunia lainnya.

Kita akan tertinggal apabila tidak mampu mengikuti jalanya revolusi tersebut. Namun, persepsi orang terhadap perkembangan informasi tersebut sangat beragam, di satu sisi, disambut secara positif sebagai mempermudah pekerjaan dan meningkatkan kinerja individu maupun organisasi. Di sisi lain, dilihat dengan

¹²⁵ Wibowo, *Manajemen Perubahan Edisi Kedua*, hlm. 191-192

ketakutan bahwa peranannya akan digantikan teknologi informasi sehingga terbuka peluang untuk kehilangan pekerjaan.

Implikasi dari hambatan terhadap persepsi tentang informasi adalah sebagai berikut;

- 1) Semua organisasi harus belajar tentang bagaimana menerima perubahan
- 2) Banyak pengembangan yang mengejutkan
- 3) Pemimpin harus belajar menciptakan kesediaan menerima perubahan dengan meninggalkan cara kerja yang lama dan usang.

c. Lingkungan dan Sosial

Untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, manusia menggali sumber daya alam dari dalam dan permukaan bumi. Seringkali pengelolaanya tidak memperhatikan kelestarian lingkungan. Kita telah menciptakan sistem ekonomi yang paling boros dalam sejarah kehidupan manusia.

Di sisi lain, kemajuan yang diperoleh dari kemajuan teknologi tidak memberikan perhatian cukup pada masalah keadilan. Terjadi peningkatan konsentrasi kekayaan dan pendapatan. Terjadi kesenjangan yang semakin besar antara yang kaya dengan yang miskin. Hal ini menimbulkan masalah sosial yang dapat meresahkan.

Oleh karena itu, pemimpin perubahan harus lebih memperhatikan masalah kesenjangan sosial. Pada hakikatnya, perubahan harus mampu memberikan kesejahteraan kepada masyarakat banyak.

D. Evaluasi Program Pengembangan Madrasah Unggul Berbasis Pesantren

Istilah evaluasi atau penilaian (evaluation), merupakan suatu proses untuk menentukan nilai dari suatu kegiatan tertentu, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh hasil belajar yang dicapai selama proses pendidikan atau pembelajaran yang telah dilaksanakan, dan apakah hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan atau standarisasi.

Evaluasi merupakan salah satu komponen dari sistem pendidikan yang harus dilakukan secara sistematis dan terencana sebagai alat untuk mengukur keberhasilan atau target yang akan dicapai dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Evaluasi pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau harga atau nilai berdasarkan kriteria tertentu.¹²⁶

Istilah "evaluasi" mempunyai pengertian banyak, antara lain didefinisikan berdasarkan:

- a. Menurut bahasa kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang berarti penilaian atau penaksiran.¹²⁷
- b. Menurut istilah, evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan *instrument* (alat) dan hasilnya dibandingkan dengan tolok ukur untuk memperoleh kesimpulan.¹²⁸
- c. Menurut Sidney P. Rollins, "*Evaluation is the process of making judgments*". (evaluasi merupakan proses pembuatan keputusan, dimulai dengan pengumpulan data-data dan informasi dan akhirnya dibuat suatu kesimpulan).¹²⁹

¹²⁶ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2002), hlm.111

¹²⁷ John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta : Gramedia, 1996), hlm. 220

¹²⁸ Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1991), hlm.1

- d. James L. Mursell mengartikan evaluasi adalah “penghargaan yang dijalankan dengan sadar dan secara diskriminatif terhadap proses belajardemi usaha perbaikan itu sendiri.”¹³⁰ Adapun Benjamin S. Bloom sebagaimana dikutip oleh Suke Silverius, evaluasi merupakan “pengumpulan suatu kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan dalam diri siswa dan menetapkan sejauh mana tingkat perubahan dalam diri pribadi siswa.”¹³¹
- e. Sementara menurut W. S. Winkel S.J., evaluasi adalah “penentuan sampai berapa jauh sesuatu berharga, bermutu atau bernilai.”¹³²

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai kegiatan atau proses penentuan nilai sehingga dapat diketahui mutu atau hasil-hasilnya.

Ada istilah yang hampir sama pengertiannya dengan evaluasi, yaitu pengukuran (*measurement*) dan penilaian. Pada hal istilah tersebut tidak sama artinya, namun masih ada kaitannya.¹³³ Pengukuran diartikan sebagai pekerjaan membandingkan sesuatu hasil belajar siswa dengan ukuran yang sudah ditentukan.¹³⁴ Penilaian adalah suatu proses pemberian atau penentuan nilai

¹²⁹ Sidney P. Rollins, *Introduction to Secondary Education*, (Chicago: Rand Menally and Company, 1979), hlm. 249

¹³⁰ James L. Mursell, *Pengajaran Berhasil*, terjemah. Simanjutak dan Soeitoe, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1975), hlm. 405

¹³¹ Suke Silverius, *Evaluasi Hasil Belajar Dan Umpan Balik*, (Jakarta: Grafindo, 1991), hlm. 4

¹³² W. S. Winkel S.J., *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta : Gramedia, 1987), Cet. II, hlm. 313.

¹³³ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), Cet. II, hlm. 4-5.

¹³⁴ Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan, Visi, Misi dan Aksi*, (Jakarta: Gemawindu Pancaparkasa, 2000), hlm. 75.

terhadap sesuatu dengan kriteria tertentu atau mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran atau norma tertentu, apakah baik atau buruk.¹³⁵

Dalam kaitannya evaluasi pendidikan, beberapa tokoh mengemukakan model evaluasi pendidikan adalah sebagai berikut:¹³⁶

1. Stufflebeam's Model (CIPP Model)

Stufflebeam dan Guba mengenalkan model evaluasi pendidikan Stufflebeam's Model (CIPP Model) yang merupakan kependekan dari *Context, Input, Proses, and Product*. Stufflebeam membuat batasan (merumuskan) terlebih dahulu tentang pengertian evaluasi sebagai "educational evaluation is the process of obtaining and providing useful information for making educational decisions" (Evaluasi pendidikan merupakan proses penyediaan/pengadaan informasi yang berguna untuk membuat keputusan dalam bidang pendidikan).¹³⁷

Keunikan model ini adalah pada setiap tipe evaluasi terkait pada perangkat pengambil keputusan (*decision*) yang menyangkut perencanaan dan operasional sebuah program. Keunggulan model CIPP memberikan suatu format evaluasi yang komprehensif/menyeluruh pada setiap tahapan evaluasi yaitu tahap konteks, masukan, proses, dan produk.¹³⁸

¹³⁵ Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 136

¹³⁶ <https://bahurrosyididuraisy.wordpress.com/research/evaluasi-program/diaksespada> 04-07-2017

¹³⁷ Rusdiana, *Manajemen Evaluasi Program Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), hlm. 41

¹³⁸ Rusdiana, *Manajemen Evaluasi ...*, hlm. 42

Table 2.1 Evaluasi Program Pendidikan Model CIIP

Tipe evaluasi	Konteks	Input	Proses	Produk
Pembuat Keputusan	Obyektif	Solusi strategi desain prosedur	Implementasi	Dihentikan Dilanjutkan Dimodifikasi Program Ulang
Akuntabilitas	Rekaman Obyektif	Rekaman pilihan strategi desain dan desain	Rekaman Proses Akutual	Rekaman pencapaian dan keputusan ulang

Model CIPP ini bertitik tolak pada pandangan bahwa keberhasilan program pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti: karakteristik peserta didik dan lingkungan, tujuan program dan peralatan yang digunakan, prosedur dan mekanisme pelaksanaan program itu sendiri.¹³⁹

2. Model Alkin

Menurut Alkin, evaluasi adalah suatu proses meyakinkan keputusan, memilih informasi yang tepat, mengumpulkan, dan menganalisa informasi sehingga dapat melaporkan ringkasan data yang berguna bagi pembuat keputusan dalam memilih beberapa alternatif. Model ini digunakan untuk menilai program.¹⁴⁰ Dalam merumuskan model evaluasi program yang disusunnya, Alkin membuat batasan konstruk evaluasi sebagai suatu proses penentuan area yang akan di evaluasi, pemilihan informasi yang cocok untuk dievaluasi, pengumpulan dan analisis informasi serta penyusunan laporan atau ringkasan data yang berguna

¹³⁹Rusdiana, *Manajemen Evaluasi ...*, hlm. 42

¹⁴⁰Rusdiana, *Manajemen Evaluasi ...*, hlm.48

bagi pengambil keputusan dalam memilih alternatif yang berguna yang tepat dari berbagai alternatif yang ada. Menurut Alkin ada lima macam model evaluasi sebagai berikut:

- a. Sistem *assessment*, yaitu memberikan informasi tentang keadaan atau posisi sistem. Contohnya dalam hal penerepan metode pembelajaran. Hasil evaluasi dengan menggunakan model ini antara lain dapat menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa.
- b. Program *planning*, membantu pemilihan program tertentu yang mungkin akan berhasil memenuhi kebutuhan program. Dalam program *planning* dapat dilakukan melalui evaluasi internal dan evaluasi eksternal. Evaluasi internal dilakukan dengan cara menilai ketepatan, kesesuaian dan kebermaknaan sub-sub program yang dirumuskan dalam kaitannya dengan tujuan program yang dinilai, baik dari segi konstruksi, kepraktisan dan biaya. Sedangkan evaluasi eksternal adalah evaluasi yang dilakukan sesudah suatu program diimplementasikan. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah *Delphi Techniques* atau teknik lain yang menggunakan pendekatan sistem analisis. Untuk contoh penerapan metode pembelajaran, metode pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik materi dan karakteristik siswa.
- c. Program *implementation*, yang menyiapkan informasi apakah program sudah diperkenalkan kepada kelompok tertentu yang tepat seperti direncanakan. Dalam contoh penerapan metode pembelajaran, model ini dimaksudkan untuk mengevaluasi, misalnya apakah metode yang digunakan telah sesuai dengan karakteristik materi dan karakteristik siswa.

- d. Program *improvement*, yang memberikan informasi tentang bagaimana program berfungsi, bagaimana program bekerja, atau berjalan? Apakah dalam menuju pencapaian tujuan ada hal-hal atau masalah-masalah baru yang muncul tak terduga? Dengan kata lain, evaluator mengidentifikasi masalah-masalah yang muncul, mengumpulkan dan menganalisis data serta menyerahkan pada pengambil keputusan untuk melakukan perbaikan pelaksanaan program dengan segera.
- e. Program *certification*, yang memberikan informasi tentang nilai atau guna program. Dalam contoh penerepan metode pembelajaran, model ini dimaksudkan untuk mengevaluasi apakah metode yang diterapkan memberikan dampak positif pada siswa, yakni siswa semakin termotivasi untuk belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.¹⁴¹

E. Kerangka Berfikir

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat dibuat sebuah bagan guna mempermudah alur dari penelitian yang dilakukan oleh penulis. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut:

¹⁴¹Rusdiana, *Manajemen Evaluasi ...*, hlm. 49



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian manajemen pengembangan madrasah unggulan berbasis pesantren ini menggunakan paradigma *interpretive/post positivistic* dengan pendekatan kualitatif. Maksud paradigma *interpretive/post positivistic* adalah bahwa realitas social sesungguhnya bersifat maknawi. Ia bergantung pada makna dan interpretasi yang diberikan oleh manusia yang memandangnya. Suatu objek, keadaan, kondisi, situasi, atau apa saja (dalam kenyataan social) bisa memiliki makna yang beraneka ragam (seribu satu), tergantung apa yang ada di benak (kesadaran) manusia yang memaknainya.¹⁴²

Proses pendekatan penelitian diawali dengan studi pendahuluan sebagai studi penjajakan ke Madrasah Aliyah Unggulan Darul ‘Ulum Jombang guna mendapatkan informasi awal tentang Manajemen Pengembangan Madrasah Aliyah Unggulan berbasis pesantren yang dikembangkan oleh Madrasah tersebut. Hasil studi penjajakan ini, peneliti menemukan bahwa Madrasah Aliyah Unggulan Darul ‘Ulum termasuk salah satu madrasah yang mampu mengembangkan madrasah menjadi Madrasah Aliyah Unggulan di bawah naungan pesantren Darul ‘Ulum.¹⁴³

Dalam konteks inilah, peneliti memutuskan Madrasah Aliyah Unggulan Darul ‘Ulum sebagai lokasi penelitian. Peneliti mulai perlahan-lahan berusaha

¹⁴² Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, Burhan Bungin-Ed (Jakarta: PT. Raja Garfindo Persada, 2004), hlm. 28

¹⁴³ Observasi Awal, Madrasah Aliyah Unggulan Darul ‘Ulum Jombang, April 2017

dan bertanggung jawab secara moral dan penuh kehati-hatian mengamati, menghimpun, menganalisis data yang terkait dengan rumusan pernyataan penelitian.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Kekhasan penelitian studi kasus adalah menekankan kedalaman analisis pada kasus yang lebih spesifik dan masih dalam proses (sedang berlangsung). Unit of analysis dari penelitian ini adalah individu-individu dan kelompok yang ada di lembaga Madrasah Aliyah Unggulan Darul ‘Ulum Jombang. Penelitian ini bersifat deskriptif dalam hal ini menggambarkan situasi tertentu atau data yang dikumpulkan berbentuk dalam kata-kata dan lebih memperhatikan proses daripada hasil atau produk semata.

Jenis penelitian kualitatif deskriptif pada umumnya tidak menggunakan hipotesis (non hipotesis) sehingga dalam penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.¹⁴⁴ Pendekatan kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan tertentu yang ditempuh melalui penginderaan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi suatu daerah tertentu. Penelitian ini juga tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, tes hipotesis, membuat ramalan, atau mendapatkan makna dan implikasinya dan menjelaskan data, kemudian menganalisis dan mengintrepetasikannya dengan membuat deskripsi,

¹⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 11

gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat dan hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Penelitian deskriptif, data yang dikumpulkan bukan angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambar. Data yang dimaksud mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen lainnya.¹⁴⁵

Menurut Suharsimi, ada tiga macam jenis penelitian yang termasuk ke dalam penelitian deskriptif, yaitu penelitian kasus, studi kasus (*case studies*), penelitian kausal komparatif dan penelitian korelasi.¹⁴⁶ Pendapat ini diperkuat oleh Winarno Surakhmad bahwa studi kasus adalah metode penelitian yang memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan mendetail, subyek yang diselidiki terdiri dari satu kesatuan unit yang dipandang sebagai sampel yang representatif mewakili populasi.¹⁴⁷

Sedangkan menurut sifatnya penelitian deskriptif dibedakan atas dua jenis penelitian, yaitu:

1. Deskriptif eksploratif

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena. Dalam hal ini peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan sesuatu berdasarkan data-data yang ada. Data-data yang ada diklasifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Terhadap data yang bersifat kualitatif, yaitu

¹⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 11

¹⁴⁶ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hlm. 75

¹⁴⁷ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik* (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 143

yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

2. Deskriptif developmental

Penelitian jenis ini digunakan untuk menemukan suatu model atau *prototype*, seperti pilot proyek dalam dunia pendidikan. Dengan pilot proyek ini peneliti mencoba menerapkan sesuatu model yang diamati. Apabila di dalam pelaksanaannya terdapat hambatan, maka diadakan modifikasi. Sebaliknya apabila mantap, maka diadakan penyebaran atau perluasan (desimenasi), melalui tahap pra desimenasi. Jadi, dalam penelitian deskriptif yang bersifat developmental, pengujian datanya dibandingkan dengan sesuatu yang sudah ditetapkan terlebih dahulu pada waktu penyusunan desain penelitian.¹⁴⁸

Dari kedua jenis penelitian tersebut, dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian yang bersifat deskriptif eksploratif. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti mengamati manajemen yang dilakukan Madrasah Aliyah Unggulan Darul ‘Ulum Jombang dalam merencanakan, mengorganisasikan, menerapkan, dan mengontrol sumber daya manusianya, sarana prasarana dan lain sebagainya yang berkaitan dengan pengembangan madrasah unggul berbasis pesantren yang dilakukan oleh MAU Darul ‘Ulum Jombang.

¹⁴⁸ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hlm. 6-7

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti merupakan salah satu ciri khas tersendiri dalam pendekatan kualitatif. Peneliti atau manusia memiliki ciri-ciri umum sebagai instrumen, yaitu responsif terhadap lingkungan dan terhadap pribadi-pribadi yang menciptakan lingkungan, menyesuaikan diri terhadap segala keadaan dan situasi mengumpulkan data, mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan sehingga dalam mengumpulkan metode penelitian dapat menggunakan beberapa metode, memproses data secepatnya, memanfaatkan kesempatan untuk mengklasifikasi dan mengihtisarkan.¹⁴⁹

Peneliti sebagai pengamat menggali informasi bagaimana konsep manajemen pengembangan madrasah unggul berbasis pesantren yang dilakukan oleh pihak manajerial MAUDU Jombang untuk menuju Madrasah Aliyah Unggulan yang sudah dikonsep oleh pihak manajerial MAUDU Jombang dan juga peneliti mencari tahu bagaimana rencana strategis dari konsep manajemen pengembangan madrasah unggul tersebut sehingga bisa digambarkan fenomena yang terjadi di lapangan.

C. Latar Penelitian

Lokasi Penelitian ini akan dilaksanakan di Madrasah Aliyah Unggulan Darul 'Ulum atau yang biasa disebut MAUDU Jombang yang berada di Jl. Rejoso- Peterongan- Jombang. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut atas pertimbangan diantaranya:

¹⁴⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2006), hlm. 327

1. Madrasah Aliyah Unggulan Darul ‘Ulum Jombang merupakan Madrasah unggul berbasis pesantren yang sudah mu’tabarah.
2. Madrasah Aliyah Unggulan Darul ‘Ulum Jombang merupakan salah satu madrasah unggulan yang menjadi rujukan madrasah lain.
3. Madrasah Aliyah Unggulan Darul ‘Ulum Jombang merupakan salah satu madrasah yang di pilih pemerintah (Kemenag) dalam pengembangan Science and Technology Equity Program Phase Two (STEP-2 IDB).
4. Madrasah Aliyah Unggulan Darul ‘Ulum Jombang merupakan madrasah berbasis riset.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Pengambilan data dalam penelitian ini dengan cara *snowballsampling* yaitu informan kunci (*key informan*) akan menunjuk orang-orang yang mengetahuimasalah yang akan diteliti untuk melengkapinya dan orang-orang yang ditunjuk dan menunjuk orang lain bila keterangan kurang memadai begitu seterusnya.¹⁵⁰

1. Data

Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi beberapa hal sebagai berikut, yakni:

- a. Data kualitatif, yakni mengenai sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Unggulan Darul ‘Ulum Jombang; profil, visi dan misi ; letak geografis dan kondisi fisik dan bangunan; keadaan sarana prasarana; serta buku pedoman

¹⁵⁰W. Mantja, *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*, (Malang: Winaka Media, 2003), hlm. 7.

teknis pengembangan menuju madrasah unggul yang dikembangkan oleh pihak manajerial.

- b. Data kuantitatif, yakni mengenai jumlah Guru Madrasah Aliyah Unggulan Darul ‘Ulum Jombang (berdasarkan golongan dan pendidikan) dan jumlah siswa, sarana prasarana dan lain sebagainya.

2. Sumber Data

Menurut Arikunto yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dimana data dapat diperoleh.¹⁵¹ Dalam penelitian yang akan dilakukan di Madrasah Aliyah Unggulan Darul ‘Ulum ini menggunakan dua sumber data, yaitu:

- a. Data Primer, yaitu data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber pertama. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah melalui key informan yaitu wawancara dengan sumber primer yaitu kepala MAUDU Jombang, wakil kepala, jajaran direksi di bawahnya serta beberapa pihak-pihak yang terkait dengan manajemen pengembangan madrasah unggul berbasis pesantren di MAU Darul ‘Ulum Jombang.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan pihak lain, yang biasanya dalam bentuk publikasi atau jurnal, surat kabar dan media cetak. Dalam penelitian ini data sekunder yang diambil adalah meliputi buku pedoman teknis pengembangan madrasah, karya tulis ilmiah, dan hasil observasi yang terkait dengan manajemen

¹⁵¹Arikunto. *Prosedur Penelitian*, hlm. 129

pengembangan madrasah unggul berbasis pesantren di MAU Darul ‘Ulum Jombang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data di lapangan, penelitian ini menggunakan 3 teknik pengumpulan data, yaitu

1. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.¹⁵² Interview atau wawancara adalah merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara peneliti dan subyek yang diteliti atau responden. Dalam pelaksanaan interview yang akan dilakukan, peneliti berusaha mencari suasana yang kondusif, sehingga dapat tercipta suasana psikologi yang baik dimana responden dapat diajak bekerja sama, bersedia menjawab pertanyaan dan memberi informasi yang sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.

Peneliti menggunakan jenis interview tak terpimpin dimana proses interview tidak dikendalikan oleh satu pedoman yang telah disiapkan oleh interviewer sehingga akan berubah menjadi semacam pembicaraan bebas.¹⁵³

Untuk mendapatkan informasi tersebut, peneliti mewawancarai beberapa informan diantaranya pimpinan madrasah, baik Kepala MAUDU Jombang, maupun wakilnya dan semua warga madrasah seperti guru, TU dan staf lainnya yang dirasa perlu sebagai bahan penguat data dalam kaitanya

¹⁵² Moleong, *Metodologi Penelitian*, hlm. 186

¹⁵³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, hlm. 95

penelitian tentang manajemen madrasah unggul berbasis pesantren di MAU Darul ‘Ulum Jombang.

Hasil wawancara tersebut terekam dengan baik dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan tersebut, dengan menggunakan bantuan alat-alat seperti buku catatan dan HP untuk proses dokumentasi.

2. Observasi Partisipan

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan sesuatu obyek dengan sistematis fenomena yang diselidiki.¹⁵⁴ Metode ini merupakan pencatatan dan pengamatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang ada di tempat penelitian. Metode ini juga digunakan untuk mendapatkan data yang bersifat fisik yang tidak dapat diperoleh dengan cara interview.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipan untuk menguji dan melengkapi hasil wawancara yang diberikan oleh informan yang mungkin belum menyeluruh atau belum mampu menggambarkan segala macam situasi atau bahkan melenceng. Observasi partisipan merupakan karakteristik interaksi sosial antara peneliti dengan subjek-subjek penelitian. Dengan kata lain, proses bagi peneliti memasuki latar dengan tujuan untuk melakukan pengamatan tentang bagaimana peristiwa (*events*) dalam latar saling berhubungan.

Observasi partisipan dilakukan dalam tiga tahap, dimulai dari observasi deskriptif (*descriptive observations*) secara luas dengan melukiskan secara

¹⁵⁴ Sukandarrumidi, *Metodologi untuk Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Pemula* (Yogyakarta: Gajahmada University Press, 2006), hlm. 38

umum situasi sosial yang terjadi di MAU Darul ‘Ulum Jombang. Tahap berikutnya dilakukan observasi terfokus (*focused observations*) untuk menemukan kategori-kategori seperti memahami performen, kepribadian, dan perilaku para aktor. Tahap akhir setelah dilakukan analisis dan observasi berulang-ulang, diadakan penyempitan lagi dengan melakukan observasi selektif (*selective observations*) dengan mencari perbedaan diantara kategori-kategori, seperti karakteristik dan performance sumber daya manusia. Semua hasil pengamatan dicatat sebagai rekaman pengamatan lapangan (*fieldnote*), yang selanjutnya dilakukan refleksi.

3. Dokumentasi

Penggunaan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti notulen rapat, agenda, dan sebagainya.¹⁵⁵ Metode ini akan digunakan oleh peneliti untuk menggali catatan-catatan tertulis dari MAU Darul ‘Ulum Jombang berkenaan dengan proses manajemen pengembangan madrasah unggul berbasis pesantren di MAUDU Jombang.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian sangat penting dalam penelitian karena dari analisis ini diperoleh temuan, baik temuan substantif maupun formal. Pada hakikatnya analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, member kode atau tanda, dan

¹⁵⁵ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hlm. 231

mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.¹⁵⁶

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melalui tiga cara, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Ketiga cara ini menjadi model kegiatan analisis yang memungkinkan data menjadi bermakna.

1. Reduksi data

Peneliti melakukan reduksi data dengan menajamkan, menggolongkan, mengkategorikan, dan membuang data yang tidak diperlukan dan menata atau mengorganisasikan data sesuai dengan fokus sehingga kesimpulan akhir dapat dirumuskan, membuat ringkasan dan rangkuman. Peneliti lakukan kegiatan ini secara terus menerus sampai penelitian ini berakhir.

2. Penyajian data (display data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penyajian data, informasi yang kompleks disajikan dalam bentuk yang sistematis sehingga menjadi lebih sederhana, selektif dan dapat dipahami maknanya, data yang diperoleh di lapangan disajikan, ditata, dan diatur sesuai dengan kronologisnya sehingga mudah dibaca. Penyajian data dimaksudkan untuk menentukan pola-pola yang bermakna, dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

¹⁵⁶ Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, Analisis Data Kualitatif. Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: Universitas Indonesia (UI Press), 1992), hlm. 23

3. Penarikan kesimpulan (verifikasi)

Kesimpulan yang dimaksud adalah untuk pencarian makna data dan penjelasannya serta makna-makna yang muncul dari data yang diperoleh di lapangan untuk menarik kesimpulan yang tepat dan benar.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut: 1) menelaah catatan hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi serta catatan reflektif kemudian memisahkan data yang penting untuk keperluan penelitian dan membuang data yang tidak penting terkait tiga rumusan pertanyaan fokus penelitian yang peneliti kaji yaitu tentang perencanaan yang dicanangkan, pelaksanaan dan evaluasi pengembangan madrasah unggul di MAU Darul 'Ulum Jombang; 2) mendeskripsikan data yang telah diklasifikasikan untuk penelaahan lebih lanjut dengan memperhatikan dua rumusan kajian dan tujuan penelitian yang peneliti kaji; 3) menelaah deskripsi data dan membandingkannya dengan teori yang menjadi acuan peneliti, termasuk juga menguatkan teori manajemen madrasah unggul yang menjadi grand theory; dan 4) peneliti membuat analisis akhir terhadap dua rumusan kajian dan menerangkannya dalam laporan untuk penulisan thesis.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan kegiatan yang sangat penting dalam penelitian kualitatif karena hal ini akan menjamin keshahihan temuan yang berdampak dalam pemecahan masalah yang diteliti. Menurut Lincoln dan Guba, uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi keterpercayaan

(*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).¹⁵⁷

Keterpercayaan membuktikan bahwa data perolehan dan simpulan kajian benar-benar dapat dipercaya. Ketergantungan membuktikan bahwa temuan dan simpulan kajian benar-benar bersandar pada data mentah. Kepastian membuktikan bahwa kebenaran temuan dan simpulan kajian bisa dilacak berdasarkan data perolehan. Sedangkan keteralihan membuktikan bahwa temuan dan simpulan penelitian bisa diberlakukan pada kasus lain yang memiliki ciri-ciri sama dengan kasus yang dikaji.

Dalam kaitannya dengan pemeriksaan keabsahan data, maka peneliti melakukan pengujian validitas, yakni:

1. Uji Kredibilitas Data

- a. Ketekunan/ keajegan pengamatan

Ketekunan/ keajegan pengamatan, yakni mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan. Peneliti akan mengamati secara langsung pengarah kepala madrasah terhadap jajaran dibawahnya staff, TU, dan guru, dan rapat personil bidang kurikulum. Hasil dari ketekunan pengamatan ini, dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau tidak.

¹⁵⁷ Yvona S. Lincoln. & Guba, Egon B., *Naturalistic Inquiry* (New Delhi: Sage Publication Inc, 1985), hlm. 289-331

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber, yaitu: membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Dari berbagai teknik triangulasi, maka teknik triangulasi yang digunakan untuk pengecekan keabsahan data adalah dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara serta membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.¹⁵⁸

Data yang diperoleh peneliti dari wawancara dengan Kepala MAU Darul ‘Ulum Jombang, wakil kepala madrasah, beberapa guru dan pihak-pihak yang terkait dengan manajemen pengembangan Madrasah Aliyah Unggulan Darul ‘Ulum Jombang dicek dengan observasi dan dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain seperti staf tata usaha dan yang lainnya, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

2. Uji Dependability

Uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap seluruh proses penelitian, caranya dilakukan oleh auditor yang

¹⁵⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian*, hlm. 331

independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/ fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.¹⁵⁹

Peneliti memaksimalkan peran pembimbing 1) Prof. Dr. H. Muhammad Djakfar, S.H., M.Ag dan pembimbing 2) Dr. H. M. In'am Esha, M.Ag.

3. Uji Konfirmability

Konfirmabilitas disebut uji objektifitas penelitian atau kepastian. Peneliti melakukan konfirmasi data dengan para informan dan para ahli. Langkah ini peneliti lakukan agar hasil penelitian dapat disepakati banyak orang. Kegiatan ini dilakukan bersamaan dengan dependabilitas dan berlangsung selama proses penelitian. Perbedaannya jika audit dependabilitas ditujukan pada penilaian proses yang dilalui selama penelitian sedangkan audit konfirmabilitas adalah untuk menjamin keterkaitan antara data, informasi, dan interpretasi yang dituangkan dalam laporan. Dalam hal ini peneliti melakukan konsultasi yang intensif dengan pembimbing dan pihak-pihak terkait agar penelitian ini dapat diterima khalayak umum.

¹⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 377

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

Dalam rangka mengadakan pembuktian terhadap hal-hal yang berkaitan dengan penulisan (tesis ini), maka penulis mengadakan penelitian Studi Kasus di MA Unggulan Darul ‘Ulum STEP-2 IDB Jombang. Dan latar belakang obyek penelitian merupakan hal sangat penting untuk dikemukakan dalam penelitian, karena obyek penelitian adalah pusat informasi data yang akan diambil oleh peneliti dalam menyempurnakan penelitiannya. Oleh karena itu, dalam latar belakang obyek ini akan memaparkan profil obyek penelitian secara garis besar, yaitu mengenai hal-hal sebagai berikut :

1. Letak Geografis MA Unggulan Darul ‘Ulum STEP-2 IDB Jombang

Madrasah Aliyah Unggulan Darul ‘Ulum STEP-2 IDB Jombang terletak di wilayah/ kota Jombang, yang kurang lebih berjarak 15 km dari kota Jombang. Tepatnya terletak di Desa Rejoso Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang, dan berdiri di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Darul ‘Ulum. MA Unggulan Darul ‘Ulum STEP-2 IDB Jombang berada di tempat yang sangat strategis. Dengan lingkungan yang sangat mendukung untuk berkembang, karena akan sangat kompetitif dilihat dari banyaknya unit pendidikan di sekitar lingkungan tersebut. Baik unit pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Darul ‘Ulum maupun dengan unit pendidikan di luar naungan Yayasan Pondok Pesantren Darul ‘Ulum.

Adapun batas wilayah MA Unggulan Darul ‘Ulum STEP-2 IDB Jombang adalah, di sebelah barat terletak sebuah desa yang bernama Desa Dukuhan dan hamparan persawahan serta sebuah bangunan TK (Taman Kanak-kanak) dan KB (Kelompok Bermain/ Play Group). Kemudian di sebelah timur terdapat beberapa aula pusat kegiatan lembaga Thoriqot Qodiriyah Wan Naqsyabandiyah, di sebelah utara dan selatan terdapat unit pendidikan milik yayasan pondok pesantren Darul ‘Ulum. Sesuai dengan letaknya yang strategis, dan didukung dengan nama pondok pesantren Darul ‘Ulum yang sudah masyhur sebagai pondok pesantren yang modern namun tetap mengedepankan kegiatan religi seperti pengajian kitab salafnya, maka siswa MA Unggulan Darul ‘Ulum STEP-2 IDB Jombang tidak hanya berasal dari kabupaten Jombang dan sekitarnya saja, bahkan banyak yang datang dari luar daerah dan pulau yang letaknya sangat jauh seperti, Bengkulu, Lampung, Riau dan sebagainya.

2. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Unggulan Darul ‘Ulum STEP-2 IDB Jombang

MA Darul ‘Ulum berdiri sejak tahun 1991. Sebelum bernama MA Unggulan Darul ‘Ulum, madrasah ini bernama MA Keagamaan (MAK) Darul ‘Ulum yang diadakan oleh Departemen Agama saat itu. Dalam hal sistem pembelajaran MA Keagamaan lebih spesifik mendalami pelajaran-pelajaran agama yang berasal dari kitab-kitab kuning. Karena “Keagamaan” yang dimaksud disini adalah jurusan yang dijadikan sebagai nama sekolah. Sehingga di MAK tidak terdapat jurusan lain selain keagamaan. Di bawah

Yayasan Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Jombang MAK telah banyak mencetak siswa siswi yang melanjutkan studinya ke berbagai Perguruan Tinggi Negeri Umum dan Perguruan Tinggi Negeri Islam bahkan banyak yang melanjutkan studinya ke Timur Tengah Lalu di tahun sekitar 2006 MAK merubah namanya menjadi MA PK Darul ‘Ulum. Ini dikarenakan penghapusan sekolah yang hanya mempunyai 1 jurusan. Sehingga MA PK Darul ‘Ulum menambah jurusan IPA dan IPS. Dan ditahun ini MA PK Darul ‘Ulum berupaya untuk mengintegrasikan pelajaran sains dengan pelajaran agama. Ini merupakan ciri khusus yang di unggulkan oleh MA PK Darul ‘Ulum yang tidak ada di Madrasah Aliyah lainnya. Sehingga MA PK Darul ‘Ulum merubah namanya menjadi MA Unggulan Darul ‘Ulum.

Pada tahun 2005, kerja sama Kementerian Agama RI dengan Islamic Development Bank (IDB) dalam program penguatan Sains dan Teknologi (STEP-2) berupa bantuan laboratorium terlengkap kepada Madrasah Aliyah Darul ‘Ulum telah memberikan inovasi baru untuk menjadikan madrasah ini menjadi Madrasah unggulan dan bermutu. Sehingga MAK / MA PK mulai memperkenalkan diri di depan masyarakat dengan memberi nama Madrasah Aliyah Unggulan Darul ‘Ulum STEP-2 IDB. Sebagaimana hal ini juga seperti yang telah disampaikan bapak Sholihan, S.Ag selaku kepala Madrasah yang menginginkan pengembangan lembaga menjadi madrasah yang unggul sebagai berikut:

“Cita-cita dalam mengembangkan lembaga ini oleh yayasan direspon positif oleh Kementerian Agama RI pusat, maka pada tahun 2005 dimulailah pembangunan gedung laboratorium terpadu dalam Program Penguatan Sains dan Teknologi (STEP-2) hasil kerja sama Kemenag RI

dan Islamic Development Bank (IDB). Dengan program itu maka telah memberikan inovasi baru untuk menjadikan lembaga ini menjadi madrasah yang unggul dalam mutu pendidikan dan sampai sekarang sudah banyak para alumninya yang melanjutkan studinya di berbagai Perguruan Tinggi Negeri ternama di tanah air bahkan banyak pula yang studi ke luar negeri.¹⁶⁰

3. VISI DAN MISI MAU DARUL ‘ULUM

Setiap instansi atau lembaga baik formal maupun non formal, pasti memiliki visi dan misi guna mencapai tujuan yang dicita-citakan, begitupun dengan MA Unggulan Darul ‘Ulum STEP-2 IDB Jombang Jombang. Adapun Visi dan Misi yang ingin dicapai oleh MA Unggulan Darul ‘Ulum STEP-2 IDB Jombang Jombang adalah sebagai berikut:

- a. Visi MA Unggulan Darul ‘Ulum
“Beriman Tangguh, Handal dalam Sains, Teknologi dan Berbudi Luhur”
- b. Misi MA Unggulan Darul ‘Ulum
 - 1) Menumbuhkan penghayatan terhadap pelajaran agama, sehingga dapat mengimplementasikan dalam segala tindakan kehidupan.
 - 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
 - 3) Mewujudkan prestasi setiap siswa dalam bidang Sains dan teknologi di era globalisasi.
 - 4) Mengembangkan sistem manajemen yang profesional dan berkualitas dengan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

4. Struktur Organisasi MA Unggulan Darul ‘Ulum STEP-2 IDB Jombang

¹⁶⁰ Sholihan, *Wawancara*, (Jombang, 25 Mei 2017).

Struktur organisasi merupakan kerangka atau susunan yang menunjang hubungan antara komponen yang satu dengan komponen yang lainnya, sehingga jelas antara wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam kebulatan yang teratur. Pengorganisasian adalah menyusun hubungan perilaku yang efektif antar personalia, sehingga mereka dapat bekerjasama secara efisien dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan beberapa tugas dan dalam situasi lingkungan yang ada disekitarnya guna mencapai tujuan dan sasaran yang diharapkan.

Oleh karena itu MA Unggulan Darul ‘Ulum ‘Ulum STEP-2 IDB Jombang sebagai suatu lembaga pendidikan dimana didalamnya terdapat penasehat, kepala Madrasah, Waka. Bid. Kurikulum, Waka. Bid. Kesiswaan, Waka Bid. Sarana Prasarana, Waka Bid. Humasy, para guru , karyawan/ security, staff tata usaha, siswa/siswi dan sebagainya memerlukan pengorganisasian yang baik. Hal ini bertujuan agar program serta kurikulum yang sudah dibentuk (ditentukan) dapat berjalan lancar sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu agar kerjasama dan tanggung jawab dapat dijalankan secara maksimal, baik antara guru dengan guru, siswa/siswi dengan siswa/siswi, guru dengan siswa/siswi, dan demikian pula sebaliknya.

Adapun struktur organisasi pada MA Unggulan Darul ‘Ulum STEP-2 IDB Jombang dapat dilihat pada *lampiran 3*.

5. Keadaan Guru MA Unggulan Darul ‘Ulum STEP-2 IDB Jombang

Guru atau pendidik merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat penting dalam proses sebuah pengembangan program unggulan dan

belajar mengajar. Karena keadaanya sangat mempengaruhi hal tersebut merupakan faktor penentu menuju tercapainya tujuan yang diinginkan lembaga/madrasah. Untuk melihat lebih lengkap tentang data guru/staff karyawan di MA Unggulan Darul ‘Ulum STEP-2 IDB Jombang, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Data Guru MA Unggulan Darul ‘Ulum T.P. 2016/2017
(Sumber: Rinto Kisbandiyah, Dokumentasi Profile MAU Darul ‘Ulum)

No	Nama Guru	Pendidikan Terakhir			FAKULTAS / JURUSAN	MAPEL YANG DIAMPU
		S1	S2	S3		
1	2	5	6	7	8	9
1	Sholihan, S.Ag	√			Agama Islam / Ushuluddin / Akta IV Bahas Arab	Bahasa Arab
2	Suhaeri Zuhri. S.Ag.M.PdI.		√		Manajemen Pendidikan Islam	Al-Qur'an Hadits Ilmu Hadits
3	Muhammad Maghfur, MA		√		Ilmu Al-Qur'an / Tafsir	B. Arab
4	Khoiruddinul Qoyum, SS., M.Pd.		√		Bahasa & Sastra / Sastra Inggris	Bhs. Inggris
5	Sunarto, S.pd.	√			Bahasa & Sastra / Sastra Indonesia	Bhs.Indonesia
6	Robikan, SE. M.Si		√		Ekonomi	Ekonomi PPKn
7	Ir. H. Nawawi	√			Teknik Mesin	Matematika
8	Mujazin, S.Pd., M.Pd.I.		√		Pendidikan Kimia / Man. Pend. Islam	Kimia Sains
9	Rinto Kisbandiyah NP.,SE.	√			Ekonomi / Manajemen	Ekonomi Kewirausahaan/Prakarya
10	H. Muhammad Wahib				Syariah	Fqih
11	Drs. H. Nahduddin	√			BP/BK	Tajwid/Tlawah
12	H. Abdul Basit MF., S.HI,M.HI..		√		Hukum Islam	Qur'an Hadits Tafsir Al-Qur'an Hadits)*
13	H. A. Sholahuddin,	√			Pertanian	Biologi

	SP.					
14	Sri Wahyuni. S.Pd	√			Pend. Matematika	Matematika
15	Mastikhah, S.Pd	√			Pend. Sosiologi	Sejarah
						Sosiologi
16	Nur Cholilah, S.Sos.I	√			BP/BK	Kewirausahaan/Prakarya
						BP/BK
17	Tofan Puji F., S.Si	√			Pendidikan Fisika	Fisika
18	DR. Amrullah, LC.		√		Manajemen Theologi Islam	Bhs. Arab
						Ilmu Tafsir
19	Wahyu Puspita Sari,S.Pd	√			Pendidikan Matematika	Matematika
20	M. Miftakhul Huda. S.PdI, M.PdI		√		Hukum Islam	Ushul Fiqih
						Mawaris
						Bhs. Arab
21	Eko Yudi S.,S.Pd. M.Mpd		√		Pendidikan olah raga	PORKES
22	Wahyuning Afifah, SS.	√			Bahasa & Sastra / Sastra Inggris	Bahasa Inggris
23	Lisfin Lailiyah, S.Pd	√			FKIP / Pendidikan olah raga	PORKES
24	Peni Kendarti, S.Pd.	√			Pendidikan Fisika	Fisika
						PPKn
25	Mufikotul Latifah, S.PdI.,M.PdI.		√		Manajemen Pendidikan Islam	SKI/SPI, Aqidah Akhlak
26	Nurul Lailiyah, S.PdI.,M.PdI		√		Manajemen Pendidikan Islam	Seni Budaya/Khot
						Ilmu Kalam
27	Ira Yusnita, S.Psi.	√			Psikologi	BP/BK
28	Wahyu Fitriyah, S.HI.	√			Hukum Islam	Akhlak
						Ilmu Falak
29	A. Syarif, S.HI.	√			Hukum Islam	Al-Qur'an Hadits
						Akhlak
30	Ibtisam Walidatul Muna, S.ThI.	√			Theologi Islam	Tajwid Tilawah
						Tafsir Hadist
31	HM. Dzulhilmi As'ad, S.Ag.	√			Adab / Sastra Arab	Nahwu
32	Syamsul Hudah, S.PdI.	√			Pendidikan Agama Islam	BMK
						Alqur'an Tajwid
33	Ishom Fuadi Fikri,	√			Pendidikan Agama	Nahwu/Shorof

	S.PdI.				Islam	
34	Ahmad Hakim, S.PdI.,M.PdI.		√		Manajemen Pendidikan Islam	Shorof
35	Uswatun Khasanah, S.Pd.	√			Bhs. & Sastra Ind.	Bhs. Indonesia
36	Afrizal M. Fauzi, S.Hi	√			Hukum Islam	Ilmu Falak Aqidah Akhlak
37	Achmad Fatich Al Qodri, S.Si	√			Fisika	Fisika
38	Elly Roslillah, SP.	√			Biologi	Matematika
39	Ahmad Farhalim, M.pd	√			Pendidikan B. Arab	Bhs. Arab
40	Agus Moh. Solahudin, S.PdI	√			Pendidikan Agama Islam	Ushul Fiqih
41	Muhammad Budiono, S.Pd	√			Pendidikan B. Indonesia	Bhs. Indonesia
42	Nurus Shobah, S.Pd	√			BP/BK	BP/BK Sejarah
43	Luluk Maghfiroh, S.Si	√			Kimia	Kimia Keterampilan
44	Irhmana Norma, S.Pd.	√			Pendidikan Matematika	Matematika
45	Drs. H. Syamsuri Suro	√			Pendidikan Agama Islam	Ta'lim Muta'alim/BMK
46	M. Syaifuddin, M.Pd.	√			Sastra Arab	Tafsir Hadist Fiqih
47	Zayyid Akhris Arifah, S.Pd	√			Pendidikan Geografi	Geografi
48	Dewidya Isna Safitri,SS	√			Bahasa & Sastra / Sastra Inggris	Bhs. Inggris
49	Ella Nurmawati, S.Pd.I	√			Manajemen Pendidikan Islam	SKI
50	M. Asief Fachruddin FAA,S.Hum	√			Bahasa & Sastra / Sastra Arab	SKI Alqur'an Hadist
51	Ulfiana, S.Th.I	√			Tafsir Hadits	Tafsir Hadist BMK
52	Nur Maya Sinta Risqiyah.S.Si	√			Biologi	Biologi
53	Muhammad Ikhwan, S.PdI	√			Pendiikan Agama Islam	Nahwu-Shorof
54	HM. Dmusta'in zul	√			Humaniora	Sejarah

	Azmi, S.Sos				
	JUMLAH	41	12	0	

6. Keadaan Siswa-siswi Madrasah Aliyah Unggulan Darul ‘Ulum STEP-2 IDB Jombang.

Secara garis besar jumlah siswa-siswi Madrasah aliyah unggulan Darul ‘Ulum STEP-2 IDB Jombang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Data siswa-siswi Madrasah Aliyah Unggulan Darul ‘Ulum (Sumber: Rinto Kisbandiyah, Dokumentasi Profile MAU Darul ‘Ulum)

NO	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Total
		PA	PI	
1.	Kelas X	72	128	200
2.	Kelas XII	60	100	160
3.	Kelas XIII	46	87	143
	Jumlah	188	325	503

7. Keadaan Sarana Prasarana Madrasah Aliyah Unggulan Darul ‘Ulum STEP-2 IDB Jombang

Dalam sebuah lembaga pendidikan/madrasah, sarana prasarana merupakan bagian terpenting dalam sebuah pengembangan madrasah dan merupakan media atau alat keberhasilan dalam tujuan yang dicita-citakan. Apalagi suatu lembaga pendidikan seperti MA Unggulan Darul ‘Ulum, sarana prasarana menjadi hal yang berpengaruh dan penunjang keberhasilan dalam pengembangan lembaga dan proses pembelajaran yang di laksanakan selama ini.

Adapun sarana prasarana yang dimiliki MA Unggulan Darul ‘Ulum STEP-2 IDB Jombang adalah sebagai berikut:

a. Perpustakaan Madrasah

Perpustakaan madrasah memiliki koleksi-koleksi buku bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Koleksi Buku Perpustakaan MAU Darul ‘Ulum
(Sumber: Rinto Kisbandiyah, Dokumentasi Profile MAU Darul ‘Ulum)

No	Jenis	Jumlah	Kondisi (*)	
			Baik	Rusak
1	Buku siswa / pelajaran (semua mata pelajaran)	2360	<input type="checkbox"/>	
2	Buku panduan pendidik	270	<input type="checkbox"/>	
3	Buku pengayaan	1000	<input type="checkbox"/>	
4	Buku referensi (misalnya kamus, ensiklopedia, dsb)	50	<input type="checkbox"/>	
5	Lainnya : Majalah. Novel, karya tulis dll	3000	<input type="checkbox"/>	
	Total	6680		

b. Laboratorium Biologi

Madrasah Aliyah Unggulan Darul ‘Ulum memiliki Ruang laboratorium biologi dengan luas 12 x 6,8 m² dan jenis-jenis peralatan laboratorium yang dimiliki lengkap.

c. Laboratorium Fisika

Madrasah Aliyah Unggulan Darul ‘Ulum memiliki Ruang laboratorium Fisika dengan luas 165 m² dan jenis-jenis peralatan laboratorium yang dimiliki bisa dilihat pada lembar *lampiran 5*.

d. Laboratorium Kimia

Madrasah Aliyah Unggulan Darul ‘Ulum memiliki Ruang laboratorium Kimia dengan luas 12 x 6,8 m² dan jenis-jenis peralatan laboratorium yang dimiliki bisa dilihat pada lembar *lampiran 6*.

e. Laboratorium Komputer

Madrasah Aliyah Unggulan Darul ‘Ulum memiliki Ruang laboratorium Komputer dengan luas 12 x 6,8 m² dan jenis-jenis peralatan laboratorium yang dimiliki bisa dilihat pada lembar *lampiran 7*.

f. Laboratorium Bahasa

Madrasah Aliyah Unggulan Darul ‘Ulum juga memiliki Ruang laboratorium Bahasa dengan luas 12 x 6,8 m² dan jenis-jenis peralatan laboratorium yang dimiliki bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4. Perlengkapan Laboratorium Bahasa MA Unggulan Darul ‘Ulum (Sumber: Rinto Kisbandiyah, Dokumentasi Profile MAU Darul ‘Ulum)

No	Jenis	Rasio	Jumlah	Kondisi	
				Baik	Rusak
1	Kursi siswa	1 buah/siswa	48	48	
2	meja siswa	1 buah/siswa	24	24	
3	Kursi guru	1 buah/guru	1	1	
4	Meja Guru	1 buah /guru	2	2	
5	Lemari	1 buah/lab	1	1	
6	Perangkat Multimedia	1 set/set	1 set	1 set	
7	Papan tulis	1 buah/lab			
8	Kotak kontak	2 buah/lab	5	5	
9	tempat sampah	1 buah/ruangan	1	1	
10	jam dinding	1 buah/lab	1	1	

g. Ruang pimpinan

Madrasah Aliyah Unggulan Darul ‘Ulum memiliki sarana prasarana sesuai dengan standart pendidikan dengan luas 6 x 4 = 24 m², hal ini sesuai dengan permendiknas tahun 2004.

h. Ruang Guru

Layaknya ruangan yang lain MA Unggulan Darul ‘Ulum juga memiliki ruang guru sesuai standar pemerintah yaitu Luas ruangan guru = $8 \times 9 = 972 \text{ m}^2$; sarana ruang sama dengan Permendiknas tahun 2004. Madrasah aliyah unggulan Darul ‘Ulum memiliki sarana sesuai standar sarana prasarana sesuai dengan permendiknas tahun 2004 seperti ruang tata usaha, tempat ibadah, ruang konseling, ruang UKS, ruang OSIS, jamban laki-laki dan perempuan, ruang gudang/arsip meliputi arsip soal, gudang utara, gudang belakang, ruang sirkulasi, lapangan olahraga meliputi; lapangan basket, voli, bola dan juga ruang kelas yang representatif dengan dilengkapi sarana pembelajaran yang memadai.¹⁶¹

B. Paparan Data Penelitian

1. Program Unggulan yang dicanangkan Madrasah Aliyah Unggulan Darul ‘Ulum Jombang

Dalam pengembangan sebuah lembaga tentunya tak lepas dari sebuah perencanaan atau program kerja (proker) yang menjadi acuan dasar dalam menentukan program-program lembaga kedepan baik jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang agar dalam menerjemahkan visi misi yang dibuat madrasah itu jelas. Mau dibawa kemana lembaga kedepan dan dijadikan seperti apa, dan bagaimana?. Madrasah Aliyah Unggulan Darul ‘Ulum atau yang biasa disebut MAUDU sebagai madrasah unggulan tentunya dalam prosesnya menjadi madrasah unggul tidak melupakan sebuah

¹⁶¹ Dokumentasi, *Pedoman Standart Sarana Prasarana*, Madrasah Aliyah Unggulan Darul ‘Ulum STEP-2 IDB Jombang Tahun 2016/2017

perencanaan dalam menentukan program-program unggulan yang dicanangkan. perencanaan merupakan kegiatan perantara dalam proses manajemen yang akan dibahas tentang apa yang akan dikerjakan dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, oleh karenanya perencanaan sangat diperlukan sebagai langkah awal dalam melakukan pengembangan lembaga di MAU Darul ‘Ulum, sehingga tujuan dari MAU itu jelas kedepannya bagaimana dan seperti apa. Begitu juga dalam menentukan sebuah program unggulan maka perlu adanya perencanaan yang dicanangkan agar tujuan penyusunan program tersebut jelas dan hasilnya sesuai dengan apa yang menjadi harapan madrasah.

Madrasah Aliyah Unggulan Darul ‘Ulum mengklaim diri Sebagai salah satu madrasah aliyah unggulan berbasis pesantren, hal itu patut disematkan kepada MAU karena memang keberadaan dan kebijakan MAU berada di bawah naungan Pondok Pesantren Darul ‘Ulum (PPDU) Jombang, hal itu sesuai dengan latar belakang pendirian MAU sendiri yang saat itu bernama MAPK sebagai berikut:

“Bahwa untuk menghasilkan siswa yang memiliki bekal kemampuan dasar ilmu-ilmu agama dan bahasa Arab yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan ke IAIN atau untuk bekerja di masyarakat dalam bidang pelayanan Unggulan, maka sesuai Keputusan Menteri Agama No. 73 tahun 1987 diselenggarakan Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK). Untuk membantu Program Pemerintah itu, maka Yayasan Darul Ulum mendirikan Unit Pendidikan Madrasah Aliyah Swasta yang mengkhususkan pada penguasaan agama dan bahasa. Lebih khusus, Madrasah Aliyah Unggulan Darul Ulum ini didirikan dalam rangka memenuhi tuntutan pelaksanaan pendidikan agama dan bahasa Arab di Pondok Pesantren Darul Ulum.¹⁶²

¹⁶² Dokumentasi, *Buku I Pedoman Pendidikan Madrasah Aliyah Unggulan Darul ‘Ulum tahun yang di dalamnya berisi: Profile Madrasah, pemberian status siswa, sistem pendidikan dan*

Hal lain MAU Mengklaim juga sebagai salah satu Madrasah Unggul yang ada di Jombang. Hal ini juga patut karena dari aspek manajemen, SDM, sarana dan kurikulum yang dikembangkan MAU berbeda dengan madrasah aliyah pada umumnya. Setiap madrasah memiliki ciri khas masing-masing, begitu juga MAU Darul 'Ulum yang sekarang menamakan diri madrasah unggulan sebelumnya bernama Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK) yang berdiri pada tahun 1991, Berdasarkan Ijin Pendirian Madrasah dari Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Timur Nomor: Mm.06041PP.003357/ 1991 tanggal 13 September 1991, yang menjawab permohonan Ketua Yayasan Darul 'Ulum Nomor: 356/IP/MPP-YY/BI/1991 tanggal 5 Juli 1991 tentang Pendirian Madrasah dengan Pengantar Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Jombang Nomor: Mm.150/05.03/1660/1991 tanggal 4 September 1991, maka Madrasah ini didirikan pada tanggal 13 September 1991.¹⁶³ Seiring berjalannya waktu melalui proses dan analisis serta evaluasi yang dilakukan serta mengingat unit-unit pendidikan dibawah Pondok pesantren Darul Ulum yang sangat banyak dan persaingan yang ketat maka MAK ingin memiliki ciri khas dan keunggulan seperti unit-unit lain yang ada di PPDU seperti MANDU, SMA 1, SMA 2 yang lebih dulu berkembang. maka, dengan motivasi tersebut, bapak Sholihan selaku Kepala Madrasah mempunyai gagasan menciptakan

pengajaran, dan beban keuangan siswa yang di susun oleh Tim Penyusun Buku Panduan Khusus Madrasah Aliyah Unggulan Darul 'Ulum, hlm. 1

¹⁶³ Dokumentasi, *Buku I Pedoman Pendidikan Madrasah Aliyah Unggulan Darul 'Ulum tahun yang di dalamnya berisi: Profile Madrasah, pemberian status siswa, sistem pendidikan dan pengajaran, dan beban keuangan siswa yang di susun oleh Tim Penyusun Buku Panduan Khusus Madrasah Aliyah Unggulan Darul 'Ulum, hlm. 2*

keunggulan atau ciri khas tersebut. Ciri khas tersebut adalah penerapan riset integratif siswa, Penerapan Tradisi keilmu Pesantren dan penerapan Program Tahfidz a;-Qur;an. sebagaimana hal ini diungkapkan bapak Sholihan;

“sebenarnya madrasah berbasis riset ini sudah kita terapkan sejak awal berdiri yaitu dengan menterjemah kitab-kitab arab ke Indonesia, namun setelah melakukan analisa, kedepan kita tidak cukup kalau hanya satu disiplin ilmu saja, sehingga kita konsep program riset integratif, sudah barang tentu dengan riset integratif ini kita harus kembangkan pula program unggul lainnya guna menunjang riset siswa ini, mengingat madrasah kita berbasis pesantren kita juga terapkan dan canangkan program unggulnya dengan menerapkan tradisi keilmuan pesantren yakni mengkaji tentang kitab-kitab ulama kuno dan program unggul kita baru-baru ini baru setahun ini kita terapkan program tahfidz al-Qur’an. jadi sekarang ini kita memiliki tiga program unggulan yang sudah kita terapkan.¹⁶⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dipaparkan di atas, kemudian menjadi sebuah dasar pemikiran oleh peneliti untuk menentukan informan kunci (*key informant*) dalam menggali informasi tentang manajemen pengembangan madrasah unggul berbasis pesantren di MAU, mulai dari konsep, pelaksanaan dan evaluasi. Peneliti memilih bapak Sholihan, S.Ag sebagai informan kunci (*key informant*) sekaligus sebagai perumus desain umum (*grand desain*) program unggulan yang dicanangkan madrasah aliyah unggulan Darul ‘Ulum (MAUDU).

Hasil wawancara dengan bapak sholihan menghasilkan beberapa program unggulan yang dicanangkan guna menjual karakter dan menciptakan ciri khas madrasah yaitu; a) Pengembangan riset integratif siswa, b) penerapan tradisi keilmuan pesantren dan c) penerapan program tahfidz al-qur;an. ketiga program ini dirumuskan setelah melakukan beberapa analisa tentang

¹⁶⁴ Solihan, *Wawancara*, (Jombang, 27 September 2017)

pengembangan madrasah unggul berbasis pesantren, yang membutuhkan beberapa program-program unggulan yang harus ada dan diprogramkan sebagai salah satu sayarat dalam pengembangan madrasah unggul. analisa ini dilakukan dengan melihat kekuatan, kelemahan, tantangan, dan peluang kedepan guna menjadi acuan penyusunan program-program tersebut dan melihat peluang kedepan melihat perkembangan zaman yang semakin maju.

Sebagaimana beberapa program unggulan yang dicanangkan madrasah aliyah unggulan tersebut sebagai akan dipaparkan secara detail dan rinci sebagai berikut:

1. Pengembangan Riset Integratif

Pengembangan Riset integratif merupakan salah satu program unggulan di madrasah aliyah unggulan Darul ‘Ulum Jombang. Pengembangan riset integratif ini merupakan pengembangan dari riset siswa yang dilaksanakan pada sejak berdiri hingga sekarang yang dilaksanakan setiap akhir tahun sebagai tugas akhir dengan mentarjim kitab-kitab kuning asli kedalam bahasa Indonesia. Namun seiring berkembangnya zaman yang semakin modern, setelah melakukan analisa yang panjang, madrasah aliyah mempunyai keinginan ingin memadukan atau mengintegrasikan beberapa keilmuan yaitu dalam hal ini, integrasi ilmu agama dan umum, maka dengan adanya integrasi keilmuan tersebut riset yang dilakukan siswa sebagai tugas akhir dikembangkan menjadi riset integratif yang didalamnya tergabung antara ilmu agama, ilmu umum yang meliputi sosial dan sains. Adapun riset integratif ini dilaksanakan tetap pada akhir tahun sebagai tugas akhir dengan

membuat kelompok, satu kelompok yang terdiri dari dari beberapa jurusan baik agama, ipa dan sosial untuk melakukan penelitian secara lapangan (*field reserach*) ataupun pustaka tentang fenomena-fenomena baru dengan dibawah satu pembimbing.

Sebagaimana riset integratif sesuai dengan pernyataan bapak Sholihan selaku kepala madrasah;

“MAU mempunyai beberapa keunggulan salah satunya kita menerapkan sekolah berbasis riset dan kita punya buktinya yaitu kalau di akhir tahun sebelum anak-anak lulus ada tugas akhir berbentuk riset baik yang field reserach ataupun pustaka dan kita menerapkan itu dari awal berdiri sampai sekarang. Dan banyak peneliti yang tertarik dengan riset anak-anak karena terintegrasi, sebenarnya madrasah berbasis riset ini sudah kita terapkan sejak awal berdiri yaitu dengan mentarjim kitab-kitab arab ke Indonesia, namun setelah melakukan analisa, kedepan kita tidak cukup kalau siswa hanya menguasai satu disiplin ilmu saja, jadi kita kembangkan.¹⁶⁵

Dari pemaparan di atas, bahwa Madrasah Aliyah Unggulan Darul ‘Ulum memiliki beberapa program keunggulan yang tidak dimiliki madrasah lain di pesantren atau madrasah pada umumnya salah satunya program unggulpengembangan riset integratif, hal ini senada pula dengan pernyataan ibu rinto sebagai berikut:

“Iya benar, untuk menciptakan ciri khas madrasah, disini kita buat beberapa program unggulan dahulu, yaitukita terapkanpengembangan risetyang terintegrasi, yaitu untuk siswa kelas 3 ada tugas akhir, harus meneliti fenomena sosial dengan semua jurusan dari 3 aspek agama, sosial dan teknologi jadi satu kelompok di bawah satu pembimbing¹⁶⁶

Sehubungan dengan program riset integratif siswa yang diterapkan Madrasah aliyah unggulan Darul ‘Ulum juga sudah mendapat respon positif

¹⁶⁵ Sholihan, *Wawancara*, (Jombang, 27 September 2017)

¹⁶⁶ Rinto Kisbandiyah, *Wawancara*, (Jombang, 20 September 2017).

dari Kemenag Jombang dan Kanwil Jawa Timur dengan mengapresiasi akan membantu menerbitkan karya ilmiah siswa madrasah aliyah unggulan Darul ‘Ulum yang nantinya madrasah riset ini akan menjadi sebuah pengembangan kualitas lembaga. Sebagaimana penuturan bapak sholihan sebagai berikut:

“Madrasah berbasis riset ini juga sudah saya sampaikan ke kemenag jombang, kanwil jatim diberi motivasi, hendaknya anak-anak yang dilevel MAU yang sudah menerapkan madrasah berbasis riset atau literatur penelitian-penelitian sekalipun sifatnya (sekupnya) kecil itu hendaknya dikembangkan. Dan kemaren juga saya konsultasikan ke kemenag jombang kita dapat apresiasi oh, bagus itu kita bisa membantu mewujudkan buku ini bisa diterbitkan dibaca orang banyak. Itu kami bicara dengan kanwil ada respon yang positif ini bisa dikatakan madrasah berbasis riset. Riset itu mungkin yang kedepan bisa dijadikan pengembangan kualitas lembaga.¹⁶⁷

Sehubungan dengan riset integratif yang diterapkan oleh madrasah aliyah unggulan Darul ‘Ulum memiliki tujuan sebagaimana di atur dalam buku I pedoman pendidikan bahwa ;Penulisan tugas akhir dimaksudkan untuk menilai kecakapan siswa dalam memecahkan masalah secara ilmiah melalui kegiatan penelitian, analisis, dan kesimpulan secara metodologis serta melaporkan hasilnya dalam bentuk karya ilmiah dan mempertahankan di hadapan penguji. Masalah yang menjadi pokok bahasan dalam tugas akhir harus disesuaikan dengan keahlian yang akan dikembangkan siswa dengan bimbingan seorang guru pembimbing yang ditunjuk oleh Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum atas persetujuan Kepala Madrasah.¹⁶⁸ Selain itu,

¹⁶⁷Sholihan, *Wawancara*, (Jombang, 27 September 2017)

¹⁶⁸Tim Penyusun Buku Panduan Khusus Madrasah Aliyah Unggulan Darul ‘Ulum, *Buku I Pedoman Pendidikan Madrasah Aliyah Unggulan Darul ‘Ulum yang di dalamnya berisi: Profile Madrasah, pemberian status siswa, sistem pendidikan dan pengajaran, dan beban keuangan siswa*, hlm. 20

pedoman riset sebagai tugas akhir ini juga di atur dalam ketentuan umum penulisan tugas akhir dalam buku I pedoman pendidikan sebagai berikut:

Setiap siswa Madrasah Aliyah Unggulan Darul Ulum wajib menyusun tugas akhir untuk mengakhiri studinya, yang dimulai pada awal semester enam dan diujikan setelah pelaksanaan semester enam. Secara umum, ketentuan penulisan tugas akhir siswa adalah:

- a. Judul dan kerangka penulisan harus sesuai dengan disiplin ilmu yang akan dikembangkan.
- b. Judul dan kerangka penulisan tugas akhir terlebih dahulu harus mendapat persetujuan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, agar tidak terjadi kesamaan antara satu siswa dengan siswa yang lain
- c. Penulisan tugas akhir harus disusun berdasarkan penelitian sendiri dengan prinsip metodologi/teknis penulisan ilmiah dan bimbingan seorang guru pembimbing,
- d. Pembimbing penulisan tugas akhir sekurang-kurangnya satu guru dan memiliki kemampuan bahasa Arab atau Inggris dan ilmu-ilmu keislaman.
- e. Pembimbing penulisan tugas akhir bertugas memberikan bimbingan tentang relevansi materi dan teknis penulisan tugas akhir sesuai dengan judul.
- f. Tugas akhir sedikitnya berisi 15 halaman dan diketik dua spasi pada kertas kwarto, atau dengan tulisan tangan yang rapi dan baik tugas akhir yang berbahasa Arab.
- g. Tugas akhir siswa harus diuji kebenarannya dan dipertahankan secara

ilmiah dihadapan penguji yang ditunjuk oleh Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum dan disetujui oleh Kepala Madrasah.

- h. Tugas akhir dibuat dua rangkap dengan dijilid setelah disahkan oleh penguji kemudian diserahkan ke bagian Tata Usaha selambatlambatnya pada akhir pelaksanaan Ujian Akhir Nasional (UAS).
- i. Warna sampul tugas akhir disesuaikan dengan ketentuan dari Madrasah.¹⁶⁹

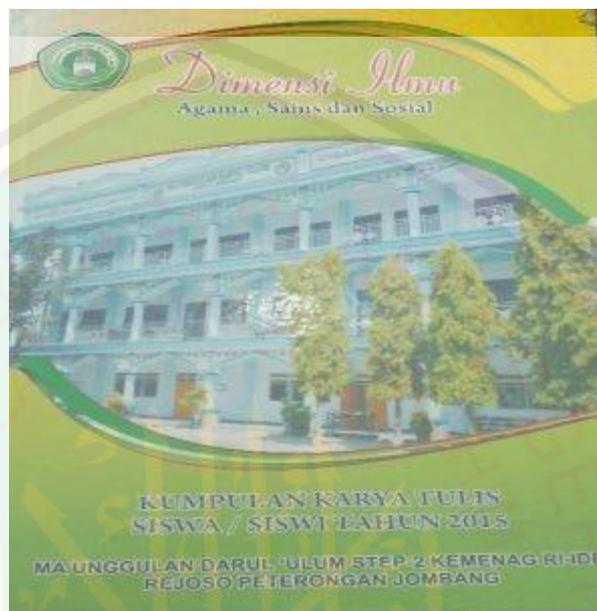
Setelah hasil riset atau research integratif selesai dilaksanakan guna mendapatkan hasil yang maksimal maka akan diuji kebenaran secara ilmiah oleh dewan penguji yang ditunjuk oleh wakil kepala madrasah bidang kurikulum sebagaimana dijelaskan dalam ketentuan penulisan tugas akhir bagian g. Sebagaimana sesuai dengan apa yang disampaikan oleh bapak Sholihan dan ibu Rinto serta buku pedoman pendidik tentang riset integratif siswa dapat dilihat pada gambar tentang pelaksanaan ujian akhir hasil riset siswa yang di uji di depan pembimbing dan penguji berikut;



Gambar 4.1 Ujian Akhir Hasil Riset Integratif Siswa MAU Darul ‘Ulum

¹⁶⁹Tim Penyusun Buku Panduan Khusus Madrasah Aliyah Unggulan Darul ‘Ulum, *Buku 1 Pedoman Pendidikan Madrasah ...*, hlm. 20

Dan berikut ini hasil riset siswa yang dihimpun dan dijadikan sebagai hasil karya siswa dalam 3 disiplin ilmu yaitu agama, sains dan sosial;



Gambar 4.2 Hasil Karya Ilmiah Siswa/Siswi MAUDU Jombang

Adapun daftar kelompok riset integratif siswa sebagai tugas akhir dan buku panduan, SK Pembimbing, maka untuk lebih detailnya dapat dilihat dalam *lampiran 8*.

2. *Penerapan Tradisi Keilmuan Pesantren*

Selain program unggulan pengembangan riset, sebagai madrasah unggul berbasis pesantren atau berciri khas pesantren maka termasuk kedalam program unggulan madrasah aliyah unggulan Darul ‘Ulum adalah penerapan tradisi keilmuan pesantren. Tradisi keilmuan pesantren dimaksudkan agar siswa selain menguasai ilmu umum tetapi tidak pula melupakan keilmuan ulama-ulama kuno sebagai rujukan. Selain itu agar siswa di MAU baik jurusan agama, IPS maupun IPA memiliki keilmuan yang sama yaitu mampu

menguasai dua disiplin ilmu yang berbeda. Sebagaimana hal ini sesuai dengan penuturan bapak Sholihan;

“Ya apapun bisa dijadikan unggulan, menjaga kitab-kitab warisan terdahulu, sekarang itu kan bisa dijadikan sebuah unggulan. Banyak madrasah aliyah yang meninggalkan warisan dari ulama terdahulu. Makanya kadang-kadang kitab yang dipakai LKS Dulu kita pernah memakai lks dari kemenag, tapi ya membingungkan karena yang menyusun kan percetakan namanyaa proyek ya. Kesalahan yang ada di dalam buku itu banyak, makanya kita pakai warisan itu.”¹⁷⁰

Sejalan dengan hal itu penerapan tradisi keilmuan pesantren tersebut diterapkan dengan mengkaji kitab-kitab berbahasa arab atau disebut dengan kitab kuning seperti kitab-kitab yang dipelajari di pesantren pada umumnya seperti; kitab tafsir, ilmu hadist, mabahist fii ulumul qur’an dan ilmu-ilmu fiqh seperti; ilmu falaq dan kitab-kitab lain yang dipelajari di pesantren atau di perguruan tinggi Islam. sebagaimana hal tersebut disampaikan bapak Sholihan;

“..... kitab yang kita terapkan seperti yang dipelajari juga oleh pesantren pada umumnya dan mungkin sebagian kitab yang kita pakai di pakai juga di perguruan tinggi Islam, seperti tafsir, ilmu hadist, mabahist fii ulumul qur’an, ya warisan-warisan ulama tempo terdahulu kalau kita analisa secara detail sekarang itu menjadi ilmu yang bisa diunggulkan seperti ilmu falaq dengan kaitanya dengan ilmu astronomi dan padahal ilmu falaq itu dibanyak madrasah tidak di ajarkan”¹⁷¹

Sehubungan dengan penerapan tradisi keilmuan pesantren senada pula dan dipertegas oleh bapak Suhaeri Zuhri selaku waka bidang kurikulum bahwa sebagai madrasah unggul berbasis pesantren maka madrasah aliyah unggulan Darul ‘Ulum juga menerapkan tradisi keilmuan pesantren dengan mengkaji dan mempelajari kitab-kitab ulama terdahulu yang dikembangkan

¹⁷⁰Sholihan, *Wawancara*, (Jombang, 27 September 2017)

¹⁷¹Sholihan, *Wawancara*, (Jombang, 27 September 2017)

kedalam mata pelajaran muatan lokal (*mulok*) dan wajib bagi semua jurusan baik ipa, ips ataupun agama untuk mempelajarinya. Dengan demikian diharapkan siswa memiliki keilmuan yang sama.¹⁷²

Penerapan tradisi keilmuan pesantren di madrasah aliyah unggulan darul ini dibuktikan dengan struktur kurikulum yang disusun oleh pihak kurikulum sebagaimana yang akan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel. 4.5. Struktur Kurikulum MA Unggulan Darul ‘Ulum T.P. 2016/2017 (Sumber: Suhaeri Zuhri, Dokumentasi Kurikulum MAU Darul ‘Ulum)

Peminatan Matematika dan Ilmu Alam

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU		
		PER MINGGU		
		X	XI	XII
Kelompok A (Wajib)				
1	Pendidikan Agama Islam			
	a. Al-Qur'an Hadis	2	2	2
	b. Akidah Akhlak	2	2	2
	c. Fikih	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarga negaraan	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4	4
4	Bahasa Arab	4	2	2
5	Matematika	4	4	4
6	Sejarah Indonesia	2	2	2
7	Bahasa Inggris	2	2	2
Kelompok B (Wajib)				
1	Seni Budaya			
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2
3	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
Kelompok C (Peminatan)				
Peminatan Matematika dan Ilmu Alam				

¹⁷²Suhaeri Zuhri, *Wawancara*, (Jombang, 25 September 2017)

1	Matematika	3	4	4
2	Biologi	3	4	4
3	Fisika	4	4	4
4	Kimia	4	4	4
Mata Pelajaran Pilihan dan Pendalaman				
Pilihan Lintas Minat dan/atau Pendalaman Minat				
a.	Bhs. Inggris	2	2	2
b.	Bhs. Arab	2	2	2
Muatan Lokal				
1	Nahwu	2	2	2
2	Shorrof	2	2	2
3	Tajwid Tilawah	2	2	2
4	Ilmu Falak	0	2	
5	Tafsir-Hadits (kitab)	2	2	2
6	Aqidah-Akhlak (kitab)	2		2
7	Khat dan Pegon	2		
8	Baca Kitab dan Maknani		2	2
Jumlah Jam Perminggu		60	60	60

Adapun struktur kurikulum pada peminatan ilmu-ilmu sosial dan peminatan ilmu-ilmu agama dapat dilihat dan akan disajikan *lampiran 9*.

3. Program Tahfidz al-Qur'an

Program tahfidz al-Qur'an merupakan program unggulan madrasah selain program unggulan yang sudah dipaparkan di atas yaitu program unggulan riset integratif dan program unggulan tradisi keilmuan pesantren. Program tahfidz al-Qur'an ini merupakan program baru yang dikembangkan pihak madrasah aliyah unggulan Darul 'Ulum dengan tujuan salah satunya guna membangun kesadaran peserta didik terhadap pentingnya memahami, mengaplikasikan dan menghafalkan al-Qur'an.

Pengembangan program tahfidz ini dilakukan setelah menyadari pentingnya menghafal al-Qur'an dikalangan generasi Muslim. sebagaimana hal ini senada dengan pernyataan bapak Maghfur selaku pembina dan penanggung jawab program unggulan tahfidz al-qur'an ini bahwa mengingat dan menyadari akan pentingnya menghafal al-Qur'an serta antusias dan respon positif dari beberapa siswa yang memang menginginkan menghafal al-Qur'an atau menjadi Hafidz.¹⁷³

Program tahfidz ini dilaksanakan dengan dua bentuk sebagai berikut:

- a. Program Tahfidz, yang diikuti oleh peserta didik dari masing-masing program/jurusan.
- b. Kelas Tahfidz, yang diikuti oleh peserta didik pada program keagamaan kelas tahfidz.¹⁷⁴

“Sebagaimana Program Tahfidz ini juga senada dengan yang disampaikan bapak Sholihan bahwa; era sekarang itu kan era globalisasi, jadi kalau program kita dengan integrasi itu agar langsung meneruskan ke perguruan tinggi indonesia dan kita juga ingin jangan hanya di Indonesia saja, yakni dengan adanya penguatan program tahfidz dan alhamdulillah sudah jalan, karena itu program baru, jadi kita ambil anak-anak yang benar-benar minat untuk menghafal al-qur'an, nah ternyata, ada sisi positif dari program itu, kalau menghafal al-qur'an itu tidak hanya jurusan agama saja, memang siapa saja itu boleh menghafal al-qur'an, nah berarti sasaran kita sudah tepat adanya program tahfidz, nah nanti kalau anak-anak ingin mendalami ilmu-ilmu keagamaan tentang al-qur'an baru ada kelas khusus, khusus maksudnya sinergi dengan ilmu-ilmu ke Islaman”¹⁷⁵.

Sesuai dengan penuturan bapak Sholihan di atas sasaran program tahfidz ini adalah peserta didik yang potensial dan mempunyai kemauan tinggi

¹⁷³M. Maghfur, *Wawancara*, (Jombang, 25 September 2017).

¹⁷⁴Pedoman dan Proposal pengajuan pengembangan Program Tahfidz al-Qur'an MA Unggulan Darul 'Ulum, hlm. 3

¹⁷⁵Sholihan, *Wawancara*, (Jombang, 27 September 2017).

menjadi hafidz/ hafidzah tidak hanya bagi jurusan agama saja, tetapi siapa saja boleh mengikuti program tahfidz ini baik siswa jurusan IPA maupun IPS.

Senada dengan hal itu sebagaimana penuturan bapak Maghfur selaku penanggung jawab program yang menuturkan bahwa; program tahfidz ini benar diikuti oleh semua siswa jurusan baik IPA, IPS dan Agama tidak hanya diperuntukkan bagi agama saja dengan kita kelompokkan menjadi kelompok pemula (dasar) yang belum punya hafalan dan kelompok yang sudah punya pegangan hafalan.¹⁷⁶

Target hafalan yang ditetapkan minimal 10 juz dengan pembagian dan tahapan sebagai berikut:

- a. Kelas X 4 Juz
- b. Kelas XI 4 Juz dan
- c. Kelas XII 2 Juz.¹⁷⁷

Selanjutnya metode menghafal dalam program ini dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut:

- a. Tashih atau setoran awal
- b. Pengulangan (Muroja'ah/Penjagaan)
- c. sistem Fardhi: Setor Privat
- d. Sistem Jama'i : sistem ini menggunakan metode baca bersama, yaitu dua/tiga orang (partnernya) membaca hafalan bersama-sama jahri dengan; a) bersama-sama baca keras dan b) bergantian membaca ayat-

¹⁷⁶M. Maghfur, *Wawancara*, (Jombang, 25 September 2017).

¹⁷⁷Target Hafalan, *Program Tahfidz al-Qur'an MA Unggulan Darul 'Ulum*, hlm. 3

ayat an dengan jahri dengan sistem satu majlis diikuti oleh maksimal 10 peserta, dan minimal 5 peserta.¹⁷⁸

Meskipun program ini tergolong program baru akan tetapi menunjukkan hasil positif dan signifikan dengan diikuti oleh 27 siswa laki-laki dan 35 siswi perempuan dengan di dampingi 2 ustadz dan ustadzah. sebagaimana hal itu diungkapkan oleh bapak maghfur;

dan perlu diketahui meskipun program tahfidz ini tergolong baru berjalan 1 semester saja dan hasilnya sangat signifikan untuk siswa laki-laki saja sudah 27 dan untuk siswi perempuan 35 dengan di dampingi 2 ustadz dan 2 ustadzah, dan karena MAU sendiri merupakan madrasah unggul maka tenaga yang kita cari juga sesuai standar yaitu yang sudah S1 dan hafidz.¹⁷⁹

Adapun data siswa program tahfidz secara lebih rinci dan detail akan disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.6 Data Siswa Putra Program Tahfidz MAU Darul ‘Ulum
(Sumber: M. Maghfur, WKM. Kepondokan MAU Darul ‘Ulum)

No	NIS	Nama Siswa	Jurusan
1	1656	Abdul Karim Amrullah	IAI
2	1700	Faruq Muhammad Naufal	IAI
3	1754	Muh. Fikri Haikal	IPS
5	1752	Muammar al-Fikri	IPA
6	1741	M. Fahmi Saqifudin	IPS
7	1667	Ahmad Muhtar badarudin	IAI
8	1655	Abd. wafi	IAI
9	1808	Taufiq Musa	IAI
10	1712	Hasanudin As'ari	IPA
11	1805	Syifaul Fadli	IPA
12	1768	Naufal Hadziq	IPS
13	1808	Taufiqurrohman	IPA
14	1697	Fajri Islam	IAI
15	1654	Abd. Mukti ALi	IAI

¹⁷⁸Metode Menghafal al-Qur'an, *Program Tahfidz al-Qur'an MA Unggulan Darul 'Ulum*, hlm. 4

¹⁷⁹M. Maghfur, *Wawancara*, (Jombang, 25 September 2017).

16	1791	Rizqi Arwani	IAI
17	1666	Ahmad Rofi' u A'la	IPS
18	1667	Ardi Fikriansah	IPS
19	1750	M. Ilham al-Ghifari	IPA
20	1712	Hasanudin As'ari	IPA
21	1718	Ilham Alif	IPS
22	1715	Ibad Abrorun	IPA
23	1651	Ahmad Muhtabid	IAI
24	1674	Andri Zanuvar Fajar	IPS
25	1808	Taufiq Musa	IAI
27	1757	M. Libasut Taqwa	IAI

Adapun Untuk Siswa Putri Program tahfidz ini lebih detail dan jelasnya dapat dilihat dalam *lampiran 10*.

Berdasarkan pemaparan dan hasil wawancara di atas program unggulan di madrasah aliyah unggulan Darul 'Ulum dapat disimpulkan dan menjadi beberapa temuan sebagai berikut:

- a. Pengembangan Riset Integratif Siswa
- b. Penerapan Tradisi Keilmuan Pesantren, Dan
- c. Program Tahfidz Al-Qur'an

2. Strategi Pengembangan Madrasah Unggul Berbasis Pesantren di Madrasah Aliyah Unggulan Darul 'Ulum Jombang

Dalam sebuah pengembangan sebuah lembaga guna mewujudkan madrasah unggul maka diperlukan sebuah tahapan atau proses yang dilaksanakan guna mencapai tujuan yang dicapai. agar tujuan tersebut tercapai sesuai harapan maka diperlukan langkah-langkah atau strategi, maka dalam hal ini strategi pengembangan yang di lakukan MAU Darul 'Ulum akan di paparkan secara detail dan rinci sebagai berikut:

a. Pengembangan Kurikulum Integratif

Eksistensi kurikulum dalam sebuah lembaga pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting, karena merupakan operasionalisasi yang dicita-citakan, bahkan tujuan pendidikan tidak akan tercapai tanpa kurikulum pendidikan. Begitu juga dengan pengembangan madrasah unggul berbasis pesantren di madrasah aliyah unggulan Darul ‘Ulum, kurikulum menjadi hal yang utama harus diperhatikan.

Langkah awal adalah dengan melakukan penyusunan dan perumusan kurikulum dilakukan oleh tim pengembang kurikulum yang dilakukan oleh beberapa tim penyusun dengan tetap mengacu pada kurikulum nasional, secara umum struktur dan muatan kurikulum madrasah ini hampir sama dengan sekolah lain pada umumnya. Selain itu, sebagai madrasah unggul berbasis pesantren maka dalam setiap aktivitasnya tidak terlepas dari kontrol Yayasan.

Motivasi awal kurikulum integratif dimunculkan guna mewujudkan madrasah unggul berbasis pesantren di prakarsai oleh bapak Sholihan selaku kepala madrasah, mengingat persaingan ketat antar lembaga/unit-unit di bawah nanungan yayasan Darul ‘Ulum sehingga bapak solihan ingin menjadikan dan menginginkan ciri khas atau karakter di madrasah aliyah unggulan yang saat itu masih berstatus madrasah aliyah keagamaan (MAK).

Sebagaimana penuturan beliau sebagai berikut:

“Di darul ulum daya saingnya sangat luar biasa dengan 7 tingkat SLTA, maka kita harus bisa menjual karakter, supaya mempunyai ciri khas tersendiri. Oleh sebab itu kita menyusun beberapa ciri khas itu antara lain

yang sudah sampai nasional itu kita menerapkan kurikulum berbasis integrasi, yakni integrasi antara agama dan sains”¹⁸⁰

Dari pemaparan di atas, program pengembangan kurikulum integratif tersebut diterapkan guna menjual karakter dan menjadikan ciri khas MAUDU layaknya ciri khas atau karakter yang dimiliki oleh unit-unit lain di bawah yayasan Darul ‘Ulum. Kurikulum integratif yang terapkan tersebut juga sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak suhaeri Zuhri selaku waka kurikulum sebagai berikut:

“iya benar, kita memang menerapkankurikulum berbasis integrasi, yakni integrasi antara sains dan agama dalam proses pembelajarannya dengan tujuan mewedahi siswa agar tidak hanya menguasai satu disiplin ilmu saja, mengingat perkembangan zaman yaang semakin pesat dan canggih sehingga kita harus mampu mengikutinya dan tidak menjadi yang tertinggal.”¹⁸¹

Dari penjelasan di atas, Kurikulum integratif yang diterapkan tersebut menjadi ciri khas MAU Darul ‘Ulum sehingga menjadikan MAU berbeda dengan madrasah-madrasah lain pada umumnya dengan tujuan agar siswa tidak hanya menguasai satu disiplin ilmu/ ilmu agama saja tetapi dengan kurikulum integratif siswa madrasah aliyah mampu menguasai beberapa disiplin ilmu sehingga selain cakap agama juga cakap terhadap ilmu pengetahuan umum sesuai dengan visi & misi yang disusun..

Selanjutnya, pengembangan kurikulum integratifmadrasah aliyah unggulan Darul ‘Ulum dilakukan dan difokuskan dengan dua cara yakni pada proses pembelajaran dan prilaku siswa, dan untuk lebih jelasnya akan penerapan kurikulum integratif ini akan dipaparkan sebagai berikut

¹⁸⁰ Sholihan, *Wawancara*, (Jombang, 15 Agustus 2017)

¹⁸¹ Suhaeri Zuhri, *Wawancara*, (Jombang, 19 Agustus 2017)

1) Fokus Pada Prilaku Siswa

Kurikulum Integratif merupakan kurikulum berbasis integrasi yang diterapkan oleh MAU Darul ‘Ulum dan merupakan kiat-kiat mengintegrasikan ilmu umum dan ilmu agama. dalam hal ini adalah ilmu sains yang mencakup biologi, fisika dan kimia. Penerapan kurikulum ini dalam penerapannya difokuskan pada Prilaku siswa yaitu siswa jurusan umum dan agama, bagi siswa jurusan umum baik IPA maupun IPS diarahkan dan diberi tugas serta tanggung jawab untuk memimpin kegiatan keagamaan seperti menjadi imam sholat, memimpin istighosah dan lainnya yang masih mencerminkan kegiatan keagamaan dan bagi siswa jurusan agama diharapkan mampu melakukan praktek di laboratorium sebagaimana yang dilakukan pula oleh jurusan-jurusan lin baik IPA maupun IPS. sebagaimana hal ini disampaikan bapak Suhaeri selaku WKM Kurikulum;

“Kurikulum berbasis integrasi yang diterapkan di madrasah aliyah unggulan Darul ‘Ulum adalah kiat-kiat untuk mengintegrasikan ilmu umum dan ilmu agama. Dalam hal ini adalah ilmu sains yang mencakup biologi, fisika, dan kimia. Kurikulum berbasis integrasi dalam pelaksanaannya dilakukan dengan dua cara; pertama pada prilaku siswa yakni pada siswa jurusan umum, baik IPA maupun IPS dengan cara diberikan tanggung jawab untuk menjadi imam sholat, memimpin tahlil, istighosah dan kegiatan-kegiatan lain yang masih mencerminkan kegiatan agama. Sedangkan siswa jurusan agama diupayakan juga mampu melakukan praktik di laboratorium.¹⁸²

Dari paparan yang disampaikan di atas, pengembangan kurikulum integratif tersebut diterapkan pada perilaku siswa, dengan mengupayakan siswa dengan jurusan agama mampu melakukan praktikum di laboratorium dan siswa dengan jurusan umum diberikan tanggung jawab untuk menjadi

¹⁸²Suhaeri Zuhri, *Wawancara*, (Jombang, 19 Agustus 2017)

imam sholat, memimpin tahlil, istighosah dan kegiatan-kegiatan lain yang masih mencerminkan kegiatan agama, dan pada pembelajaran. senada dengan ha itu diungkapkan bapak Sholihan bahwa ; dalam kurikulum integratif memang MAU menginginkan siswa yang mampu menguasai dua disiplin ilmu yang berbeda baik dengan cara siswa jurusan agama juga mampu dan bersaing dalam ilmu umum dan juga siswa jurusan umum mampu menguasai dan bersaing dalam ilmu agama sehingga tidak ada perbedaan antara siswa jurusan umum dan juga siswa jurusan agama.¹⁸³

Pengembangan kurikulum integratif yang diterapkan di Madrasah aliyah unggulan Darul ‘Ulum tersebut juga sesuai dengan hasil pengamatan peneliti yang secara langsung menyaksikan bahwa kurikulum tersebut diterapkan pada perilaku siswa.¹⁸⁴ Pada penerapan perilaku, sebagaimana siswa jurusan agama diharapkan mampu melakukan praktik di laboratorium seperti pada gambar di bawah ini siswa jurusan umum melakukan kegiatan keagamaan dan siswa jurusan agama melakukan praktik di laboratorium:



Gambar 4.3 Siswa Jurusan Umum melakukan Kegiatan Keagamaan

¹⁸³Sholihan, *Wawancara*, (Jombang, 15 Agustus 2017)

¹⁸⁴Observasi, (Jombang, 14 september 2017)



Gambar 4.4 Siswa Jurusan Agama Melakukan Praktikum Robotika



Gambar 4.5 Siswi jurusan agama praktikum di laboratorium IPA

2) *Fokus Pada Kurikulum Pembelajaran*

Fokus pada Kurikulum pembelajaran diartikan kurikulum integratif ini diterapkan pada proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran yang dimaksud adalah memberikan dalil-dalil naqli kepada siswa terkait mata pelajaran umum serta memberikan gambaran umum tentang pembelajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana hal ini disampaikan oleh bapak Suhaeri;

“Adapun yang kedua; yakni fokus dalam kurikulum pembelajaran, kurikulum pembelajaran yang dimaksud adalah memberikan dalil-dalil naqli kepada siswa terkait mata pelajaran umum serta memberikan

gambaran umum tentang pembelajaran agama dalam kehidupan sehari-hari”¹⁸⁵.

Hal senada pula disampaikan ibu Rinto selaku guru bidang studi ekonomi sebagai berikut:

“Iya benar, disini memang menerapkan kurikulum berbasis integrasi agama dan sains dan sosial, jadi ya harus benar-benar butuh persiapan, seperti saya sendiri mengajar ekonomi murni akan tetapi tetap harus mencari dasar hukum dari al-Qur’an dan hadist berkaitan dengan tema yang akan saya sampaikan ke siswa.”¹⁸⁶

Dari pemaparan di atas, bahwa dalam kurikulum integratif benar-benar membutuhkan persiapan yang matang karena harus mampu mengintegrasikan dua disiplin ilmu yang berbeda bahkan terkadang tidak ada relevansinya. Hal ini senada pula dengan apa yang disampaikan bapak Mujazin selaku guru sains sebagai berikut:

“iya kurikulum berbasis integrasi, tapi Jujur saja pelaksanaannya berat dan butuh energi ekstra untuk mengajar pelajaran sains, karena menggabungkan 2 disiplin ilmu yang karakternya berbeda. Yaitu Al-Qur’an dan hadits yang merupakan dasar ilmu agama islam dengan sains yang notabeneanya tidak mempunyai relevansi dengan Al-Qur’an dan hadits. Sehingga diperlukan kerja keras, tetapi dengan banyaknya teman yang memiliki banyak ilmu dan tidak malu bertanya akhirnya saya dapat memuaskan kedua disiplin ilmu yang berbeda”¹⁸⁷.

Sehubungan dengan pelaksanaan kurikulum integratif yang diterapkan madrasah aliyah unggulan Darul ‘Ulum, yakni pada proses pembelajaran hal ini dibenarkan pula oleh salah satu murid IPA 1 sebagai berikut:

“iya pak, benar jadi setiap pelajaran dihubungkan dengan ayat al-Qur’an atau hadist yang berkaitan dengan tema yang diajarkan, selain itu juga sebelum belajar kita selalu mengawali membaca sholawat burdah.”¹⁸⁸

¹⁸⁵ Suhaeri Zuhri, *Wawancara*, (Jombang, 19 Agustus 2017)

¹⁸⁶ Rinto Kisbandiyah, *Wawancara*, (Jombang, 22 Agustus 2017)

¹⁸⁷ Mujazin, *Wawancara*, (Jombang, 20 September 2017)

¹⁸⁸ Siswa IPA 1 X, *Wawancara*, (Jombang, 20 September 2017)

Dari pemaparan yang disampaikan oleh salah satu siswa IPA 1 kelas X, bahwa dalam proses pembelajarannya guru dalam menyampaikan materi pembelajaran meskipun pada bidang studi sains tetap harus dikaitkan dengan al-Qur'an dan hadist yang ada kaitanya dengan tema tersebut. Dengan demikian ada sebuah proses integrasi ilmu antara sains dan agama yang dipadukan. Proses belajar tersebut bisa dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.6 Proses KBM MAU Darul 'Ulum

Pengembangan kurikulum integratif yang diterapkan di Madrasah aliyah unggulan Darul 'Ulum tersebut juga sesuai dengan hasil pengamatan peneliti yakni dilaksanakan pada penerapan perilaku dan pembelajaran; pada pembelajaran guru dalam menyampaikan materi selalu mengkaitkan dengan ayat-ayat al-Qur'an dan hadist yang sesuai dengan tema, terlebih lagi pada mata pelajaran sains.¹⁸⁹

Sehubungan dengan kurikulum integratif yang diterapkan pada pembelajaran sebagaimana dapat dilihat dalam buku materi pembelajaran terintegrasi IPA-Agama Terpadu dalam *lampiran 11*.

¹⁸⁹ Observasi, (Jombang, 14 september 2017)

Selanjutnya, dalam pengembangan kurikulum sebagai madrasah yang berciri khas pesantren atau berbasis pesantren dalam penyusunan kurikulum integratif maka tidak meninggalkan tradisi keilmuan pesantren sebagaimana hal ini juga menjadi salah satu program unggulan madrasah, yakni dengan memasukkan tradisi keilmuan pesantren ke dalam mata pelajaran muatan lokal (*mulok*) yakni dengan mengkaji kitab-kitab *salafush Shalih* seperti tafsir, balaghah, nahwu, shorof dan ilmu-ilmu lain yang berhubungan dengan pesantren. sebagaimana hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh bapak Sholihan, berikut penuturan beliau:

“Kita juga masih mempergunakan kurikulum yang pondok pesantren dengan menjadikan muatan lokal (*mulok*), jadi kitab-kitab yang katakanlah seperti ilmu tafsir itu masih menggunakan kitab asli yang arabik, supaya apa selama 3 tahun anak-anak itu Bulughul maram, ushul fiqh, sudah. Bahkan mawaris, mantiq dan balaghoh. sehingga sekalipun anak-anak itu ngambil jurusan ipa mau ngambil syariah itu gak ada masalah sama sekali, jadi anak-anak ipa, ips itu sama mampu bersaing. Karena Kita ikut juga kurikulum nasional.”¹⁹⁰

Senada dengan hal di atas, sebagaimana yang disampaikan bapak Suhaeri bahwa sebagai madrasah unggul di bawah naungan pesantren maka dalam pembelajaran tidak meninggalkan materi kepesantrenan dengan harapan ada keseimbangan ilmu yang dimiliki siswa selain pandai dalam ilmu umum siswa juga pandai ilmu agama dan sebaliknya. berikut penuturan beliau;

“MAU Darul ‘Ulum ini merupakan kategori madrasah berbasis pesantren, sehingga kami dalam proses pembelajaran tidak meninggalkan materi-materi kepesantrenan/kepondokan dengan harapan apa? siswa mampu menguasai dua siplin ilmu yang berbeda dengan baik nantinya sehingga menjadi balance (seimbang)”¹⁹¹

¹⁹⁰ Sholihan, *Wawancara*, (Jombang, 26 September 2017)

¹⁹¹ Suhaeri Zuhri, *Wawancara*, (Jombang, 22 Agustus 2017)

b. Pengembangan Bakat & Minat

Setelah desain pengembangan kurikulum beserta dengan pelaksanaannya maka langkah strategis selanjutnya yang perlu diperhatikan dalam pengembangan madrasah unggul berbasis pesantren adalah pengembangan bakat siswa, sebagai madrasah unggul maka madrasah aliyah Darul ‘Ulum memperhatikan bakat yang dimiliki siswa karena bakat siswa masuk dalam komponen dari pengembangan madrasah unggul. pengembangan bakat siswa dikembangkan guna menumbuhkan percaya diri siswa, meningkatkan prestasi siswa, *skill* yang dimiliki oleh setiap siswa bisa terwadahi dengan baik.

Senada dengan apa yang disampaikan bapak Sholihan bahwa; setelah desain kurikulum maka langkah selanjutnya adalah bagaimana mendesain siswa, berikut penuturan beliau;

“begini mas, saya melihat yang pertama adalah desain kurikulum setelah itu kita mendesain siswa, sehingga hampir kegiatan berbasis siswa, seperti sholat duha siswa yang imam guru makmum, seperti kedisiplinan keterlambatan siswa anak-anak yang jaga guru hanya mendampingi”.¹⁹²

Sebagaimana pemaparan di atas, kegiatan berbasis siswa tersebut dikembangkan guna menumbuhkan kesadaran diri, tentang pentingnya disiplin dan kegiatan-kegiatan yang manfaat bagi siswa. Kegiatan berbasis siswa juga senada dengan apa yang disampaikan ibu Rinto bahwa dalam setiap kegiatan siswa yang handle termasuk kedisiplinan jaga gerbang masuk, guru hanya mendampingi saja, sebagaimana penuturan beliau:

¹⁹² Sholihan, *Wawancara*, (Jombang, 15 Agustus 2017).

“Iya disini, semua kegiatan berbasis siswa, semua kegiatan siswa yang handle, seperti pagi masuk siswa yang berhak menjaga, mengatur tapi setiap siswa ada dana. guru hanya menjadi pendamping”¹⁹³.

Dari pemaparan di atas, kegiatan tersebut dibebankan kepada siswa sehingga dengan hal tersebut kesadaran dan karakter siswa terbentuk. karena pada dasarnya tujuan madrasah adalah sebagai wadah siswa dalam menggapai cita-cita yang diinginkan. Guna mewujudkan pengembangan bakat dan minat siswa, maka madrasah aliyah unggulan Darul ‘Ulum melakukan langkah-langkah dan strategi agar terwujud sesuai harapan. adapun langkah-langkah dan strategi yang dilaksanakan. sebagaimana strategi tersebut akan dijelaskan dibawah ini:

1) *Mengadakan Kegiatan Ekstrakurikuler*

Kegiatan ekstrakurikuler ini dimaksudkan sebagai wadah bagi siswa dalam menyalurkan bakat dan minat masing-masing serta menumbuhkan kepercayaan diri bagi siswa. Pentingnya membangun percaya diri siswa dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler sebagaimana disampaikan bapak Sholihan, bahwa setelah desain kurikulum maka selanjutnya yang perlu diperhatikan adalah desain siswa yakni bagaimana menumbuhkan percaya diri siswa, karena sebagus-bagusnya kurikulum tanpa percaya diri yang dimiliki siswa maka susah untuk mewujudkan madrasah unggulan yakni dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler dan mengikuti lomba dalam setiap event perlombaan. berikut penuturan beliau;

“anak-anak juga harus dibekali percaya dirinya, Anak-anak kalau tidak dibekali percaya diri juga kan bahaya. Saya kira sebagus-bagusnya

¹⁹³ Rinto Kisbandiyah, *Wawancara*, (Jombang, 22 Agustus 2017)

kurikulum kalau tidak dibarengi kepercayaan diri itu tidak bisa untuk susah diwujudkan/menjanjikan, salah satunya dengan kegiatan ekstrakurikuler dan mengikuti lomba”.¹⁹⁴

Kegiatan ekstrakurikuler di madrasah aliyah unggulan Darul ‘Ulum dilaksanakan pada hari kamis, sabtu dan ahad pukul 13.30 -16.00 dengan membagi kedalam tiga bagian yaitu pada ekstrakurikuler olah raga dan umum, ekstrakurikuler pembinaan mafikib dan sosial dan pembinaan intensif bahasa. Adapun dalam ekstrakurikuler olah raga dan umum meliputi; a) basket putra, b) basket putri, c) volly putra, d) sepak bola, e) volly putri, f) qiro’at, g) elektronika, h) pramuka, i) paskibra, dan j) gambus. Sedangkan pada ekstrakurikuler mafikib dan sosial yaitu KIR sians dan pada pembinaan intensif bahasa yaitu intensif bahasa arab dan inggris. Dengan siswa mengikuti ekstrakurikuler yang ada sesuai dengan bakat dan minatnya maka MAU melahirkan banyak siswa yang berprestasi sesuai bakatnya. Sebagaimana pernyataan ibu Rinto sebagai berikut:

“Untuk kegiatan ekstrakurikuler kita laksanakan setiap hari sabtu dan ahad pukul 13.30 -16.00 selain jam *fullday* ekstrakurikuler ini kita laksanakan sebagai bekal siswa dalam menyalurkan bakat dan minatnya, setiap anak kan berbeda-beda jadi kita siapkan banyak ekstra dan pembimbingnya dan kita bagi kedalam tiga kelompok ekstrakurikuler olah raga dan umum, ekstrakurikuler pembinaan mafikib dan sosial dan pembinaan intensif bahasa¹⁹⁵

Adapun untuk lebih jelasnya tentang nama-nama kegiatan ekstrakurikuler berikut pembinanya, yang ada di madrasah aliyah unggulan Darul Ulum dapat dilihat pada *lampiran 12*.

¹⁹⁴ Sholihan, *Wawancara*, (Jombang, 15 Agustus 2017).

¹⁹⁵ Rinto Kisbandiyah, *Wawancara*, (Jombang, 22 Agustus 2017)

2) *Peningkatan Prestasi Siswa Melalui Kompetisi*

Selanjutnya, setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan bakat serta menumbuhkan kepercayaan diri siswa, maka MAU juga mengikutkan siswa-siswi untuk lomba baik tingkat kabupaten dan provinsi bahkan tingkat nasional, dengan usaha tersebut Madrasah aliyah unggulan Darul ‘Ulum memperoleh hasil yang sangat memuaskan yaitu memiliki banyak juara/prestasi yang diperoleh baik antar madrasah, tingkat kabupaten, propinsi maupun juara nasional bahkan sampai memiliki kejuaraan incumbent. berikut pemaparan bapak sholihan dalam kegiatan pengembangan bakat siswa:

“Alhamdulillah dengan usaha membekali kepercayaan diri siswa pengembangan bakat siswa terwujud, sampai kita punya kejuaraan incumbent PAI di UINSA se jatim itu berkali-kali juara 1 dan lain-lain. Di Unair saintek 2x juara.¹⁹⁶



Gambar 4.7. LCC Fakultas Saintek UNAIR Surabaya 2015

Prestasi siswa di madrasah aliyah unggulan Darul ‘Ulum tersebut karena memang dengan modal kepercayaan diri siswa yang dibekali madrasah melalui kegiatan ekstrakurikuler, sehingga dengan percaya diri tersebut, bakat siswa akan muncul dan tampak dengan sendirinya sehingga berani untuk

¹⁹⁶ Sholihan, *Wawancara*, (Jombang, 15 Agustus 2017).

bersaing. Hal itu membuktikan hasil yang diperoleh memuaskan sebagaimana salah satu gambar prestasi siswa yang diperoleh sebagai berikut berikut, dan untuk tabel Prestasi siswa dapat dilihat pada *lampiran 13*.



Gambar 4.8. Juara 2 Blog Competition UNIDA 2016



Gambar 4.9. Juara 1 Olimpiade PAI UIN Sunan Ampel Surabaya

c. Pengembangan dan Pengelolaan Sumber Daya Manusia

Setelah pengembangan kurikulum dan bakat & minat siswa maka komponen lain yang dibutuhkan dalam mewujudkan madrasah unggul adalah bagaimana sumber daya manusia yang dikembangkan. Mengapa demikian? karena pada dasarnya berbicara tentang sebuah pengembangan sebuah lembaga atau organisasi dalam hal ini madrasah khususnya, tentu tidak dapat dipisahkan dari apa yang disebut sumber daya manusia, karena sumber daya manusia merupakan bagian dan menjadi faktor sentral. Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan suatu hal yang sangat penting dan harus dimiliki dalam upaya mencapai tujuan lembaga/madrasah. Karena Sumber Daya Manusia

(SDM) merupakan faktor yang sangat penting dalam mencapai sebuah tujuan lembaga/madrasah, maka sumber daya manusia harus direncanakan, disiapkan dan dikelola dengan baik untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi sebuah lembaga/madrasah.

Madrasah Aliyah Unggulan Darul ‘Ulum dalam rangka mewujudkan program unggul tentunya sumber daya Manusia (SDM) menjadi bagian dan salah satu faktor yang sangat penting yang harus direncanakan, disiapkan dan dikelola dengan baik, karena tanpa sumber daya manusia maka sebuah program tidak akan mungkin dilaksanakan dan terwujud. Oleh karena itu, untuk mewujudkan madrasah unggul berbasis Pesantren tentu membutuhkan sumber daya manusia yang handal dan kompeten. Hal ini sama dengan apa yang disampaikan bapak sholihan sebagai berikut:

“....., dalam mewujudkan madrasah unggul, tentunya Tidak kalah pentingnya sarana prasarana dan SDM harus kita siapkan. Sekarang tidak cukup wali murid hanya melihat/ngomong berkualitas/unggul saja, tapi harus dibuktikan juga dengan sarana dan juga kualitas SDM yang kompeten dan profesional”.¹⁹⁷

Dari pemaparan di atas, jelas bahwa dalam melakukan pengembangan dan mewujudkan madrasah unggul berbasis pesantren, maka perlu disiapkan sumber daya manusia yang handal dan mumpuni dibidangnya, hal senada juga disampaikan bapak Suhaeri Zuhri sebagai berikut:

“ya tentu kurikulum tidak bisa jalan sendiri tanpa adanya SDM dan dibantu sarana pendukung lain, meskipun kita unggul dalam kurikulumnya tetapi tanpa adanya sarana pendukung tentu tidak akan maksimal, karena kurikulum diibaratkan kepala dalam sebuah tubuh, sehingga tidak mungkin jalan sendiri tanpa adanya anggota lain, maka dari itu, kita siapkan SDM yang baik dan mumpuni guna tecapainya tujuan dalam

¹⁹⁷ Sholihan, *Wawancara*, (Jombang, 15 Agustus 2017).

menerapkan kurikulum berbasis integrasi yang kita laksanakan sekarang”.¹⁹⁸

Dari pemaparan di atas, MAU sebagai madrasah unggul berbasis pesantren tentu membutuhkan Sumber Daya Manusia sebagai daya dukung dan faktor utama dalam tercapainya tujuan program yang dicanangkan, seperti yang disampaikan bapak Suhaeri kurikulum adalah kepala ibarat sebuah tubuh, sehingga membutuhkan anggota lain untuk berjalan. maka, MAU dalam pengembangannya selalu mempersiapkan SDM yang baik, dan kompeten. Mengingat pentingnya sumber daya manusia dalam penerapan kurikulum integratif menuju madrasah unggul berbasis pesantren di madrasah aliyah Darul ‘Ulum, sehingga dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa sumber daya manusia merupakan komponen penting yang harus ada dalam sebuah pengembangan lembaga. Pengembangan sumber daya manusia di madrasah aliyah unggulan Darul ‘Ulum dalam hal ini adalah pengembangan sumber daya tenaga pendidik.

Mengingat pentingnya pengembangan sumber daya manusia sebagai madrasah unggul, pengembangan sumber daya manusia di madrasah aliyah unggulan Darul ‘Ulum difokuskan pada tenaga pendidik karena merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam sebuah pendidikan, untuk lebih detailnya bagaimana pengembangan SDM pada tenaga pendidik akan dipaparkan secara lebih rinci sebagai berikut:

¹⁹⁸ Suhaeri Zuhri, *Wawancara*, (Jombang, 22 Agustus 2017).

1) *Merekrut Tenaga Pendidik Sesuai Kualifikasi Keilmuan*

Pengembangan Tenaga Pendidik dengan cara mencari/merekrut guru bidang studi yang kompeten sesuai dengan kualifikasi sehingga dengan demikian proses pembelajaran berjalan dengan baik dan keilmuan yang dimiliki siswa berkualitas. Hal itu disampaikan bapak sholihan sebagai berikut:

“meskipun kita madrasah di pesantren kita tidak menginginkan ada guru yang mismatch atau salah kamar dalam mengajar, misalnya; guru bidang tafsir mengajar bahasa Inggris, MTK dan lainnya. Kita ingin guru mengajar sesuai bidang keilmuan yang dikuasainya sehingga dengan demikian keilmuan yang dimiliki siswa berkualitas. Bahkan BAN SM itu dulu keheranan ketika menilai disini, ini kok aneh madrasah dipondok pesantren yang mismatch/salah kamar hanya 0%. Padahal di sana-sana itu kalau madrasah di pesantren biasanya guru itu agama ngajar MTK, biologi tapi disini kok sesuai”.¹⁹⁹

Hal senada sama dengan apa yang disampaikan oleh bapak Suhaeri bahwa dalam rangka untuk pengembangan sumber daya manusia yang baik, madrasah aliyah unggulan Darul ‘Ulum mencari, merekrut dan menempatkan guru pada porsinya dalam arti mengajar sesuai kualifikasi yang dimiliki. Sebagaimana penuturan beliau:

“Untuk pengembangan SDM kita cari yang linear dan kita tempatkan guru sesuai bidangnya maksudnya, ya kita kasih jadwal sesuai dengan bidang yang dimiliki/dikuasai misal IPA yang mengajar IPA, Ekonomi yang ngajar Ekonomi dan lainnya juga demikian, agar dalam menyampaikan materi dan penguasaan anak bisa maksimal”.²⁰⁰

Berdasarkan pemaparan di atas, jelas bahwa untuk mewujudkan kualitas SDM maka guru harus ditempatkan sesuai kualifikasinya. Berdasarkan data yang ada, Jumlah Guru Madrasah aliyah unggulan Darul ‘Ulum sebanyak 54

¹⁹⁹ Sholihan, *Wawancara*, (Jombang, 15 Agustus 2017)

²⁰⁰ Suhaeri Zuhri, *Wawancara*, (Jombang, 22 Agustus 2017).

sedangkan dari jumlah tersebut sebanyak 46 linear dalam arti mengajar sesuai bidangnya. Sehingga membuktikan tidak adanya *mismatch*/salah kamar dalam mengajar di madrasah aliyah unggulan Darul ‘Ulum. Adapun untuk lebih jelasnya dalam mengetahui data guru sesuai kualifikasi dapat dilihat dalam *lampiran 7*.

2) Fokus atau Monoloyalitas Mengajar

Selanjutnya, tidak hanya difokuskan pada guru mengajar sesuai kualifikasi yang dimiliki saja, akan tetapi Madrasah Aliyah unggulan Darul ‘Ulum dalam pengembangan sumber daya manusia, guru juga harus fokus atau *istiqomah* mengajar di madrasah aliyah unggulan Darul ‘Ulum atau *monoloyalitas*, dalam arti guru yang mengajar di madrasah aliyah unggulan Darul ‘Ulum tidak boleh mengajar di sekolah lain, sehingga guru yang mengajar di Madrasah Aliyah unggulan Darul ‘Ulum memiliki banyak jam kecuali guru-guru yang memiliki usaha dirumah diperbolehkan meminta jam sesuai dengan kebutuhan tetapi tetap tidak lupa untuk fokus dalam mengajar. Hal demikian disampaikan juga oleh bapak sholihan sebagai berikut:

“Pendidik otomatis cari yang baik, satu yang baik itu yang fokus, kalau kemampuan itu bisa berproses yang pertama *istiqomah*/ mengabdikan. Kalau mau mengajar disini ya hendaknya fokus. Saya itu ingin *mono loyalitas*. Kalau ada guru jamnya harus banyak disini. Jadi jarang yang jamnya sedikit kecuali ada teman-teman yang punya usaha di rumah, kalau nyabang-nyabang gak boleh”.²⁰¹

Hal senada sama dengan apa yang disampaikan oleh bapak Suhaeri bahwa untuk meningkatkan kualitas SDM pendidik/guru di madrasah aliyah unggulan Darul ‘Ulum tidak boleh memiliki jam mengajar ganda dalam arti

²⁰¹ Sholihan, *Wawancara*, (Jombang, 27 September 2017)

guru tidak boleh memiliki jam mengajar di sekolah lain, untuk itu guru yang mengajar di madrasah aliyah Darul ‘Ulum diberi banyak jam sehingga hampir setiap hari tidak ada libur terkecuali guru yang punya usaha di rumah. Sebagaimana penuturan beliau:

“iya kita cari yang mau fokus/mengabdikan sehingga Guru yang mengajar di MAU ini tidak boleh mengajar di sekolah lain, makanya kita kasih banyak jam agar tidak menyabang di sekolah lain terlebih guru-guru yang bersertifikasi untuk memenuhi jamnya ya kita kasih banyak jadwal disini”²⁰².

Selanjutnya untuk mewujudkan SDM yang baik terutama penempatan guru sesuai kualifikasi, guru harus fokus/mengabdikan maka dalam hal ini madrasah aliyah unggulan Darul ‘Ulum Jombang lebih mengutamakan alumni baik yang sudah lulus maupun mau lulus. Di Yayasan Darul ‘Ulum madrasah aliyah unggulan yang memulainya, kemudian disampaikan ke yayasan dan disetujui dengan sistem itu dan diterapkan juga di unit-unit lain, sistem ini diterapkan agar alumni mempunyai rasa memiliki dan tanggung jawab atas perkembangan pondok dan madrasah nya. Sebagaimana yang disampaikan bapak Sholihan sebagai berikut:

“Kalau tenaga pendidik dan kependidikan /SDM saya kira, kita cari yang baik, sebagaimana yang saya katakan dulu lulusan MAU tidak hanya satu pintu, dari situ banyak alumni-alumni yang juga sudah selesai bahkan s2 kalau ingin mengabdikan ke MAU kita buka peluang itu. Dari situ ada yang lulusan biologi, kimia, fisika dan semua itu menjadi lengkap. Ada s1 s2 s3 juga ada. Ada juga yang jurusan ilmu-ilmu agama. Dan kita yang memulai sistem itu, di Darul ‘Ulum kan ada 12 unit. Setelah saya sampaikan ke yayasan. Agar anak itu mempunyai rasa memiliki dan tanggung jawab atas perkembangan pondok dan madrasah makanya kita beri kepercayaan dan tugas itu. Jadi kalau rekrutmen guru, maaf, kita utamakan yang alumni, baik yang mau lulus maupun sudah lulus kita rekrut.”²⁰³

²⁰² Suhaeri Zuhri, *Wawancara*, (Jombang, 22 Agustus 2017).

²⁰³ Sholihan, *Wawancara*, (Jombang, 27 September 2017)

Hal senada pula, disampaikan oleh bapak Suhaeri bahwa MA unggulan Darul ‘Ulum dalam pelaksanaan pengembangan SDM tenaga pendidik/guru harus *monoloyalitas* dalam mengajar disatu lembaga saja. Untuk mendapatkan hal itu maka dalam perekrutan tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan Madrasah aliyah unggulan Darul’Ulum lebih mengutamakan alumni, selain fokus/istiqomah maka alumni juga bisa lebih mudah dalam menyesuaikan diri dilingkungan Madrasah. Sebagai penuturan beliau sebagai berikut:

“iya benar, guru yang mengajar di MAU harus fokus/mengabdikan, artinya guru disini tidak boleh mengajar ditempat lain, maka untuk mewujudkannya dalam perekrutan guru kita lebih mengutamakan alumni terlebih dahulu, alumni-alumni yang sudah lulus dan siap mengabdikan kita kasih peluang selain itu kalau alumni kan lebih mudah untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan madrasah karena mereka kan dari sini”.²⁰⁴

3) *Workshop dan Pelatihan*

Selain guru mengajar sesuai kualifikasi dan fokus dalam mengajar atau *monoloyalitas* di madrasah aliyah unggulan Darul ‘Ulum maka guru juga tetap diikutkan dalam pelatihan-pelatihan, guna meningkatkan kualitas SDM tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dengan mengadakan musyawarah guru mata pelajaran yang biasa disebut MGMP, workshop dan pelatihan-pelatihan lain sebagainya. Sebagaimana penuturan bapak Suhaeri sebagai berikut:

“Untuk meningkatkan kualitas dan profesionalitas gurumaka kita adakan workshop dan pelatihan-pelatihan yakni mengundang dari kemenag Jombang dan Jawa Timur tentang cara pengembangan termasuk pengembangan K.13, penyusunan perangkat dan penilaian K.13 semacam workshop pelatihan/ bimtek”.²⁰⁵

²⁰⁴ Suhaeri Zuhri, *Wawancara*, (Jombang, 25 September 2017).

²⁰⁵ Suhaeri Zuhri, *Wawancara*, (Jombang, 22 Agustus 2017).

Senada pula dengan apa yang disampaikan ibu Rinto bahwa untuk meningkatkan kualitas SDM guru, maka madrasah aliyah unggulan sering mengadakan dan mengikuti workshop, pelatihan-pelatihan dan bimtek. Sebagaimana penuturan beliau:

Iya benar kita sering mengikuti dan mengadakan workshop dan juga bimtek seperti workshop K.13 yang diadakan oleh kemenag Jombang dan Kanwil atau kadang kita yang mengundang”.²⁰⁶

Berikut pelatihan/workshop penyusunan perangkat pembelajaran dan penilaian kurikulum 2013 bagi guru madrasah aliyah sekabupaten Jombang yang diselenggarakan oleh Badan Koordinasi Madrasah Aliyah (BKMA) kabupaten Jombang di Madrasah aliyah unggulan Darul ‘Ulum:



Gambar 4.10. Workshop Penyusunan Perangkat Pembelajaran dan Penilaian Kurikulum 2013 BKMA

d. Penataan Dan Pengelolaan Administrasi

Administrasi merupakan komponen penting yang harus dikelola dan di tata dengan baik dan sedemikian rupa sesuai dengan standar yang ada. sebagaimana madrasah aliyah unggulan Darul ‘Ulum guna mewujudkan madrasah yang unggul berbasis pesantren tidak meninggalkan bagaimana

²⁰⁶ Rinto Kisbandiyah, *Wawancara*, (Jombang, 22 Agustus 2017).

pengelolaan administrasi yang baik. berbicara tentang administrasi berarti membahas tentang dokumentasi, surat menyurat dalam segala bidang.

Dalam hal ini madrasah aliyah unggulan Darul ‘Ulum penataan dan pengelolaan administrasi di laksanakan dengan baik sebagaimana dalam penataan administrasi tersebut yakni dengan pengadaan ruang arsip yang selama ini belum ada di madrasah-madrasah lain. Sebagaimana hal ini disampaikan bapak Sholihan sehubungan dengan administrasi sangat diutamakan, yakni dengan pengadaan ruang arsip, madrasah aliyah merupakan salah satu madrasah yang mempunyai ruang arsip yang biasanya ruang arsip di madrasah lain digabung dengan ruang TU. berikut penuturan beliau;

“penataan dan pengelolaan administrasi kita utamakan, makanya MAU ini merupakan salah satu madrasah yang punya ruang arsip. hal ini pernah dikatakan BAN S/M kepada teman kepala sekolah saya, bahwa sekolah sampean ini belum ada apa”nya lo, kalau ingin belajar administrasi ke MAU. Jadi mungkin kalau sekolah-sekolah lain arsipnya jadi satu di ruang TU, kami sengaja membuat beda.²⁰⁷

Senada dengan hal tersebut, di sampaikan oleh ibu Rinto bahwa; bapak Sholihan memang dari dulu menginginkan ruang arsip sebagai salah satu penataan dan pengelolaan administrasi yang baik agar lebih mudah dalam mencari dokumentasi lama dan selain itu juga memudahkan jika ada tamu dari Kedinasan, Kemenag atau BAN S/M terutama ketika akreditasi, jadi tidak perlu dimasukkan ke kantor atau ruang tamu, biasanya kan mereka mau cek dokumentasi butuhnya apa langsung di antar ke ruang arsip. berikut penuturan beliau;

²⁰⁷Sholihan, *Wawancara*, (Jombang, 27 September 2017)

iya mas, dan sebenarnya dari awal beliau sudah mempunyai keinginan untuk membuat ruang arsip tersebut, supaya tidak menumpuk dan lebih mudah dalam mencari arsip atau dikumentasi lama dan juga biar memudahkan tamu dari Kemenag kalau cek administrasi atau akreditasi, tidak perlu kita bawa keruang tamu tapi cukup langsung kita antar ke ruang arsip biar apa butuhnya beliau cari.²⁰⁸

Penataan dan pengelolaan administrasi di madrasah aliyah unggulan Darul ‘Ulum di kembangkan dalam tiga ruang yaitu ruang arsip surat dan berkas, kemudian ruang arsip prestasi siswa dan yang terakhir ruang arsip hasil karya siswa. Tiga ruang arsip tersebut dikembangkan pihak MAU setelah melihat beberapa masalah yang dihadapi oleh-oleh madrasah-madrasah lain yang merasa kebingungan dan kesulitan ketika ada pemeriksaan berkas dari Kemenag atau waktu akan pelaksanaan akreditasi, karena semua arsip dan berkas di kumpulkan di ruang TU sehingga harus mencari dan membongkar ulang arsip-arsip tersebut agar mendapat arsip yang dibutuhkan tersebut. Sebagaimana hal tersebut senada dengan penuturan bapak Sholihan sebagai berikut;

“..... saya banyak mendapat cerita tentang administrasi dari kawan-kawan sekolah lain yang merasa kesulitan ketika ada pemeriksaan berkas dari Kemenag atau waktu akreditasi karena berkasnya jadi satu di ruang TU. akhirnya saya berfikir juga, negara kan punya arsip nasional masak kita tidak punya arsip madrasah. dan kalau mewujudkan menunggu musyawarah kelamaan. dan Saya ingin mengembangkan 3 ruang, 1 surat dan berkas, prestasi siswa, hasil karya siswa.²⁰⁹

Sehubungan dengan pengelolaan dan penataan administrasi di MAU dengan mengembangkan tiga ruang arsip dipertegas dengan penuturan bapak Fikru Khoiri selaku KTU yang menyatakan bahwa madrasah aliyah Unggulan

²⁰⁸Rinto Kisbandiyah, *Wawancara*, (Jombang, 22 Agustus 2017).

²⁰⁹Sholihan, *Wawancara*, (Jombang, 27 September 2017)

Darul ‘Ulum memiliki ruang arsip sendiri yang mungkin tidak dimiliki madrasah lain, yaitu ruang arsip berkas dan surat menyurat, ruang arsip prestasi siswa dan ruang arsip hasil karya siswa. sebagai penuturan beliau;

iya mas Alhamdulillah, administrasi di MAU ini tertata dan dikelola dengan baik yaitu setelah adanya ruangan arsip yang digagas bapak kepala madrasah, kami juga bagian administrasi menjadi lebih mudah dalam penataannya karena ruang arsip sendiri-sendiri, ruang arsip sendiri, begitu juga dengan ruang prestasi dan hasil karya siswa. dan hal itu mempermudah kami mencari arsip-arsip lama jika dibutuhkan.²¹⁰

Dari pemaparan di atas, salah satu strategi yang ditempuh madrasah aliyah unggulan Darul ‘Ulum dalam mengembangkan madrasah unggul berbasis pesantren adalah dengan pengelolaan dan penataan administrasi dengan baik dengan cara mengembangkan ruang arsip yaitu; ruang arsip berkas dan surat, ruang arsip prestasi siswa dan yang terakhir ruang arsip hasil karya siswa dan seperti yang kita tahu biasanya madrasah lain, ruang arsip dijadikan satu kedalam ruang TU. Dengan pemisahan tersebut administrasi akan mudah di tata dengan baik dan mudah mencari berkas lama suatu saat dibutuhkan dan juga mempermudah madrasah ketika ada tamu atau kunjungan atau pemeriksaan dari Dinas, Kemenag atau saat akreditasi madrasah.

e. Pengembangan Sarana dan Prasarana Representatif

Selanjutnya, termasuk ke dalam pengembangan sarana prasarana yakni saranaprasarana yang meliputi sarana pembelajaran, gedung madrasah, laboratorium merupakan sarana yang dibutuhkan guna mewujudkan madrasah unggulan. Dalam melakukan sebuah pengembangan lembaga/madrasah atau dalam rangka mewujudkan program unggulan, sarana prasarana pula menjadi

²¹⁰Fikru Khoiri, *Wawancara*, (Jombang, 29 September 2017)

bagian juga yang tidak terpisahkan. Sarana prasarana merupakan sebuah alat dan penunjang utama yang dibutuhkan dalam mencapai sebuah maksud dan tujuan. Maka, dalam pengembangan sebuah lembaga/madrasah tanpa adanya sarana prasarana yang disiapkan tidak akan mungkin terlaksana dan berjalan sesuai harapan. Atau bahkan tidak bisa tercapai.

Oleh karena itu, madrasah aliyah unggulan Darul ‘Ulum dalam rangka mewujudkan madrasah unggul berbasis pesantren dengan menerapkan kurikulum integratif tentu membutuhkan sarana prasarana yang memadai, guna menjadi penunjang dan komponen penting dalam mencapai tujuan dari program yang direncanakan dan disusun. Karena sekalipun kurikulum bagus, SDM bagus namun tanpa sarana prasarana yang memadai maka madrasah unggul tersebut tidak mungkin terwujud. Sebagaimana penuturan bapak Sholihan sebagai berikut:

“Sebenarnya saya memprogram sarana-prasarana akhir-akhir ini, sekitar 2-3 tahun terakhir saya melihat semuanya bagus, kurikulum bagus, SDM bagus tapi dari sisi sarana tidak dimbangi gak mungkin bisa berkembang”.²¹¹

Pengembangan sarana prasarana madrasah aliyah unggulan Darul ‘Ulum dilaksanakan dengan berkesinambungan menyesuaikan dengan kebutuhan madrasah sehingga terarah dan jelas dalam melaksanakan penyediaan sarana tersebut. Sebagaimana pemaparan bapak Sholihan sebagai berikut:

“Kalau untuk pelaksanaan pengembangan sarana kita laksanakan secara bertahap atau berkesinambungan saja tidak mepeng bangun terus, ya kita menyesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan madrasah”.²¹²

²¹¹ Sholihan, *Wawancara*, (Jombang, 15 Agustus 2017)

²¹² Sholihan, *Wawancara*, (Jombang, 27 September 2017)

Senada pula dengan pernyataan bapak Robikhan selaku waka sarana prasarana bahwa dalam melaksanakan pengembangan sarana membenarkan apa yang disampaikan bapak Sholihan bahwa dalam pelaksanaannya pengembangan sarana prasarana menyesuaikan kebutuhan dan perkembangan madrasah mana yang perlu didahulukan dan mana yang harus menyusul atau diakhirkan. Sebagaimana pemaparan beliau sebagai berikut:

“Iya memang benar, pengembangan sarana prasarana yang kita lakukan berkesinambungan saja, menyesuaikan kebutuhan dan perkembangan madrasah ya kita harus pilah-pilah mana yang harus didahulukan/diutamakan mana yang harus dikahirkan”.²¹³

Berkaitan dengan pengembangan sarana prasarana di MAU terbantu juga dengan adanya program *Islamic Development Bank* (IDB) dalam program penguatan sains dan teknologi yang bekerjasama dengan Kemenag yang bertepatan MAUDU terpilih sebagai madrasah unggulan berbasis riset dan Pesantren yang menerapkan kurikulum berbasis Integrasi, sehingga MAU terbantu dengan dana pengembangan program penguatan sains dan teknologi dengan berupa/diwujudkan sarana prasarana yang lengkap seperti laboratorium IPA, Bahasa, Komputer dan pusat kajian Islam berbasis sains yang sedang dilakukan pembangunan pada tahun ini sebagaimana hal ini yang disampaikan bapak Sholihan sebagai berikut:

Kebetulan kita terpilih sebagai program penguatan Sains dan Teknologi dari Kemenag yang bekerjasama dengan IDB, dan ternyata program IDB itu menyasar ke Madrasah yang ada di Pondok Pesantren. Tentunya dengan catatan madrasah-madrasah pondok pesantren yang mau mengadopsi *alkhdu bijadidil aslah* atau madrasah yang ingin berkembang. Dan dari program tersebut kita mendapat bantuan yang bewujud/berupa sarana prasarana untuk pembangunan program penguatan Sains dan

²¹³ Robikhan, *Wawancara*, (Jombang, 25 September 2017)

teknologi seperti gedung kajian Islam berbasis sains dan laboratorium baik IPA, Komputer dan Bahasa. ya hal ini kita manfaatkan dan kita menjadi lebih terbantu juga dalam mewujudkan program unggulan berbasis riset dengan menerapkan kurikulum berbasis Integrasi.²¹⁴

Senada dengan apa yang disampaikan bapak Robikhan bahwa MAUDU mendapat bantuan dana yang diwujudkan sarana prasarana berupa kajian Islam berbasis sains sesuai dengan kurikulum berbasis integrasi, yang diterapkan madrasah aliyah unggulan darul Ulum, dan laboratorium dari adanya program IDB, dan pembangunan tersebut masih berlangsung sampai saat ini dan diharapkan pada tahun ajaran baru 2018 semua sarana tersebut selesai. Sebagaimana penuturan beliau sebagai berikut:

Iya kita memang terpilih sebagai madrasah yang masuk bagian dari program STEP-IDB, dari program itu kita mendapat bantuan dana yang diwujudkan sarana berupa gedung kajian Islam berbasis sains sesuai dengan kurikulum yang kita terapkan kemudian gedung laboratorium yang insyallah lengkap dan Alhamdulillah pembangunan ini sedang berlangsung dan kita berharap tahun depan semuanya selesai.²¹⁵

Berikut gambar proses pembangunan gedung pusat Kajian Islam berbasis sains dan laboratorium di madrasah aliyah unggulan Darul ‘Ulum:



Gambar 4.11. Proses Pembangunan Pusat Kajian Islam berbasis Sains

²¹⁴ Sholihan, *Wawancara*, (Jombang, 27 September 2017)

²¹⁵ Robikhan, *Wawancara*, (Jombang, 25 September 2017)

3. Evaluasi Pengembangan Madrasah Unggul di Madrasah Aliyah Unggulan Darul ‘Ulum Jombang

Setelah selesainya perencanaan, pelaksanaan maka dalam sebuah pengembangan dan proses manajemen diperlukan sebuah evaluasi. Evaluasi sangat diperlukan guna melihat kendala-kendala dan apa saja yang belum dilaksanakan dalam perencanaan sehingga menjadi acuan untuk kedepan program tersebut mau dilanjutkan atau diganti. pada hakikatnya evaluasi adalah suatu aktivitas dalam usaha mengendalikan, menilai, dan mengembangkan kegiatan organisasi agar sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Madrasah aliyah unggulan Darul ‘Ulum sebagai madrasah unggul tentunya tak terlepas dari sebuah kata evaluasi, evaluasi dilaksanakan guna menilai program mana saja yang sudah berjalan dan dan belum berjalan serta melihat hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi dalam melaksanakan program dan hambatan apa yang menjadikan program belum berjalan. evaluasi yang sudah dilaksanakan tersebut kedepannya adalah sebagai acuan untuk mengembangkan kearah yang lebih baik.

Evaluasi pengembangan madrasah unggulan berbasis pesantren sangat diperlukan dan bahkan wajib dilakukan. Evaluasi tersebut minimal dilaksanakan setiap bulan atau maksimal satu tahun sekali dalam hal ini sebagaimana yang disampaikan bapak sholihan sebagai berikut:

“Evaluasi tentu perlu dan wajib kita lakukan perbulan dan maksimal satu tahun sekali jangan sampai tidak ada evaluasi, kalau sampai

tidakada evaluasi bagaimana kita melihat danmenilai perkembangan madrasah dan program-program yang sudah jalan atau belum”.²¹⁶

Senada dengan yang disampaikan bapak Suhaeri bahwa evaluasi program dilaksanakan setiap satu bulan sekali untuk melihat kendala-kendala selama pelaksanaan program dan sebagai acuan untuk menentukan program yang belum jalan perlu dilanjut atau dihentikan. Sebagaimana penuturan beliau:

“Evaluasi program kita laksanakan setiap satu bulan sekali termasuk juga kurikulum dan yang lainnya, evaluasi ini guna melihat kendala-kendala terhadap program yang berjalan sekaligus menentukan program yang belum jalan mau kita lanjut atau tidak”.²¹⁷

Sedangkan evaluasi tahunan ini dilakukan setiap setahun sekali dan waktunya pada akhir tahun dan evaluasi ini dilakukan secara global yaitu dengan menghadirkan pimpinan, guru, semua staf hingga tukang kebun. sebagaimana pernyataan bapak Sholihan sebagai berikut:

Evaluasi tahunan secara umum/global, kita mengumpulkan semua guru, pimpinan dan semua staf, pertama evaluasi terhadap terhadap siswa, kalau siswa laporanya adalah kasus, bagaimana kasus-kasus yang terjadi jadi, yang kita bahas bukan prestasi tapi kasus, kalau sifatnya prestasi kan tinggal memotivasi untuk mengembangkan, kemudian evaluasi terhadap gru kaitanya dengan KBM dan kedisiplinan kalau siswa tidak boleh telat guru harus kita evaluasi agar tidak telat, ya tentunya itu bisa terwujud jika para pimpinan yang ada disini datangnya lebih awal, alhamdulillah teman-teman pimpinan disini sudah mempunyai jiwa merasa memiliki, insyallah untuk pimpinan tidak ada yang telat, kemudian pulangnya juga begitukemudian pimpinan juga kita evaluasi ke posisi, semisal pimpinan ini kok sudah 2 tahun tapi masih punya greget semangat. Maka kita rotasi dari kurikulum ke SDM supaya punya pengalaman dibidang-bidang lain. sehingga kalau sudah menguasai maka profesionalitas terbentuk.²¹⁸

²¹⁶ Sholihan, *Wawancara*, (Jombang, 27 September 2017)

²¹⁷ Suhaeri Zuhri, *Wawancara*, (Jombang, 25 September 2017).

²¹⁸Sholihan, *Wawancara*, (Jombang, 27 September 2017)

Dari pemaparan di atas, jelas bahwa dalam strategi pengembangan madrasah unggul berbasis pesantren, evaluasi penting dilakukan guna melihat dan menilai program-program yang direncanakan berjalan atau tidak, baik pada pimpinan, guru dan semua staff yang ada. Namun, agar evaluasi yang dilakukan oleh madrasah aliyah unggulan Darul ‘Ulum dapat membuahkan hasil dan mendapat solusi yang baik, maka dilakukan dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

1) Melakukan Analisis Program

Dalam hal ini melakukan analisis program dengan terlebih dahulu mencari kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan program, sehingga dengan adanya kegiatan tersebut pihak Madrasah akan mengetahui problem apa yang akan dievaluasi dan juga dengan mudah dalam mencari sebuah solusi. sebagaimana hal ini disampaikan oleh bapak Sholihan bahwa evaluasi merupakan hal yang harus dilakukan dalam oleh sebuah lembaga/organisasi termasuk juga madrasah aliyah unggulan Darul ‘Ulum maka perlu dilakukan analisis program untuk melihat manakah program yang sudah berjalan adakah kendala-kendala yang dihadapi atau adakah program yang belum berjalan dan apa kendalanya? sehingga dengan demikian lebih mudah dalam mencari solusi. berikut penuturan beliau:

saya kira semua tahu bahwa evaluasi itu merupakan hal vital yang harus dilakukan oleh setiap lembaga, ya tentu hal ini juga wajib kita lakukan, agar dapat melihat dan menilai program apa saja yang sudah jalan dan belum jalan lalu apa kendala-kendala yang dihadapi tentu kita perlu lakukan analisis terlebih dahulu, agar kita lebih mudah dalam mencari solusi, kalau gak ada analisis dulu bagaimana kita mau evaluasi apa masalahnya dan bagaimana solusinya wong kita tahu, sehingga analisis ini

kita lakukan dengan mencari kekurangan-kekurangan dan kendalanya program yang dilaksanakan apa saja.²¹⁹

2) *Melakukan Monitoring dan Kontrol*

Selanjutnya setelah kita lakukan analisis program maka selanjutnya adalah monitorong dan kontrol, hal ini dilakukan guna mengumpulkan data dan informasi tentang program-program yang dilaksanakan apakah sesuai dengan yang direncanakan. monitoring dilakukan pihak pimpinan dalam hal ini kepala madrasah kepada para penanggung jawab program untuk mengumpulkan data dan informasi tentang gambaran program yang dilaksanakan apakah sesuai dengan rencana. sebagaimana hal ini disampaikan bapak Sholihan sebagai berikut:

“..... Setelah selesai melakukan analisis terhadap program-program yang ada, maka selanjutnya kita adakan monitoring dan kontrol mas, dengan tujuan mengumpulkan data-data dan informasi yang ada tentang apakah setelah dianalisis program kita berjalan sesuai dengan apa yang kita rencanakan atau tidak? dari sini kita menjadi lebih mudah nantinya dalam mencari solusi, apakah program diganti atau dilanjutkan. saya selaku pimpinan perlu melakukan monitoring dan kontrol tersebut terhadap para penanggung jawab program.

Sehubungan dengan monitoring dan kontrol senada dengan pernyataan ibu Wahyu Puspitasari selaku Waka. Bidang Pengembangan bahwa dalam evaluasi yang dilaksanakan bapak Sholihan selalu melakukan monitoring dan kontrol dan memerintahkan untuk melakukan analisis tentang pengembangan unggulan madrasah apakah berjalan sesuai rencana dan banyak kendala atau tidak. berikut penuturan beliau:

“iya mas, saya sendiri selaku Waka. Bidang Pengembangan paling sering di tanya kaitanya tentang tanggung jawab saya dalam mewujudkan

²¹⁹Sholihan, *Wawancara*, (Jombang, 27 September 2017)

program unggulan madrasah apakah berjalan sesuai rencana? apakah ada kendala atau tidak? dan beliau sering memerintahkan saya sebelum evaluasi untuk melakukan analisis terhadap program-program yang ada perlu dilanjut atau diganti.²²⁰

Dari pernyataan di atas, madrasah aliyah unggulan Darul ‘Ulum, dalam hal ini pihak manajemen tidak melupakan evaluasi didalamnya dengan melakukan analisis program serta monitoring dan kontrol guna melihat, menilai dan memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pengembangan madrasahnyanya. Sehingga dengan evaluasi tersebut pengembangan yang dilakukan akan sesuai dengan visi misi yang diharapkan.

3) *Menyusun Laporan Tertulis*

Langkah selanjutnya setelah melakukan analisis terhadap program serta melakukan monitoring dan kontrol maka yang terakhir adalah membuat pelaporan secara tertulis setiap akhir kegiatan, hal tersebut supaya mempermudah atau dapat menyimpan masalah yang sudah dievaluasi sehingga setiap akhir kegiatan akan ada sebuah catatan-catatan. Sebagaimana senada dengan yang disampaikan bapak Sholihan sebagai berikut:

“..... adapun yang terpenting lagi tidak lupa kita buat laporan tertulis sebagai arsip catatan setiap evaluasi yang kita laksanakan.

Senada pula dengan pernyataan Bapak Fikru Khoiri, selaku KTU yang merangkum setiap hasil musyawarah yang dilaksanakan kemudian dijadikan laporan tertulis. sebagaimana penuturan beliau;

iya mas, laporan tertulis itu wajib, kebetulan saya sendiri selaku KTU yang bertugas sebagai notulen dalam setiap melakukan evaluasi atau

²²⁰Wahyu Puspitasari, *Wawancara*, (Jombang, 27 September 2017)

musyawarah yang kemudian hasilnya saya rangkum dan disusun menjadi evaluasi tertulis.²²¹

Selain sebagai arsip catatan, sebagai madrasah unggul berbasis pesantren laporan tertulis tersebut disusun guna menjadi laporan yang nantinya akan disampaikan kepada pihak Kemenag sebagai laporan tertulis yang disebut evaluasi diri madrasah (EDM). Hal itu dilaporkan sebagai madrasah yang terpilih dalam program penguatan sains dan teknologi yang bekerjasama dengan *Islamic Development Bank* (IDB), selain itu juga laporan tertulis disampaikan kepada Yayasan dalam hal ini Majelis Pimpinan Pondok (MPP), agar yayasan tahu bagaimana perkembangan setiap lembaga yang berada dibawah naungannya. Sebagaimana hal ini sesuai pernyataan bapak Sholihan bahwa; laporan tertulis tersebut disusun selain sebagai arsip juga sebagai laporan yang disampaikan kepada pihak yayasan agar yayasan tahu bagaimana perkembangan setiap lembaga yang berada dibawah naungannya. berikut pernyataan beliau;

“..... laporan tertulis ini kita susun selain sebagai arsip, laporan ini juga sebagai laporan yang disampaikan kepada pihak majlis, karena dalam setiap rapat pimpinan laporan ini diminta, karena agar majlis tahu bagaimana perkembangan lembaga yang di pimpinya”.²²²

C. Temuan Penelitian

Temuan penelitian mengenai manajemen pengembangan Madrasah unggul berbasis pesantren di Madrasah aliyah unggulan Darul ‘Ulum Jombang mencakup program yang dicanangkan atau perencanaan program unggulan, Strategi pengembangan madrasah unggul dan evaluasi

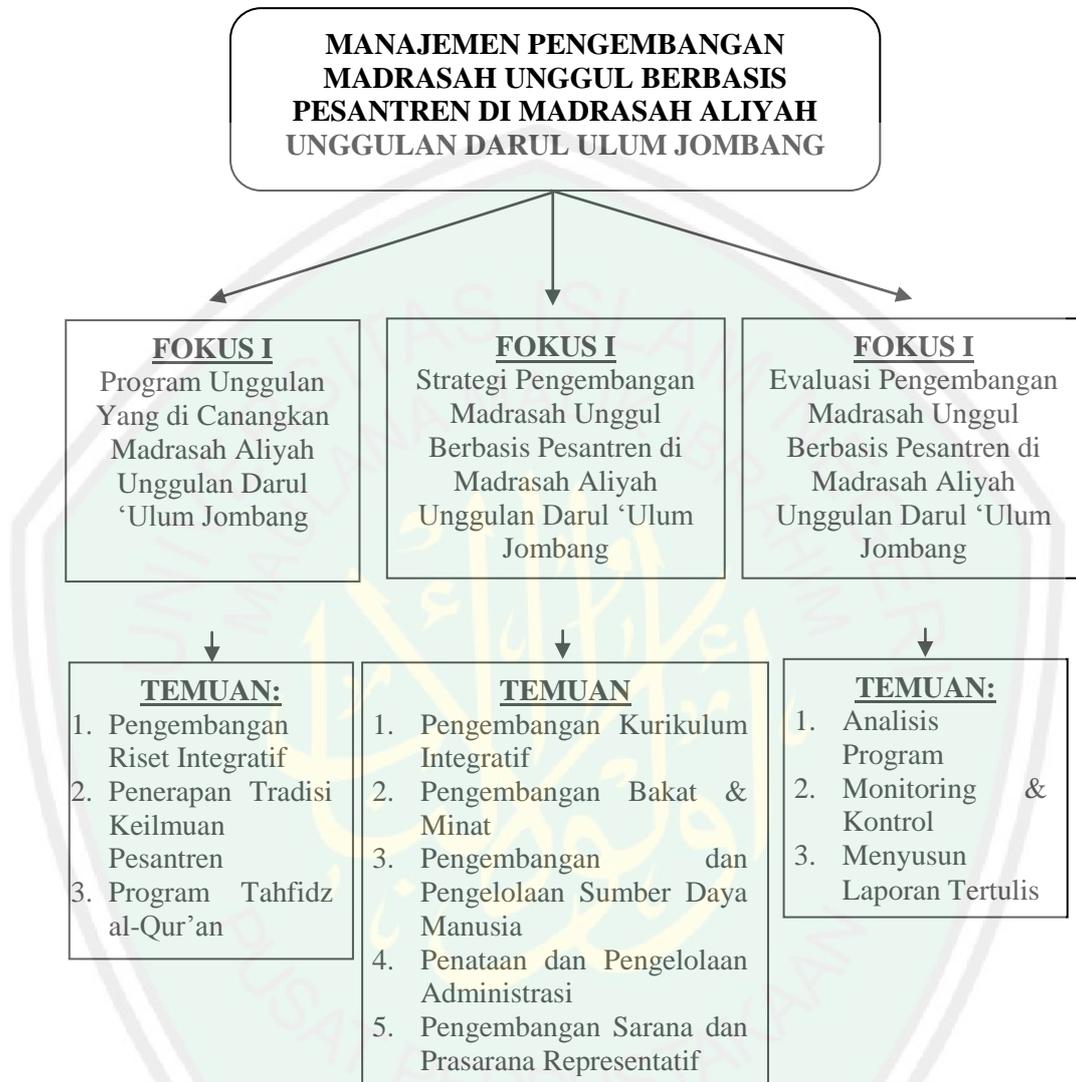
²²¹Fikru Khoiri, *Wawancara*, (Jombang, 27 September 2017)

²²²Sholihan, *Wawancara*, (Jombang, 27 September 2017)

pengembangan madrasah unggul berbasis Pesantren. Berdasarkan paparan data di atas, maka hasil penelitian/temuan penelitian adalah sebagai berikut;

1. Program unggulan yang dicanangkan madrasah aliyah unggulan Darul ‘Ulum adalah sebagai berikut:
 - a. Pengembangan Riset Integratif
 - b. Program unggul Penerapan Tradisi Keilmuan Pesantren
 - c. Program Tahfidz al-Qur’an
2. Strategi Pengembangan Madrasah Unggul Berbasis Pesantren di Madrasah Aliyah Unggulan Darul ‘Ulum Jombang adalah;
 - a. Pengembangan Kurikulum Integratif
 - b. Pengembangan Bakat dan Minat
 - c. Pengembangan dan Pengelolaan Sumber Daya Manusia
 - d. Penataan dan Pengelolaan Administrasi
 - e. Pengembangan Sarana dan Prasarana Yang Representatif
3. Evaluasi Pengembangan Madrasah Unggul Berbasis Pesantren di Madrasah Aliyah Unggulan Darul ‘Ulum Jombang:
 - a. Analisis Program
 - b. Monitoring dan Kontrol
 - c. Menyusun Laporan Tertulis.

Untuk lebih detail dan jelasnya, maka akan disajikan bagan temuan penelitian sebagai berikut:



Gambar 4.12 Bagan Temuan Penelitian

BAB V

PEMBAHASAN

Pengembangan madrasah unggul berbasis pesantren saat ini memang harus dilakukan mengingat perkembangan zaman yang semakin maju, teknologi semakin canggih maka pesantren harus melakukan pembaruan dan pengembangan agar tidak tertinggal jauh dan tetap tidak dikatakan bahwa pesantren merupakan pendidikan yang kolot dan eksklusif. Sebagaimana pembaruan dalam dunia pesantren yang digagas oleh K.H. Wahid Hasyim yang dikutip dari Aziz Masyhuri sebagai berikut:

Kecintaan dan perhatian kiai Wahid terhadap pendidikan telah menggugahnya untuk mewujudkan sosok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang modern dan terbuka terhadap modernitas dan globalisasi. Pesantren tidak lagi dicitrakan sebagai dunia pendidikan yang eksklusif mempelajari ilmu agama semata, tertutup dan tidak peduli terhadap masalah-masalah sosial dan perkembangan dunia modern. Ia mengajukan beberapa usul pembaharuan dalam metode serta tujuan belajar di pesantren dan pendirian madrasah.²²³

Kemudian gagasan tersebut menjadi terobosan baru dalam dunia pesantren yakni pesantren harus segera melakukan pembaruan baik dari segi metode, manajemen yang harus terbuka dengan mengadopsi sistem pendidikan modern seperti mendirikan madrasah-madrasah atau sekolah formal agar pesantren mampu bersaing dengan lembaga-lembaga pendidikan lain.

Seiring perkembangan zaman, Pada awal abad kedua puluhan, unsur baru berupa sistem pendidikan modern mulai memasuki pesantren. Sejalan dengan perkembangan dan perubahan bentuk pesantren, Menteri Agama RI Mengeluarkan Peraturan Nomor 3 Tahun 1979, yang mengklasifikasikan pondok

²²³ Aziz Masyhuri, *99 Kiai ...*, hlm. 86

pesantren sebagai berikut; (1) Pondok Pesantren tipe A, yaitu dimana para santri belajar dan bertempat tinggal di Asrama lingkungan pondok pesantren dengan pengajaran yang berlangsung secara tradisional (sistem *wetonan* atau *sorogan*). (2) Pondok Pesantren tipe B, yaitu yang menyelenggarakan pengajaran secara klasikal dan pengajaran oleh kyai bersifat aplikasi, diberikan pada waktu-waktu tertentu. Santri tinggal di asrama lingkungan pondok pesantren. (3) Pondok Pesantren tipe C, yaitu pondok pesantren hanya merupakan asrama sedangkan para santrinya belajar di luar (di madrasah atau sekolah umum lainnya), kyai hanya mengawas dan sebagai pembina para santri tersebut, dan (4) Pondok Pesantren tipe D, yaitu yang menyelenggarakan sistem pondok pesantren dan sekaligus sistem sekolah atau madrasah.²²⁴

Dengan terbitnya peraturan Menteri Agama tersebut banyak pesantren yang mendirikan madrasah-madrasah formal, baik tingkat Dasar, maupun menengah bahkan perguruan tinggi. Analisis statistik pendidikan Islam pendataan pondok pesantren telah berhasil mendata 27.230 pondok pesantren yang tersebar di Indonesia dengan populasi terbesar berada di Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah dan Banten yang berjumlah 78,60% dengan rincian Jawa Barat 7.624 (28,00%), Jawa Timur 6,003 (22,05)%, Jawa Tengah 4,276 (15,70)% dan Banten 3,500 (12,85)%. Dari jumlah yang ada, sekitar 5.044 (18,52 %) mengambil tipe D yaitu menyelenggarakan sistem pondok pesantren dan sekaligus sistem sekolah atau madrasah.²²⁵

²²⁴Mahpuddin Noor, *Potret Dunia Pesantren*, (Bandung: Humaniora, 2006), hlm. 44.

²²⁵Analisis Dan Interpretasi Data Pada Pondok Pesantren, Madrasah Diniyah, Taman Pendidikan Qur'an Tahun Pelajaran 2011-2012, Pdf, hlm. 70

Tercatat di Jawa Timur pada 2016, data *Bagian Perencanaan dan Sistem Informasi (EMIS)- 2016* jumlah madrasah mencapai 19.122 sedangkan yang tercatat untuk Madrasah Aliyah (MA) Negeri sebanyak 90, swasta 1.553, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 183, dan swasta 3.292, Madrasah Ibtidaiyah (MI) Negeri 146, Swasta 6984 dan Raudhatul Athfal (RA) sebanyak 6874.²²⁶

Namun ironisnya, secara realitas madrasah selama ini dianggap sebagai lembaga pendidikan Islam yang mutunya lebih rendah dari pada mutu lembaga pendidikan lainnya, terutama sekolah umum, meskipun beberapa madrasah lebih maju dari pada sekolah umum. Namun keberhasilan beberapa jumlah yang terbatas tersebut belum dapat menghapus kesan negatif yang sudah terlanjur melekat. Terlebih kesan madrasah yang berbasis pesantren mengingat paradigma terhadap pesantren yang manajemennya tradisional.²²⁷

mengapa hal ini bisa terjadi? karena madrasah berbasis pesantren masih dianggap madrasah tradisional yang terkesan pengelolannya masih apa adanya, bahkan SDM yang dimiliki terkadang tidak mempunyai kapasitas dibidang tersebut. Sarana prasarana yang dimiliki pun masih jauh dari harapan. Untuk menghilangkan dogma tersebut maka madrasah pesantren harus mampu melakukan reaktualisasi, pembaruan dan pengembangan baik dari segi manajemen, proses pendidikan, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dan sarana prasarana yang memadai yakni dengan pengembangan madrasah unggul. Sebagaimana pernyataan Bafadhal dalam bukunya;

²²⁶<http://emispendis.kemenag.go.id/madrasah/1516>.Di Akses Pada 20 Desember 2016

²²⁷Fata Asyrofi Yahya, "Problem Manajemen Pesantren, Sekolah, Madrasah: Problem Mutu Dan Kualitas Input-Proses-Output," *Jurnal el-Tarbawi*, Volume VIII, No. 1, (2015), hlm. 112.

“Untuk mencapai madrasah unggul dituntut adanya tenaga, fasilitas, dan dana yang memadai, dan tidak semua sekolah/madrasah dapat memenuhinya. Secara teknis, pengembangan Madrasah Unggulan menuntut adanya tenaga yang profesional dan fasilitas yang memadai. Konsekuensinya dibutuhkan biaya yang tidak sedikit untuk pengembangannya, sehingga uang gedung, SPP juga menjadi mahal yang hanya mampu dipenuhi oleh orang-orang kaya, dan kecil sekali kemungkinan bagi orang yang tidak mampu untuk menyekolahkan anaknya ke sekolah unggulan”.²²⁸

Kesadaran untuk melakukan pengembangan lembaga dengan memunculkan program unggul madrasah di pesantren juga dikemukakan oleh bapak Sholihan, S.Ag selaku Kepala Madrasah aliyah unggulan Darul ‘Ulum kemudian direspon oleh yayasan dan direspon positif oleh Kemenag RI Pusat dan kemudian terpilih menjadi madrasah yang menerapkan program penguatan sains dan Teknologi (STEP-2) hasil dari kerjasama Kemenag RI dengan Islamic Development Bank (IDB) .

Madrasah Aliyah Darul ‘Ulum merupakan lembaga formal di bawah naungan pesantren yang menyadari akan pentingnya sebuah pengembangan sehingga mampu mengembangkan madrasahny menjadi Madrasah Unggulan Berbasis Pesantren. Untuk itu perlu dikaji tentang manajemen pengembangan Madrasah Unggul dalam lingkup Pesantren. Penelitian ini bertujuan mengkaji secara *Komprehensif* tentang manajemen pengembangan yang dilakukan oleh madrasah aliyah unggulan Darul ‘Ulum yang berada di bawah lingkup Pesantren Darul ‘Ulum Jombang.

Secara garis besar manajemen pengembangan yang dilakukan mencakup perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengontrolan (*controlling*)

²²⁸Ibrahim Bafadal. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar: Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 28

yang berujung pada evaluasi (*evaluation*). Sebagaimana yang dikutip oleh Sutopo, di antaranya menurut George R. Terry bahwa proses manajemen itu meliputi: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakkan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Oleh karena itu, manajemen diartikan sebagai proses merencanakan, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.²²⁹ Selanjutnya akan dipaparkan tentang manajemen pengembangan Madrasah Unggul Berbasis Pesantren Di Madrasah Aliyah Unggulan Darul ‘Ulum Jombang sebagai berikut:

A. Program Unggulan yang dicanangkan Madrasah Aliyah Unggulan Darul ‘Ulum Jombang

Program unggulan yang dicanangkan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah merupakan bagian dari tahap perencanaan dalam manajemen pengembangan madrasah unggul berbasis pesantren. Perencanaan ini dimaksud untuk menentukan program-program yang akan disusun guna menentukan program unggul yang menjadi tujuan madrasah. Selain itu, program unggul yang dicanangkan pihak madrasah adalah untuk menciptakan ciri khas atau karakteristik madrasah dan sebagai daya tarik masyarakatserta menjadi salah satu syarat dalam pengembangan madrasah unggul berbasis pesantren.

Sehubungan dengan hal tersebut Muhaimin menyatakan bahwa; salah satu strategi pengembangan madrasah unggul berbasis pesantren perlu

²²⁹ Suharsimi Arikunto, Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan...*, hlm. 10

mengembangkan program-program unggulan. Kepala madrasah harus berusaha untuk mencermati dan memetakan program-program unggulan yang sedang dan akan dikembangkan oleh kompetitorinya. Pemetaan tersebut diperlukan agar tidak terjebak pada pengembangan program unggulan yang sama. Pemetaan tersebut mampu menentukan pilihan program unggulan dengan cara *being different, being the first, being the best*.²³⁰

Program-program yang disisipkan untuk memperkuat kurikulum nasional, dirancang dan dikembangkan sebagai program unggulan madrasah. program unggulan maksudnya adalah program yang dikembangkan sebagai faktor daya tarik suatu madrasah dan merupakan karakteristik umum suatu madrasah.²³¹

Berdasarkan teori di atas, madrasah aliyah unggulan Darul 'Ulum setelah melakukan proses dan analisis serta evaluasi dengan mengingat unit-unit pendidikan dibawah Pondok pesantren Darul Ulum yang sangat banyak dan persaingan yang ketat maka MA Darul 'Ulum ingin memiliki ciri khas dengan menyusun program unggulan seperti unit-unit lain yang ada di PPDU seperti SMA 1, SMA 2 BPPT yang lebih dulu berkembang. maka, dengan motivasi tersebut, bapak Sholihan selaku Kepala Madrasah mempunyai gagasan menciptakan keunggulan atau ciri khas dan karakteristik tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dipaparkan di atas, kemudian menjadi sebuah dasar pemikiran oleh peneliti untuk menentukan informan kunci (*key informants*) dalam menggali informasi

²³⁰Muhaimin, et.al., *Manajemen ...*, hlm.,105

²³¹Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan:...*, hlm. 54

tentang manajemen pengembangan madrasah unggul berbasis pesantren di MAU, mulai dari konsep, pelaksanaan dan evaluasi. Peneliti memilih bapak Sholihan, S.Ag sebagai informan kunci (*key informants*) sekaligus sebagai perumus desain umum (*grand design*) program unggulan yang dicanangkan Madrasah Unggulan Darul ‘Ulum (MAUDU).

Hasil wawancara dengan bapak Sholihan menghasilkan beberapa program unggulan yang dicanangkan oleh madrasah aliyah unggulan Darul ‘Ulum, antara lain; (a) pengembangan riset integratif (b) Penerapan Tradisi Keilmuan Pesantren (c) Program Tahfidz al-Qur’an. Dari hasil wawancara di atas, maka diperoleh hasil temuan program unggulan yang dicanangkan Madrasah Aliyah Unggulan Darul ‘Ulum adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan Riset Integratif
- b. Penerapan Tradisi Keilmuan Pesantren
- c. Program Tahfidz al-Qur’an.

B. Strategi Pengembangan Madrasah Unggul Berbasis Pesantren di Madrasah Aliyah Unggulan Darul ‘Ulum Jombang

Dalam pengembangan sebuah lembaga tentunya diperlukan sebuah strategi atau langkah-langkah yang harus di tempuh agar mendapat hasil yang maksimal sesuai tujuan yang diharapkan. sebagaimana dijelaskan oleh M Arifin memberikan pengertian strategi sebagai segala upaya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu untuk mencapai hasil secara maksimal.²³²

²³²M. Arifin, *Ilmu...*, hlm. 58.

Dalam al-Qur'an surat ash-Shaff ayat 4 secara implisit dijelaskan tentang strategi. Allah berfirman:

إِنَّ اللَّهَ تُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنِينَ مَرَّضُونَ ﴿٤﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.” (QS. Ash-Shaff: 4)²³³

Maksud dari ayat di atas menurut al-Qurtubi adalah menyuruh masuk dalam sebuah barisan (strategi/organisasi) supaya terdapat keteraturan untuk mencapai tujuan.²³⁴ Dalam sebuah hadits diterangkan yang diriwayatkan oleh Thabrani menjelaskan:

إن الله عزوجل يحب إذا عمل أحدكم عملاً أن يتقنه

Artinya: “Sesungguhnya Allah mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan dilakukan dengan tepat, terarah dan tuntas.” (HR. Thabrani)²³⁵

Madrasah aliyah unggulan Darul ‘Ulum dalam melakukan pengembangan sebuah lembaga khususnya madrasah tentu tidak melupakan strategi yang ditempuh guna mendapat hasil maksimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Berdasarkan hasil temuan di atas, maka strategi atau langkah-langkah yang di tempuh madrasah aliyah Darul ‘Ulum dalam mengembangkan lembaga/madrasah unggul adalah dengan melakukan a) pengembangan kurikulum integratif, b) pengembangan bakat dan minat siswa, c) pengembangan dan pengelolaan sumber daya manusia, d) Penataan

²³³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: PT Syaamil Cipta Media, 2006), hlm. 551.

²³⁴ Syamsu ad-Din al-Qurtubi, *Jami' al-Bayan al-Ahkam al-Qur'an*, Juz 1, (Mauqi'u at-Tafsir dalam software Maktabah Samilah, 2005), hlm. 5594.

²³⁵ At-Tabrani, *Mu'jam al-Ausath*, Juz 2, (Mauqi'u al-Islam dalam software Maktabah Samilah, 2005), hlm. 408.

dan Pengelolaan Administrasi dan e) pengembangan sarana prasarana yang representatif. Untuk lebih jelasnya strategi yang ditempuh madrasah aliyah unggulan Darul ‘Ulum dalam pengembangan madrasah unggul berbasis Pesantren, maka akan dijelaskan secara rinci dan detail sebagai berikut:

a. Pengembangan Kurikulum Integratif

Eksistensi kurikulum dalam sebuah lembaga pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting, karena merupakan operasionalisasi yang dicita-citakan, bahkan tujuan pendidikan tidak akan tercapai tanpa kurikulum pendidikan karena kurikulum merupakan jantung pendidikan.

Menurut Oemar Hamalik yang dikutip oleh Jamal Ma'mur dalam bukunya ada dua pengertian kurikulum menurut para pakar. Pertama, pengertian tradisional yang umum dipahami orang, yaitu seperangkat mata pelajaran yang harus ditempuh anak didik untuk memperoleh ijazah. Kedua. Pengertian modern, yaitu semua sumber, kegiatan, dan pengalaman yang digunakan untuk mewujudkan tujuan pendidikan baik di dalam kelas maupun luar kelas. Dalam kajian ini yang digunakan adalah pengertian yang umum dipahami insan pendidika, sebagai langkah diferensiasi dengan manajemen yang lain.²³⁶

Setiap saat, kurikulum bisa berubah sesuai dinamika zaman. Oleh karena itu manajemen kurikulum harus dinamis, responsif, dan antisipatif. Ia tidak boleh stagnan, karena akan membahayakan proses adaptasi dan responsif anak didik terhadap tantangan zaman yang terus berubah. Memang

²³⁶Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Melahirkan Madrasah Unggulan*, Jogjakarta: Diva Press, 2013), hlm. 90

seyogyanya, tetap ada kurikulum yang fundamental dan tidak boleh berubah karena diperlukan setiap saat dalam pembentukan karakter dan religiusitas, juga dalam pembentukan pondasi keilmuan dasar.²³⁷

Berdasarkan teori di atas, pengembangan madrasah unggul berbasis pesantren di madrasah aliyah unggulan Darul ‘Ulum, kurikulum menjadi hal yang utama harus diperhatikan. Langkah awal, penyusunan dan perumusan kurikulum dilakukan oleh tim pengembang kurikulum yang dilakukan oleh beberapa tim penyusun dengan tetap mengacu pada kurikulum nasional yang kemudian dikembangkan, secara umum struktur dan muatan kurikulum madrasah ini hampir sama dengan sekolah lain pada umumnya. Selain itu, sebagai madrasah unggul berbasis pesantren maka dalam setiap aktivitasnya tidak terlepas dari kontrol Yayasan. Sehubungan dengan hal tersebut Menurut Agus Dan Fitri Pengembangan kurikulum madrasah ke depan ditandai dengan berbagai ciri yang secara keseluruhan merupakan upaya penyempurnaan terhadap kelemahan-kelemahan yang dijumpai dalam kurikulum sebelumnya. Di antara ciri tersebut perlu mendapat catatan penting adalah kurikulum madrasah terdiri dari kurikulum yang berlaku secara nasional dan kurikulum yang disesuaikan dengan keadaan serta kebutuhan lingkungan dan ciri khas satuan pendidikan yang bersangkutan.²³⁸

Dalam pengembangan madrasah unggulan berbasis pesantren di madrasah aliyah unggulan Darul ‘Ulum maka pengembangan kurikulum yang dilaksanakan dengan menerapkan kurikulum integratif yaitu integrasi agama

²³⁷Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Melahirkan...*, hlm. 90

²³⁸Agus Maimun, Zaenul Fitri, *Madrasah Unggulan...*, hlm. 53-54

dan ilmu umum/sains. Kurikulum terintegrasi dimunculkan guna mewujudkan madrasah unggul berbasis Pesantren yang diprakarsai oleh bapak Sholihan selaku kepala madrasah, mengingat persaingan ketat antar lembaga/unit-unit di bawah naungan yayasan Darul ‘Ulum sehingga bapak Sholihan ingin menjadikan dan menginginkan ciri khas atau karakter di madrasah aliyah unggulan yang saat itu masih berstatus madrasah aliyah Keagamaan.

Kurikulum integratif yang diterapkan tersebut juga sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak Suhaeri Zuhri selaku waka kurikulum bahwa madrasah aliyah unggulan Darul ‘Ulum memang menerapkan kurikulum integratif, yakni integrasi antara sains dan agama dalam proses pembelajarannya dengan tujuan mewadahi siswa agar tidak hanya menguasai satu disiplin ilmu saja, mengingat perkembangan zaman yang semakin pesat dan canggih sehingga kita harus mampu mengikutinya dan tidak menjadi yang tertinggal.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Mujtahid bahwa salah satu unsur pendukung madrasah unggul atau sekolah Islam unggulan adalah faktor murid. Meliputi (1) pembelajaran yang terdiferensiasi, (2) kegiatan intra dan ekstrakurikuler bervariasi, (3) motivasi dan semangat belajar tinggi, (4) pemberdayaan belajar bermakna.²³⁹

Dari keterangan di atas, bahwa pembelajaran yang terdiferensiasi di madrasah aliyah unggul Darul ‘Ulum adalah dengan mengembangkan

²³⁹Mujtahid, Pengembangan Madrasah dan Sekolah Islam Unggulan, *Jurnal el-Hikmah Fakultas Tarbiyah UIN Malang*, Volume 9, No. 1 (2011), hlm. 278

kurikulum integratif yang membedakan antara madrasah aliyah Darul ‘Ulum dengan madrasah-madrasah lain.

Pengembangan kurikulum integratif yang diterapkan di madrasah aliyah unggulan Darul ‘Ulum adalah kiat-kiat untuk mengintegrasikan ilmu umum dan ilmu agama. Dalam hal ini adalah ilmu sains yang mencakup biologi, fisika, dan kimia. Kurikulum integratif dalam pelaksanaannya dilakukan dengan dua cara; pertama pada perilaku siswa yakni pada siswa jurusan umum, baik IPA maupun IPS dengan cara diberikan tanggung jawab untuk menjadi imam shalat, memimpin tahlil, istighosah dan kegiatan-kegiatan lain yang masih mencerminkan kegiatan agama. Sedangkan siswa jurusan agama diupayakan juga mampu melakukan praktik di laboratorium. Adapun yang kedua; yakni fokus dalam kurikulum pembelajaran, kurikulum pembelajaran yang dimaksud adalah memberikan dalil-dalil naqli kepada siswa terkait mata pelajaran umum serta memberikan gambaran umum tentang pembelajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana gagasan ini diawali dengan niat dan tekad untuk mewujudkan madrasah sebagai madrasah unggulan yang mampu memadukan kekuatan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dengan iman dan takwa (IMTAK). Madrasah unggulan di pesantren diharapkan mampu menghasilkan sumber daya manusia “*ulū al-albāb*”. Sebagaimana digambarkan dalam al-Qur’an surat Ali-Imran ayat 190-191 sebagai berikut:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَآخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾
 الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ فِيمَا وَقَعُوا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ
 وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya: “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (190), (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka. (Q.S. Ali-Imran, 3: 190-191).²⁴⁰

Dengan demikian, gagasan mewujudkan madrasah unggulan di pesantren diarahkan pada madrasah yang memadukan antara keunggulan dalam bidang intelektual dan keterampilan dengan keunggulan dalam bidang pengetahuan keagamaan termasuk di dalamnya keunggulan dalam bidang kepribadian, keimanan dan ketaqwaan.²⁴¹

Madrasah aliyah unggulan Darul ‘Ulum sebagai madrasah unggul berbasis pesantren, maka dalam pengembangan kurikulum juga tidak meninggalkan tradisi keilmuan pesantrensehingga dalam praktiknya MAU tetap menggunakan dan mengkaji kitab-kitab ulama klasik/terdahulu sebagai mata pelajaran muatan lokal yang dikembangkan dengan mempelajari kitab-kitab arab asli atau biasa disebut dengan kitab kuning seperti Bulughul Maram, tafsir, Ushul fiqh, Ilmu Falaq dan lainnya yang berhubungan dengan

²⁴⁰Departemen Agama RI, “*Al-Qur’an dan Terjemahan*”, (Jakarta: PT Syaamil Cipta Media, 2006), hlm. 70

²⁴¹ Abudin Nata, *Paradigma...*, hlm. 252

materi kepesantrenan, sehingga disini MAU menunjukkan tujuan dibentuknya madrasah unggul berbasis pesantren sesuai dengan al-Qur'an surat al-Imran ayat 190-191 yaitu menjadikan manusia yang “*ulū al-albāb*” dengan memadukan dan menguasai dua kompetensi Ilmu yang berbeda sehingga selain pandai agama juga pandai dalam ilmu umum.

Sehubungan dengan hal itu Agus dan Fitri menyatakan; kurikulum yang berlaku secara nasional adalah kurikulum minimal yang harus disampaikan kepada siswa. Madrasah sepenuhnya dapat mengembangkan, menjabarkan, bahkan menambah bahan kajian atau mata pelajaran sesuai dengan kebutuhan. Dengan demikian, ciri khas agama Islam pada madrasah yang secara kurikuler hanya mendapat alokasi jam pelajaran yang terbatas melalui lima mata pelajaran, dalam pelaksanaannya di lapangan sangat memungkinkan untuk ditambah dan diperkuat, lebih-lebih oleh madrasah yang berada di lingkungan pondok pesantren.²⁴²

Trimantara juga menjelaskan bahwa; Sekolah unggul tidak harus menggunakan kurikulum yang standar internasional. Kurikulum nasional dengan berbagai penyempurnaan sesuai kebutuhan perkembangan siswa pun cukup baik. Terutama dari segi bahan, misalnya bidang IPA dan PAI, masih terlalu menekankan bahan-bahan klasik yang memang penting, tetapi kurang memasukkan bahan dan penemuan modern yang lebih dekat dengan situasi teknologi saat ini. Misalnya mengkaitkan materi-materi dari kedua mata pelajaran tersebut. Di samping itu, penguasaan bahasa Arab, bahasa Inggris

²⁴², Agus Maimun, Zaenul Fitri, *Madrasah Unggulan...*, hlm. 53-54

dan bahasa Indonesia mutlak diperlukan. Sehingga siswa dapat mengkomunikasikan gagasan dan pengetahuannya kepada orang lain secara sistematis dengan menggunakan kedua bahasa tersebut. Perpaduan kedua kurikulum itu akan sangat membantu dalam menghasilkan generasi-generasi masa depan yang lebih unggul.²⁴³

b. Pengembangan Bakat dan Minat

Pengembangan bakat dan minat diarahkan untuk merancang masa depan yang total bagi siswa. Siswa dipandang sebagai pribadi yang memiliki potensi yang berbeda-beda yang perlu diaktualisasikan secara optimal. Untuk itu membutuhkan kondisi yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya bakat dan minat tersebut. Sebagai madrasah unggul tentunya bakat minat perlu ditumbuh kembangkan guna mewadahi bakat yang dimiliki siswa sehingga tercipta masa depan yang total bagi siswa terlebih madrasah unggul yang notabnya dibawah naungan pesantren.

Dengan padatnya jadwal kegiatan dari bangun sampai tidur lagi di pesantren maka jangan sampai siswa merasa terbebani oleh hal itu tanpa adanya wadah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa.

Dengan mengadaptasi pikiran Gardner mengenai *multiple intelligence*, maka arah pengembangan ini mencakup: 1) *linguistic intelligence*, 2) *logical mathematical intelligence*, 3) *visual spatial intelligence*, 4) *body*

²⁴³Trimantara, *Sekolah Unggulan...*, hlm.7

*cinesthetic intelligence, 5) musical intelligence, 6) interpersonal intelligence, dan 7)interpersonal intelligence(Samiawan, 1996).*²⁴⁴

Dari ketujuh aspek inilah yang hendak ditumbuh kembangkan dalam pengembangan minat dan bakat siswa. Siswa diberi kebebasan untuk memilih program kegiatan yang sesuai dengan bakat dan minatnya. Program pengembangan minat dan bakat ini dirancang untuk memberi bekal keterampilan yang sangat berguna, kemahiran bersosialisasi dan ketahanan fisik.²⁴⁵

Sedangkan menurut Asmani siswa adalah subyek pendidikan, bukan obyek yang bisa dieksploitasi. Sebagai subyek inilah aspirasi, gagasan, ide dan pemikiranya harus didengardan dijadikan rujukan dalam mengambil keputusan. Bakat, minat, dan keahlian yang dimiliki siswa juga harus digali dan dikembangkan. Merekapun membutuhkan bimbingan intensif dalam mengatasi masalah pribadi , kelompok, memetakan *skills*, dan merencanakan masa depan dengan baik. Jangan sampai mereka tertekan, karena hal itu akan mengganggu fase perkembangan psikologis mereka.²⁴⁶

Berkaca dari teori di atas, maka sebagai madrasah unggul berbasis pesantren MAU memerlukan adanya pengembangan bakat bagi siswa. Karena pengembangan bakat dan minat diarahkan untuk merancang masa depan yang total bagi siswa sehingga hal itu pula perlu dilakukan oleh madrasah unggul berbasis pesantren. Mengingat bahwa pada dasarnya tujuan madrasah adalah sebagai wadah siswa dalam menggapai cita-cita yan diinginkan, sehingga

²⁴⁴ Agus Maimun, Zaenul Fitri, Madrasah..., hlm. 63

²⁴⁵ Agus Maimun, Zaenul Fitri, Madrasah..., hlm. 64

²⁴⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Melahirkan...*, hlm. 91

pengembangan bakat dan minat perlu dilaksanakan sebagai sarana menyalurkan bakat dan minat tersebut.

Namun agar terwujud dalam pengembangan bakat siswa tersebut, maka siswa harus dibekali dan dibangkitkan sebuah kepercayaan diri karena tanpa adanya kepercayaan diri siswa sebaik apa pun kurikulum maka tidak akan terwujud atau menjajikan. Sebagaimana yang disampaikan bapak Sholihan setelah penataan kurikulum maka langkah selanjutnya adalah desain siswa yakni dengan membekali percaya diri, karena sebaik apa pun kurikulum tanpa dibarengi kepercayaan diri itu tidak baik dan susah pula diwujudkan, salah satunya adalah dengan mengikutkan lomba.

Guna mewujudkan kepercayaan diri siswa dalam pengembangan bakat, madrasah aliyah unggulan Darul 'Ulum melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Mengadakan Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah bagi siswa dalam menyalurkan bakat dan minat masing-masing. Dalam hal ini kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada hari kamis, sabtu dan ahad pukul 13.30-16.00 dengan membagi kedalam tiga bagian yaitu pada ekstrakurikuler olah raga dan umum, ekstrakurikuler pembinaan mafikib dan sosial dan pembinaan intensif bahasa. Adapun dalam ekstrakurikuler olah raga dan umum meliputi; a) basket putra, b) basket putri, c) voli putra, d) sepak bola, e) voli putri, f) qiro'at, g) elektronika, h) pramuka, i) paskibra, dan j) gambus. Sedangkan pada ekstrakurikuler mafikib dan sosial yaitu KIR sians

dan pada pembinaan intensif bahasa yaitu intensif bahasa arab dan inggris. Dengan siswa mengikuti ekstrakurikuler yang ada sesuai dengan bakat dan minatnya maka MAU melahirkan banyak siswa yang berprestasi sesuai bakatnya. Sebagaimana pernyataan ibu Rinto bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setiap hari sabtu dan ahad pukul 13.30 -16.00 selain jam *fullday*, ekstrakurikuler ini dilaksanakan sebagai wadah siswa dalam menyalurkan bakat dan minatnya, setiap anak kan berbeda-beda bakat dan minatnya jadi kita siapkan banyak ekstra dan pembimbingnya dan kita bagi kedalam tiga kelompok ekstrakurikuler olah raga dan umum, ekstrakurikuler pembinaan mafikib dan sosial dan pembinaan intensif bahasa.²⁴⁷

Sehubungan dengan hal di atas, Asmani menjelaskan berkaitan dengan pengembangan bakat dan minat siswa menjadi kepedulian besar bidang kesiswaan, dibutuhkan suasana lingkungan sekolah yang kondusif bagi pengembangan bakat tersebut, seperti tersedianya sarana dan forum-forum yang mendorong lahir dan berkembangnya potensi siswa . disamping itu, suasana sekolah yang nyaman, asri, indah dan menyenangkan sangat membantu siswa untuk menggali dan mengembangkan bakatnya, disamping keteladanan guru yang menjadi titik sentral.²⁴⁸

Agus dan Fitri juga menjelaskan bahwa; kegiatan pengembangan bakat dan minat tersebut dilihat dari aspek intelegensinya dapat dikelompokkan menjadi 1) bidang seni, misalnya melukis, qiro'ah, karawitan, musik dan qosidah, 2) bidang olahraga misalnya, sepak bola, volley, basket, tenis meja,

²⁴⁷Rinto Kisbandiyah, *Wawancara*, (Jombang, 22 Agustus 2017)

²⁴⁸Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Melahirkan...*, hlm. 91-92

bulu tangkis, bela diri, panjat tebing dan arung jeram, 3) bidang kebahasaan misalnya mengarang puisi, drama, dan *english club*, 4) bidang kemampuan kognitif misalnya kelompok ilmiah remaja (KIR) dan 5) bidang keterampilan, misalnya pramuka, PMR, dokter kecil, dan kelompok dakwah masjid.²⁴⁹

2) *Peningkatan Prestasi Siswa melalui Kompetisi*

Selanjutnya, selain mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, untuk pengembangan bakat siswa, MAU juga mengikutkan siswa-siswi untuk lomba baik antar sekolah/madrasah. tingkat kabupaten dan provinsi bahkan tingkat nasional, dengan usaha tersebut madrasah aliyah unggul memperoleh hasil yang sangat memuaskan yaitu memiliki banyak juara/prestasi yang diperoleh madrasah aliyah baik tingkat nasional, kabupaten maupun juara bahkan sampai memiliki kejuaraan incumbent.

Prestasi-prestasi siswa tersebut sangat dibutuhkan madrasah aliyah unggulan Darul ‘Ulum guna menunjang terciptanya madrasah unggul berbasis pesantren. Sebagaimana dinyatakan pula oleh Muhaimin guna menciptakan madrasah unggul maka salah satu strategi yang dilakukam adalah membangun berbagai kekuatan di madrasah, seperti memiliki kompetensi, dedikasi, dan komitmen yang tinggi, memiliki siswa yang berprestasi, yakni siswa yang lahir proses pembelajaran yang kreatif dan efektif, mengembangkan sumber belajar yang tidak hanya berpusat pada guru, memiliki budaya madrasah yang kokoh, memiliki seorang panutan di madrasah, memiliki motivasi yang tinggi untuk mampu bersaing dan

²⁴⁹ Agus Maimun, Zaenul Fitri, Madarasah..., hlm. 64

menciptakan kebersamaan yang erat dari berbagai komponen yang ada di dalam komunitas madrasah.²⁵⁰

Terwujudnya pengembangan bakat siswa yang melahirkan prestasi-prestasi siswa di madrasah aliyah unggulan Darul ‘Ulum tersebut adalah dengan modal kepercayaan diri siswa yang dibekali madrasah, sehingga dengan percaya diri tersebut, bakat siswa akan muncul dan tampak dengan sendirinya sehingga berani untuk bersaing.

c. Pengembangan dan Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM)

Pada hakikatnya, Manajemen sumber daya manusia adalah seni untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengawasi kegiatan-kegiatan sumber daya manusia pendidikan dalam rangka mencapai tujuan, visi dan misi madrasah.²⁵¹

Sumber daya manusia adalah investasi paling mahal dalam organisasi. Manusia inilah energi dan sumber kemajuan yang tidak bisa digantikan apapun, baik uang, sarana prasarana maupun jabatan. Manajemen sumber daya manusia (SDM) seharusnya menjadi prioritas utama dalam organisasi terlebih dalam sebuah pengembangan madrasah. Manajemen SDM ini meliputi penempatan personel dalam struktur, *job description* (pembagian tugas), jalur intruksi dan koordinasi, pola interaksi serta komunikasi, mekanisme kenaikan karir, pengembangan kompetensi dan lain-lain.²⁵²

²⁵⁰Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm

²⁵¹Sedarmayanti, *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*, (Bandung: Mandar Maju, 2001), 63

²⁵²Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Melahirkan...*, hlm. 87

Madrasah Aliyah Unggulan Darul ‘Ulum dalam rangka mewujudkan madrasah unggul tentunya sumber daya Manusia (SDM) menjadi bagian dan salah satu faktor yang sangat penting yang harus direncanakan dan disiapkan, karena tanpa sumber daya manusia maka sebuah program tidak akan mungkin dilaksanakan dan terwujud. Oleh karena itu, untuk mewujudkan madrasah unggul berbasis pesantren tentu membutuhkan sumber daya manusia yang handal dan kompeten.

Pengembangan sumber daya manusia sebagai madrasah unggul berbasis pesantren di madrasah aliyah unggulan Darul ‘Ulum adalah difokuskan pada tenaga pendidik atau guru mengingat guru merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan dalam proses pendidikan. sebagaimana di bawah ini akan dijelaskan langkah strategis yang ditempuh madrasah aliyah unggulan Darul ‘Ulum dalam pengembangan & pengelolaan sumber daya manusia pada tenaga pendidik sebagai berikut:

1) *Merekrut & Menempatkan Tenaga Pendidik Sesuai Kualifikasi*

dalam rangka melakukan pengembangan SDM di MAUDU langkah awal yang ditempuh adalah dengan merekrut & menempatkan tenaga pendidik atau guru bidang studi yang kompeten sesuai dengan kualifikasi, sehingga dengan demikian proses pembelajaran berjalan dengan baik dan keilmuan yang dimiliki siswa berkualitas.

Senada dengan hal itu, bapak Suhaeri menyatakan bahwa dalam rangka pengembangan sumber daya manusia yang baik madrasah aliyah unggulan Darul ‘Ulum merekrut & menempatkan guru pada posisinya dalam arti

mengajar sesuai kualifikasi dan kompetensi atau sesuai bidang yang dikuasai/linear.

Berdasarkan pemaparan di atas, jelas bahwa untuk mewujudkan kualitas SDM pada tenaga pendidik, maka harus mencari guru/pendidik dan menempatkan sesuai kualifikasinya.

Sehubungan dengan hal itu, sesuai dengan yang termaktub dalam peraturan pemerintah No 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pada pasal 28 tentang standar pendidik yang tecantum pada pasal 1 dan 2 yang menjelaskan bahwa 1) pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan pendidikan nasional. 2) kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.²⁵³

Sebagaimana pula menurut Mujtahid dalam (Imron Arifin), unsur pendukung madrasah atau sekolah Islam berprestasi (unggul) itu setidaknya ada sembilan faktor salah satunya adalah Faktor guru. Meliputi (1) tenaga guru mempunyai kualifikasi memadai, (2) kesejahteraan guru terpenuhi, (3) rasio guru-murid ideal, (4) loyalitas dan komitmen tinggi, dan (5) motivasi dan semangat kerja guru tinggi.²⁵⁴ Madrasah aliyah unggulan Darul ‘Ulum

²⁵³ Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, hlm. 9

²⁵⁴ Mujtahid, Pengembangan Madrasah dan Sekolah Islam Unggulan, *Jurnal el-Hikmah Fakultas Tarbiyah UIN Malang*, Volume 9, No. 1 (2011), hlm. 278

sebagai madrasah unggul berbasis pesantren dalam pengembangan SDM tetap mengacu pada peraturan yang berlaku, yaitu mencari tenaga pendidik sesuai dengan kualifikasi yang dimiliki.

2) *Monoloyalitas dalam Mengajar*

langkah kedua, tidak hanya mencari dan menempatkan guru yang mengajar sesuai kualifikasi yang dimiliki saja, akan tetapi Madrasah Aliyah unggulan Darul ‘Ulum dalam pengembangan sumber daya manusia, guru juga harus fokus atau istiqomah mengajar di madrasah aliyah unggulan Darul ‘Ulum atau *monoloyalitas*, dalam arti guru yang mengajar di madrasah aliyah unggulan Darul ‘Ulum tidak boleh mengajar di sekolah/madrasah lain, guru yang mengajar di Madrasah Aliyah unggulan Darul ‘Ulum harus memiliki banyak jam kecuali guru-guru yang memiliki usaha dirumah diperbolehkan meminta jam sesuai dengan kebutuhan tetapi tetap tidak lupa untuk fokus dalam mengajar.

Sebagaimana hal ini disampaikan oleh bapak Suhaeri bahwa untuk meningkatkan kualitas SDM pendidik guru di madrasah aliyah unggulan tidak boleh memiliki jam mengajar ganda dalam arti guru tidak boleh memiliki jam mengajar disekolah lain, untuk itu guru yang mengajar di madrasah aliyah Darul ‘Ulum diberi banyak jam sehingga hampir setiap hari tidak ada libur terkecuali guru yang punya usaha di rumah.

3) *Workshop dan Pelatihan*

Selain mencari dan menempatkan guru sesuai kualifikasi yang dimiliki dan fokus atau *monoloyalitas* dalam mengajar di Madrasah Aliyah unggulan

Darul 'Ulum, maka langkah selanjutnya, guru atau tenaga pendidik juga tetap diikuti dalam pelatihan-pelatihan guna meningkatkan kualitas SDM tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dengan mengadakan Musyawarah guru mata pelajaran yang biasa disebut MGMP, workshop dan pelatihan-pelatihan lain sebagainya.

Sehubungan dengan pelatihan-pelatihan sebagaimana dinyatakan Asmani dalam bukunya; manajemen SDM harus dilakukan secara terbuka konsisten, jangan sampai ada distorsi maupun manipulasi, karena akan melemahkan semangat dalam menggapai cita-cita dan prestasi organisasi yang disepakati bersama. Pengembangan kompetensi harus dilakukan secara kontinu, seperti mengadakan seminar, pelatihan, diskusi, penelitian dan sejenisnya. *Reward and punishment* (hadiah dan hukuman) sudah seyogyanya diberikan secara proporsional.²⁵⁵

Senada dengan hal itu, Bapak Suhaeri menjelaskan bahwa madrasah aliyah unggulan Darul dalam pengembangan SDM guna meningkatkan kualitas dan profesional guru maka, MAU Darul 'Ulum mengadakan workshop dan pelatihan-pelatihan yakni dengan cara mengundang dari kemenag Jombang dan Jawa Timur tentang cara melakukan pengembangan termasuk pengembangan K.13, penyusunan perangkat dan penilaian K.13 semacam workshop atau bimtek ataupun mengikutkan guru atau tenaga pendidik dalam workshop atau pelatihan yang diadakan dinas, kemenag dan instansi-instansi terkait. Sejalan dengan hal itu, disampaikan juga oleh ibu Rinto bahwa untuk

²⁵⁵Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Melahirkan...*, hlm. 88

meningkatkan kualitas SDM guru atau tenaga pendidik, maka madrasah aliyah unggulan sering mengadakan dan mengikuti workshop, pelatihan-pelatihan dan bimtek.

d. Penataan dan Pengelolaan Administrasi

Administrasi dalam pengembangan sebuah lembaga, dalam khazanah pendidikan administrasi merupakan segala hal yang berhubungan dengan surat menyurat dan dokumentasi dan dalam sebuah organisasi administrasi merupakan otaknya. sebagaimana Asmani menjelaskan bahwa Administrasi adalah segala hal yang berurusan dengan dengan dokumentasi dan surat menyurat dalam segala bidang. Surat masuk atau dan surat keluar sebaiknya dikliping bagus sesuai tahun dan bidang kerja, serta ditandai dengan jelas sehingga mudah untuk dicari jika dibutuhkan.²⁵⁶

Mengingat pentingnya administrasi dalam sebuah lembaga pendidikan khususnya madrasah, maka madrasah aliyah Darul ‘Ulum dalam juga tidak meninggalkan penataan dan pengelolaan administrasi. berdasarkan hasil temuan, penataan dan pengelolaan administrasi sangat diutamakan di madrasah aliyah Darul ‘Ulum sebagaimana hal tersebut disampaikan bapak Sholihan bahwa; sehubungan dengan adminstrasi sangat di utamakan, yakni dengan pengadaan ruang arsip, madrasah aliyah merupakan salah satu madrasah yang mempunyai ruang arsip yang biasanya ruang arsip di madrasah lain digabung dengan ruang TU. Sejalan dengan hal itu, sebagaimana menurut M. Sobry Sutikno dalam tata usaha atau administrasi

²⁵⁶Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Melahirkan...*, hlm. 96

mempunyai kegiatan menghimpun, yaitu mengumpulkan, mencari, dan mengusahakan tersedianya keterangan yang belum ada atau masih berserakan sehingga siap saat dibutuhkan dan menyimpan, yaitu ,menaruh dengan berbagai cara dan alat ketempat yang aman.²⁵⁷

Pengadaan ruang arsip dibutuhkan pihak MAU guna menyimpan berkas, dokumentasi serta menyurat agar aman dan tidak berserakan atau menumpuk menjadi satu di ruang TU, sehingga dengan adanya ruang arsip tersebut sewaktu-waktu ada berkas, dokumen atau surat menyurat dibutuhkan maka akan memudahkan dalam mencari dan mendapatkannya.

Penataan dan pengelolaan administrasi di madrasah aliyah unggulan Darul ‘Ulum adalah dengan mengembangkan ruang arsip dalam tiga ruang yaitu ruang arsip surat dan berkas, kemudian ruang arsip prestasi siswa dan yang terakhir ruang arsip hasil karya siswa. tiga ruang arsip tersebut dikembangkan pihak MAU setelah melihat beberapa masalah yang dihadapi oleh-oleh madrasah-madrasah lain yang merasa kebingungan dan kesulitan ketika ada pemeriksaan berkas dari Kemenag atau waktu akan pelaksanaan akreditasi, karena semua arsip dan berkas di kumpulkan di ruang TU sehingga harus mencari dan membongkar ulang arsip-arsip tersebut agar mendapat arsip tersebut.

Sehubungan penataan dan pengelolaan administrasi di madrasah aliyah Darul ‘Ulum ini dipertegas oleh pernyataan bapak Fikru Khoiri bahwa madrasah aliyah memiliki ruang arsip sendiri yang mungkin tidak dimiliki

²⁵⁷ M. Sobry Sutikno, *Manajemen Pendidikan, Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan yang Unggul (Tinjauan Umum dan Islam)*, (Lombok: Holistica, 2012), hlm. 91-91

madrasah lain, yaitu ruang arsip berkas dan surat menyurat, ruang arsip prestasi siswa dan ruang arsip hasil karya siswa.

Sebagaimana hal itu dijelaskan oleh Asmani bahwa; Administrasi mempunyai fungsi dominan dalam sekolah/madrasah. sebab, semua program bermuara dan berujung pada administrasi, sehingga aspek ini menentukan maju tidaknya sebuah lembaga. Tugas dalam bidang administrasi sama halnya dengan tugas seorang sekretaris, sebagai otak bagi organisasi, yang menggerakkan dan memonitoring seluruh kegiatan yang direncanakan dan dilakukan sepanjang tahun.²⁵⁸

e. Pengembangan Sarana dan Prasarana Representatif

Sarana dan prasarana memegang peran penting untuk menciptakan bangunan sekolah yang indah, asri, nyaman dan menyenangkan. Dalam pengembangan madrasah unggul sarana prasarana menjadi hal penting dalam menunjang program unggul yang ditetapkan., sehingga sarana prasarana termasuk komponen yang harus diperhatikan jika ingin mengembangkan madrasah yang unggul.

Sebagaimana madrasah aliyah unggulan Darul ‘Ulum yang menetapkan sarana dan prasarana sebagai komponen penting dalam pengembangan madrasah unggul setelah melakukan pengembangan terhadap kurikulum, siswa dan sumber daya manusia, yakni; menyediakan ruang kelas yang memadai, laboratorium yang lengkap dan sarana lain seperti sarana pembelajaran seperti LCD, perpustakaan dan lain-lain.

²⁵⁸Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Melahirkan...*, hlm. 97

Dalam khazanah pendidikan, sering disebut-sebut istilah sarana dan prasarana pendidikan. Kerap kali istilah itu digabung begitu saja menjadi sarana prasarana pendidikan. Dalam bahasa Inggris sarana dan prasarana disebut dengan *facility (facilities)*. Jadi, sarana prasarana pendidikan disebut *educational facilities*. Sebutan itu jika diadopsi ke dalam bahasa Indonesia akan menjadi fasilitas pendidikan. Istilah fasilitaslah yang sering digunakan masyarakat untuk men-*justice* sekolah berkualitas atau tidak.²⁵⁹

Sarana dan prasarana maksudnya adalah semua perangkat, baik perangkat keras (*hardware*) maupun perangkat lunak (*software*) yang digunakan dan dapat mendukung proses pendidikan dan pembelajaran. Sarana misalnya: media pendidikan (buku, kamus, alat-alat praktik, media audio, mediao visual, dan media audio visual. Sedang prasarana meliputi: bangunan madrasah, berupa gedung, perpustakaan, laboratorium, bengkel dan perabot madrasah serta berbagai hal yang erat hubungannya dengan mutu madrasah.²⁶⁰

Sekolah unggul harus dilengkapi dengan fasilitas yang memadai. memiliki sarana dan prasarana yang memadai bagi siswa untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Di tinjau dari sarana prasaranya sekolah berkualitas atau unggul identic dengan sekolah yang telah memenuhi kebutuhan sarana dan prasaranya yang memadai. Sebab harus ada keseimbangan antara kebutuhan dan ketersediaan sarana dan prasarana. Apa bila yang terjadi adalah kesenjangan, proses pembelajaran akan terganggu,

²⁵⁹Barnawi dan M. Arifin, *BRANDED SCHOOL Membangun Sekolah Unggul Berbasis Peningkatan Mutu*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 45

²⁶⁰ Agus Maimun, Zaenul Fitri, *Madarasah...*, hlm. 66

jika proses pembelajaran terganggu, sekolah tidak akan mampu mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.²⁶¹

Sebagaimana madrasah aliyah unggulan Darul ‘Ulum yang menetapkan sarana prasarana sebagai komponen penting dalam pengembangan madrasah unggul berbasis pesantren, seperti menyediakan ruang kelas yang memadai, laboratorium yang lengkap dan sarana lain seperti sarana pembelajaran seperti LCD, perpustakaan dan lain-lain. pentingnya pengembangan sarana prasarana dalam madrasah unggul berbasis pesantren maka MAU menyiapkan semua fasilitas yang ada sesuai yang dinyatakan oleh Barnawi dan Arifin dalam bukunya; Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 24 tahun 2007 tentang standar sarana prasarana, SMA/MA setidaknya memiliki 18 jenis sarana prasarana sekolah, antara lain: (1) ruang kelas; (2) ruang perpustakaan; (3) ruang laboratorium biologi; (4) ruang laboratorium fisika; (5) ruang laboratorium kimia; (6) ruang laboratorium computer; (7) ruang laboratorium bahasa; (8) ruang pimpinan; (9) ruang guru; (10) ruang tata usaha; (11) tempat beribadah; (12) ruang konseling; (13) ruang UKS; (14) ruang organisasi kesiswan; (15) jamban; (16) gudang; (17) ruang sirkulasi; (18) tempat bermain/berolahraga.²⁶²

Berdasarkan peraturan tersebut MAU merealisasikan dengan membangun gedung sesuai dengan kebutuhan yang ada, mana yang harus diprioritaskan dan mendesak dan mana yang harus menyusul. Oleh karena itu, Madrasah Aliyah Unggulan Darul ‘Ulum dalam rangka mewujudkan madrasah unggul

²⁶¹Barnawi dan M. Arifin, *BRANDED SCHOOL Membangun Sekolah Unggul Berbasis Peningkatan Mutu*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 49

²⁶²Barnawi dan M. Arifin, *BRANDED SCHOOL...*, hlm. 53

berbasis pesantren menetapkan langkah strategi dalam pengembangan sarana prasarana. hal itu dilakukan karena sarana dan prasarana menjadi penunjang dan merupakan komponen penting dalam mencapai tujuan dari program yang direncanakan dan disusun. Karena sekalipun kurikulum bagus, SDM bagus namun tanpa sarana prasarana yang memadai maka madrasah unggul tersebut tidak mungkin terwujud.

Pelaksanaan pengembangan sarana prasarana madrasah aliyah unggulan Darul 'Ulum dilaksanakan dengan berkesinambungan menyesuaikan dengan kebutuhan madrasah sehingga terarah dan jelas dalam melaksanakan penyediaan sarana tersebut. sejalan dengan hal itu pihak MAU yang diwakili oleh Bapak Kepala Madrasah Menjelaskan bahwa pengembangan sarana prasarana dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan menyesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan madrasah.

Hal senada dipertegas dengan pernyataan bapak Robikhan selaku waka sarana prasarana bahwa dalam melaksanakan pengembangan sarana membenarkan apa yang disampaikan bapak Sholihan bahwa dalam pelaksanaannya pengembangan sarana prasarana menyesuaikan kebutuhan dan perkembangan madrasah mana yang perlu didahulukan dan mana yang harus menyusul atau akhirkan.

sebagaimana Asmani juga menjelaskan bahwa pengembangan sarana prasarana didasarkan pada kebutuhan, skala prioritas, perawatan dan gradualitas. Madrasah dengan ketersediaan anggaran yang terbatas tentu harus cermat dalam melengkapi sarana prasarana, apa yang sangat dibutuhkan

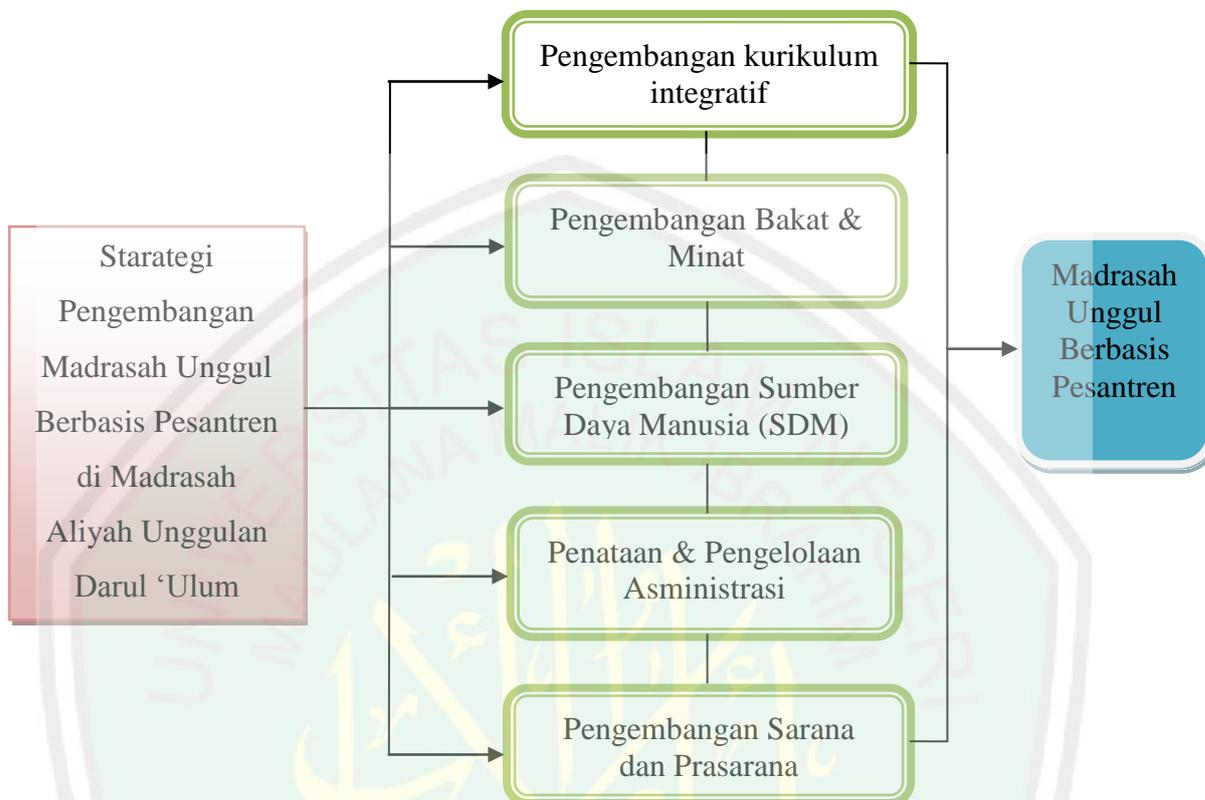
dan mendesak, dan apa yang tidak dibutuhkan. Dengan demikian, selalu ada skala prioritas yang harus ditetapkan sesuai kondisi lapangan dan tuntutan *stakeholders*.²⁶³

Berkaitan dengan pengembangan sarana prasarana di MAU terbantu juga dengan adanya program *Islamic Development Bank* (IDB) dalam program penguatan sains dan Teknologi yang bekerjasama dengan Kemenag yang bertepatan Madrasah Aliyah Unggulan Darul ‘Ulum merupakan Madrasah unggulan berbasis Pesantren yang menerapkan kurikulum integratif, sehingga MAU terbantu dengan dana pengembangan program penguatan sains dan Teknologi dengan berupa/diwujudkan sarana prasarana yang lengkap seperti laboratorium IPA, Bahasa, Komputer dan pusat kajian Islam berbasis sains yang sedang dilakukan pembangunan pada tahun ini

Senada dengan hal itu, bapak Robikhan menjelaskan bahwa MAU mendapat bantuan dana yang diwujudkan sarana prasarana berupa gedung kajian Islam berbasis sains sesuai dengan kurikulum berbasis integrasi yang diterapkan madrasah aliyah unggulan darul Ulum, dan laboratorium dari adanya program IDB, dan pembangunan tersebut masih berlangsung sampai saat ini dan diharapkan pada tahun ajaran baru 2018 semua sarana tersebut selesai.

Untuk memberikan gambaran secara menyeluruh tentang strategi pengembangan madrasah unggul berbasis pesantren di madrasah aliyah Darul ‘Ulum, maka dapat dilihat pada skema dibawah ini

²⁶³Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Melahirkan...*, hlm. 99



Gambar 5.1 Strategi Pengembangan Madrasah Unggul Berbasis Pesantren di Madrasah Aliyah Darul 'Ulum

C. Evaluasi Program Unggulan di Madrasah Aliyah Unggulan Darul 'Ulum Jombang

Dalam setiap organisasi/lembaga evaluasi menjadi hal yang urgen untuk dilaksanakan terlebih dalam sebuah program pengembangan, maka evaluasi menjadi wajib dilaksanakan sebagai tolak ukur untuk menilai bagaimana program yang disusun/direncanakan apakah sudah jalan atau belum dan apa kendala yang ada sehingga bisa menjadi acuan kedepan dalam menentukan program-program selanjutnya.

Istilah evaluasi atau penilaian (evaluation), merupakan suatu proses untuk menentukan nilai dari suatu kegiatan tertentu, dengan tujuan untuk

mengetahuiseberapa jauh hasil belajar yang dicapai selama proses pendidikan ataupun pembelajaran yang telah dilaksanakan, dan apakah hasil yang dicapai sesuaidengan yang diharapkan atau standarisasi.

Evaluasi merupakan salah satu komponen dari sistem pendidikan yang harus dilakukan secara sistematis dan terencana sebagai alat untuk mengukur keberhasilan atau target yang akan dicapai dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Evaluasi pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau harga atau nilai berdasarkan kriteria tertentu.²⁶⁴

Madrasah aliyah unggulan Darul ‘Ulum (MAUDU) sebagai madrasah unggulan berbasis pesantren maka tidak terlepas dari evaluasi terutama dalam sebuah pengembangannya. Oleh karenanya evaluasi sangat diperlukan guna melihat segala kegiatan yang sudah berjalan apakah sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan. Kemudian hal lain evaluasi diperlukan untuk menilai apakah ada program yang belum terlaksana dan apa kendala dan bagaimana solusinya. Evaluasi yang sudah dilaksanakan tersebut kedepannya adalah sebagai acuan untuk mengembangkan program kearah yang lebih baik.

Evaluasi program unggulan madrasah unggul di madrasah aliyah Darul ‘Ulum sangat diperlukan dan bahkan wajib dilakukan. Evaluasi tersebut minimal dilaksanakan setiap bulan atau maksimal satu tahun sekali dalam hal ini sebagaimana yang diutarakan bapak Sholihan bahwa evaluasi perlu dan wajib di lakukan minimal perbulan, persemester dan maksimal satu tahun sekali bahwa evaluasi tersebut dibutuhkan guna melihat, mengawasi dan

²⁶⁴ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2002), hlm.111

menilai perkembangan madrasah serta program yang direncanakan berjalan atau tidak. Senada dengan yang disampaikan bapak Suhaeri bahwa evaluasi program dilaksanakan setiap bulan sekali untuk melihat kendala-kendala selama pelaksanaan program dan sebagai acuan untuk menentukan program yang belum jalan perlu dilanjut atau dihentikan.

Sebagaimana menurut Hendiyat Sutopo bahwa pengawasan/evaluasi dapat mengandung arti beragam, yaitu dapat berarti inspeksi, kontrol dan evaluasi dalam proses manajemen. Pengawasan pada hakikatnya adalah suatu aktivitas dalam usaha mengendalikan, menilai, dan mengembangkan kegiatan organisasi agar sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.²⁶⁵ Selanjutnya, evaluasi pengembangan madrasah unggul berbasis pesantren dilakukan secara umum dengan melakukan tahapan-tahapan dan model evaluasi sebagai berikut:

1) *Analisis Program*

Analisis program dilakukan dengan terlebih dahulu mencari kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan program, sehingga dengan adanya kegiatan tersebut pihak Madrasah akan mengetahui problem apa yang akan dievaluasi dan juga dengan mudah dalam mencari sebuah solusi. sebagaimana hal ini disampaikan oleh bapak Sholihan bahwa evaluasi merupakan hal yang harus dilakukan dalam oleh sebuah lembaga/organisasi termasuk juga madrasah aliyah unggulan Darul 'Ulum maka perlu dilakukan analisis program untuk melihat manakah program yang sudah berjalan adakah kendala-kendala yang

²⁶⁵ Hendyat Soetopo, *Manajemen*, hlm. 76

dihadapi atau adakah program yang belum berjalan dan apa kendalanya? sehingga dengan demikian lebih mudah dalam mencari solusi. senada dengan hal itu . Sehubungan dengan hal tersebut Alkin menjelaskan bahwa salah satu model evaluasi adalah dengan *Techniques* atau teknik lain yang menggunakan pendekatan sistem analisis. Untuk contoh penerapan metode pembelajaran, metode pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik materi dan karakteristik siswa. Setelah terpilih, metode pembelajaran tersebut direalisasikan dalam proses pembelajaran.²⁶⁶

2) *Monitoring dan Kontrol*

Selanjutnya setelah kita lakukan analisis program maka selanjutnya adalah monitoring dan kontrol, hal ini dilakukan guna mengumpulkan data dan informasi tentang program-program yang dilaksanakan apakah sesuai dengan yang direncanakan. monitoring dilakukan pihak pimpinan dalam hal ini kepala madrasah kepada para penanggung jawab program untuk mengumpulkan data dan informasi tentang gambaran program yang dilaksanakan apakah sesuai dengan rencana.

Sehubungan dengan monitoring dan Kontrol dipertegas oleh pernyataan ibu Wahyu Puspitasari selaku Waka. Bidang Pengembangan bahwa dalam evaluasi yang dilaksanakan bapak Sholihan selalu melakukan monitoring dan kontrol dan memerintahkan untuk melakukan analisis tentang pengembangan unggulan madrasah apakah berjalan sesuai rencana dan banyak kendala atau tidak. artinya monitoring dan kontrol tersebut dilakukan guna memperoleh

²⁶⁶Rusdiana, *Manajemen Evaluasi Program Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), hlm. 49

serta mengumpulkan data dan informasi yang berhubungan dengan pengembangan lembaga sehingga dengan hal tersebut memudahkan dalam menentukan solusi. sebagaimana hal itu dijelaskan oleh Rusdiana dalam evaluasi model Alkin adalah Program *improvement*, yaitu memberikan informasi tentang bagaimana program berfungsi, bagaimana program bekerja, atau berjalan? Apakah dalam menuju pencapaian tujuan ada hal-hal atau masalah-masalah baru yang muncul tak terduga? Dengan kata lain, evaluator mengidentifikasi masalah-masalah yang muncul, mengumpulkan dan menganalisis data serta menyerahkan pada pengambil keputusan untuk melakukan perbaikan pelaksanaan program dengan segera.²⁶⁷

3) *Menyusun Laporan Tertulis*

Setelah melakukan analisis dan monitoring maka langkah terakhir evaluasi adalah dengan cara menyusun laporan tertulis. sebagaimana hal ini diperlukan agar mempermudah atau dapat menyimpan masalah yang sudah dievaluasi sehingga setiap akhir kegiatan akan ada sebuah catatan-catatan.

Sebagaimana hal senada disampaikan bapak Sholihan bahwa yang terpenting lagi tidak lupa kita buat laporan tertulis sebagai arsip catatan setiap evaluasi yang kita laksanakan. Senada dengan hal tersebut dipertegas oleh bapak Fikru Khoiri bahwa laporan tertulis itu wajib, selaku KTU yang bertugas sebagai notulen dalam setiap melakukan evaluasi atau musyawarah yang kemudian hasilnya dirangkum dan disusun menjadi evaluasi tertulis.

²⁶⁷Rusdiana, *Manajemen Evaluasi ...*, hlm. 49

Selain sebagai arsip catatan, sebagai madrasah unggul berbasis pesantren laporan tertulis tersebut disusun guna menjadi laporan tertulis yang nantinya akan disampaikan dan dilaporkan ke Kemenag dalam bentuk evaluasi diri madrasah (EDM) sebagai madrasah unggul yang terpilih dalam program penguatan sains dan teknologi yang bekerjasama dengan *Islamic Development Bank*(IDB), dan kepada pihak Yayasan dalam hal ini Majelis Pimpinan Pondok, agar yayasan tahu bagaimana perkembangan setiap lembaga yang berada dibawah naunganya. sebagaimana hal ini sesuai pernyataan bapak Sholihan bahwa; laporan tertulis tersebut disusun selain sebagai arsip juga sebagai laporan yang disampaikan kepada pihak yayasan agar yayasan tahu bagaimana perkembangan setiap lembaga yang berada dibawah naunganya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini membahas tiga pokok bahasan, yaitu; 1) program unggulan yang dicanangkan madrasah aliyah unggulan Darul 'Ulum Jombang, 2) strategi pengembangan madrasah unggul berbasis pesantren di madrasah aliyah unggulan Darul 'Ulum Jombang dan 3) Evaluasi pengembangan madrasah unggul di madrasah aliyah unggulan Darul 'Ulum Jombang. Berdasarkan fokus penelitian, paparan data, dan temuan penelitian tentang manajemen pengembangan madrasah unggul berbasis pesantren di madrasah aliyah unggulan Darul 'ulum, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. **Program unggulan yang dicanangkan Madrasah Aliyah Unggulan Darul 'Ulum Jombang adalah sebagai berikut;**
 - a. Pengembangan Riset Integratif
 - b. Penerapan Tradisi Keilmuan Pesantren
 - c. Program Tahfudz al-Qur'an
2. **Strategi Pengembangan Madrasah unggul Berbasis Pesantren di Madrasah Aliyah Unggulan Darul 'Ulum Jombang.**
 - a. Pengembangan Kurikulum Integratif

Pengembangan kurikulum integratif yaitu kiat mengintegrasikan ilmu umum dan ilmu agama. kurikulum ini difokuskan pada perilaku siswa dan pembelajaran; pertama pada perilaku siswa yakni pada siswa

jurusan umum, baik IPA maupun IPS dengan cara diberikan tanggung jawab untuk menjadi imam sholat, memimpin tahlil, istighosah dan kegiatan-kegiatan lain yang masih mencerminkan kegiatan agama. Sedangkan siswa jurusan agama diupayakan juga mampu melakukan praktik di laboratorium. Adapun yang kedua; yakni fokus dalam kurikulum pembelajaran, kurikulum pembelajaran yang dimaksud adalah memberikan dalil-dalil naqli kepada siswa terkait mata pelajaran umum serta memberikan gambaran umum tentang pembelajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai madrasah berbasis pesantren maka MAU Darul 'Ulum menerapkan tradisi Keilmuan Pesantren yang dimasukkan kedalam muatan lokal dengan mengkaji kitab-kitab kuning asli.

b. Pengembangan Bakat Siswa

Pengembangan bakat dilakukan dengan membangun kepercayaan diri siswa dengan menyediakan kegiatan ekstrakurikuler yang terbagi kedalam tiga bagian yaitu pada ekstrakurikuler olah raga dan umum, ekstrakurikuler pembinaan mafikib dan sosial dan pembinaan intensif bahasa. Adapun dalam ekstrakurikuler olah raga dan umum meliputi; a) basket putra, b) basket putri, c) volly putra, d) sepak bola, e) volly putri, f) qiro'at, g) elektronika, h) pramuka, i) paskibra, dan j) gambus. Sedangkan pada ekstrakurikuler mafikib dan sosial yaitu KIR sians dan pada pembinaan intensif bahasa yaitu intensif bahasa arab dan inggris. Kemudian mengikutsertakan siswa pada ajang lomba antar sekolah, tingkat kabupaten, provinsi maupun nasional.

c. Pengembangan dan Pengelolaan Sumber Daya Manusia

Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) dilakukan dengan mengembangkan SDM pada tenaga pendidik/guru. strategi pengembangan SDM Pada tenaga pendidik dilakukan dengan 3 cara sebagai berikut; 1) mencari/merekrut guru sesuai kualifikasi, 2) guru harus *monoloyalitas* dalam mengajar dan 3) mengikuti pelatihan dan workshsop.

d. Penataan dan Pengelolaan Administrasi

Penataan dan Pengelolaan administrasi dilakukan dengan cara membuat ruang arsip dan mengembangkan menjadi tiga ruang yaitu ruang arsip berkas dan surat menyurat, ruang arsip prestasi siswa dan ruang arsip hasil karya siswa.

e. Pengembangan Sarana dan Prasarana Yang Representatif

Pelaksanaan pengembangan sarana prasarana madrasah aliyah unggulan Darul ‘Ulum dilaksanakan dengan berkesinambungan menyesuaikan dengan kebutuhan madrasah namun target memenuhi standart. Pengembangan sarana prasarana di MAU terbantu juga dengan adanya program *Islamic Development Bank* (IDB) dalam program penguatan sains dan Teknologi yang bekerjasama dengan Kemenag yang bertepatan Madrasah Aliyah Unggulan sebagai Madrasah unggulan berbasis Pesantren yang menerapkan kurikulum integratif, sehingga MAU terbantu dengan dana pengembangan program penguatan sains dan Teknologi dengan berupa/diwujudkan sarana prasarana yang lengkap

seperti laboratorium IPA, Bahasa, Komputer dan gedung pusat kajian Islam berbasis sains.

3. **Evaluasi pengembangan madrasah unggul berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Unggulan Darul ‘Ulum Jombang.**

Evaluasi pengembangan madrasah unggul dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu a) analisis program dengan dengan terlebih dahulu mencari kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan program, sehingga dengan adanya kegiatan tersebut pihak Madrasah akan mengetahui problem apa yang akan dievaluasi dan juga dengan mudah dalam mencari sebuah solusi. b) monitoring dan kontrol yaitu dilakukan guna mengumpulkan data dan informasi tentang program-program yang dilaksanakan apakah sesuai dengan yang direncanakan dan c) menyusun laporan tertulis diperlukan agar mempermudah atau dapat menyimpan masalah yang sudah dievaluasi sehingga setiap akhir kegiatan akan ada sebuah catatan-catatan.

B. Implikasi

Konsekuensi logis dari simpulan yang peneliti paparkan, dapat berimplikasi pada lembaga pendidikan Islam khususnya yang ada di Pesantren terkait dengan pengembangan kelembagaannya khususnya madrasah, Implikasi tersebut dapat ditinjau dari dua aspek yaitu implikasi teoritis dan implikasi praktis yang akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan acuan bagi semua pihak yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut. Dan juga dengan diperolehnya proposisi tentang langkah-langkah yang efektif dan efisien dalam rangka mengembangkan madrasah unggul khususnya yang berbasis Pesantren, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuantentang strategi pengembangan madrasah unggul yang dapat menjadi referensi madrasah-madrasah lainnya.

2. Implikasi Praktis

Implikasi praktis ini bertujuan agar hasil penelitian ini dijadikan sebagai pedoman bagi pengelola pendidikan untuk mengembangkan pola yang berorientasi pada madrasah unggul, terutama lembaga-lembaga atau madrasah yang berbasis Pesantren, antara lain:

- a. Bagi Pondok Pesantren, dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Pondok Pesantren yang menginginkan untuk mengembangkan lembaganya khususnya madrasah sekaligus menjadi sebuah pukulan bagi setiap Pesantren untuk senantiasa melakukan revitalisasi lembaganya/madrasah agar dapat *survive* dengan perkembangan zaman, sehingga dapat berdaya saing menuju kejayaan umat Islam.
- b. Bagi Kepala Madrasah, kepala madrasah dan seluruh pengelola dan atau pimpinan madrasah, seluruh waka, khususnya bagi madrasah yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua, diharapkan menjadi bahan pertimbangan untuk kemajuan

lembaga yang dipimpinnya, lebih khusus dalam program pengembangan madrasah unggul Berbasis Pesantren.

- c. Bagi Masyarakat, Dengan adanya madrasah unggulan di pesantren diharapkan anggapan masyarakat tentang madrasah di pesantren menjadi lebih positif serta menjadi bahan pertimbangan untuk menyekolahkan putra-putrinya

C. Saran

Penelitian ini merupakan penelitian yang berfokus pada pengembangan madrasah unggul berbasis pesantren. Penelitian ini termasuk kedalam kategori penelitian yang baru, mengingat hanya beberapa pesantren yang dapat ditemui memiliki madrasah unggul di dalamnya. Untuk itu, masih perlu pendalaman data pada penelitian kali ini, dikarenakan pengambilan data yang dilakukan peneliti hanya sebatas wawancara, tanpa diperkuat dengan data yang bersifat kuantitatif. Data secara kuantitatif diperlukan mengingat tema dalam penelitian ini begitu luas mencakup semua bagian-bagian dalam obyek penelitian. dan Bagi peneliti berikutnya, penelitian ini dapat dikembangkan melalui upaya eksplorasi hal-hal baru dengan penyesuaian keadaan, waktu dan perkembangan jaman, kemudian disandingkan dengan teori-teori yang ada, guna lebih meningkatkan upaya pemasaran pendidikan

Daftar Pustaka

- A. Malik Fajar. *Madrasah dan tantangan Modernitas*, Bandung: Mizan, 1999.
- _____. *Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta: Fajar Dunia, 1999.
- Aan Komariyah dan Cipi Triatna. *Visionary Leadership, Menuju Sekolah Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Abd. A'la. *Pembaruan Pesantren*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006.
- Abdul Mannan, *Membangun Islam Kaffah*, Madinah: Pustaka, 2008.
- Abudin Nata. *Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2001.
- Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri. *Madrasah Unggulan: Lembaga Pendidikan Alternatif d Era Kompetitif*, Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Ibrahim Abu Siin. *Manajemen Syari'ah Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2006.
- Amin Haedani. Dkk., *Panorama Pesantren Dalam Cakrawala Modern*, Jakarta: Diva Pustaka, 2004.
- Analisis Dan Interpretasi Data Pada Pondok Pesantren, Madrasah Diniyah, Taman Pendidikan Qur'an Tahun Pelajaran 2011-2012.
- Anwar Rasyid. Urgensi Madrasah di Era Kontemporer, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 02, N0. 01 (Mei 2013).
- Aziz Masyhuri. *99 Kiai Kharismatik Indonesia*, Yogyakarta: Penerbit Kutub, 2009.
- Azyumardi Azra, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional, Rekonstruksi dan Demokratisasi*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2002.
- Barnawi dan M. Arifin, *BRANDED SCHOOL Membangun Sekolah Unggul Berbasis Peningkatan Mutu*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Bashori Muchsin dan Abdul wahud, *Pendidikan Islam Kontemporer*, Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Buku I Pedoman Pendidikan Madrasah Aliyah Unggulan Darul 'Ulum Tahun 2017 Yang Di Dalamnya Berisi: Profile Madrasah, Pemberian Status Siswa, Sistem Pendidikan Dan Pengajaran, Dan Beban Keuangan Siswa Yang

Disusun Oleh Tim Penyusun Buku Panduan Khusus Madrasah Aliyah Unggulan Darul ‘Ulum.

Departemen Agama RI, *Desain Pengembangan Madrasah*, Jakarta: Direktorat Jenderal kelembagaan Agama Islam, 2004

Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2008.

Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan*, Jakarta: PT Syaamil Cipta Media, 2010.

Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, Jakarta: Ensiklopedi Islam3, 2002.

Didin Hafifudin dan Henri Tanjung. “*Manajemen Syari’at Dalam Praktek*”, Jakarta: Gema Insani, 2003.

Profile Madrasah Aliyah Unggulan Darul ‘Ulum tahun 2017

Pedoman Standart Sarana Prasarana Madrasah Aliyah Unggulan Darul ‘Ulum Jombang Tahun 2016/2017

Farid Hasyim, *Strategi Madrasah Unggul*, Yogyakarta: Prismsophie, 2009.

Fata Asyrofi Yahya. “Problem Manajemen Pesantren, Sekolah, Madrasah: Problem Mutu dan Kualitas Input-Proses-Output, *Jurnal el-Tarbawi*, Volume VIII, No. 01, (2005)

Haedar Nashir, *Agama dan Krisis Kemanusiaan Modern*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.

Hendayat Sutopo dan westy Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1987.

Hornby AS, *Oxford Anvanced Learner’s Dictionary Of Current English*, London: Oxford University, 1987.

<http://emispendis.kemenag.go.id/madrasah/1516,Di> akses pada 20 Mei 2017

<http://mohromlie.blogspot.ae/2013/06/pendidikan-excellent-unggul.html?m=1> di akses pada 25 Oktober 2017

Husni Rahim. *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Logos, 2001.

Ibarhim Bafadhal. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar: Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

- _____. *Strategi Membangun Sekolah Unggulan Di Era Otoda*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Moerdjito, *Sekolah Unggul*, Surabaya: Duta Graha Pustaka, 2010.
- Imam Suprayogo, *Quo Vadis Madrasah, Gagasan, Aksi dan Solusi Pembangunan Madrasah*, Yogyakarta: Hikayat, 2007.
- Arep, Ishak dan Henri Tanjung. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Trisakti, 2002.
- Iskandar Wiryokusumo dan J Mandilika, *Kumpulan-Kumpulan Pemikiran Dalam Pendidikan*, Jakarta: CV Rajawali, 1982
- J.M. Juran, *Juran om leadership for quality*, USA: Juran Isnstitutue.Inc, 1989.
- Asmani, Jamal Makmur,. *Kiat Melahirkan Madrasah Unggulan*, Jogjakarta: Diva Press, 2013
- Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kaulitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2006.
- M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam(Edisi Revisi)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- M. Sulthon dan Moh. Khusnuridlo, *Manajemen Pondok Pesantren dalam Perspektif Global*, Yogyakarta: Laksbang, 2006.
- Madyo Eko Susilo. *Sekolah Unggul Berbasis Nilai: Studi Multikasus di SMA Negeri 1, SMA Regina Pacis, dan SMA al-Islam 1 Surakarta*, Sukoharjo: Bantara Press, 2003.
- Mahmud Arif, *Pendidikan Islam Transformatif*, Yogyakarta: LKIS, 2008.
- Mahpuddin Noor, *Potret Dunia Pesantren*, Bandung: Humaniora, 2006.
- Marno dan Triyo Supriyatno. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Bandung: PT Refika Aditama, 2008.
- Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif. Terj Tjetjep Rohendi Rohidi*, Jakarta: Universitas Indonesia (UI Press), 1992.
- Moh. Athiyah al-Abrasy. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Isam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970.
- Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.

- _____. *Manajemen Pendidikan, Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, Jakarta: Kencana, 2009.
- _____. *Rekonstruksi Pendidikan Islam, Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Mujamil Qomar,. *Manajemen Pendidikan Islam; Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, Malang: Erlangga, 2007.
- _____. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta: Erlanga, 2008.
- Mujtahid, Pengembangan Madrasah dan Sekolah Islam Unggulan, *Jurnal el-Hikmah Fakultas Tarbiyah UIN Malang*, Volume 09, No. 1 (2011).
- Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Manajemen)*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.
- Novita Siswayanti, Kiai Wahid Hasyim Sang Pembaharu Pesantren, *Jurnal Ulul Albab*, Volume 13, No. 2 (Juni 2011).
- Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam Di Indonesia Pasca Kemerdekaan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Peter Salim dan Yenni salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 2010.
- Richard L. Daft,. *Manajemen*, Jakarta: Salemba Empat, 2003.
- Sanapiah Faisal,. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, Burhan Bungin-Ed, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Soedarmayanti, *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*, Bandung: Mandar maju, 2001.
- Siswanto, Madrasah Unggulan Berbasis Pesantren, *Jurnal Studi Keislaman*, Volume 18 No. 1 (Juni 2014).
- Suharsimi Arikunto, Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Adtya Media Yogyakarta, 2008.

- _____,. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Sukandar Rumidi,. *Metodologi untuk penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Pemula*, Yogyakarta: Gajahmada University Press, 2006.
- Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Sunhaji, *Manajemen Madrasah*, Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2006.
- Suparno, Eko Widodo,. *Manajemen Mutu Pendidikan, Untuk Guru dan Kepala sekolah*, Jakarta: Ardadizya Jaya, 2011.
- Supiana, *Sistem Pendidikan Madrasah Unggulan di MAN Insan Cendekia Tangerang, MAN 1 Bandung dan MAN Darussalam Ciamis*, Jakarta: Badan Litbang da Diklat Departemen Agama RI, 2008.
- Suprpto,. MI Istiqomah Sambas: Profile Madrasah Unggul di Kabupaten Purbalingga, *Jurnal Penelitian pendidikan Agama dan Keagamaan*, Volume 13, Nomor. 2 (Agustus 2015).
- Syaiful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat Strategi Menangkan Persaingan Mutu*, Jakarta: Nimas Multima, 2004.
- Theresia Kristianty,. Peningkatan Mutu Pendidikan Terpadu Cara Deming, *Jurnal Pendidikan Penabur*, Nomer 4, (Juli 2005).
- Trimantara, Sekolah Unggulan: Antara Kenyataan dan Impian, *Jurnal Pendidikan Penabur*, Volume 6, No. 08, (Juni 2007).
- Tim Penyusun Pusat Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik*, Bandung: Tarsito, 1990.
- Wibowo, *Manajemen Perubahan Edisi Kedua*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Yona S. Lincoln. & Guba, Egon B., *Naturalistic Inquiry*, (New Delhi: Sage PublicationInc, 1985.
- Zamkahsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES, 1984.



LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA
Jalan P. Soekarno No.34 Dapitpaya Kota Batu 65123, Telp: (0341) 31100, Faksimil: (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pa4@uin-malang.ac.id

Nomor : Un.03.PPs/TT.03/29/2017
Hal : Permohonan Ijin Survey
06 April 2017

Kepada
Yth. Kepala MA Unggulan Darul Ulum Jombang,
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berkenaan dengan penyelesaian tugas akhir mata kuliah, kami mohon dengan hormat kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin survey untuk pengambilan data bagi mahasiswa kami dibawah ini:

Nama : Muhammad Latif Nawawi
NIM : 15710036
Semester : III (Ketiga)
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Mohammad Djafar, S.H., M.Ag.
2. Dr. H. Muhammad In'am Esba, M.A.
Judul Penelitian : Manajemen Pengembangan Madrasah Unggul Berbasis Pesantren
(Studi Kasus di MA Unggulan Darul Ulum Jombang)

Demikian permohonan ini kami sampaikan, dan atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

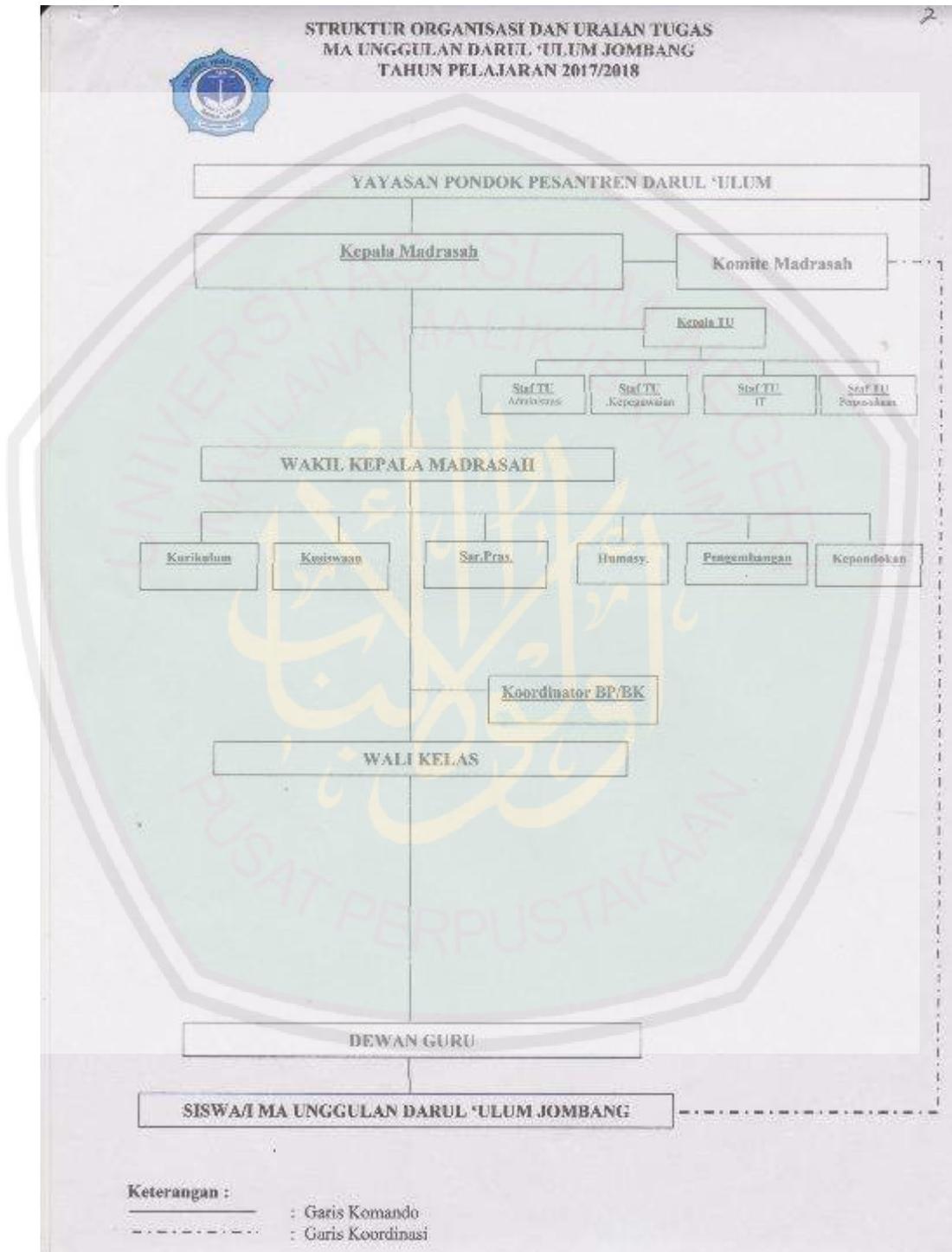

Prof. Dr. H. Hebaruddin, M.Pd.IA
NIP. 195612311983231032

Lampiran 2: Data Alumni Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Negeri & Luar Negeri

NO	NAMA NEGARA	NAMA SISWA
1.	Mesir	Zainal Muklis, Taufiq Azhari, Zain Zuhri, Ahmad Junaedi, Asmaul Husnah, Khusnul Khatimah, Joko Purnomo, Dede Amirullah, Novi Pratama, Ahmad Nur Ifa, Awalut Thoyibi, Yusuf Fauzi, Fikri Ramadhan, Junaidi dan m. Masehi.
2.	Yaman	Syauqi Sahara, Mohmmad Afton dan Wildan Fahmi
3.	Syiria	M. Hudi Hidayat dan Muhammad Anwar
4.	Irak	Sigit Humaidi dan Darul A'la
5.	Malaysia	Agus Saefudin, Al faiz, Muhammad Ikhwan, Syamsul Arifin dan Muhammad Zaki Ardiansyah

NO	NAMA PERGURUAN TINGGI	NAMA SISWA
1	UGM	Azis Hendra, Ali Adlan, Rahma Sari, Ulfi Rahmawati, Riqzatul Aulia, dan Zuraidah.
2	UNAIR	Fuziatul Laili, M. Rizal
3	UNIBRAW	M. Ainurrafiq, Atifatul Izzah, Aulia Izza, dan Mir'atuttoyyibah
4	UNM	Luthfi Kurniawan dan Abiyasa
5	UNESA	Rahmat Hidayatullah, Moh. Najib, Latifah Arianti Razaq, Affan Hafidz, Novita Ainurrohmah dan Iis Nuriyatin
6	IPB	Moh. Thariq
7	ITS	Ariani Dwi Wulandari
8	UNIV TRUNOJOYO	Syarifah dan Ulfa
9	UNEJ	Siti Juwariyah
10	UIN SYAHID	Agung Perdana Kusuma, Ahmad Abidin Nuris, Ifan Fadhila, Luthfi Bagus Brillianto, Siti Maisaroh Ahmad, Rizqiyatul Imtiyaz, Hilda Zakhrofatul Idloah dan Fera Dwi Jayanti
11	UIN SUKA	A. Dhiyaul Asikin, Nuryanda Azura, Mukhtar Saifuddin, Rifqi Afifuddin Muhajir, Riki Fatayati, Dian Lukluil Fitria, dan Zahratul Mahnunah

Lampiran 3: Struktur Organisasi dan Uraian Tugas MAU Darul ‘Ulum



17. Lammpiran 4: SK Tentang Pimpinan dan Karyawan Unit Pendidikan di Darul 'Ulum

Lampiran : 02
 Lampiran : 22/SK/PP-YYA 1-2017
 Nomor : PIMPINAN dan KARYAWAN UNIT PENDIDIKAN
 Tentang : MA'UNGGLAN DARUL ULUM
 TAHUN PENGADJIAN 2017 - 2022

No	Nama	Tempat, Tanggal Lahir	Jabatan	Bidang
1	Sholihah S.Ag	Jombang, 27 Desember 1957	Kepala Madrasah	Bidang
2	Safarri Zuhri, M.Pd	Bondowoso, 12 Desember 1969	Wakil Kepala Madrasah	Kurikulum 1
3	Sunarto, S.Pd.	Lamongan, 10 Desember 1958	Wakil Kepala Madrasah	Kurikulum 2
4	Kholidjuddin Qoyim, S.S., M.Pd.	Jombang, 30 Mei 1984	Wakil Kepala Madrasah	Kesiswaan 1
5	Eko Yudi S., S.Pd, M.Pd	Jombang, 13 Januari 1962	Wakil Kepala Madrasah	Kesiswaan 2
6	Rinto Kusbandiyah NP, SE	Jombang, 26 Maret 1977	Wakil Kepala Madrasah	Humas
7	Rookan, SE, M.Si	Tuohu, 12 Mei 1973	Wakil Kepala Madrasah	Sarana Prasarana
8	Wahyu Puspriastu, S.Pd	Jombang, 29 Juli 1985	Wakil Kepala Madrasah	Pengembangan
9	Muhammad Wahfur, MA.	Jombang, 23 Januari 1971	Wakil Kepala Madrasah	Kepandekar

Jombang, 1 Juli 2017
 Kepala Darul Ulum
 Kef. 'Ulum
 Drs. H. CHOLIL DAHLAN

Lampiran 5: Perlengkapan Laboratorium Fisika

No	Jenis	Rasio	Jumlah	Kondisi (*)	
				Baik	Rusak
1	Kursi	1 buah / siswa dan 1 buah / guru	44	24	20
2	Meja kerja	1 buah / 7 siswa	4	4	
3	Meja demonstrasi	1 buah / lab	2	2	
4	Meja persiapan	1 buah / lab	2	2	
5	Lemari alat	1 buah / lab	2	2	
6	Lemari bahan	1 buah / lab	4	4	
7	Bak cuci	1 buah / 2 kelompok, dan 1 buah di ruang persiapan	5	3	2
	<u>Peralatan Pendidikan</u>				
	Bahan dan Alat Ukur Dasar :				
8	Mistar	6 buah / lab	3	3	
9	Rolmeter	6 buah / lab	3	3	
10	Jangka Sorong	6 buah / lab	3	3	
11	Mikrometer	6 buah / lab	3	3	
12	Kubus Massa sama	6 set / lab	3	3	
13	Silider massa sama	6 set / lab	3	3	
14	Plat	6 set / lab	3	3	
15	Beban bercelah	10 buah / lab	40	40	
16	Neraca	10 buah / lab	3	3	
17	Pegas	6 buah / lab	6	6	
18	Dinamometer (pegas presisi)	6 buah / lab	6	6	
19	Gelas ukur	6 buah / lab	12	12	
20	Stopwatch	6 buah / lab	6	6	
21	Termometer	6 buah / lab	6	6	
22	Gelas Beaker	6 buah / lab	6	6	
23	Garputala	6 buah / lab	6	6	
24	Multimeter AC / DC 10 kilo ohm / volt	6 buah / lab	6	6	
25	Kotak potensio meter	6 buah / lab			
26	Osiloskop	1 set / lab	1	1	

27	Generator frekuensi	1 set / lab	3	2	1
28	Pengeras suara	6 buah / lab	2	2	
29	Kabel penghubung	6 buah / lab	12	12	
30	Komponen elektronika	6 buah / lab	1 kit	1 kit	
31	Catu daya	6 buah / lab	6	6	
32	Transformator	6 buah / lab	6	6	
33	Magnet U	6 buah / lab	4	4	
Alat Percobaan					
34	Percobaan Atwood atau percobaan kereta dan pewaktu ketik	6 set / lab	4 set		

No	Jenis	Rasio	Jumlah	Kondisi (*)	
				Baik	Rusak
35	Percobaan papan luncur	6 set / lab	4 set		
36	Percobaan ayunan sederhana atau percobaan getaran pada pegas	6 set / lab	4 set		
37	Percobaan Hooke	6 set / lab	4 set		
38	Percobaan Kalorimeter	6 set / lab	4 set		
39	Percobaan bejana berhubungan	6 set / lab	4 set		
40	Percobaan optik	6 set / lab	4 set		
41	Percobaan Resonansi bunyi atau percobaan sonometer	6 set / lab	4 set		
42	Percobaan Hukum Ohm	6 set / lab	4 set		
43	Petunjuk percobaan	6 buah / percobaan	10	6	4
<u>Media Pendidikan</u>					
44	Papan Tulis	1 buah / lab	1	1	
<u>Perlengkapan lain</u>					
45	Kotak Kontak	9 buah / lab	13	10	3
46	Alat Pemadam kebakaran	1 buah / lab	1	1	

Lampiran 6:Perlengkapan Laboratorium Kimia

No	Jenis	Rasio	Jumlah	Kondisi (*)	
				Baik	Rusak
1	Kursi	1 buah / siswa dan 1 buah / guru	44	24	20
2	Meja kerja	1 buah / siswa	8	8	
3	Meja demonstrasi	1 buah / lab	1	1	
4	Meja persiapan	1 buah / lab	2	2	
5	Lemari alat	1 buah / lab	2	2	
6	Lemari bahan	2 buah / lab	4	4	

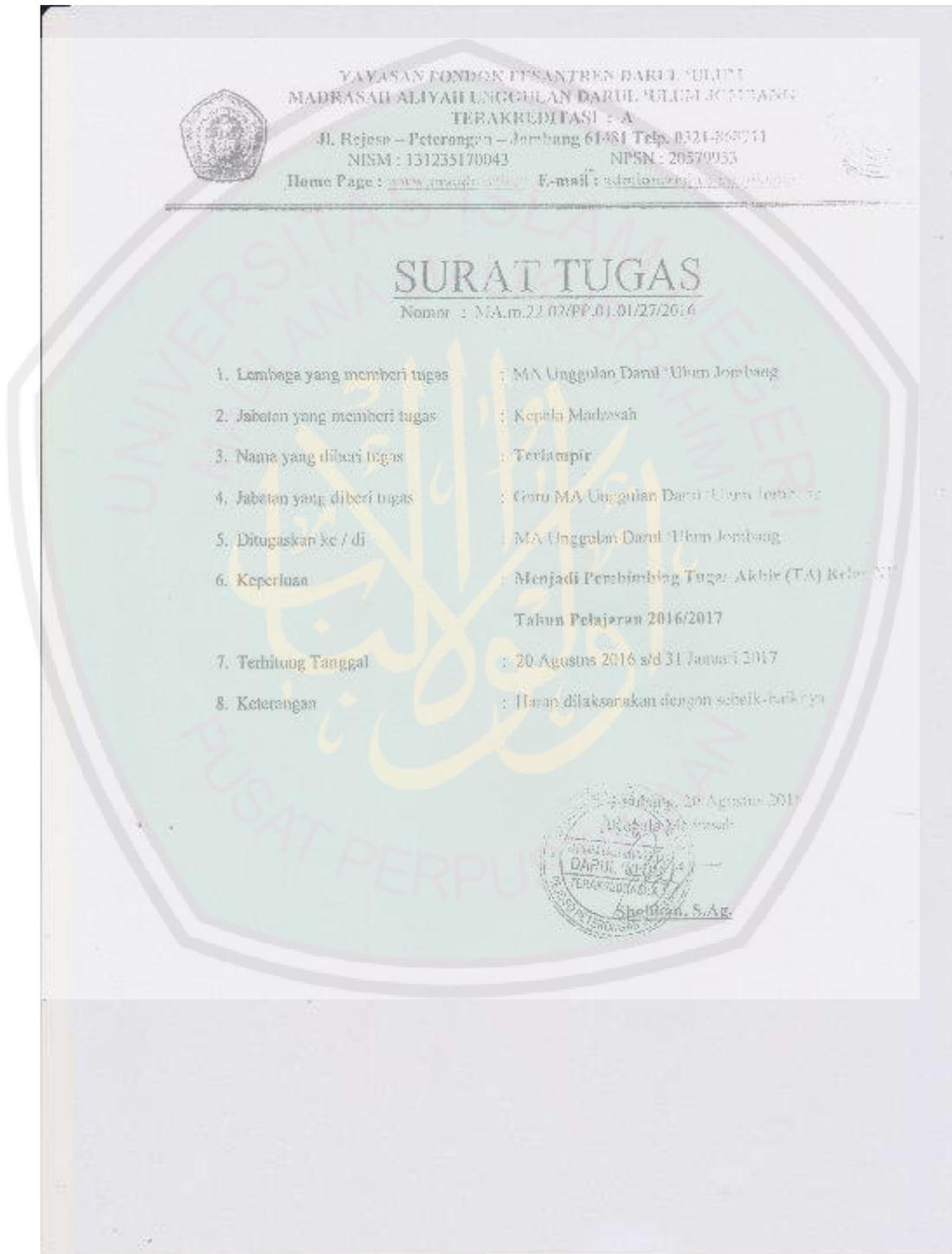
No	Jenis	Rasio	Jumlah	Kondisi (*)	
				Baik	Rusak
7	Lemari asam	1 buah / lab	1		
8	Bak cuci	1 buah / 2 kelompok, dan 1 buah di ruang persiapan	9	4	5
	<u>Peralatan Pendidikan</u>				
9	Botol zat	24 buah / lab	30	30	
10	Pipet tetes	100 buah / lab	100	40	60
11	Batang pengaduk diameter 5 mm dan 10 mm	masing - masing 25 buah / lab	10	9	1
12	Gelas kimia 50 ml, 150 ml, 250 ml	masing - masing 12 buah / lab	12	12	
13	Gelas kimia 500 ml, 1000 ml, 2000 ml	masing - masing 3 buah / lab	12	12	
14	Labu Erlenmeyer	25 buah / lab	6	6	
15	Labu takar volume 50 ml, 100 ml, dan 1000 ml	masing - masing 50, 50 dan 3 buah / lab	6,6,1	6,6,1	
16	Pipet volume 5 ml dan 10 ml	masing -	12	12	

		masing 30 buah / lab			
19	Mortar diameter 7 cm dan 15 cm	masing - masing 30 dan 3 buah / lab			
20	Botol semprot	15 buah / lab	12	8	4
21	Gelas ukur volume 10 ml, 50 ml, 100 ml, 500 ml, dan 1000 ml	masing - masing 15, 15, 15, 3 dan 3 buah / lab	6,6,3,-,-	6,6,3,-,-	
22	Buret + klem	10 buah / lab	6,6	4,3	2,3
23	Statif dan klem	10 buah / lab	4	4	
24	Kaca arloji	10 buah / lab	10	5	5
25	Corong pisah	10 buah / lab			
26	Alat destilasi	2 set / lab	4	4	
27	Neraca	2 set / lab	3	3	
28	pH meter	2 set / lab	2	2	
29	Centrifuge	1 buah / lab			
30	Barometer	1 buah / lab	1	1	
31	Termometer	6 buah / lab	4	4	
32	Multimeter AC / DC, 10 kilo ohm / volt	6 buah / lab	6	6	
33	Pembakar spiritus	8 buah / lab	9	9	
34	Kaki tiga + alas kasa kawat	8 buah / lab	9	9	
35	Stopwatch	6 buah / lab	6	6	
36	Kalorimeter tekanan tetap	6 buah / lab	6	6	
37	Tabung reaksi	100 buah / lab	20	20	
38	Rak tabubg reaksi	7 buah / lab	6	6	
39	Sikat Tabung reaksi	10 buah / lab	10	10	

Lampiran 7: Perlengkapan Laboratorium Komputer

No	Jenis	Rasio	Jumlah	Kondisi (*)	
				Baik	Rusak
1	Kursi Siswa	1 buah / siswa	48	44	4
2	Meja Siswa	1 buah / siswa	24	24	
3	Kursi Guru	1 buah / guru	2	2	
4	Meja Guru	1 buah / guru	2	2	
5	Komputer	1 unit / 2 siswa, dan 1 unit untuk guru	24	25	
6	Printer	1 unit / lab	1	1	
7	Scanner	1 unit / lab	1	1	
8	Titik akses internet	1 titik / lab	1	1	
9	LAN	Sesuai banyak komputer	25	25	
10	Stabilizer	Sesuai banyak komputer	25	25	
11	Modul praktik	1 set / komputer	1	1	
12	Papan Tulis	1 buah / lab			
13	Kotak Kontak	Sesuai banyak komputer	25	25	
14	Tempat sampah	1 buah / lab	1	1	
15	Jam Dinding	1 buah / lab	1	1	

Lampiran 8: SK Pembimbing, Buku Panduan Riset dan Daftar Siswa Riset Integratif



<p>Contoh halaman persetujuan, pembimbing</p>	
<p>LEMBAR PERSetujuan</p>	
<p>Judul Makalah (ulis Babki)</p>	
<p>Makalah ini diseujui pada :</p>	
Hari
Tanggal
Tempat	Ma. Uingsulan Darul Ulum
Pembimbing
Tandatangan
Tanggal
Konibang
Mengotahui
Kepala Madrasah
Shoillhaa, S. Ag

<p>PEDOMAN PENULISAN TUGAS AKHIR</p>	
<p>(MAKALAH)</p>	
	
<p>MADRASAH ALIYAH UNGGULAN DARUL ULUM</p>	
<p>STEP-2 KEMENAG RI-IDB</p>	
<p>REJOSO PETERONGAN JOMBANG TELP. 0321-8689711</p>	

PEDOMAN PENYUSUNAN KARYA TULIS
MA UNGGULAN DARUL 'ULUM JOMBANG

4. LANGKAH-LANGKAH MENYUSUN KARYA TULIS

1. Menentukan topik/tema
2. Membuat judul karya tulis(makalah)
3. Judul dikonsultasikan kepada Pembimbing masing-masing kelompok
4. Menyusun kerangka karya tulis (makalah)

II. KERANGKA KARYA TULIS

1. Halaman Judul Sampul Muka (Bisa lampir Cover)
2. Halaman Judul dalam (sama dengan luar)
3. Halaman Pengesahan peneliti (Bisa lampir, exoroti)
4. Halaman Kiri
5. Kata Pengantar
6. Daftar Isi

Bab I PENDAHULUAN

- A. Latar belakang
- B. Rumusan masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Batasan Masalah
- E. Metode Penelitian

Bab II LANDASAN TEORI
(Berisi teori-teori dan konsep-konsep yang digunakan untuk membahas permasalahan pada judul)

Contoh halaman pengesahan

LEMBAR PENGESAHAN

Makalah ini telah disahkan pada:

Hari :

Tanggal :

Tempat : MA Unggulan Darul 'Ulum

Pembimbing : NAMA..... TTID.....

Dan telah dituliskan pada tanggal : 2015

TAM PENGUJI

1. NAMA..... TTID.....

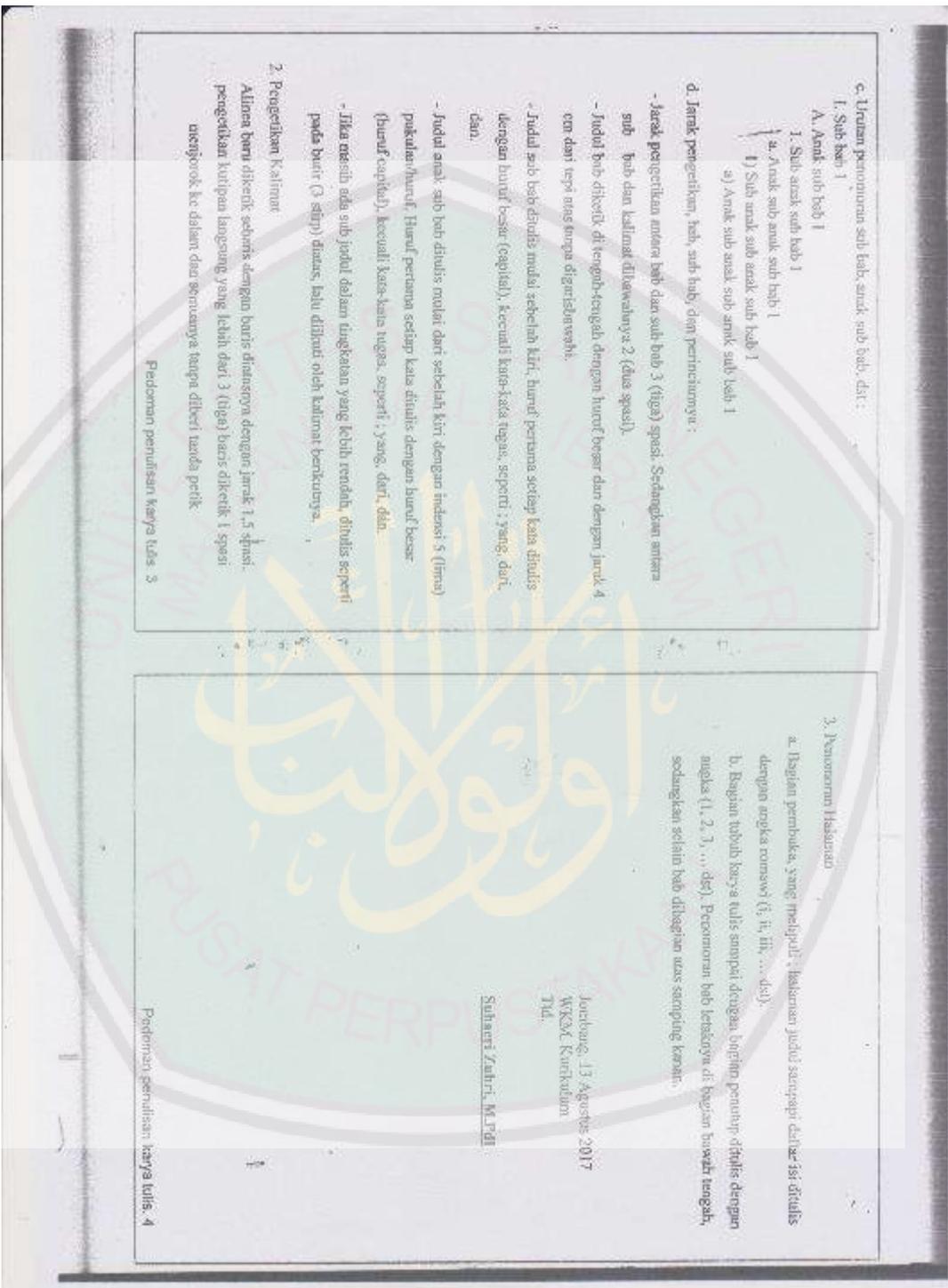
2. NAMA..... TTID.....

Dinyatakan telah disahkan dan dituliskan sebagai tugas akhir (makalah) siswa MA Unggulan Darul 'Ulum Sajjo Perorongon Jombang.

Jombang,

Kepala Madrasah
Ttd
Sabilhan, S.Ag





DAFTAR PEMBAGIAN KELOMPOK TUGAS AKHIR
MA UNGGULAN DARUL ILMU JOMBANG
TAHUN PELAJARAN 2016/2017

NO	NIS	NAMA	ET	JURUSAN	KELOMPOK	PEMIMPING
1	1662	A. Kusnanto Anam B	L	IPA	1	Suharti Z. I., S.Ag., M.Pd
2	1776	M. Abdulloh Wahid	L	IPA		
3	1734	M. Waka Syaiful Anam W	L	IPA		
4	1803	Juna Solihin	L	IPS		
5	1651	Ahmad Maulana Y M	-	A		
6	1692	Dhany Pratomo Kurni	-	A		
7	1731	Pradya Cahaya	-	A		
1	1687	Dodi Rizki	L	IPA	2	Sudarna, S.Pd
2	1712	M. Fauzan Alam	L	IPA		
3	1770	Rusti Fachrudin M Azzan	L	IPA		
4	1676	Ahmad Anwarul Huda L	L	IPS		
5	1674	Adi, M. M. Ki	L	ISI		
6	1626	Fahri Bayu Rohmatulloh	L	ISI		
7	1736	Georgin Amelina B	L	ISI		
1	1656	Ahmad A. Chelid Ajaj	L	IPA	3	Khotimadilun Okyom, SS., M.Pd
2	1715	Luq Abrohan N	L	IPA		
3	1625	Syifa J. Hafid	L	IPA		
4	1674	Andy Zamir Fadzlan	L	IPS		
5	1783	Rody Nur Anisa Liana	L	IPS		
6	1694	Syaiful H. Kurniawan	L	ISI		
7	1670	Taufik Nur	L	ISI		
1	1621	Azharul Hafidhan	L	IPS	4	Rifky KichanRyck Sidi, SE
2	1772	Huseinudin Asyraf	L	IPS		
3	1615	Vicko Jankovic	L	IPA		
4	1672	Ami Hidayatulloh	L	IPS		
5	1625	Aud. I. Kadir Anwarul	L	ISI		
6	1703	Fauz Mahanmas Mardani	L	ISI		
7	1622	Yudi Fardiansyah	L	ISI		
1	1687	Badrul Meryehid Dadi	L	IPA	5	Muhammad Magidul, MA
2	1756	Muhammad Habbidar Rohman	L	IPA		
3	1782	Rahmat Sidiq Anan	L	IPA		
4	1719	Irfan Muzliki	L	IPS		
5	1668	Abdulrahman Wafid	L	ISI		
6	1742	M. Nur Syahid Kibar	L	ISI		
7	1617	Wahid Mufarrot	L	A		
1	1690	Fans Anwarul Karim	L	IPA	6	Rachmat, S.Pd, M.Si
2	1753	Muhammad Iqbal A. Ghifary	L	IPA		
3	1785	Muhammad Azhar Faza	L	IPA		
4	1729	Muhammad M. Asikin	L	IPS		
5	1741	M. Fakhri Saqibudin	L	IPS		
6	1687	Nur Hafidha Badarudin	-	ISI		
7	1687	Fajri Islam	-	ISI		
1	1705	Fahriyano	L	IPA	7	Wahyuni Purwati Sidi, S.Pd
2	1784	Muhammad Akbar M	L	IPS		
3	1614	Geisy Aq. Sidiq	L	IPS		
4	1716	Rian Aji Yusemudi	L	IPS		
5	1754	Nur Fidiq Akmal	-	IPS		
6	1728	Rahm. Manik	-	ISI		
7	1757	Muhammad Ubaidi Tarmizi	L	ISI		
1	1725	Ivan Hasyim Durdaji	L	IPS	8	D. Abidin Tarmizi M., S.Pd, M.Pd
2	1752	Muhammad A. Fier	L	IPA		
3	1696	Taufiqurrahman	L	IPA		
4	1768	Nafis Khudziq	-	IPS		
5	1759	Muhammad Shofiqunnsalim A	L	ISI		
6	1685	Abd. Wafi	L	ISI		
7	1670	M. M. M. M. M. M. M.	L	ISI		

	1857	Mah M. B. Hafid H	P	IPA	9	Dr. Zamrudh, Lcc., M.Pd.
3	1858	Rafa Aida	P	IPA		
3	1859	Fahadir Rokman	P	IPA		
4	1865	Alya Serhan	P	PS	10	Masdukiyah, S.Pd.
3	1861	Widhiha Rizmanul Topikryah	P	IAI		
6	1832	Andi Masruro	P	IAI		
1	1898	Ayu W. Jencia	P	IPA		
2	1890	Dani Walanda Mar'atunwahidah	P	IPA		
3	1878	Andra Retyana	P	IPS		
4	1879	Athyah Rizyidah	P	IAI	11	Mujasin, S.Pd., M.Pd.
5	1805	Fana F. Lyza Nabillah	P	IAI		
6	1906	Tahyan	P	IAI		
1	1870	Ferisa nita Kalandich	P	IPA	12	Ahmad Hekim, S. Ag., M.Pd.
2	1821	Wati Alawiah	P	IPA		
3	1823	Dinda Yurika Hidayat	P	IPS		
4	1891	Diana Lyndan	P	IAI	13	Sulman Z. Iqbal, S. Ag., M.Pd.
5	1711	Mahayu Intaria Putri	P	IAI		
6	1821	Eti Mans Ulfah	P	IAI		
1	1716	Fitra Susannah	P	IPA		
2	1811	Uti Rizki Al'azish	P	IPA		
2	1755	Salmawati Hidayat	P	IPA		
4	1702	Faza Nabun Nizar	P	PS	14	Sunario, S.Pd.
5	1821	Faza Amel Safwanita Nurul W	P	IAI		
6	1836	Rara Diah Muzah	P	IAI		
1	1738	Filiani A. Ri	P	IPA		
2	1752	Ruzqiyah Anur Altan	P	IPA		
3	1707	Fitra Zuhrotul F	P	PS		
4	1701	Fimansa Yuliani	P	IAI	15	Khoimudhinul Qayum, S.S., M.Pd.
5	1727	Irena Anisa Ghulam	P	IAI		
6	1759	Hilmi Saiful	P	IAI		
1	1736	Lia Rukhanisa S	P	IPA		
2	1758	Henna Nur Hidayati	P	IPA		
3	1728	Safira Yula Dewi	P	IPA		
4	1710	Gita Lailani Rizkiyah	P	PS	16	Rizki Widyaningsih N.Pd.
5	1713	Hya Yasya Fauziah	P	IAI		
6	1724	Intawat Alawiyah	P	IAI		
1	1761	Khalid Nurul Rochah	P	IPA		
2	1773	Nur Anisa	P	IPA		
5	1775	Rani Nur Azzahri	P	IPA		
4	1714	Nur Han	P	PS	17	Muhammad Yaghtin, M.A.
5	1731	Rafika Nur Hafza	P	IAI		
6	1765	Mada Amalia	P	IAI		
1	1769	Nila Azzahri Putri	P	IPA		
2	1775	Nur Muhammadah	P	IPA		
5	1810	Tya Sidyau Ula	P	IPA		
4	1746	Izza Chusrotul F	P	IPS	17	Muhammad Yaghtin, M.A.
5	1733	Ruzumadati Ayu Fakhri	P	IAI		
6	1772	Nur Am Dilara Satri	P	IAI		
1	1707	Nisa D. Muzalia Salsan	P	IPA		
2	1727	Nurmo Suryaningih	P	IPA		
3	1761	Rahajati Amalia Putri	P	IPA		
4	1717	Ida Rizma	P	IPS	17	Muhammad Yaghtin, M.A.
5	1685	Ay. Nedyani M. N	P	IAI		
6	1738	Lulia Widawaty	P	IAI		

1	1746	Mandatu Raiwah	P	PA	18	Rabikun, S.P., M.Pd.
2	1753	Rana Rafia	P	PA		
3	1746	Indah Bismadri	P	PS		
4	1589	Arum Anindiasulistiyan	P	AI		
5	1724	Falah Alimatus S.	P	AI		
6	1771	Noviani R. Amara	P	AI		
1	1737	Inti Karna Agurde	P	PA	19	Wangsa Pascha Sari, S.Pd.
2	1754	Ris Rahmawati	P	PA		
3	1746	Mahyar	P	PS		
4	1524	Zahara Nabila	P	PS		
5	1575	Achsa Padiharanda	P	AI		
6	1775	Pudji Laili Darsa Maula	P	AI		
1	1752	Fikri Amara	P	PA	20	H. Abdul Hasi, M.Pd., M.Pd.
2	1774	Rafidatul Ahyan	P	PA		
3	1747	Mawida Amara Abadi	P	PS		
4	1587	Widhi Astri	P	PS		
5	1675	Anggi Fajar Ustadi	P	AI		
6	1785	Rifa Ayu Nuraziana	P	AI		
1	1730	Khinzaul Azka	P	PA	21	Dr. Amrullah, Lc., M.Th.
2	1757	Amia Firdaus Ustadi Sita	P	PA		
3	1765	Nasya Febria K.	P	PS		
4	1671	Mila Nadya Anzania	P	AI		
5	1785	Rifa Zakyatul Adzka	P	AI		
6	1788	Sasmita Firdarini	P	AI		
1	1726	Luzeta Waridati	P	PA	22	Masikhah, S.Pd.
2	1902	Sil Nurul Hamidah Khairi	P	PA		
3	1778	Nurqa Mula Rochah	P	PS		
4	1774	Nur Rohman Samawiyah	P	AI		
5	1564	Agustin Eka Mulyati	P	AI		
6	1864	Syifa Oktavia Elsa	P	AI		
1	1729	Serini Aulia	P	PA	23	Mawida, S.Pd., M.Pd.
2	1903	Syafira Aditya Ramo	P	PA		
3	1784	Carissa Aya N. F.	P	PS		
4	1723	Indi Raafidul Furqan	P	AI		
5	1746	Mikhael Rohmah A.	P	AI		
6	1807	Ichtyulad Daryannah	P	AI		
1	1721	Indah Umi Najihah	P	PA	24	Almud. Hakim, S.Ag., M.Pd.
2	1823	Zahara Nizam	P	PA		
3	1503	Siti Anisa	P	PS		
4	1579	Mitani Vanda Sefuri	P	PS		
5	1770	Nawati Kamilah	P	AI		
6	1816	Vita Hafid Hikmah	P	AI		



Jombang, 20 Agustus 2018
Wakil Koordinator

Sahera Zahri, S.Ag., M.Pd.

Lampiran 9: Struktur Kurikulum Ilmu-ilmu Sosial dan Ilmu-ilmu Keagamaan
Struktur Kurikulum MA Unggulan Darul ‘Ulum T.P. 2016/2017

Peminatan Ilmu-ilmu Sosial

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU		
		PER MINGGU		
		X	XI	XII
Kelompok A (Wajib)				
1	Pendidikan Agama Islam			
2	a. Al-Qur'an Hadis	2	2	2
3	b. Akidah Akhlak	2	2	2
4	c. Fikih	2	2	2
5	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
6	Pendidikan Pancasila dan Kewarga negaraan	2	2	2
7	Bahasa Indonesia	4	4	4
8	Bahasa Arab	4	2	2
9	Matematika	4	4	4
10	Sejarah Indonesia	2	2	2
11	Bahasa Inggris	2	2	2
Kelompok B (Wajib)				
1	Seni Budaya			
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2
3	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
Kelompok C (Peminatan)				
Peminatan Ilmu-ilmu Sosial				
1	Geografi	3	4	4
2	Sejarah	3	4	4
3	Sosiologi	4	4	4
4	Ekonomi	4	4	4
Mata Pelajaran Pilihan dan Pendalaman				
Pilihan Lintas Minat dan/atau Pendalaman Minat				
1	Bhs. Inggris	2	2	2
2	Bhs. Arab	2	2	2
Muatan Lokal				
1	Nahwu	2	2	2
2	Shorrof	2	2	2

3	Tajwid Tilawah	2	2	2
4	Ilmu Falak	0	2	
5	Tafsir-Hadits (kitab)	2	2	2
6	Aqidah-Akhlaq (kitab)	2		2
7	Khat dan Pego	2		
8	Baca Kitab dan Maknani		2	2
Jumlah Jam Perminggu		60	60	60

Struktur Kurikulum MA Unggulan Darul 'Ulum T.P. 2016/2017

Peminatan Ilmu-ilmu Keagamaan

MATA PELAJARAN			ALOKASI WAKTU		
			PER MINGGU		
			X	XI	XII
Kelompok A (Wajib)					
1	a.	Al-Qur'an Hadis	2	2	2
2	b.	Akidah Akhlak	2	2	2
3	c.	Fiqih	2	2	2
4	d.	Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarga negaraan		2	2	2
3	Bahasa Indonesia		4	4	4
4	Bahasa Arab		4	2	2
5	Matematika		4	4	5
6	Sejarah Indonesia		2	2	2
7	Bahasa Inggris		2	2	2
Kelompok B (Wajib)					
1	Seni Budaya				
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan		2	2	2
3	Prakarya dan Kewirausahaan		2	2	2
Kelompok C (Peminatan)					
Peminatan Ilmu-ilmu Keagamaan					
1	Tafsir - Ilmu Tafsir		2	2	2
2	Hadis - Ilmu Hadis		2	2	2
3	Fiqih - Ushul Fiqih		2	2	2
4	Ilmu Kalam		2	2	2

5	Akhlaq	2	2	2
6	Bahasa Arab)*	2	2	2
Mata Pelajaran Pilihan dan Pendalaman				
Pilihan Lintas Minat dan/atau Pendalaman Minat				
1	Bhs. Ingris	2	2	3
2	Ekonomi	2	2	2
Muatan Lokal				
1	Nahwu	2	2	2
2	Shorrof	2	2	2
3	Tajwid Tilawah	2	2	2
4	Ilmu Falak		2	
5	Sains	2	2	2
6	Mantiq			2
7	Mawaris		2	2
8	Tafsir-Hadits (kitab)	2	2	
9	Aqidah-Akhlaq (Kitab)	2		
10	Kaot dan Pego	2		
11	Baca Kitab dan Maknani		2	2
	Jumlah Jam Perminggu	60	60	60

Lampiran 10: Daftar Siswa Program Tahfidz al-Qur'an

DATA SISWA PUTRI PROGRAM TAHFIDZ
MA UNGGULAN DARUL 'ULUM JOMBANG

No	L/P	Nama Siswa	Kelas
1	P	Faizah	X-IPA
2	P	RiyantaniKusumaDewiPutri	X-IPA
3	P	AlviaNurUtami	X-IPA
5	P	SaskiaApriliaParamitha	X-IPA
6	P	WahidatulChasanah	X-IPA
7	P	NurulArifah	X-IPA
8	P	YuliaRahmawatiZain	X-IPA
9	P	AisyPutriAsnamia	X-IPA
10	P	AlfiNurAfidah	X-IAI
11	P	JannatulFidaus	X-IAI
12	P	MiftahulJannah	X-IAI
13	P	Miajayanti	X-IAI
14	P	YeniRahmanAuliaPutri	X-IAI
15	P	YuniSafitri	X-IAI
16	P	RifaAuliaZuhrotunNisa	X-IAI
17	P	RisaFauziah	X-IAI
18	P	RiyaNafs Al-Zakiyah	X-IAI
19	P	SintaDewiFajarini	X-IAI
20	P	SitaAlfiatusSangadah	X-IAI
21	P	ZelindaSalsabilaRizi	X-IAI
22	P	NaililMuna	X-IAI
23	P	FazalNadhifatulMaulida	X-IAI
24	P	FransiskaRahmawati	X-IAI
25	P	Putri Larisa Islamia	X-IAI
26	P	WachidatulKarimah	X-IAI
27	P	FreskaSalsabila	X-IPA
28	P	RayantaniKusumaDewiPutri	X-IPA
29	P	AhmadaIzzaDinilah	X-IPA
30	P	Alfiyatur Rosyidah	IAI
31	P	Faza Nailun Ni'am	IPS
32	P	Arina Rizqona	IPS
33	P	Nur Afni Oktavia Safitri	IAI

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Sholihan, S.Ag

Penanggung Jawab Program
WKM Kepondokan

Muhammad Maghfur, MA

Lampiran 11: Materi Pembelajaran Terintegrasi IPA-Agama Terpadu



<p>Kingdon Monera</p> <p>Ciri-ciri struktur, reproduksi, adaptasi dan persebaran Kingdom monera bagi kehidupan</p>	<p>6. Hal yang sangat yang berlainan, apakah kamu hendak mengerjakan shalat, Maka seolahlah sesakamu dan terganjam samak dengan debu, dan apabila berpuasa dan (sakit) kekamu sampai dengan ketika makan baik, dan jika kamu jenuh Maka mandilah, dan jika kamu sakit(403) atau dalam perjalanan atau kehabis dari tempat orang-orang (404) perjalanan, lalu kamu tidak mempunyai air, Maka berpuasalah dengan tanah yang baik (405) apabila sudah matamu dan penglihatan dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyiksa kamu, tetapi dia hendak membersihkan kamu, dia tidak menyengsarakan keadaanmu. (406) Maka berpuasa.</p>	<p>Adanya kesetiaan digunakan di muka bumi</p>
<p>Kingdom Monera</p> <p>Ciri-ciri struktur, reproduksi, adaptasi dan persebaran Kingdom monera bagi kehidupan</p>	<p>43. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling membenci, sedang kamu dalam keadaan baik, saling berdamai dengan apa yang kamu ucapkan, (jangan pula berpeleceh) sedang kamu dalam keadaan baik(407)!, berkecuali sekedar berpeleceh saja, hingga kamu marah, dan jika karena pelecehan itu, kamu saling membenci, dan dengan demikian kamu menjadi orang-orang yang terasing, Kemudian kamu tidak mendapat air, Maka berpuasalah kamu dengan air yang baik (408) apabila sudah matamu dan penglihatan. Sesungguhnya Allah Maha Pemurah lagi.</p> <p>Maka berpuasa.</p>	<p>Ketertarikan dan berkecintaan diri dari kecurian (sumber penyakit)</p>
<p>Kingdom Monera</p> <p>Ciri-ciri struktur, reproduksi, adaptasi dan persebaran Kingdom monera bagi kehidupan</p>	<p>44. Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, Maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (sakit) kekamu sampai dengan ketika makan baik, dan jika kamu jenuh Maka mandilah, dan jika kamu sakit(403) atau dalam perjalanan atau kehabis dari tempat orang-orang (404) perjalanan, lalu kamu tidak mempunyai air, Maka berpuasalah dengan tanah yang baik (405) apabila sudah matamu dan penglihatan dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyiksa kamu, tetapi dia hendak membersihkan kamu, dia tidak menyengsarakan keadaanmu. (406) Maka berpuasa.</p>	<p>Adanya kesetiaan digunakan di muka bumi</p>

Surat Al-Baqarah: 200-217

Lampiran 14 : Daftar Prestasi Siswa MAU Darul 'Ulum Tahun 2016/2017

**DAFTAR PRESTASI SISWA MA UNGGULAN DARUL 'ULUM JOMBANG
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

NO	JENIS LOMBA	ATAS NAMA	KELAS	MEMCAMPUR	TINGKAT	PEMBERI PENGHARGAAN	TAHUN
1	Konperis Sains Kesehatan (Biosci)	Habibul Khamid	XI IPA 1	Juni 1	Kabupaten	Kemang Jombang	2016
2	Konperis Sains Kesehatan (Biosci)	Fitri Nur Hafidha	X Agri 2	Juni 1	Kabupaten	Kemang Jombang	2016
3	Olimpiade Sains Smanid	Dauli Khamid Arifuddin	XI Agri 1	Agustus 2	Provinsi	MAISIA Jombang	2016
4	Daftar Bergambar (DBG)	Nur Anshah	XI IPA 2	Juni 2	Nasional	Universitas Darul Salam Gemp	2016
5	Peacut Asyrafiah (MGS)	Abdul Khamid Arifuddin	2016 1	Juni 5	Provinsi	JUM Surabaya	2016
6	Olimpiade PAI	Abdul Khamid Arifuddin	2016 1	Juni 1	Provinsi	JUM Surabaya	2016
7	ANCIOLAD Case (Biosci) PAU	Khasyiah Al-Mulani	XI IPA 1	Juni 1	Kabupaten	KEMENKUMHAMBANG	2016
8	POKSIEM	Im. POKSIEM MAU DU	XI IPA 1	Juni 1	Kabupaten	POKSIEM Darul Ulum	2016
9	Olimpiade SNI	M. F. Nur Rizki	X IPA 1	Juni 1	Provinsi	JUM Surabaya	2016
10	Olimpiade SNI	M. F. Nur Rizki	XI IPA 2	Agustus 1	Provinsi	JUM Surabaya	2016
11	Heaven Science and Technology PAI	Nurul Saifurrahman	XI IPA 1	Juni 1	Provinsi	UMJUR Surabaya	2016
12	Olimpiade Ekonomi (OLE)	Fitri Nur Hafidha	XI IPA 1	Agustus 1	Provinsi	UMJUR Surabaya	2016
13	Science Medical (MOS) (MOS)	Fitri Nur Hafidha	XI IPA 1	Agustus 1	Provinsi	UMJUR Surabaya	2016
14	Konperis Sains Kesehatan (Biosci)	Habibul Khamid	XI IPA 1	Juni 1	Kabupaten	KEMENKUMHAMBANG	2017
15	Konperis Sains Kesehatan (Biosci)	Khasyiah Al-Mulani	XI IPA 1	Agustus 2	Kabupaten	KEMENKUMHAMBANG	2017
16	Konperis Sains Kesehatan (Biosci)	Fitri Nur Hafidha	XI IPA 1	Juni 1	Kabupaten	KEMENKUMHAMBANG	2017

Jombang, 26 Mei 2017
Kepala Sekolah
(M. F. Nur Rizki)
MAU Darul 'Ulum Jombang

DAFTAR PENCAPAIAN PRESTASI SISWA DALAM PORSENI
MA UNGGULAN DARUL ULUM JOMBANG
TAHUN PELAJARAN 2016/2017

NO	NAMA	TEMPAT TOL. UMBI	WELAS	PENCAPAIAN	JENIS LOJER	TIPOLOGI	TGL. THH. PENDEKARAN
1	Abdi Kamil Burhan	Umbi	10 Jul 5	Umbi 1	PORSENI Cak. Baku Klat	PORSENI Darul Ulum	Agust 4 September 2016
2	Abdi Kamil Burhan	Sidoarjo	28 Jul 1998	Umbi 1	PORSENI Cak. Baku Klat	PORSENI Darul Ulum	Agust 4 September 2016
3	Abdi Kamil Burhan	Tanung	11 Oktober 2001	Umbi 1	PORSENI Cak. Baku Klat	PORSENI Darul Ulum	Agust 23 Oktober 2016
4	Abdi Kamil Burhan	Sungailuh	21 September 1999	Umbi 2	PORSENI Cak. Baku Klat	PORSENI Darul Ulum	Agust 23 Oktober 2016
5	Abdi Kamil Burhan	Sungailuh	28 April 2000	Umbi 2	PORSENI Cak. Baku Klat	PORSENI Darul Ulum	Agust 23 Oktober 2016
6	Abdi Kamil Burhan	Sungailuh	28 April 2000	Umbi 2	PORSENI Cak. Baku Klat	PORSENI Darul Ulum	Agust 23 Oktober 2016
7	Abdi Kamil Burhan	Sungailuh	28 April 2000	Umbi 2	PORSENI Cak. Baku Klat	PORSENI Darul Ulum	Agust 23 Oktober 2016
8	Abdi Kamil Burhan	Sungailuh	28 April 2000	Umbi 2	PORSENI Cak. Baku Klat	PORSENI Darul Ulum	Agust 23 Oktober 2016
9	Abdi Kamil Burhan	Sungailuh	28 April 2000	Umbi 2	PORSENI Cak. Baku Klat	PORSENI Darul Ulum	Agust 23 Oktober 2016
10	Abdi Kamil Burhan	Sungailuh	28 April 2000	Umbi 2	PORSENI Cak. Baku Klat	PORSENI Darul Ulum	Agust 23 Oktober 2016
11	Abdi Kamil Burhan	Sungailuh	28 April 2000	Umbi 2	PORSENI Cak. Baku Klat	PORSENI Darul Ulum	Agust 23 Oktober 2016
12	Abdi Kamil Burhan	Sungailuh	28 April 2000	Umbi 2	PORSENI Cak. Baku Klat	PORSENI Darul Ulum	Agust 23 Oktober 2016
13	Abdi Kamil Burhan	Sungailuh	28 April 2000	Umbi 2	PORSENI Cak. Baku Klat	PORSENI Darul Ulum	Agust 23 Oktober 2016
14	Abdi Kamil Burhan	Sungailuh	28 April 2000	Umbi 2	PORSENI Cak. Baku Klat	PORSENI Darul Ulum	Agust 23 Oktober 2016
15	Abdi Kamil Burhan	Sungailuh	28 April 2000	Umbi 2	PORSENI Cak. Baku Klat	PORSENI Darul Ulum	Agust 23 Oktober 2016
16	Abdi Kamil Burhan	Sungailuh	28 April 2000	Umbi 2	PORSENI Cak. Baku Klat	PORSENI Darul Ulum	Agust 23 Oktober 2016
17	Abdi Kamil Burhan	Sungailuh	28 April 2000	Umbi 2	PORSENI Cak. Baku Klat	PORSENI Darul Ulum	Agust 23 Oktober 2016
18	Abdi Kamil Burhan	Sungailuh	28 April 2000	Umbi 2	PORSENI Cak. Baku Klat	PORSENI Darul Ulum	Agust 23 Oktober 2016
19	Abdi Kamil Burhan	Sungailuh	28 April 2000	Umbi 2	PORSENI Cak. Baku Klat	PORSENI Darul Ulum	Agust 23 Oktober 2016
20	Abdi Kamil Burhan	Sungailuh	28 April 2000	Umbi 2	PORSENI Cak. Baku Klat	PORSENI Darul Ulum	Agust 23 Oktober 2016
21	Abdi Kamil Burhan	Sungailuh	28 April 2000	Umbi 2	PORSENI Cak. Baku Klat	PORSENI Darul Ulum	Agust 23 Oktober 2016
22	Abdi Kamil Burhan	Sungailuh	28 April 2000	Umbi 2	PORSENI Cak. Baku Klat	PORSENI Darul Ulum	Agust 23 Oktober 2016
23	Abdi Kamil Burhan	Sungailuh	28 April 2000	Umbi 2	PORSENI Cak. Baku Klat	PORSENI Darul Ulum	Agust 23 Oktober 2016
24	Abdi Kamil Burhan	Sungailuh	28 April 2000	Umbi 2	PORSENI Cak. Baku Klat	PORSENI Darul Ulum	Agust 23 Oktober 2016
25	Abdi Kamil Burhan	Sungailuh	28 April 2000	Umbi 2	PORSENI Cak. Baku Klat	PORSENI Darul Ulum	Agust 23 Oktober 2016
26	Abdi Kamil Burhan	Sungailuh	28 April 2000	Umbi 2	PORSENI Cak. Baku Klat	PORSENI Darul Ulum	Agust 23 Oktober 2016
27	Abdi Kamil Burhan	Sungailuh	28 April 2000	Umbi 2	PORSENI Cak. Baku Klat	PORSENI Darul Ulum	Agust 23 Oktober 2016
28	Abdi Kamil Burhan	Sungailuh	28 April 2000	Umbi 2	PORSENI Cak. Baku Klat	PORSENI Darul Ulum	Agust 23 Oktober 2016
29	Abdi Kamil Burhan	Sungailuh	28 April 2000	Umbi 2	PORSENI Cak. Baku Klat	PORSENI Darul Ulum	Agust 23 Oktober 2016
30	Abdi Kamil Burhan	Sungailuh	28 April 2000	Umbi 2	PORSENI Cak. Baku Klat	PORSENI Darul Ulum	Agust 23 Oktober 2016
31	Abdi Kamil Burhan	Sungailuh	28 April 2000	Umbi 2	PORSENI Cak. Baku Klat	PORSENI Darul Ulum	Agust 23 Oktober 2016
32	Abdi Kamil Burhan	Sungailuh	28 April 2000	Umbi 2	PORSENI Cak. Baku Klat	PORSENI Darul Ulum	Agust 23 Oktober 2016
33	Abdi Kamil Burhan	Sungailuh	28 April 2000	Umbi 2	PORSENI Cak. Baku Klat	PORSENI Darul Ulum	Agust 23 Oktober 2016
34	Abdi Kamil Burhan	Sungailuh	28 April 2000	Umbi 2	PORSENI Cak. Baku Klat	PORSENI Darul Ulum	Agust 23 Oktober 2016
35	Abdi Kamil Burhan	Sungailuh	28 April 2000	Umbi 2	PORSENI Cak. Baku Klat	PORSENI Darul Ulum	Agust 23 Oktober 2016

No	Nama Debitur	Tempat	Tgl. Lahir	Kel. / Agama	Alamat	Tempat Kerja	Tgl. Pengantar	Tempat Pengantar	Tempat Pengantar	Tgl. Pengantar	Tempat Pengantar
34	Syahrudin Daryal Permana	Kidul Barat	20 Juni 2001	XI PA 1	Jawa 2	POSRESDES Dawu Utara	19 Desember 2018	Wakil Perwakilan	Wakil Perwakilan	19 Desember 2018	Wakil Perwakilan
35	Mahmudun Anwar Arifin	Kidul Barat	28 Mei 2000	XI PA 3	Jawa 2	POSRESDES Dawu Utara	19 Desember 2018	Wakil Perwakilan	Wakil Perwakilan	19 Desember 2018	Wakil Perwakilan
36	Wahyudin Idris Nurhidayah	Persempok	21 Agustus 1994	XI PA 1	Jawa 1	POSRESDES Dawu Utara	19 Desember 2018	Wakil Perwakilan	Wakil Perwakilan	19 Desember 2018	Wakil Perwakilan
37	Bisnu Alam	Arong	30 Juli 1998	XI PA 1	Jawa 1	POSRESDES Dawu Utara	19 Desember 2018	Wakil Perwakilan	Wakil Perwakilan	19 Desember 2018	Wakil Perwakilan
38	Dewi Tiger	Arong	26 Agustus 1998	XI PA 2	Jawa 1	POSRESDES Dawu Utara	19 Desember 2018	Wakil Perwakilan	Wakil Perwakilan	19 Desember 2018	Wakil Perwakilan
39	Harun Nurul Huda	Persempok	04 November 1989	XI PA 2	Jawa 1	POSRESDES Dawu Utara	19 Desember 2018	Wakil Perwakilan	Wakil Perwakilan	19 Desember 2018	Wakil Perwakilan
40	M. Taq Walid Usrah	Persempok	26 Mei 2000	XI PA 1	Jawa 1	POSRESDES Dawu Utara	19 Desember 2018	Wakil Perwakilan	Wakil Perwakilan	19 Desember 2018	Wakil Perwakilan
41	Doni Hira	Kediri	19 Agustus 1980	XI PA 1	Jawa 1	POSRESDES Dawu Utara	19 Desember 2018	Wakil Perwakilan	Wakil Perwakilan	19 Desember 2018	Wakil Perwakilan
42	Syahrudin Fakhri	Arong	17 September 2000	XI PA 1	Jawa 1	POSRESDES Dawu Utara	19 Desember 2018	Wakil Perwakilan	Wakil Perwakilan	19 Desember 2018	Wakil Perwakilan
43	Tahmid Daryal	Arong	21 Mei 1999	XI PA 2	Jawa 1	POSRESDES Dawu Utara	19 Desember 2018	Wakil Perwakilan	Wakil Perwakilan	19 Desember 2018	Wakil Perwakilan
44	Pegay Fidi	Persempok	12 Januari 2001	XI PA 1	Jawa 1	POSRESDES Dawu Utara	19 Desember 2018	Wakil Perwakilan	Wakil Perwakilan	19 Desember 2018	Wakil Perwakilan
45	Erwin Husein	Arong	21 Agustus 2001	XI PA 1	Jawa 1	POSRESDES Dawu Utara	19 Desember 2018	Wakil Perwakilan	Wakil Perwakilan	19 Desember 2018	Wakil Perwakilan
46	Muhammad Nur Hafid	Arong	10 Mei 2001	XI PA 1	Jawa 1	POSRESDES Dawu Utara	19 Desember 2018	Wakil Perwakilan	Wakil Perwakilan	19 Desember 2018	Wakil Perwakilan
47	Rafael Nur Hafid	Arong	16 November 2000	XI PA 1	Jawa 1	POSRESDES Dawu Utara	19 Desember 2018	Wakil Perwakilan	Wakil Perwakilan	19 Desember 2018	Wakil Perwakilan
48	Syahrudin Nur Hafid	Arong	28 Desember 1999	XI PA 1	Jawa 1	POSRESDES Dawu Utara	19 Desember 2018	Wakil Perwakilan	Wakil Perwakilan	19 Desember 2018	Wakil Perwakilan
49	Nur Hafid Nur Hafid	Arong	06 Juni 2000	XI PA 1	Jawa 1	POSRESDES Dawu Utara	19 Desember 2018	Wakil Perwakilan	Wakil Perwakilan	19 Desember 2018	Wakil Perwakilan
50	Nur Hafid Nur Hafid	Arong	11 Mei 2000	XI PA 1	Jawa 1	POSRESDES Dawu Utara	19 Desember 2018	Wakil Perwakilan	Wakil Perwakilan	19 Desember 2018	Wakil Perwakilan
51	Nur Hafid Nur Hafid	Arong	01 Mei 2000	XI PA 1	Jawa 1	POSRESDES Dawu Utara	19 Desember 2018	Wakil Perwakilan	Wakil Perwakilan	19 Desember 2018	Wakil Perwakilan
52	Nur Hafid Nur Hafid	Arong	22 Mei 2000	XI PA 1	Jawa 1	POSRESDES Dawu Utara	19 Desember 2018	Wakil Perwakilan	Wakil Perwakilan	19 Desember 2018	Wakil Perwakilan
53	Nur Hafid Nur Hafid	Arong	29 Februari 2000	XI PA 1	Jawa 1	POSRESDES Dawu Utara	19 Desember 2018	Wakil Perwakilan	Wakil Perwakilan	19 Desember 2018	Wakil Perwakilan
54	Nur Hafid Nur Hafid	Arong	24 April 1999	XI PA 1	Jawa 1	POSRESDES Dawu Utara	19 Desember 2018	Wakil Perwakilan	Wakil Perwakilan	19 Desember 2018	Wakil Perwakilan
55	Nur Hafid Nur Hafid	Arong	12 September 1998	XI PA 1	Jawa 1	POSRESDES Dawu Utara	19 Desember 2018	Wakil Perwakilan	Wakil Perwakilan	19 Desember 2018	Wakil Perwakilan
56	Nur Hafid Nur Hafid	Arong	13 Oktober 1998	XI PA 1	Jawa 1	POSRESDES Dawu Utara	19 Desember 2018	Wakil Perwakilan	Wakil Perwakilan	19 Desember 2018	Wakil Perwakilan
57	Nur Hafid Nur Hafid	Arong	10 Februari 1999	XI PA 1	Jawa 1	POSRESDES Dawu Utara	19 Desember 2018	Wakil Perwakilan	Wakil Perwakilan	19 Desember 2018	Wakil Perwakilan
58	Nur Hafid Nur Hafid	Arong	26 Januari 1999	XI PA 1	Jawa 1	POSRESDES Dawu Utara	19 Desember 2018	Wakil Perwakilan	Wakil Perwakilan	19 Desember 2018	Wakil Perwakilan
59	Nur Hafid Nur Hafid	Arong	19 Mei 1999	XI PA 1	Jawa 1	POSRESDES Dawu Utara	19 Desember 2018	Wakil Perwakilan	Wakil Perwakilan	19 Desember 2018	Wakil Perwakilan
60	Nur Hafid Nur Hafid	Arong	04 Maret 1999	XI PA 1	Jawa 1	POSRESDES Dawu Utara	19 Desember 2018	Wakil Perwakilan	Wakil Perwakilan	19 Desember 2018	Wakil Perwakilan
61	Nur Hafid Nur Hafid	Arong	28 Juni 1999	XI PA 1	Jawa 1	POSRESDES Dawu Utara	19 Desember 2018	Wakil Perwakilan	Wakil Perwakilan	19 Desember 2018	Wakil Perwakilan
62	Nur Hafid Nur Hafid	Arong	20 Mei 1998	XI PA 1	Jawa 1	POSRESDES Dawu Utara	19 Desember 2018	Wakil Perwakilan	Wakil Perwakilan	19 Desember 2018	Wakil Perwakilan
63	Nur Hafid Nur Hafid	Arong	19 Mei 1998	XI PA 1	Jawa 1	POSRESDES Dawu Utara	19 Desember 2018	Wakil Perwakilan	Wakil Perwakilan	19 Desember 2018	Wakil Perwakilan
64	Nur Hafid Nur Hafid	Arong	10 Agustus 1999	XI PA 1	Jawa 1	POSRESDES Dawu Utara	19 Desember 2018	Wakil Perwakilan	Wakil Perwakilan	19 Desember 2018	Wakil Perwakilan
65	Nur Hafid Nur Hafid	Arong	18 Mei 1999	XI PA 1	Jawa 1	POSRESDES Dawu Utara	19 Desember 2018	Wakil Perwakilan	Wakil Perwakilan	19 Desember 2018	Wakil Perwakilan
66	Nur Hafid Nur Hafid	Arong	10 Februari 1999	XI PA 1	Jawa 1	POSRESDES Dawu Utara	19 Desember 2018	Wakil Perwakilan	Wakil Perwakilan	19 Desember 2018	Wakil Perwakilan
67	Nur Hafid Nur Hafid	Arong	10 Februari 2000	XI PA 1	Jawa 1	POSRESDES Dawu Utara	19 Desember 2018	Wakil Perwakilan	Wakil Perwakilan	19 Desember 2018	Wakil Perwakilan



Malang, 19 Desember 2018
 WMA Perwakilan
 [Signature]
 Wakil Wakil Wakil

Lampiran 15: Dokumentasi Dengan Informan



CURRICULUM VITAE

DATA PRIBADI

Nama : Muhammad Latif Nawawi
Tempat/Tanggal lahir : Talang Asahan, 10 Oktober 1992
Jenis kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Status : Belum menikah
Alamat asal : Dusun Talang Asahan, Kel. Rejosari, Tanggamus,
E-mail : latiefnawawi1234@gmail.com
Telepon/handphone : 082375379633

RIWAYAT PENDIDIKAN

A. Pendidikan Formal

1. SDN Kecil Talang Asahan Tahun 1998-2004
2. MTs Bustanul ‘Ulum Anak Tuha Tahun 2004-2007
3. SMA Bustanul ‘Ulum Anak Tuha Tahun 2007-2010
4. S1 Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Bustanul ‘Ulum Lampung Tengah Tahun 2010-2014
5. Melanjutkan Studi Lanjut pada Program Magister Manajemen Pendidikan Islam di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibarhim Malang Tahun 2015-Sekarang

B. Pendidikan Non Formal

1. Pondok Pesantren Bustanul ‘Ulum Anak Tuha (2004-2015)
2. Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD) Tahun 2009
3. Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjut (KML) Tahun 2014

PRESTASI

1. Juara 2 Musabaqoh Musik Hadroh Se Kecamatan Anak Tuha
2. Juara 1 LCC Nuzulul Qur'an Lomba Antar Konsul di Pondok Pesantren Bustanul 'Ulum
3. Juara 2 Lomba Tahfidz Ahkam Nuzulul Qur'an Lomba Antar Konsul di Pondok Pesantren Bustanul 'Ulum

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Anggota Organisasi Pelajar Bustanul 'Ulum 2009-2010
2. Anggota Pengurus Pondok Pesantren Bustanul 'Ulum 2009-2010
3. Sekretaris Pengurus Pondok Pesantren Bustanul 'Ulum 2012-2015
4. Anggota Ambalan Pasopati-Cut Nyak Dien Pangkalan Gudep Bustanul 'Ulum 2009-2010
5. Sekretaris Badan Eksekutif Mahasiswa 2013-2014
6. Pembina Pramuka Penegak Gudep Bustanul 'Ulum 2014-2015

PENGALAMAN KERJA

1. Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Bustanul 'Ulum 2013-2015
2. Pembina Pramuka SDN Bangun Jaya 2014
3. Guru Madin Hidayatullah Ngadri, Binangun, Blitar 2015-Sekarang

Hormat Saya

Muhammad Latif Nawawi